



BADAN POM

LAKIP

LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA
INSTANSI PEMERINTAHAN

**BBPOM DI PADANG
TW II - 2023**



Kata Pengantar

Alhamdulillah, puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan anugerah-Nya sehingga Penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja (LAPKIN) Interim Triwulan II Tahun 2023 Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

Penyusunan Laporan Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang Triwulan II Tahun 2023 mengacu pada Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 Tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah serta Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.



Laporan Kinerja merupakan sarana evaluasi atas pencapaian visi, misi dan tujuan organisasi yang disusun dalam bentuk pertanggungjawaban keberhasilan / kegagalan pelaksanaan program dan kegiatan yang telah diamanatkan dalam rangka mencapai misi melalui informasi kinerja yang terukur terhadap sasaran dan target kinerja yang seharusnya dicapai melalui penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP).

Dalam Laporan Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang Triwulan II Tahun 2023 tertuang Perjanjian Kinerja dan indikator yang mengacu pada Reviu Renstra BBPOM di Padang Tahun 2020-2024, pengukuran capaian kinerja terhadap target dan realisasi kinerja Triwulan II Tahun 2023 serta membandingkan antara realisasi kinerja dan capaian kinerja terhadap target Tahun 2023, evaluasi dan pengungkapan secara memadai hasil analisis terhadap pengukuran kinerja serta realisasi anggaran.

Pengukuran kinerja merupakan salah satu dasar utama dalam menerapkan manajemen kinerja melalui analisis dan evaluasi program/kegiatan terhadap target capaian kinerja, analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya dan anggaran serta analisis dan evaluasi terkait tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan kinerja.

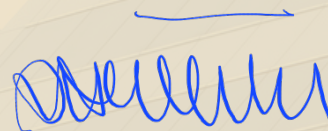
Perubahan indikator kinerja dan target kinerja tertuang dalam Perjanjian Kinerja tahun 2023 yang menyesuaikan dengan Reviu Rencana Strategis Balai Besar POM di Padang Tahun 2020-2024

Dengan tersusunnya Laporan Kinerja Triwulan II Tahun 2023 diharapkan akan memberikan informasi yang bermanfaat atas kinerja yang telah dicapai dan menjadi acuan dalam upaya perbaikan secara berkesinambungan berdasarkan rekomendasi perbaikan kinerja saat ini untuk peningkatan kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang pada periode selanjutnya

Semoga Laporan Akuntabilitas Kinerja ini dapat menjadi media pertanggungjawaban Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang dan dapat memberikan sumbangan bagi peningkatan kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang pada tahun berikutnya.

Padang, 20 Juli 2023

Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang



Drs. Abdul Rahim, Apt., M.Si.



Tim Penyusun

**KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PADANG
NOMOR OT.02.02.3A.3A5.03.22.39 TANGGAL 24 MARET 2022
TENTANG PEMBENTUKAN TIM PENYUSUN LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA
INSTANSI PEMERINTAH (LAKIP) DI LINGKUNGAN BALAI BESAR PENGAWAS OBAT
DAN MAKANAN DI PADANG**

Penanggungjawab : Drs. Abdul Rahim., Apt. M.Si.

Ketua : Elyunaida, S.Si., Apt., M.Farm

Sekretaris : Vera Sribanon, S.Si., Apt.

ANGGOTA :

- 1. Dra. Hilda Murni, Apt., M.M.**
- 2. Dra. Armawati Anwar, Apt.**
- 3. Dra. Patria Dehelen, Apt.**
- 4. Aria Bogorianti, S.Si., Apt.**
- 5. Linda Gusrini F, S.Si., Apt., M.Farm.**
- 6. Fitra Yeli, S.Farm., Apt., M.Farm**
- 7. Sri Hartati, S.Farm., Apt., M.P.**
- 8. Musfarli, S.Farm., Apt., M.Si**
- 9. Fitria, S.Si., Apt.**
- 10. Reni Sepriyanti, S.Farm., Apt.**
- 11. Novita Normasari, S.Si. Apt., M.P.H.**
- 12. Yon Firman, S.Si., Apt.**
- 13. Yelvina, S.Si., Apt.**
- 14. Thudesy Cameryta, S.Farm., Apt., M.Farm**
- 15. Mega Asriati Putri, S.Farm., Apt.**
- 16. Putra Gusrianto, S.Farm., Apt., M.A.B**
- 17. Airin Muchlis, S.E.**
- 18. Mutiara Yulanda, S.Farm., Apt.**
- 19. Nery Revisa, S.E.**

EDITOR :

Yuni Tri Wahyuni, S.Kom., M.Eng

Billy Yunarto, S.Kom.

Arizona Herfay, A.Md.Kom

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Tim Penyusun	iii
Daftar Isi	iv
Daftar Gambar	vi
Daftar Tabel	vii
Daftar Lampiran	x
Ringkasan Eksekutif	xi
Highlight	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 LATAR BELAKANG	1
1.2 GAMBARAN UMUM ORGANISASI	2
1.3 STRUKTUR ORGANISASI	4
1.4 ISU STRATEGIS	5
1.5 ASPEK STRATEGIS ORGANISASI	13
1.6 ANALISIS LINGKUNGAN STRATEGIS	14
BAB II PERENCANAAN KINERJA	
2.1 RENCANA STRATEGIS TAHUN 2020-2024	20
2.2 RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT) 2023	35
2.3 PERJANJIAN KINERJA TW TAHUN 2023	37
2.4 RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TW III TAHUN 2023	40
2.5. KRITERIA PENCAPAIAN INDIKATOR	42

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

3.1 Capaian Kinerja Organisasi	44
3.1.1 Pencapaian Sasaran Kegiatan I	49
3.1.2 Pencapaian Sasaran Kegiatan II	71
3.1.3 Pencapaian Sasaran Kegiatan III	73
3.1.4 Pencapaian Sasaran Kegiatan IV	74
3.1.5 Pencapaian Sasaran Kegiatan V	99
3.1.6 Pencapaian Sasaran Kegiatan VI	116
3.1.7 Pencapaian Sasaran Kegiatan VII	126
3.1.8 Pencapaian Sasaran Kegiatan VIII	130
3.1.9 Pencapaian Sasaran Kegiatan IX	132
3.1.10 Pencapaian Sasaran Kegiatan X	133
3.1.11 Pencapaian Sasaran Kegiatan XI	140
3.2 REALISASI ANGGARAN	146
3.3 ANALISIS EFISIENSI ATAS PENGGUNAAN SUMBER DAYA DALAM MENCAPAI KINERJA	151
BAB IV PENUTUP	
4.1 KESIMPULAN	158
4.2 RENCANA PERBAIKAN KINERJA	160

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Struktur Organisasi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	4
Gambar 1.2	Peta Wilayah Sumatera Barat	16
Gambar 2.1	Peta Strategi Level 0 Kepala BPOM RI	19
Gambar 2.2	Peta Strategi Level 2 Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	19
Gambar 2.3	Peta Strategi Level 2 Loka POM	20
Gambar 3.1	Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Kinerja Utama (IKU) Triwulan II Tahun 2023	46
Gambar 3.2	Jumlah Sampel Obat Acak MS dan TMS Triwulan II Tahun 2023	49
Gambar 3.3	Sampel Makanan Acak MS dan TMS Tahun Triwulan II 2023	54
Gambar 3.4	Jumlah Sampel Obat Targeted MS dan TMS Triwulan II Tahun 2023	59
Gambar 3.5	Jumlah Sampel Makanan Targeted MS dan TMS Triwulan II Tahun 2023	65
Gambar 3.6	Jumlah Sampel Pangan Fortifikasi Triwulan II Tahun 2023	
Gambar 3.7	Persentase Keputusan Hasil Inspeksi yang Diterbitkan oleh Balai Besar POM di Padang yang Ditindaklanjuti/Dilaksanakan oleh Balai Besar POM di Padang Triwulan II Tahun 2023	76
Gambar 3.8	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pelaku Usaha Triwulan II Tahun 2023	81
Gambar 3.9	Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu Triwulan II Tahun 2023	80
Gambar 3.10	Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan Triwulan II Tahun 2023	85
Gambar 3.11	Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan Triwulan II Tahun 2023	89
Gambar 3.12	Persentase UMKM yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik Triwulan II Tahun 2023	96
Gambar 3.13	Jumlah Sampel Obat Sesuai Standar Triwulan II Tahun 2023	118
Gambar 3.14	Jumlah Sampel Makanan Sesuai Standar Triwulan II Tahun 2023	123

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Profil SDM Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan berdasarkan umur	12
Tabel 1.2	Profil SDM Berdasarkan Golongan	13
Tabel 1.3	Profil SDM Berdasarkan Pendidikan	13
Tabel 1.4	Tabel Jumlah Sarana Distribusi dan Sarana Produksi Obat dan Makanan Pengawasan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	17
Tabel 2.1	Ringkasan Visi, Misi, Tujuan, Sasaran Strategis Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	32
Tabel 2.2	Perjanjian Kinerja Tahun Anggaran. 2023	34
Tabel 2.3	Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2023 Balai Besar POM Di Padang	38
Tabel 2.4	Kriteria Pencapaian Indikator	41
Tabel 3.1	Nilai Pencapaian Sasaran Triwulan II Tahun 2023 Balai Besar POM di Padang	42
Tabel 3.2	Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan Triwulan II Tahun 2023	43
Tabel 3.3	Perbandingan target dan realisasi pencapaian indikator kinerja utama Triwulan II Tahun 2023	44
Tabel 3.4	Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan I	47
Tabel 3.5	Capaian Persentase Obat yang Memenuhi Syarat di Wilayah Kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang triwulan II tahun 2023	48
Tabel 3.6	Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Persentase obat yang memenuhi syarat Triwulan II Tahun 2023 terhadap Target Akhir Renstra	49
Tabel 3.7	Capaian Indikator Kinerja Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat Triwulan II Tahun 2023	54
Tabel 3.8	Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Persentase Makanan yang memenuhi syarat Triwulan II Tahun 2023 terhadap Target Akhir Renstra	55
Tabel 3.9	Capaian Indikator Kinerja Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan Triwulan II Tahun 2023	58
Tabel.3.10	Perbandingan Realisasi dan Capaian Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan Triwulan II Tahun 2023 terhadap Target Akhir Renstra	60
Tabel 3.11	Capaian Indikator Kinerja Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan Triwulan II Tahun 2023	64

Tabel 3.12	Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan Triwulan II Tahun 2023 terhadap Target Akhir Renstra	65
Tabel 3.13	Capaian Indikator Kinerja Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat Triwulan II Tahun 2023	
Tabel 3.14	Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat Triwulan II Tahun 2023 terhadap Target Akhir Renstra	
Tabel 3.15	Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan IV	74
Tabel 3.16	Capaian Indikator Kinerja Persentase Keputusan/ Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan Triwulan II Tahun 2023	75
Tabel 3.17	Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan pada Triwulan II Tahun 2023 terhadap Target Akhir Renstra	77
Tabel 3.18	Capaian Indikator Kinerja Persentase Keputusan/ Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan Triwulan II Tahun 2023	80
Tabel 3.19	Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Persentase Keputusan/ Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan Triwulan II Tahun 2023 terhadap Target Akhir Renstra	76
Tabel 3.20	Capaian Indikator Kinerja Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu Triwulan II Tahun 2023	85
Tabel 3.21	Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu Triwulan II Tahun 2023 terhadap Target Akhir Renstra	81
Tabel 3.22	Capaian Indikator Kinerja Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan Triwulan II Tahun 2023	85
Tabel 3.23	Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan Triwulan II Tahun 2023 terhadap Target Akhir Renstra	86
Tabel 3.24	Capaian Indikator Kinerja Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan Triwulan II Tahun 2023	89
Tabel 3.25	Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan Triwulan II Tahun 2023 terhadap Target Akhir Renstra	90
Tabel 3.26	Capaian Indikator Kinerja Persentase UMKM yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik Triwulan II 2023	95

Tabel 3.27	Perbandingan Realisasi dan Capaian Persentase UMKM yang memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik Triwulan II Tahun 2023 terhadap Target Akhir Renstra	97
Tabel 3.28	Pencapaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan V	100
Tabel 3.29	Capaian Indikator Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan Triwulan II Tahun 2023	100
Tabel 30	Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan Triwulan II Tahun 2023 terhadap Target Akhir Renstra	101
Tabel 3.31	Capaian Indikator Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman Triwulan II Tahun 2023	104
Tabel 3.32	Progres IKU Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman Triwulan II 2023	104
Tabel 3.33	Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman Triwulan II Tahun 2023 terhadap Target Akhir Renstra	105
Tabel 3.34	Capaian Indikator Kinerja Jumlah Desa Pangan Aman Triwulan II Tahun 2023	108
Tabel 3.35	Progres IKU Jumlah Desa Pangan Aman Triwulan II Tahun 2023	108
Tabel 3.36	Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Jumlah desa pangan aman Triwulan II Tahun 2023 terhadap Target Akhir Renstra	109
Tabel 3.37	Capaian Indikator Kinerja Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas Triwulan II Tahun 2023	112
Tabel 3.38	Progres IKU Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas Triwulan II Tahun 2023	113
Tabel 3.39	Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas Triwulan II Tahun 2023 terhadap Target Akhir Renstra	114
Tabel 3.40	Pencapaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan VI	117
Tabel 3.41	Capaian Indikator Kinerja Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar Triwulan II Tahun 2023	118
Tabel 3.42	Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar Triwulan II Tahun 2023 terhadap Target Akhir Renstra	119
Tabel 3.43	Capaian Indikator Kinerja Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar Triwulan II Tahun 2023	122
Tabel 3.44	Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar Triwulan II Tahun 2023 terhadap Target Akhir Renstra	124
Tabel 3.45	Capaian Indikator Kinerja Tingkat Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang	127

	Obat dan Makanan Triwulan II Tahun 2023	
Tabel 3.46	Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan Triwulan II Tahun 2023 terhadap Target Akhir Renstra	128
Tabel 3.47	Capaian Indikator Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang Triwulan II Tahun 2023	133
Tabel 3.48	Rincian nilai Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Balai Besar POM di Padang Triwulan II 2023	137
Tabel 3.49	Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Triwulan II Tahun 2023 terhadap Target Akhir Renstra	138
Tabel 3.50	Capaian Indikator Kinerja Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang Triwulan II Tahun 2023	140
Tabel 3.51	Rincian Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Padang Triwulan II Tahun 2023	141
Tabel 3.52	Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Nilai Kinerja Anggaran Triwulan II Tahun 2023 terhadap Target Akhir Renstra	142
Tabel 3.53	Nilai EKA Balai Besar POM di Padang Triwulan II Tahun 2023	143
Tabel 3.54	Nilai IKPA Balai Besar POM di Padang Triwulan II Tahun 2023	143
Tabel 3.55	Realisasi Anggaran Berdasarkan Jenis Belanja Triwulan II Tahun 2023	146
Tabel 3.56	Realisasi Anggaran per Output TW II Tahun 2023	146
Tabel 3.57	Realisasi Anggaran per Sasaran Strategis TW II Tahun 2023	150
Tabel 3.58	Nilai efisiensi sasaran kegiatan TW II Tahun 2023	154



DAFTAR LAMPIRAN

1. SK Rencana Kinerja Tahunan Balai Besar POM di Padang Tahun 2023
2. Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Padang Tahun 2023
3. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Padang Tahun 2023
4. Nilai Pencapaian Sasaran IKU TW II Balai Besar POM di Padang Tahun 2023
5. Capaian RAPK Balai Besar POM di Padang Bulan April Tahun 2023
6. Capaian RAPK Balai Besar POM di Padang Bulan Mei Tahun 2023
7. Capaian RAPK Balai Besar POM di Padang Bulan Juni Tahun 2023
8. Realisasi Anggaran Per-Output Balai Besar POM di Padang TW II Tahun 2023
9. Realisasi Anggaran Per-IKU Balai Besar POM di Padang TW II Tahun 2023
10. Pengukuran Efisiensi Kegiatan TW II Tahun 2023
11. Matriks Kinerja dan Pendanaan Reviu Renstra 2020-2024
12. Kertas Kerja Realisasi IKU Triwulan II Tahun 2023

Ringkasan Eksekutif

Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang telah melakukan tugas dan fungsi sebagai pengawas produk obat dan makanan untuk mewujudkan visi dan misi BPOM. Hasil kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang Tahun Triwulan II Tahun 2023 telah dituangkan dalam Laporan Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang Triwulan II Tahun 2023 sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 29 tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Laporan Kinerja ini juga sebagai bentuk pertanggungjawaban untuk mewujudkan visi dan misi yang telah ditetapkan pada rencana strategis Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang periode tahun 2020-2024.

Capaian Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang Tahun 2023 diwujudkan dalam 11 (sebelas) sasaran kegiatan dengan 29 (dua puluh sembilan) indikator kinerja sesuai dengan Perjanjian Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang tahun 2022. Dari 11 sasaran strategis, diperoleh 5 sasaran strategis memperoleh capaian "Memenuhi Ekspektasi", 1 sasaran strategis memperoleh capaian "Belum Memenuhi Ekspektasi" dan 1 sasaran strategis mendapat nilai tidak dapat disimpulkan. Sebanyak 4 sasaran belum dapat dihitung capaiannya karena diukur pada akhir tahun.



Kesebelas sasaran kegiatan tersebut :

1. Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang, dengan capaian (NPS) 107,84% (Memenuhi Ekspektasi).
2. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang dengan capaian dihitung pada akhir tahun.
3. Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang dengan capaian dihitung pada akhir tahun.

4. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang, dengan capaian (NPS)104,94% (Memenuhi Ekspektasi).

5. Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang, dengan capaian (NPS) 100,65% (Memenuhi Ekspektasi).

6. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang, dengan capaian (NPS) 95,99% (Belum Memenuhi Ekspektasi).

7. Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang, dengan capaian (NPS) 120% (Tidak dapat disimpulkan).

8. Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang optimal dengan capaian dihitung pada akhir tahun.

9. Terwujudnya SDM Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang berkinerja optimal, dengan capaian dihitung pada akhir tahun.

10. Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan dengan capaian (NPS) 104% (Memenuhi Ekspektasi).

11. Terkelolanya Keuangan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang secara Akuntabel dengan capaian (NPS) 100,54% (Memenuhi Ekspektasi).



Untuk mendukung keberhasilan pencapaian kinerja 11 (sebelas) sasaran kegiatan Pengawasan Obat dan Makanan telah menyerap anggaran DIPA Balai Besar POM di Padang sampai tanggal 30 Juni 2022 sebesar Rp.18.349.616.669- (Delapan belas milyar tiga ratus empat puluh sembilan juta enam ratus enam belas ribu enam ratus enam puluh sembilan rupiah) atau 31,20% dari total pagu anggaran sebesar Rp 58.808.691.000 (Lima puluh delapan milyar delapan ratus delapan juta enam ratus sembilan puluh satu ribu rupiah).

Dari perhitungan efisiensi penggunaan anggaran apabila dibandingkan dengan realisasi dan capaian target output, kegiatan yang dilakukan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang sudah efisien dengan nilai efisiensi 92%. Pada Triwulan II Tahun 2022 BBPOM di Padang melaksanakan 21 (dua puluh satu) kegiatan utama untuk mendukung pencapaian 11 sasaran strategis yang terdiri dari 29 Indikator Kinerja Utama (IKU) dengan hasil efisien. Nilai Tingkat Efisiensi (TE) kegiatan diperoleh bervariasi antara -0,55 hingga 2,71. Dalam hal ini, semakin tinggi TE maka semakin rendah efisiensi yang terjadi. Berdasarkan perhitungan efisiensi anggaran Indikator Kinerja Utama (IKU) terdapat 9 IKU yang dinyatakan efisien dan 11 IKU yang tidak efisien, namun secara keseluruhan nilai efisiensi 92% dengan kriteria efisien.



Pengawasan Parcel Bersama Wakil Gubernur Sumatera Barat

BBPOM di Padang bersama Wakil Gubernur Sumatera Barat (Audy Joinaldy) melakukan Pengawasan Makanan/Minuman dan Parcel terpadu terdiri dari Dinas kesehatan, Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Dinas Pangan dan pertanian Propinsi Sumatera Barat dan Dinkes Kesehatan Kota Padang Kamis (13/04/23). Pengawasan ini dilakukan di beberapa swalayan dan supermarket. Joinaldy turun langsung dalam pengawasan Parcel menjelang lebaran bersama Kepala BBPOM di Padang, Abdul Rahim.



Pelantikan PNS dan Pejabat Fungsional di Lingkungan BBPOM di Padang



Bertempat di aula BBPOM di Padang, pada hari Kamis (11/05/23), dilaksanakan upacara pengambilan sumpah PNS dan pelantikan pejabat fungsional terhadap 12 orang pegawai BBPOM di Padang. Upacara berlangsung secara terpusat di Badan POM dan dipimpin langsung oleh Kepala Badan POM, Penny K. Lukito dan dilaksanakan secara *hybrid* dengan seluruh UPT Badan POM di seluruh Indonesia. Disaksikan oleh Kepala BBPOM di Padang dan Kabag Tata Usaha, 6 orang CPNS pengangkatan tahun 2022 dan 6 orang pejabat fungsional BBPOM di Padang mengikuti upacara tersebut secara daring.

Penindakan terhadap penjual obat tradisional tanpa izin edar dengan modus jamu seduh obat kuat pria di Kota Padang

PPNS BBPOM di Padang melakukan penertiban dan penindakan terhadap penjual jamu seduh yang ternyata menjual obat tradisional tanpa izin edar di Kota Padang. Hasilnya, dalam periode triwulan 2, PPNS BBPOM di Padang mengungkap 2 perkara dengan modus serupa. Setelah dilakukannya gelar perkara, 2 kasus tersebut memenuhi unsur pidana pada Pasal 197 Jo Pasal 106 ayat (1) Undang – Undang RI Nomor 36 tahun 2009 tentang Kesehatan dan terhadap pelaku dilakukan proses pro justisia. Nilai barang bukti terhadap 2 perkara yang berhasil disita oleh PPNS BBPOM di Padang mencapai Rp.100.000.000,-.



Training Service From Heart BBPOM di Padang



Pelatihan dilaksanakan tanggal 9 Mei 2023 di Aula BBPOM di Padang, diikuti oleh 30 peserta dan dibuka secara langsung oleh Kepala BBPOM di Padang, Abdul Rahim. Narasumber berasal dari ACT Consulting, Coach Rudi menyampaikan materi tentang *Service from Heart*. Pelatihan ini menggabungkan kesadaran akan pelayanan, mindset yang tepat dalam pelayanan, hingga teknik praktis yang dapat diterapkan dalam pelayanan keseharian, dengan pendekatan metode pembelajaran yang menyentuh dimensi emosional dan spiritual

Audit Internal Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015 Integrasi ISO 17025:2017 BBPOM di Padang

Audit Internal Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015 Integrasi ISO 17025:2017 dilaksanakan dalam rangka untuk menilai kesesuaian penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015 yang terintegrasi dengan pemantauan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) dalam kerangka manajemen risiko, Reformasi Birokrasi dalam kerangka pembangunan Zona Integritas menuju WBK/WBBM dan Sistem Manajemen Laboratorium. Kegiatan berlangsung 29–30 Mei 2023.



Pelatihan Awareness ISO 37001:2016 Sistem Manajemen Anti Penyupaan



Seiring dengan kegiatan prioritas nasional Sekretariat Utama Badan POM terkait penerapan ISO 37001:2016 Sistem Manajemen Anti Penyupaan (SMAP), maka BBPOM di Padang menyelenggarakan kegiatan Awareness ISO 37001:2016 di Bukittinggi pada Hari Jumat, 23 Juni 2023 lalu sebagai langkah awal pengenalan ISO SMAP kepada pegawai. Kegiatan ini diikuti sebanyak 29 peserta yang merupakan perwakilan dari fungsi-fungsi BBPOM di Padang serta perwakilan dari Loka Payakumbuh dan Loka Dharmasraya.

Bimtek Penerapan CPPOB UMK Pangan Olahan

Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) pada sarana industri pangan olahan yang diikuti oleh pelaku usaha UMK pangan olahan yang berasal dari berbagai daerah di wilayah kerja BBPOM di Padang. Bimtek ini bertujuan agar pelaku usaha mampu membuat dokumen desain GMP, CPPOB dan SSOP untuk sarana produksi pangan olahan sehingga percepatan penerbitan Izin Penerapan CPPOB dapat segera dilaksanakan.



Kader Keamanan Pangan Nagari Sebagai Ujung Tombak Keamanan Pangan



Dalam rangka mewujudkan GKPD, BBPOM di Padang mengadakan Bimbingan Teknis (Bimtek) Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD) pada nagari/desa/ kelurahan yang diintervensi tahun 2023. Salah satu kegiatan diadakan di Nagari Aia Gadang, Kab. Pasaman Barat. pada tanggal 3–4 Mei 2023. Bimtek bagi kader keamanan pangan merupakan salah satu tahapan dari rangkaian program desa pangan aman sebagai bentuk pembekalan bagi kader keamanan pangan nagari dalam menjalankan fungsinya di masyarakat nagari

Forum Konsultasi Publik Upaya Peningkatan Layanan Publik

BBPOM di Padang sebagai Unit Pelayanan Publik dalam melaksanakan pelayanan di dukung dengan Sarana, prasarana, dan/atau fasilitas yang ada dan disesuaikan dengan standar pelayanan melalui kegiatan Forum Konsultasi Publik, Senin 15 Mei 2023 bertempat di salah satu hotel di kota Padang. Melalui kegiatan ini, diharapkan sumber masukan dalam peningkatan kualitas pelayanan publik, meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap Badan POM dalam rangka mewujudkan implementasi pelayanan publik yang transparan dan prima.



Kadis Pendidikan Mentawai Respon Positif Kegiatan PJAS Aman



Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Kepulauan Mentawai, Oreste Sakeroe memberikan respon positif terhadap kegiatan Sosialisasi Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah (PJAS) yang digagas oleh Balai Besar POM di Padang, Selasa (30/5) di Aula Hotel Turonia-Tua Pejat di Kabupaten Mentawai. (PJAS) Aman merupakan bagian dari Program Prioritas Nasional Keamanan Pangan Terpadu yang salah satu tahapannya adalah melalui sosialisasi pangan jajanan anak sekolah yang diharapkan dapat diimplementasikan oleh pihak sekolah, orang tua, siswa dan pengelola kantin.

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kie Bersama Tokoh Masyarakat Di Bukittinggi Dan Baso (Agam)

Pemberdayaan Masyarakat melalui Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) bersama Tokoh Masyarakat Anggota DPR RI Komisi IX, Ade Rezki Pratama yang merupakan Mitra Kerja Badan POM dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, pemberdayaan dan kemandirian masyarakat dalam mengawasi produk obat dan makanan. Kegiatan diadakan di lokasi berbeda, Aula rumah dinas Walikota Bukittinggi, Kamis (8/6) dan Auditorium IPDN Kampus Sumatera Barat, Kecamatan Baso, Kab. Agam (10/6) yang diikuti oleh 500 orang peserta



Berdayakan Komunitas Wujudkan Kelurahan Pangan Aman



Bimtek Komunitas Desa dan Usaha Pangan Desa di Kelurahan Guguk Malintang, Kota Padang Panjang (26/06). Acara diikuti oleh 50 orang komunitas dari berbagai kalangan. Setiap kader yang dilatih menyampaikan materi kepada komunitasnya tentang keamanan Pangan dan fasilitasi langsung ke rumah komunitas dalam penerapan keamanan pangan dalam kehidupan sehari-hari dan mengambil contoh Sampel untuk dilakukan Pengujian menggunakan rapid test kit terhadap pangan yang diduga mengandung bahan berbahaya

Monitoring dan Evaluasi Pasar Padang Panjang

Monitoring dan evaluasi Pasar Aman Berbasis Komunitas pada pasar Padang panjang sekaligus Pendampingan pengambilan contoh dan pengujian oleh petugas pengawas pasar pada Jumat (26/5) di pasar Padang Panjang dalam Memberdayakan petugas pengelola pasar untuk dapat melakukan pengawasan terhadap bahan berbahaya, bahan pangan, maupun produk pangan yang diduga mengandung bahan berbahaya di pasar yang dikelolanya melalui pengambilan contoh dan pengujian cepat menggunakan test kit kimia, pengujian mikrobiologi.



Pertemuan Bimbingan Teknis Pengelola Kefarmasian Di Sarana Apotek dan Toko Obat di Pesisir Selatan



Pada hari Selasa (27/06) di kota Painan, BBPOM di Padang hadir memenuhi undangan sebagai narasumber dalam acara "Pertemuan Bimbingan Teknis Pengelola Kefarmasian di Sarana Apotek dan Toko Obat di Kabupaten Pesisir Selatan" yang diadakan oleh Dinas Kesehatan (Dinkes) Kabupaten Pesisir Selatan. Kegiatan ini menggunakan anggaran Dana Alokasi Khusus (DAK) Non Fisik Badan POM tahun anggaran 2023.

Rapat Tinjauan Manajemen ISO 9001:2015 BBPOM di Padang

BBPOM di Padang melaksanakan Rapat Tinjauan Manajemen (RTM) pada hari Senin (26/06) di aula. Rapat dipimpin oleh Kepala Balai Besar POM di Padang, Drs. Abdul Rahim. Apt. M.Farm dengan peserta rapat para ketua Tim Kinerja, Tim QMS, Tim SPIP, Auditor Internal dan perwakilan fungsi terkait. Rapat dimulai dengan paparan terkait Agenda Tinjauan Manajemen yaitu Status tindakan dari manajemen sebelumnya, perubahan atas isu eksternal dan internal yang relevan dengan sistem manajemen mutu, informasi tentang kinerja dan efektifitas sistem manajemen mutu, kecukupan sumber daya, efektivitas tindakan yang diambil untuk menangani resiko dan peluang serta. Peluang peningkatan.





BAB I


PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Laporan Kinerja Balai Besar POM di Padang Triwulan II Tahun 2023 disusun sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugas dan fungsi sampai Tahun 2022 yang merupakan tahun ketiga Renstra Balai Besar POM di Padang 2020-2024 dan dalam rangka melaksanakan misi dan mencapai visi organisasi. Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 29 tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, Laporan Kinerja adalah ikhtisar yang menjelaskan secara ringkas dan lengkap tentang capaian kinerja yang disusun berdasarkan rencana kerja yang ditetapkan dalam rangka pelaksanaan Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN).

Laporan Kinerja berisi penjelasan yang memadai atas pencapaian setiap sasaran strategis yang telah ditetapkan di dalam Rencana strategis dan Perjanjian Kinerja termasuk aspek keuangan yang secara langsung mengaitkan hubungan antara anggaran negara yang dibelanjakan dengan hasil atau manfaat yang diperoleh. Selain itu, Laporan Kinerja juga menjelaskan tentang keberhasilan dan kegagalan dalam rncapai target kinerja. Capaian kinerja dianalisis dengan membandingkan target dan realisasi dari setiap indikator yang tercantum pada Perjanjian Kinerja. Analisis/ Evaluasi atas capaian kinerja terhadap rencana kinerja akan memungkinkan diidentifikasikannya sejumlah celah kinerja performance (GAP) bagi perbaikan kinerja di masa mendatang. Oleh karena itu, pada penyusunan Laporan kinerja, harus mengikuti prinsip- prinsip yang lazim, yaitu laporan harus disusun jujur, obyektif, akurat, dan transparan.

Selain untuk memenuhi prinsip akuntabilitas, Laporan Kinerja juga merupakan amanat PP Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, serta sebagai bentuk Implementasi Keputusan Kepala Badan POM RI Nomor 128 Tahun 2022 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan.



Laporan kinerja sebagai bagian dari Sistem Akuntabilitas Instansi Pemerintah (SAKIP) merupakan suatu tatanan, instrumen dan mekanisme pertanggungjawaban yang meliputi tahap penetapan perencanaan strategis, pengukuran kinerja, pelaporan kinerja serta pemanfaatan informasi kinerja bagi perbaikan kinerja secara berkesinambungan. Penerapan SAKIP diharapkan dapat mewujudkan Instansi Pemerintah yang akuntabel sehingga dapat beroperasi secara efisien, efektif dan responsif terhadap tuntutan masyarakat dan stakeholder.

Setiap entitas Akuntabilitas Kinerja pada level instansi/ Unit Kerja Eselon I/ Satuan Kerja harus melaporkan kinerjanya. Hal ini mengingat tujuan Pelaporan Kinerja adalah :

1. Memberikan informasi kinerja yang terukur kepada pemberi mandat atas kinerja yang telah dan seharusnya dicapai
2. Sebagai upaya perbaikan berkesinambungan bagi instansi pemerintah untuk meningkatkan kinerjanya


Manfaat dari Laporan Kinerja adalah untuk :

1. Bahan evaluasi akuntabilitas kinerja bagi pihak yang membutuhkan;
2. Penyempurnaan dokumen perencanaan periode yang akan datang;
3. Penyempurnaan pelaksanaan program dan kegiatan yang akan datang dan penyempurnaan berbagai kebijakan yang diperlukan
4. Penyempurnaan berbagai kebijakan yang diperlukan

1.2 GAMBARAN UMUM ORGANISASI

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 Tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan menjelaskan bahwa Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) adalah lembaga pemerintah nonkementerian yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Untuk melaksanakan fungsi pengawasan Obat dan Makanan di seluruh Indonesia, BPOM dibantu oleh Unit Pelaksana Teknis (UPT).

Sehubungan dengan hal tersebut, Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis BPOM diatur sesuai Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 13 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan. Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan merupakan satuan kerja yang bersifat mandiri melaksanakan tugas teknis operasional tertentu dan/atau tugas teknis penunjang tertentu di bidang pengawasan obat dan makanan. Untuk membantu pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Sumatera Barat selain Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang terdapat 2 (dua) Unit Pelaksana Teknis yaitu Loka Pengawas Obat dan Makanan di Payakumbuh dan Loka Pengawas Obat dan Makanan di Dharmasraya.



Wilayah pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Sumatera Barat yang terdiri dari 19 (Sembilan belas) Kabupaten/Kota dengan pembagian wilayah kerja pengawasan obat dan makanan oleh Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang meliputi 13 (tiga belas) Kabupaten/Kota yang terdiri dari Kota Padang, Kabupaten Pasaman Barat, Kabupaten Pesisir Selatan, Kabupaten Tanah Datar, Kabupaten Pasaman, Kabupaten Padang Pariaman, Kabupaten Kepulauan Mentawai, Kota Padang Panjang, Kota Pariaman, Kota Sawah Lunto, Kabupaten Solok, Kabupaten Solok Selatan, Kota Solok.

Untuk 6 (enam) Kabupaten/Kota lainnya menjadi wilayah kerja Loka Pengawas Obat dan Makanan yaitu:

1. **Loka Pengawas Obat dan Makanan di Payakumbuh**, dengan wilayah kerja Kota Payakumbuh, Kabupaten Agam, Kota Bukittinggi dan Kabupaten Lima Puluh Kota;
2. **Loka Pengawas Obat dan Makanan di Dharmasraya**, dengan wilayah kerja Kabupaten Dharmasraya dan Kabupaten Sijunjung.

Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang merupakan Unit Pelaksana Teknis dengan tugas dan fungsi sebagai berikut:

Tugas: Melaksanakan tugas teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan pada wilayah kerja masing – masing sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan

Fungsi:

1. Penyusunan rencana, program dan anggaran di bidang Pengawasan Obat dan Makanan.
2. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas produksi Obat dan Makanan;
3. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan fasilitas pelayanan kefarmasian;
4. Pelaksanaan sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan;
5. Pelaksanaan *sampling* Obat dan Makanan;
6. Pelaksanaan pemantauan label dan iklan obat dan makanan;
7. Pelaksanaan pengujian rutin Obat dan Makanan;
8. Pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan penyidikan;
9. Pelaksanaan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang – undangan di bidang pengawasan obat dan makanan;

10. Pelaksanaan pemantauan peredaran obat dan makanan melalui siber;
11. Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
12. Pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
13. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
14. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga; dan
15. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh kepala badan.

1.3 STRUKTUR ORGANISASI

Berdasarkan Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat Dan Makanan, struktur organisasi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang adalah sebagai berikut :

Susunan organisasi Balai Besar POM terdiri atas:

- a. Kepala;
- b. Bagian Tata Usaha; dan
- c. Kelompok Jabatan Fungsional




Gambar 1.1 Struktur Organisasi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang

Sesuai dengan struktur organisasi, kegiatan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang melaksanakan tugas dan fungsi sebagai berikut:

1. Bagian Tata Usaha

Bagian Tata Usaha mempunyai tugas melaksanakan penyusunan rencana, program, dan anggaran, pengelolaan keuangan dan barang milik negara, teknologi informasi



komunikasi, pemantauan, evaluasi dan pelaporan, urusan, kepegawaian, tata laksana, kearsipan, tata persuratan, kerumahtanggaan dan administrasi penjaminan mutu

Dalam melaksanakan tugasnya Bagian Tata Usaha menyelenggarakan fungsi:

- a. Penyusunan rencana, program, dan anggaran;
- b. Pelaksanaan pengelolaan keuangan dan barang milik negara;
- c. Pengelolaan persuratan dan kearsipan;
- d. Pengelolaan tata laksana dan administrasi penjaminan mutu;
- e. Pelaksanaan urusan pengelolaan kepegawaian;
- f. Pengelolaan teknologi informasi dan komunikasi;
- g. Pelaksanaan urusan perlengkapan dan kerumahtanggaan; dan
- h. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan kinerja.


2. Kelompok Jabatan Fungsional

Kelompok Jabatan Fungsional mempunyai tugas memberikan pelayanan fungsional dalam pelaksanaan tugas dan fungsi Jabatan Pimpinan Tinggi Pratama, Jabatan Administrator dan jabatan pengawas sesuai dengan bidang keahlian dan ketrampilan. Dalam pelaksanaan tugas ditetapkan koordinator pelaksana fungsi pelayanan fungsional sesuai dengan ruang lingkup bidang tugas dan fungsi jabatan tinggi Pratama, jabatan Administrator dan jabatan pengawas masing-masing. Koordinator pelaksana fungsi pelayanan fungsional mempunyai tugas mengkoordinasikan dan mengelola kegiatan pelayanan fungsional sesuai dengan bidang tugas masing-masing

1.4 ISU STRATEGIS

1. Sistem Regionalisasi Laboratorium yang baru (*New System Laboratorium of Regional*)

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan-perubahan yang cepat dan signifikan terutama pada industri Obat dan Makanan. Dengan didukung teknologi transportasi dan *entry barrier* yang makin tipis dalam perdagangan internasional, maka produk- produk tersebut dalam waktu singkat dapat menyebar ke berbagai negara dengan jaringan distribusi yang sangat luas dan mampu menjangkau seluruh strata masyarakat. Diperlukan upaya pemerintah yang tepat untuk melindungi masyarakat dari Obat dan Makanan yang berisiko terhadap Kesehatan.




Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) melalui Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 mempunyai tugas menyelenggarakan tugas pemerintahan di bidang pengawasan Obat dan Makanan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Adapun Produk yang diawasi oleh Badan POM antara lain obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, zat adiktif, obat tradisional, supplements kesehatan, kosmetik, dan pangan olahan.

Dalam melaksanakan tugas tersebut, Badan POM menyelenggarakan salah satu fungsi yaitu pelaksanaan Pengawasan Sebelum Beredar (Pre-Market) dan Pengawasan Selama Beredar (Post-Market). *Pengawasan Post Market* dilakukan BPOM melalui sampling dan pengujian laboratorium baik secara kimia, fisika, biologi, mikrobiologi, serta biologi molekuler. Pengujian laboratorium merupakan landasan ilmiah yang berperan penting dalam pengambilan keputusan Badan POM.

Tantangan pengujian yang semakin kompleks, perkembangan IPTEK serta tuntutan percepatan transformasi digital termasuk perubahan revolusi industri 4.0 menuju revolusi industri 5.0, memerlukan adaptasi dengan lingkungan strategis yang semakin dinamis diantaranya kompetensi, ruang lingkup pengawasan dan sarana prasarana dengan tetap mengedepankan efisiensi dan efektivitas pengujian.

Perkembangan teknologi, perubahan gaya hidup masyarakat dan adanya *new emerging disease* perlu diikuti dengan peningkatan kemampuan pengujian bagi laboratorium Badan POM terutama untuk pengujian Produk bioteknologi/protein terapeutik/biosimilar, probiotik, nanoteknologi, targeted organ medicine, *blood product* dan sel punca, serta mikroorganisme kelompok risiko 3 pada Obat dan Makanan, Obat kanker, obat dengan sistem penghantaran khusus, residu dan kontaminan pangan, bahan dilarang dalam pangan dan kosmetik, *negative list* dalam obat tradisional, serta senyawa marker dalam obat herbal Indonesia khususnya fitofarmaka dan Pengujian *New Psychoactive Substances* (NPS) serta Pengujian Cemaran baru didalam Obat dan Makanan.

BPOM memiliki Unit Pelaksana Teknis (UPT) di tingkat provinsi dan ditingkat kabupaten/kota. Sebelumnya, setiap Balai Besar/Balai POM melakukan pengujian sampel Obat dan Makanan yang sama untuk seluruh lingkup pengujian, dan belum semua laboratorium mampu melakukan pengujian tertentu yang memerlukan alat teknologi tinggi. Hal ini berpotensi menyebabkan inefisiensi belanja peralatan




laboratorium, reagensia dan baku pembanding dan inefisiensi biaya pemeliharaan alat serta pengelolaan SDM pengujian. Diperlukan langkah strategis agar setiap Balai Besar/Balai POM lebih efektif dalam melakukan pengujian Obat dan Makanan serta efisien dalam pelaksanaan belanja peralatan laboratorium, reagensia, baku pembanding, pemeliharaan alat serta efisien dalam pengelolaan SDM pengujian.

Dalam rangka meningkatkan efisiensi dan efektifitas sumber daya seluruh laboratorium pengujian BPOM, pengawasan *post market*, kapasitas dan kapabilitas laboratorium BPOM serta untuk mendukung daya saing produk Obat dan Makanan, maka pada tahun 2022 BPOM telah memberlakukan konsep “Regionalisasi Laboratorium” dimana Balai Besar/Balai POM dalam 1 regional mempunyai peran sebagai Balai Koordinator, Balai Spesifik dan Balai Anggota. Laboratorium BPOM dikelompokkan kedalam 7 (tujuh) regional berdasarkan kedekatan geografis, kemudahan transportasi untuk pengiriman sampel dan ketersediaan jaringan internet, yaitu Regional Padang, Regional Pekanbaru, Regional DKI Jakarta, Regional Denpasar, Regional Samarinda, Regional Makassar dan Regional Manado. Penilaian terhadap penerapan konsep Regionalisasi Laboratorium selama tahun 2022 dilakukan pada bulan Januari 2023. Hasil penilaian terhadap konsep tersebut menunjukkan masih terdapat kelemahan yaitu tersebarnya laboratorium pengujian unggul di beberapa Balai Besar/Balai POM yang memerlukan sumber daya cukup besar untuk pemenuhan kapasitas maupun pemeliharannya. Hal ini tidak sejalan dengan tujuan efisiensi dan efektifitas sehingga diperlukan penyempurnaan agar konsep regionalisasi laboratorium tersebut sesuai dengan tujuannya.

Kondisi yang diharapkan dengan penyempurnaan konsep regionalisasi laboratorium yaitu agar BPOM dapat terus meningkatkan kapasitas dan kapabilitasnya dalam mewujudkan pengujian Obat dan Makanan yang unggul, inovatif dan adaptif terhadap perubahan lingkungan strategis baik lingkup nasional maupun internasional dengan mengoptimalkan sumber daya sehingga tercipta efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pengawasan *post market* melalui pengujian laboratorium.

Pada tahun 2023, penyempurnaan konsep Regionalisasi Laboratorium BPOM, dilakukan dengan memusatkan pengujian unggul pada salah satu Balai Besar POM sebagai Laboratorium Regional sedangkan Balai Besar/Balai POM anggota melakukan pengujian lainnya. Laboratorium Regional memiliki kriteria teknis antara



lain kapasitas pengujian unggul dengan ruang lingkup pengujian paling banyak diantara Balai lainnya dalam satu regional yang dilengkapi dengan instrument mutakhir dan SDM penguji yang kompeten dalam melakukan pengujian dengan instrument tersebut serta kemampuan penyelesaian pengujian sampel kasus lebih cepat. Balai Besar POM di Padang pada konsep baru Regionalisasi Laboratorium ini tergabung pada Laboratorium Regional Medan. Dimana Balai Besar POM sebagai anggota yang melakukan pengujian selain pengujian unggulan , pengujian unggulan dilakukan oleh Balai Besar POM di Medan. Dan sesuai dengan Keputusan BPOM NO. 199 tanggal 15 April tahun 2023, bahwa Balai Besar POM di Padang menjadi anggota Kelompok Kerja Pengelolaan Teknologi Informasi bersama dengan Pusdatin sebagai ketua dan Balai Besar POM di Manado. Yang bertugas memberikan dukungan Teknologi Informasi pada penerapan Sistem Regionalisasi Laboratorium.

Dengan Sistem Regionalisasi Laboratorium yang baru ini maka Balai Besar POM di Padang akan berupaya meningkatkan kapasitas dan kapabilitasnya dalam meningkatkan kinerja pengujian untuk mendukung efektifitas dan efisiensi pengawasan obat dan makanan. Dan sebagai anggota pada kelompok kerja Teknologi Informasi, maka Balai Besar POM di Padang akan meningkatkan koordinasi dan kerjasama dengan Pusdatin dan Balai Besar/Balai dan Loka POM di seluruh Indonesia agar Sistem Informasi Laboratorium dapat berjalan lancar terutama untuk Pelaporan Hasil Uji Pengujian. Dan akan mengembangkan sistem teknologi informasi untuk sarana prasarana kebutuhan pelaksanaan pengujian, serta mulai membangun sistem informasi manajemen Laboratorium.

2. Penegakkan hukum terhadap tindak pidana pendistribusian/penyerahan obat di sarana tanpa keahlian dan kewenangan

Berdasarkan laporan tahunan BBPOM di Padang dari tahun 2016 hingga tahun 2021, terdapat pertumbuhan kasus hingga 22,79 persen pelanggaran terkait distribusi dan penyerahan obat keras di sarana. Pada umumnya pelanggaran distribusi obat keras yang dilakukan oleh sarana pelayanan farmasi pada rentang tahun tersebut adalah pelanggaran distribusi obat keras oleh apotek ke profesional kesehatan lainnya seperti dokter dan bidan. Penggunaan obat keras tanpa resep dokter dan pengawasan apoteker berakibat penurunan kualitas terapi obat, peningkatan morbiditas dan mortalitas,

pemborosan sumber daya, penurunan ketersediaan obat, peningkatan biaya, peningkatan risiko efek samping, dan munculnya dari resistensi obat antimikroba.

BBPOM di Padang pada tahun 2022 telah menyelesaikan penyidikan terhadap 3 kasus tindak pidana pendistribusian/penyerahan obat di sarana tanpa keahlian dan kewenangan dimana jumlah barang bukti yang disita mencapai Rp. 185.000.000,- (seratus delapan puluh lima juta rupiah). Hal tersebut dilakukan untuk memberikan efek jera terhadap pelanggar Pasal 198 Undang-Undang No. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan tersebut. Mengingat dampak pelanggaran tersebut tidak langsung terlihat akan tetapi dapat mempengaruhi kesehatan masyarakat secara luas, maka penegakkan hukum perlu dilakukan secara optimal demi melindungi masyarakat di Sumatera Barat.


3. Dana Alokasi Khusus (DAK) Nonfisik bidang kesehatan.

Pada Tahun 2022 BBPOM di Padang melakukan pengawalan dana DAK Non Fisik Badan POM yang tersebar pada 19 Kabupaten/Kota di wilayah Sumatera Barat . Dana DAK Non Fisik Badan POM ini bertujuan agar daerah melaksanakan tugas dan fungsikan dalam pengawasan obat dan makanan hal ini sesuai dengan Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2017 tentang Peningkatan Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan. Pengawalan Obat dan Makanan ini dilsaksankan melalui kegiatan pendampingan Dana Alokasi Khusus (DAK) Nonfisik Bidang Kesehatan atau disebut Bantuan Operasional Kesehatan (BOK). Sesuai UU APBN dan Nota Keuangan 2021, terdapat kebijakan baru alokasi Transfer ke Daerah dan Dana Desa (TKDD) yaitu penambahan Subbidang Pengawasan Obat dan Makanan pada Dana Alokasi Khusus (DAK) Nonfisik TA 2021 Bidang Kesehatan.

Pengawalan terhadap pengawasan obat dan makanan terdiri dari dua kegiatan, yaitu pengawasan fasilitas kefarmasian dan pengawasan makanan minuman industri rumah tangga. BBPOM di Padang sebagai salah satu UPT Badan POM telah melaksanakan koordinasi dengan 19 pemerintah daerah kabupaten/kota di Sumatera Barat untuk mengawal pengelolaan DAK Nonfisik POM. BBPOM di Padang terlibat langsung sebagai narasumber Bimtek tenaga kefarmasian, Pelatihan Keamanan Pangan IRTP, dan DFI, program KIE masyarakat maupun dukungan informasi dan konsultasi melalui whatsapp grup di media .

4. Komitmen dalam Pelaksanaan Reformasi Birokrasi

Untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik, Balai Besar POM di Padang melaksanakan reformasi birokrasi (RB) berpedoman pada SK Menpan RB nomor 25



Tahun 2020 Tentang *Road Map* Reformasi Birokrasi 2020-2024. Sasaran RB 2020-2024 yaitu adalah Birokrasi yang bersih, akuntabel, capable dan pelayanan publik. Pada tahun 2019 BBPOM di Padang meraih penghargaan sebagai unit kerja berpredikat Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan pada tanggal 20 Desember 2021 meraih predikat Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM). Implementasi RB yang dilakukan Balai Besar POM dalam rangka mempertahankan Wilayah Bebas Korupsi (WBK) menuju Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) di Padang terhadap 6 faktor penguangkit yaitu Manajemen Perubahan, Penataan Tata Laksana, Penataan Sumber Daya Manusia, Penguatan Akuntabilitas Kinerja, Penguatan Pengawasan, dan Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik, sebagai wujud pembangunan Zona Integritas Balai Besar POM di Padang menuju WBBM.


5. Pendampingan UMKM di Sumatera Barat

Provinsi Sumatera Barat menyatakan komitmen untuk mendukung sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang ikut terdampak oleh pandemi Covid-19. Meskipun demikian sektor UMKM tetap menjadi salah satu penggerak pertumbuhan ekonomi daerah yang mengalami pertumbuhan positif. Hal ini terlihat dari jumlah UMKM di Sumbar yang saat ini terdata hingga 590 ribu unit dengan berbagai macam jenis usaha.

BBPOM di Padang turut serta melaksanakan sejumlah program strategis dalam pengembangan UMKM di Sumbar berupa pendampingan izin edar produk obat dan makanan. Pendampingan dimulai dari penyiapan denah bangunan ruang produksi, bimbingan terhadap penerapan CPPOB/CPKB/CPOTB hingga proses pendaftaran produk UMKM di aplikasi. Pendampingan ini dilaksanakan dengan menerapkan program si jempol (siap jemput bola) sehingga layanan dapat dipercepat dan pelaku usaha merasa puas karena petugas akan langsung melakukan pembinaan ke sarana produksi. BBPOM di Padang juga melakukan kegiatan pendampingan UMKM yang bersinergi dengan Pemda dan instansi terkait, seperti pembinaan pelaku usaha pangan dengan Dinas Perdagangan dan Perindustrian Provinsi, Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan provinsi, Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Provinsi Kota Padang, Dinas Koperasi dan Perdagangan Kabupaten Tanah Datar serta dinas lainnya. Dengan dilaksanakannya bimbingan dan pembinaan kepada pelaku usaha maka akan dapat menaikkan daya saing dan meningkatkan perekonomian masyarakat.

6. Kasus gangguan ginjal akut progresif atipikal pada anak

Dalam penanganan kasus cemaran Etilen Glikol (EG) dan Dietilen Glikol (DEG) yang ditemukan dalam sirup obat sejak Oktober 2022, BPOM telah melakukan langkah-




langkah antisipatif, seperti intensifikasi surveilans mutu produk, penelusuran dan pemeriksaan terhadap sarana produksi dan distribusi, hingga pemberian sanksi administratif, termasuk melakukan verifikasi pemastian mutu terhadap sirup obat yang beredar. Upaya-upaya penindakan juga terus dilakukan terhadap sarana produksi dan distribusi jika terdapat unsur pidana bidang kesehatan. Selain itu, BPOM telah melakukan berbagai upaya sebagaimana telah disampaikan melalui 15 (lima belas) penjelasan publik/siaran pers sebelumnya, sebagai bentuk transparansi penanganan kasus cemaran EG dan DEG. BPOM juga telah dan sedang melakukan perubahan/revisi regulasi terkait pemasukan bahan obat ke wilayah Indonesia, kriteria dan tata laksana registrasi obat, pedoman cara pembuatan obat yang baik, serta tata cara kualifikasi pemasok.

Langkah-langkah yang dilaksanakan BBPOM di Padang dalam penanganan kasus Gangguan Ginjal Akut Progresif Atipikal (GGAPA) pada anak adalah dengan Mengawal proses penarikan produk obat substandar yang mengandung cemaran EG dan DEG melebihi ambang batas. Mempersiapkan sarana prasarana laboratorium untuk pengujian cemaran EG dan DEG BBPOM pada sediaan obat, persiapan yang dilaksanakan berupa peningkatan kompetensi penguji, validasi dan verifikasi metoda uji, persiapan peralatan dan sarana prasarana penunjang pengujian. Bekerjasama dengan asosiasi profesi apoteker (IAI), dan meminta anggota IAI secara aktif melakukan pengawalan terhadap produk yang di recall di sarana pelayanan kefarmasian yang menjadi tanggungjawab nya. Memberdayakan masyarakat melalui kegiatan KIE, menghimbau masyarakat agar membeli obat disarana resmi dan berizin serta berkonsultasi kepada tenaga kesehatan sebelum mengkonsumsi obat .

Terkait kasus GGAPA yang terjadi di wilayah kerja BBPOM di Padang, belum ada laporan yang masuk terkait efek samping obat yang berkaitan dengan kasus GGAPA yang diterima oleh tim focal point Farmakovigilan BBPOM di Padang dan di wilayah Kerja BBPOM di Padang tidak ada Industri farmasi yang memproduksi obat sirup anak.

- 7. Pendampingan Izin Edar UMKM Saos Tomat oleh Balai Besar POM di Padang.** Sehubungan dengan telah dilaksanakannya Kegiatan Sinergi Pemberdayaan UMKM dan Sosialisasi Keamanan Pangan dalam rangka Pendampingan UMKM Pangan Olahan di Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat pada tanggal 5 - 6 Desember 2022, telah dihasilkan 17 rekomendasi yang akan dilaksanakan oleh Pemda Kabupaten Tanah Datar. Adanya potensi produk tomat yang berlimpah di beberapa kecamatan Kab. Tanah Datar, maka KWT Mawaddah telah mencoba membuat saus tomat, sehingga potensi tomat yang terbuang di saat panen raya dapat alihkan menjadi saus tomat. Kelompok




Wanita Tani (KWT) Mawaddah di Kab. Tanah Datar telah mendapat bantuan peralatan untuk pembuatan saus tomat sebanyak 6 peralatan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan telah mendapat Pelatihan Olahsan Tomat dari Bidang Perindustrian Dinas Koperasi, UKM dan Perindag Kab. Tanah Datar.. Kendala yang dihadapi adalah terbatasnya kemampuan listrik sarana produksi, sarana produksi belum memenuhi CPPOB dan pemasaran saus tomat masih di lingkungan sekitar. Pemda Kab. Tanah Datar merencanakan program jangka pendek untuk membuat industri tomat dengan melakukan pendampingan izin edar untuk KWT Mawaddah. Sekda telah menunjuk Sekretaris Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan sebagai *leading sector* program jangka pendek industri saus tomat.. Untuk program jangka panjang Pemda Kabupaten Tanah Datar akan menyiapkan rencana pengajuan Sentra Industri Saus Tomat ke Kementerian Perindustrian terkait industri saus tomat di Kab. Tanah Datar dan pendampingan izin edar saus tomat terhadap KWT Mawaddah oleh Balai Besar POM di Padang. Sekda segera menetapkan lokasi sarana produksi saus tomat untuk KWT Mawaddah dan selanjutnya Balai Besar POM di Padang akan melakukan pendampingan hingga terbit izin edar. Balai Besar POM di Padang selalu siap melakukan pendampingan izin edar terhadap UMKM.

8. Penerapan Pengarusutamaan Gender (PUG) menuju keadilan dan kesetaraan dalam pembangunan

Persepsi umum di masyarakat tentang gender adalah identik dengan jenis kelamin ataupun lebih berpihak kepada perempuan. Isu masalah kesenjangan pencapaian pembangunan antara laki-laki dan perempuan menjadi pertimbangan dalam intervensi berupa kebijakan dan anggaran agar manfaat pembangunan bisa disarasakan oleh semua kelompok masyarakat. Hal tersebut dapat menunjang mewujudkan Indonesia yang maju, mandiri dan adil melalui SDM yang berkualitas dan berdaya saing. Pelaksanaan PUG di tingkat nasional diamanatkan didalam Inpres Nomor 9 Tahun 2000 tentang Pengarusutamaan Gender (PUG) dalam pembangunan. Gender merupakan konsep yang mengacu pada peran-peran dan tanggung jawab laki-laki dan perempuan yang terjadi akibat dari dan dapat berubah oleh keadaan sosial dan budaya masyarakat. Pengarusutamaan gender merupakan salah satu pengarusutamaan dalam pembangunan mulai dari penyusunan kebijakan, perencanaan, penganggaran, pelaksanaan serta pemantauan dan evaluasi.

Dalam rangka pelaksanaan upaya peningkatan kapasitas dan implementasi pengarusutamaan gender sebagai bagian dari penguatan kelembagaan, Balai Besar POM




di Padang memulai untuk penajaman implementasi melalui perencanaan dan penganggaran responsif gender sebagai langkah awal untuk memastikan ketersediaan data terpilah pada setiap kegiatan yang dilaksanakan. Data terpilah jenis kelamin dan gender merupakan data SDM yang berpartisipasi melalui variabel jenis kelamin, umur, pendidikan, pekerjaan, status perkawinan, jabatan dan kondisi spesifikasi lainnya. Penyediaan daya terpilah ini sudah mulai diterapkan melalui kegiatan pertemuan seperti rapat, sosialisasi, penyebaran informasi, komunikasi informasi edukasi, dan kegiatan lainnya.

1.5 ASPEK STRATEGIS ORGANISASI

Untuk melaksanakan tugas dan fungsi pengawasan obat dan makanan, Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang telah menyusun rencana strategis Tahun 2020-2024 yang memuat visi, misi, program, dan kegiatan berikut target *output* yang akan dicapai.

Seiring dengan perubahan lingkungan strategis yang diantaranya adalah perubahan Organisasi dan tata kerja BPOM sebagaimana tercantum dalam peraturan BPOM Nomor 24 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan maka telah dilakukan review terhadap Renstra Balai Besar POM di Padang Tahun 2020-2024 guna mengakomodir berbagai perubahan lingkungan strategis yang terjadi sesuai Surat keputusan Kepala balai besar POM di padang Nomor PR.04.01.3A.3A5.12.21.278 Tahun 2021 tentang Reviu Rencana Strategis Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang Tahun 2020-2024

Pengawasan Obat dan Makanan merupakan bagian integral dari upaya pembangunan kesehatan di Indonesia. Dalam melindungi masyarakat dari Obat dan Makanan yang berisiko terhadap kesehatan, BPOM melaksanakan sistem pengawasan full spectrum mulai dari pre-market hingga post-market control yang disertai dengan upaya penegakan hukum dan pemberdayaan masyarakat (community empowerment). Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, BPOM tidak bertindak sebagai single player, kerjasama dengan berbagai lintas sektor terutama pemerintah daerah diperlukan untuk memperluas cakupan pengawasan obat dan makanan. Menghadapi era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), BPOM mengubah paradigma pengawasan dari watchdog control menjadi proaktif control, dengan mendorong penerapan Risk Management Programme. Balai Besar POM di Padang sebagai UPT BPOM melaksanakan kegiatan utama berdasarkan bisnis proses yang telah ditetapkan dalam Dokumen Rencana Strategis periode 2020-2024 yaitu melaksanakan program pengawasan Obat dan Makanan (post-market) di seluruh wilayah administratif Provinsi Sumatera Barat meliputi pengawasan



sarana produksi, sarana distribusi sesuai standar dan peraturan perundangundangan yang berlaku, sampling dan pengujian laboratorium terhadap produk Obat dan Makanan serta penyidikan dan penegakan hukum.

Balai Besar POM di Padang sebagai UPT BPOM, mempunyai 4 (empat) inti kegiatan atau pilar lembaga, yakni :

1. Penapisan produk dalam rangka pengawasan Obat dan Makanan sebelum beredar (pre-market) terlibat dalam registrasi/penilaian, inspeksi sarana produksi dalam rangka sertifikasi;
2. Pengawasan Obat dan Makanan pasca beredar di masyarakat (post-market) mencakup: sampling dan pengujian, inspeksi sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan di Provinsi Sumatera Barat;
3. Pemberdayaan masyarakat dan pelaku usaha melalui komunikasi informasi dan edukasi termasuk pembinaan pelaku usaha dalam rangka meningkatkan daya saing produk. Selain itu melalui peningkatan peran pemerintah daerah dan lintas sektor untuk penguatan kerjasama kemitraan dengan pemangku kepentingan dalam rangka meningkatkan efektifitas pengawasan Obat dan Makanan;
4. Penegakan hukum melalui fungsi pengamanan, intelijen, dan penyidikan dalam rangka memberantas kejahatan di bidang Obat dan Makanan.

Pelaksanaan tugas dan fungsi Balai Besar POM di Padang dalam upaya penguatan pelaksanaan kebijakan pengawasan Obat dan Makanan perlu didukung dengan peningkatan kerjasama, komunikasi, informasi dan edukasi dengan pemangku kepentingan sehingga dapat memberikan kontribusi positif bagi pembangunan kesehatan masyarakat dengan memberikan perlindungan terhadap produk-produk Obat dan Makanan yang berisiko terhadap kesehatan serta mendorong pelaku usaha dalam kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan mampu menerapkan kaidah-kaidah cara produksi yang baik dan cara distribusi yang baik sehingga produk Obat dan Makanan yang beredar di masyarakat memenuhi aspek keamanan, mutu maupun kemanfaatannya.

1.6 ANALISIS LINGKUNGAN STRATEGIS

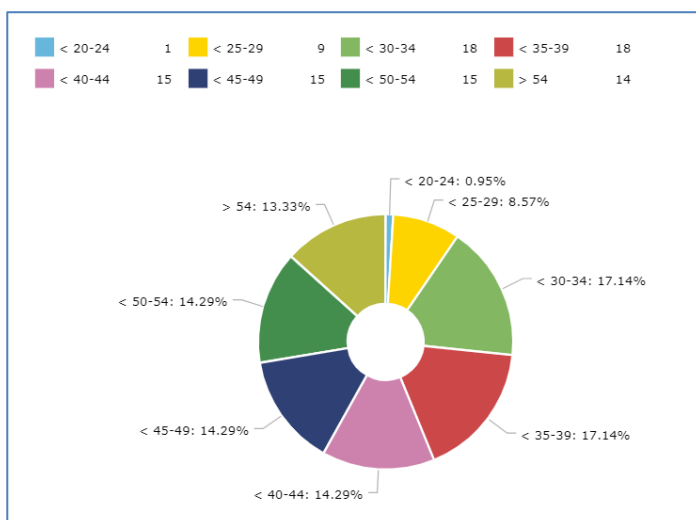
1.6.1 ANALISIS LINGKUNGAN STRATEGIS INTERNAL

1. Sumber Daya Manusia

Jumlah PNS Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang per 30 Juni 2023 adalah 105 orang.

Berikut rincian jumlah PNS berdasarkan umur, golongan dan pendidikan:

a. Umur



Gambar 1.2. Profil SDM Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan berdasarkan umur

b. Golongan

Tabel 1.1. Profil SDM Berdasarkan Golongan

NO.	GOLONGAN	JUMLAH
1	Golongan I d	0
2	Golongan II a	2
3	Golongan II b	4
4	Golongan II c	1
5	Golongan II d	4
6	Golongan III a	19
7	Golongan III b	14
8	Golongan III c	15
9	Golongan III d	26
10	Golongan IV a	12
11	Golongan IV b	8
12	Golongan IV c	1
Total		105

c. Tingkat Pendidikan

Tabel 1.2. Profil SDM Berdasarkan Pendidikan

NO.	TINGKAT PENDIDIKAN	JUMLAH
1.	S2	14
2.	Apoteker	27
3.	S1 Farmasi	2
4.	S1 Biologi	7
5.	S1 Kimia	8

6.	S1 Lain	19
7.	D3	13
8.	D1	1
9.	SMF	5
10.	SMAK	1
11.	SLTA Umum	8
Total		105

Untuk mencapai target kinerja dalam melaksanakan kegiatan pengawasan obat dan makanan, terdapat keterbatasan sumber daya manusia baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Kekurangan SDM tersebut dibantu dengan tenaga PPNPN pada tahun 2023 sebanyak 22 orang. Pada tahun 2023, terdapat 6 orang PPNPN yang bertugas pada unit teknis laboratorium telah lulus sebagai tenaga Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) di Badan POM.


2. Sarana Gedung

Sarana dan Prasarana tanah dan bangunan gedung Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang seluas 3167 m² sejak tahun 2018 sudah memiliki sertifikat hak milik atas nama Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang. Untuk pengembangan gedung kantor, luas tanah sudah tidak memungkinkan lagi karena masing-masing sisi sudah berbatasan langsung dengan jalan raya dan kantor Pemerintahan Kota Padang. Salah satu solusi pengembangan bangunan Balai Besar POM di Padang adalah dengan renovasi bangunan menjadi bertingkat atau pindah lokasi. Saat ini bangunan kantor Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang digunakan seluas 3186 m².

Rumah dinas Kepala Balai Besar POM di Padang terletak tidak jauh dari lokasi kantor dengan luas 147,1 m². Tanah yang digunakan untuk membangun rumah dinas tersebut sejak tahun 2018 juga telah bersertifikat atas nama Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang.

3. Sarana Komunikasi dan Informasi

Setiap tahunnya dilakukan pengadaan alat pengolah data dan komunikasi untuk memenuhi kebutuhan infrastruktur TIK di Balai Besar POM di Padang. Peningkatan *e-government* setiap tahun menuntut pekerjaan berbasis teknologi informasi menggunakan beberapa aplikasi/sistem informasi yang dibangun baik oleh internal Balai Besar POM di Padang sendiri ataupun dari eksternal, dan terus di *update*. Hal ini menyebabkan kebutuhan internet pun makin tinggi. Oleh karena itu pada tahun 2017, Balai Besar POM di Padang menambah jaringan internet menggunakan ISP (*Internet Service Provider*) *Speedy Indihome* 100 Mbps.



Pada Tahun 2019, Pusdatin memutuskan langganan VPN untuk semua BB/BPOM, dan menyerahkan kepada masing-masing BB/BPOM untuk berlangganan internet ke ISP yang tersedia di daerah masing-masing. BBPOM di Padang sendiri memutuskan berlangganan dengan ASTINET (telkom) berkapasitas 10 Mbps dan 1 IP publik, dan pada tahun 2021 pindah berlangganan internet ke ISP Lintas Arta dengan kapasitas bandwidth 20 Mbps dan 1 IP Publik. Karena kebutuhan internet yang semakin meningkat, pada tahun 2023 langganan internet ke Lintas Arta di upgrade menjadi 35 Mbps dan 5 IP publik. Selain itu Balai Besar POM di Padang juga memiliki beberapa server diantaranya *Proxy Server*, *Storage Server*, *Network Management Sistem (NMS) Server* dan *MRTG Web Server* yang berada di ruang server dan dikelola oleh tim TI Balai Besar POM di Padang.

Pasca Pandemi, BBPOM di Padang lebih banyak menggunakan aplikasi *zoom meeting* untuk berkomunikasi atau pertemuan dengan BPOM pusat, ataupun stakeholder terkait dan digunakan sampai sekarang untuk kegiatan daring ataupun *hybrid*. Selain itu BBPOM di Padang juga mempunyai media sosial seperti Instagram, twitter, Facebook dan Youtube untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat. Dan pada Tahun 2021 BBPOM di Padang membangun aplikasi Galamai (Galeri Layanan Masyarakat dan Informasi) untuk kebutuhan layanan publik agar bisa diakses oleh *customer* BBPOM di Padang dimana saja dan kapan saja. Sampai saat ini aplikasi Galamai terus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan pengguna dan kemajuan Teknologi Informasi diantaranya menu Buku Tamu Elektronik, Form Kaji Ulang Permintaan Tender dan Kontrak untuk Pengujian Sampel Pihak ke-3, Sistem Mutu. Pada Tahun 2022 Galamai dikembangkan dengan menu Pengukuran Kinerja SDM dan pengukuran kinerja Lapkin.

4. Sumber Daya Energi

Untuk penerangan digunakan listrik PLN dengan daya 54,7 KVA. Pada tahun 2011 dilakukan penambahan daya listrik menjadi 105 KVA dengan penambahan alat-alat laboratorium dan pada tahun 2012 dinaikkan lagi menjadi 147 KVA. Untuk mengantisipasi terjadinya pemadaman listrik, Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang dilengkapi dengan generator dengan kapasitas 100 KVA dan pada tahun 2017 telah ditambah lagi 1 generator dengan kapasitas 150 KVA.

5. Sarana Laboratorium

Balai Besar POM di Padang senantiasa berkomitmen untuk memberikan hasil pengujian laboratorium yang absah, didukung dengan tersedianya sarana dan prasarana laboratorium yang memadai, terutama peralatan laboratorium yang merupakan salah satu unsur penunjang utama pengujian selain personil yang kompeten dan metode analisa yang valid. Pada tahun 2022 untuk pemenuhan standar laboratorium, perencanaan pengadaan

peralatan laboratorium di Balai Besar POM di Padang sebanyak 27 (dua puluh tujuh) unit alat laboratorium melalui mekanisme pengadaan barang dan jasa.

6. Pagu Anggaran Tahun 2023

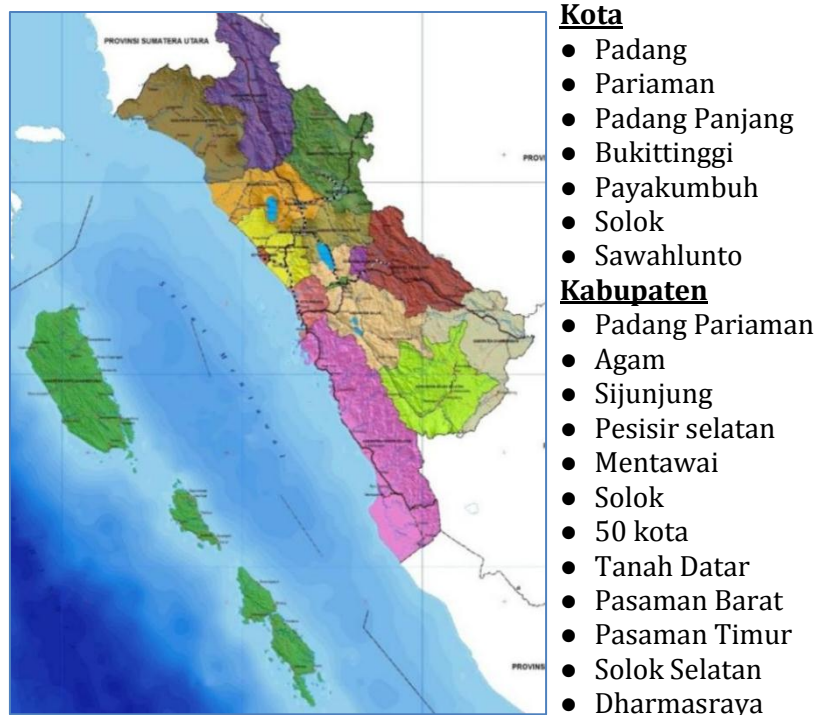
Anggaran pada awal tahun yang disediakan untuk kegiatan pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2023 tertuang dalam Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Tahun 2023 No SP DIPA-063.01.2.432810/2022 tanggal 30 November 2022 sebesar Rp.58,808,691,000 yang terdiri dari Belanja Pegawai Rp. 16,758,600,000,- Belanja Barang Rp. 30,400,091,000,- dan Belanja Modal Rp. 11,650,000,000,- . dengan realisasi anggaran sebesar Rp. 18,349,616,669 atau 31,20%.

1.6.2 ANALISIS LINGKUNGAN STRATEGIS EKSTERNAL

1. Data Umum Provinsi Sumatera Barat

A. Wilayah Kerja

Luas Wilayah Sumatera Barat : 42.252,24 km², yang merupakan *catchment area* dari Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang, Loka Pengawas Obat dan Makanan di Payakumbuh, dan Loka Pengawas Obat dan Makanan di Dharmasraya.



Gambar 1.3. Peta Wilayah Sumatera Barat

Sebelah barat pulau Sumatera, berbatasan langsung dengan Samudera Indonesia, Provinsi Riau, Provinsi Jambi dan Provinsi Sumatera Utara. Daerah Sumatera Barat dilewati garis Khatulistiwa sehingga Provinsi Sumatera Barat tergolong beriklim tropis dengan suhu

udara dan kelembaban yang tinggi, ketinggian permukaan Sumatera Barat bervariasi, sebagian daerahnya pada dataran tinggi kecuali Kabupaten Pesisir Selatan, Padang Pariaman, Agam, Pasaman dan Kota Padang.

B. Pola Transportasi

Pada umumnya transportasi yang digunakan untuk menjangkau seluruh wilayah kerja adalah melalui jalan darat dengan menggunakan kendaraan umum yang cukup tersedia, sedangkan untuk Kepulauan Mentawai menggunakan transportasi laut berupa kapal penumpang umum dengan jadwal keberangkatan minimal 2 kali dalam seminggu atau dengan pesawat udara.

2. Jumlah Sasaran Pengawasan Menurut Kab / Kota

Pengawasan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang, Loka POM di Payakumbuh serta Loka POM di Dharmasraya meliputi pengawasan sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan pada 19 (Sembilan belas) Kabupaten/Kota.

Tabel 1.3. Tabel Jumlah Sarana Distribusi dan Sarana Produksi Obat dan Makanan Pengawasan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang

NO	JENIS SARANA	
Sarana Distribusi		Padang
1.	PBF	36
2.	Apotek	463
3.	Toko Obat	218
4.	Klinik	71
5.	Rumah Sakit	51
6.	Puskesmas	192
7.	GFK	14
8.	Distribusi Makanan	1449
9.	Distribusi Kosmetik dan Salon	420
10.	Distribusi OT dan Suplemen Kesehatan	424
TOTAL SARANA DISTRIBUSI		3338
Sarana Produksi		
1.	Industri Farmasi	1
2.	Unit Transfusi Darah	1
3.	Industri Obat Tradisional	1
4.	UMOT	1
5.	UKOT	1
6.	Industri Kosmetik	4
7.	Industri Makanan (MD)	52
8.	PIRT	2323
TOTAL SARANA PRODUKSI		2384



BAB II

PERENCANAAN KINERJA

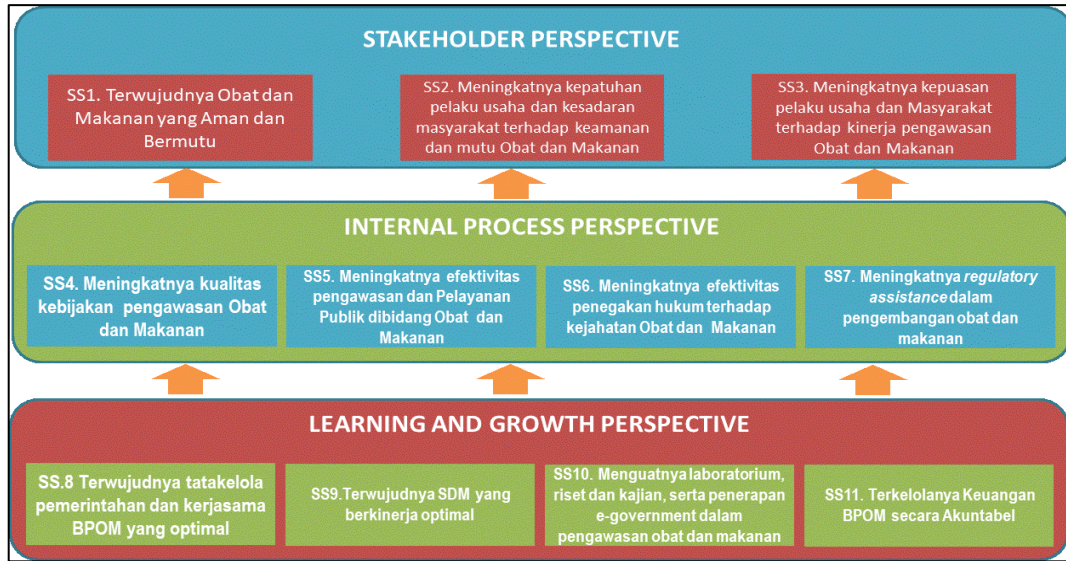
2.1 RENCANA STRATEGIS TAHUN 2020-2024

Dalam rangka mendukung pencapaian program-program prioritas Pembangunan Jangka menengah, Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang sebagai Unit Pelaksana Teknis Badan Pengawas Obat dan Makanan sesuai kewenangan, tugas dan fungsinya telah menyusun Rencana Strategis Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang memuat visi, misi, tujuan, kebijakan dan sasaran strategi yang mengacu kepada Rencana Strategis BPOM Tahun 2020 -2024.

Renstra Balai Besar POM di Padang Tahun 2020-2024 disusun berdasarkan penjabaran Rencana Strategis BPOM Tahun 2020-2024 yang telah selaras dengan dokumen RPJMN dan disesuaikan dengan tugas pokok Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang sebagai salah satu unit pelaksana teknis di wilayah Sumatera Barat. Penyusunan sasaran dan indikator kinerja pada rencana strategis dengan mempertimbangkan potensi, peluang, dan kendala/tantangan yang ada sesuai dengan tugas pokok dan fungsi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang serta melihat latar belakang dan perubahan lingkungan yang dinamis yang diharapkan mampu mengakomodasi berbagai kebijakan aktual yang berkembang di bidang pengawasan Obat dan Makanan.

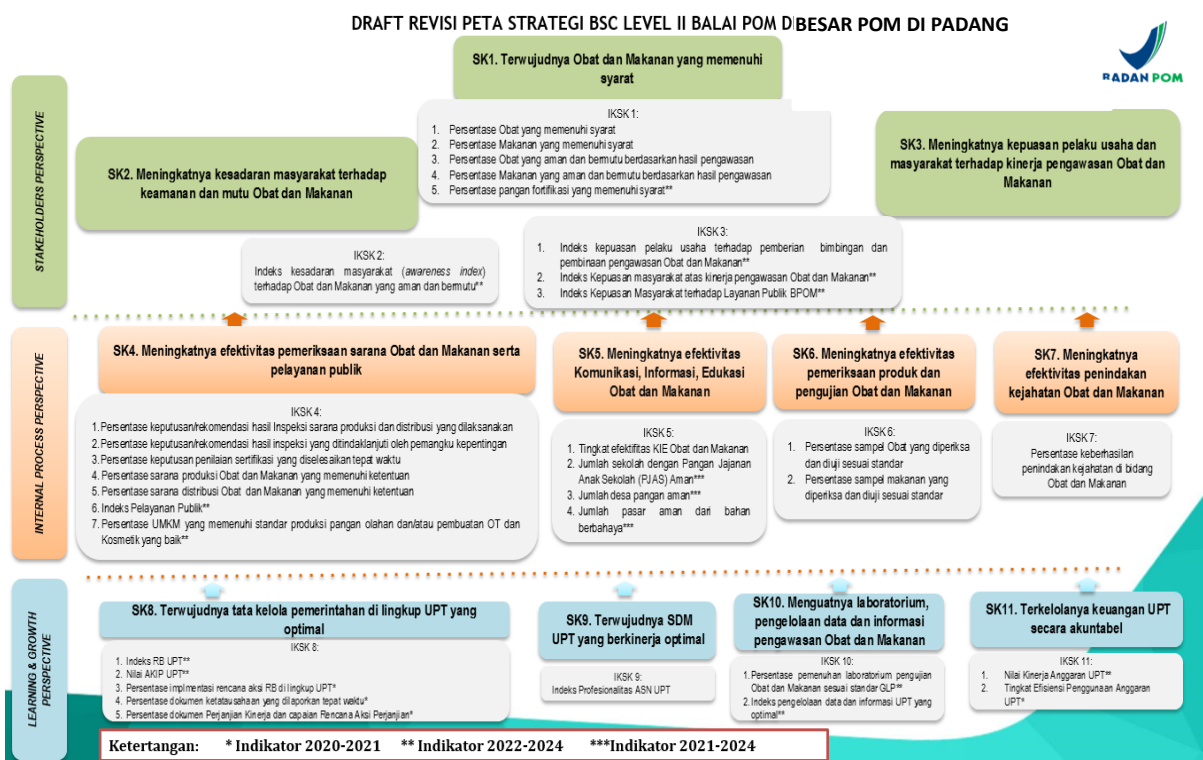
Renstra 2020-2024 Balai Besar POM di Padang telah dilakukan revisi sesuai Surat keputusan Kepala balai besar POM di padang Nomor PR.04.01.3A.3A5.12.21.278 Tahun 2021 tentang Reviu Rencana Strategis Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang Tahun 2020-2024.

Dalam penyusunan sasaran strategis, BPOM menggunakan pendekatan metode Balanced Scorecard (BSC) yang dibagi dalam 3 (tiga) perspektif, yaitu stakeholders perspective, internal process perspective, dan learning and growth perspective. Peta strategi level 0 BPOM dapat dilihat pada gambar berikut

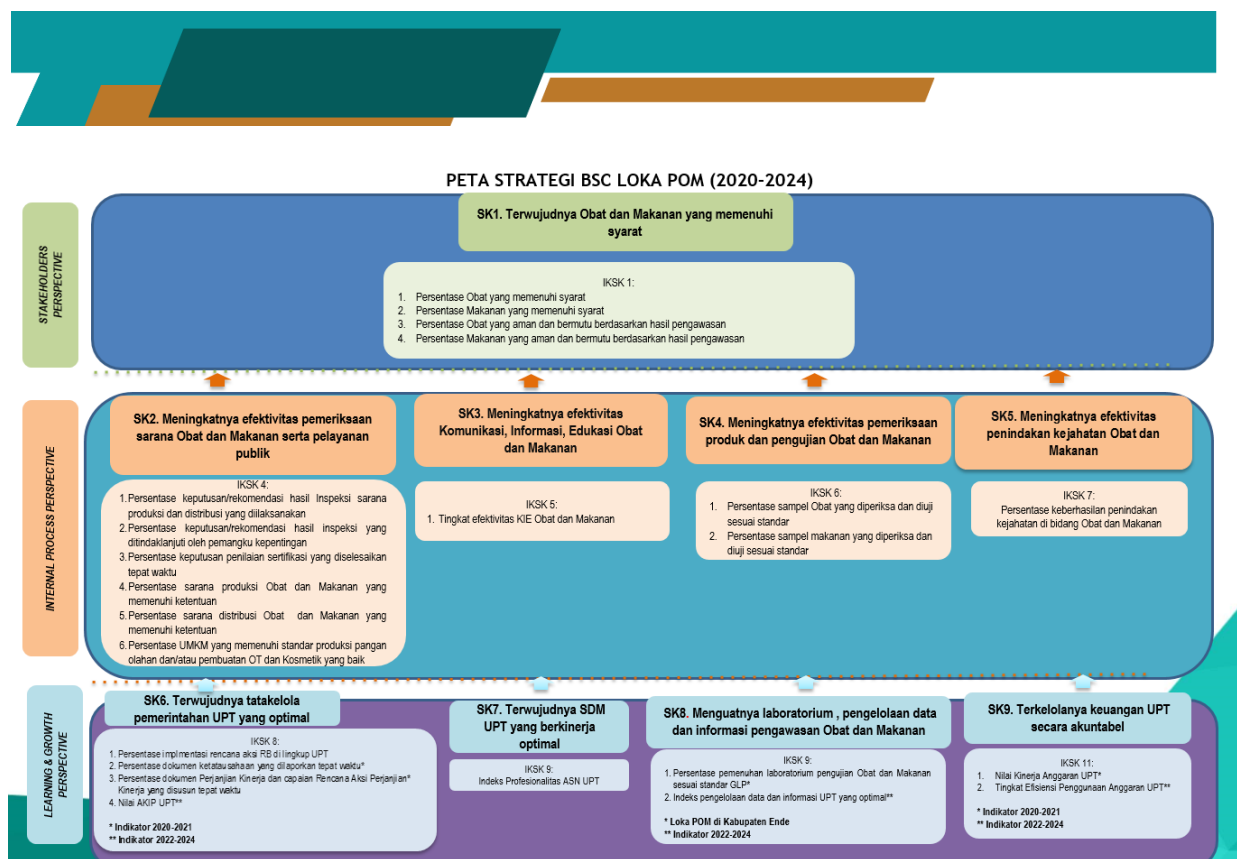


Gambar 2.1. Peta Strategi Level 0 Kepala BPOM RI

Berdasarkan pertimbangan dari 4 (empat) perspektive dalam pendekatan Balance Scorecard (BSC) meliputi Learning & Growth, Internal Process, Customer dan Stakeholders maka sasaran strategis dalam peta strategi level II Balai Besar POM di Padang berdasarkan Renstra 2020-2024 dan Reviu Renstra 2020-2024 adalah sebagai berikut :



Gambar 2.2. Peta Strategi Level 2 Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang



Gambar 2.3. Peta Strategi Level 2 Loka POM


Dengan memperhatikan prioritas pembangunan RPJMN 2020-2024, maka kedudukan visi, misi, tujuan dan sasaran strategis dapat digambarkan sebagai berikut :

Sejalan dengan visi dan misi pembangunan dalam RPJMN 2020-2024, maka BPOM telah menetapkan **Visi BPOM 2020-2024** yaitu:

"Obat dan Makanan aman, bermutu, dan berdaya saing untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong."

Untuk mewujudkan visi tersebut di atas, telah ditetapkan Misi BPOM sebagai berikut:

1. Membangun SDM unggul terkait Obat dan Makanan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa dalam rangka peningkatan kualitas manusia Indonesia
2. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Obat dan Makanan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing untuk kemandirian bangsa
3. Meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui sinergi pemerintah pusat dan daerah dalam kerangka Negara Kesatuan guna perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga


- 
4. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Obat dan Makanan

Dalam rangka pencapaian visi dan pelaksanaan misi pengawasan Obat dan Makanan, maka tujuan pengawasan Obat dan Makanan yang akan dicapai dalam kurun waktu 2020-2024 adalah:

- 1) Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan.
- 2) Meningkatnya kapasitas SDM terkait Pengawasan Obat dan Makanan, kualitas analisis/kajian kebijakan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan obat dan makanan.
- 3) Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM.
- 4) Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang aman dan bermutu.
- 5) Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan.
- 6) Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan.
- 7) Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima.

Arah Kebijakan BPOM yang akan dilaksanakan:

- 1) Peningkatan efektivitas dan efisiensi pengawasan premarket dan postmarket Obat dan Makanan termasuk peningkatan kualitas layanan publik.
- 2) Peningkatan kapasitas SDM BPOM dan pemangku kepentingan, kualitas pengujian laboratorium, analisis/kajian kebijakan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan Obat dan Makanan.
- 3) Peningkatan regulatory assistance dan pendampingan terhadap pelaku usaha termasuk UMKM dan lembaga riset dalam upaya peningkatan keamanan dan mutu Obat dan Makanan dan fasilitasi industri dalam rangka peningkatan daya saing Obat dan Makanan.
- 4) Peningkatan keamanan, kesadaran, dan peran serta masyarakat dalam pengawasan Obat dan Makanan.
- 5) Penguatan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan dari hulu ke hilir serta peningkatan kualitas tindak lanjut hasil pengawasan bersama lintas sektor terkait.

- 
- 6) Penguatan penindakan kejahatan Obat dan Makanan, termasuk peningkatan cakupan dan kualitas penyidikan dengan mengedepankan upaya pencegahan terjadinya perbuatan pidana Obat dan Makanan.
 - 7) Peningkatan akuntabilitas kinerja dan kualitas kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan.

Untuk dapat melaksanakan kebijakan tersebut, BPOM melakukan analisis program strategis dengan memperhitungkan hasil analisis SWOT, sehingga diperoleh rumusan **strategi** sebagai berikut:

- 1) Penguatan pengawasan premarket dan postmarket Obat dan Makanan yang komprehensif berbasis risiko termasuk regulasi, perluasan cakupan pengawasan dan optimalisasi tugas dan fungsi pengawasan oleh unit teknis dan UPT.
- 2) Penguatan pengelolaan SDM BPOM berbasis sistem merit.
- 3) Intensifikasi pembinaan dan fasilitasi pelaku usaha termasuk pendampingan riset dan inovasi untuk mendorong daya saing.
- 4) Peningkatan komunikasi, informasi, dan edukasi untuk mendorong peran serta masyarakat dalam pengawasan Obat dan Makanan.
- 5) Penguatan kemitraan dengan lintas sektor nasional dan internasional dalam peningkatan pengawasan Obat dan Makanan.
- 6) Penguatan fungsi cegah tangkal, patroli siber, intelijen dan penyidikan kejahatan obat dan makanan.
- 7) Penguatan pengujian, analisis/kajian kebijakan dan penggunaan TIK dalam pengawasan Obat dan Makanan.
- 8) Peningkatan Implementasi Reformasi Birokras / BPOM termasuk peningkatan kualitas dan percepatan pelayanan publik berbasis elektronik.
- 9) Penguatan pengelolaan sarana prasarana/infrastruktur serta peningkatan efektivitas dan efisiensi alokasi dan penggunaan anggaran.

Rincian Sasaran Strategis Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024 sesuai dengan Surat keputusan Kepala balai besar POM di padang Nomor PR.04.01.3A.3A5.12.21.278 Tahun 2021 tentang Reviu Rencana Strategis Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang Tahun 2020-2024.

Peta Strategi Balai Besar POM di Padang sebagai berikut :

A. Stakeholder Perspective:

Sasaran Strategis-1: Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang

Komoditas/produk yang diawasi Balai Besar POM di Padang tergolong produk berisiko tinggi sehingga tidak ada toleransi terhadap produk yang tidak memenuhi standar keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu. Dalam konteks ini, pengawasan tidak dapat dilakukan secara parsial hanya pada produk akhir yang beredar di masyarakat tetapi harus dilakukan secara komprehensif dan sistemik. Pada seluruh mata rantai pengawasan tersebut, harus ada sistem yang dapat mendeteksi secara dini jika terjadi degradasi mutu, produk sub standar dan hal-hal lain untuk dilakukan pengamanan sebelum merugikan konsumen/masyarakat.

Sistem pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan BPOM merupakan suatu proses yang komprehensif yang terdiri dari: pertama, standardisasi yang merupakan fungsi penyusunan standar, regulasi, dan kebijakan terkait pengawasan Obat dan Makanan. Standardisasi dilakukan terpusat, dimaksudkan untuk menghindari perbedaan standar yang mungkin terjadi akibat setiap provinsi membuat standar tersendiri. Ke-dua, penilaian (pre-market evaluation) merupakan evaluasi produk sebelum memperoleh nomor izin edar dan akhirnya dapat diproduksi dan diedarkan kepada konsumen. Penilaian dilakukan terpusat, dimaksudkan agar produk yang memiliki izin edar berlaku secara nasional. Ke-tiga, pengawasan setelah beredar (post-market control) untuk melihat konsistensi keamanan, khasiat/manfaat, mutu, dan informasi produk, yang dilakukan dengan sampling produk Obat dan Makanan yang beredar, pemeriksaan sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan, pemantauan farmakovigilans, serta pengawasan label/penandaan dan iklan.

Pengawasan post-market dilakukan oleh Balai Besar POM di Padang secara nasional dan terpadu, konsisten, dan terstandar. Ke-empat, pengujian laboratorium. Produk yang disampling berdasarkan risiko kemudian diuji melalui laboratorium guna mengetahui apakah Obat dan Makanan tersebut telah memenuhi standar keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu. Hasil uji laboratorium ini merupakan dasar ilmiah yang digunakan untuk menetapkan produk tidak memenuhi syarat. Ke-lima, penegakan hukum di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Penegakan hukum didasarkan pada bukti hasil pengujian, pemeriksaan, maupun investigasi awal. Proses penegakan hukum sampai dengan pro justitia dapat berakhir dengan pemberian sanksi administratif seperti dilarang untuk diedarkan, ditarik dari peredaran, dicabut izin edar, dan disita untuk dimusnahkan. Jika

pelanggaran masuk pada ranah pidana, maka terhadap pelanggaran Obat dan Makanan dapat diproses secara hukum pidana.

Sasaran strategis ini diukur dengan indikator kinerja utama (IKU):

1. Persentase obat yang memenuhi syarat dengan target sebesar 91,5% pada akhir tahun 2024.
2. Persentase makanan yang memenuhi syarat dengan target 91,5% pada akhir tahun 2024.
3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pengawasan dengan target 90% pada akhir tahun 2024.
4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan dengan target sebesar 81% pada akhir tahun 2024.
5. Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat dengan target 99% pada akhir tahun 2024.

Sasaran Strategis Ke-2: Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang

Dalam sub sistem pengawasan Obat dan Makanan oleh masyarakat sebagai konsumen, kesadaran masyarakat terkait Obat dan Makanan yang memenuhi syarat harus diciptakan. Obat dan Makanan yang diproduksi dan diedarkan di pasaran (masyarakat) masih berpotensi untuk tidak memenuhi syarat, sehingga masyarakat harus lebih cerdas dalam memilih dan menggunakan produk Obat dan Makanan yang aman, berkhasiat/bermanfaat, dan bermutu. Upaya peningkatan kesadaran masyarakat dilakukan BPOM melalui kegiatan pembinaan dan bimbingan melalui Komunikasi, layanan Informasi, dan Edukasi (KIE).

Sasaran strategis ini diukur dengan indikator kinerja utama (IKU):

Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu dengan target sebesar 91% pada akhir tahun 2024.

Sasaran Strategis Ke-3: Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan obat dan makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang

Pengawasan Obat dan Makanan merupakan suatu program yang terkait dengan banyak sektor, baik pemerintah maupun non pemerintah. Jaminan keamanan, khasiat/manfaat dan mutu produk Obat dan Makanan pada dasarnya merupakan

kewajiban dari pelaku usaha. Untuk itu pelaku usaha wajib mematuhi ketentuan/peraturan yang telah ditetapkan pemerintah sebagai regulator dalam rangka perlindungan masyarakat.

Pengawasan oleh pelaku usaha sebaiknya dilakukan dari hulu ke hilir, dimulai dari pemeriksaan bahan baku, proses produksi, distribusi, hingga produk tersebut dikonsumsi oleh masyarakat. Pelaku usaha mempunyai peran dalam memberikan jaminan produk Obat dan Makanan yang memenuhi syarat (aman, berhasiat/bermanfaat, dan bermutu) dimulai dari proses produksi yang sesuai dengan ketentuan. Asumsinya, pelaku usaha memiliki kemampuan teknis dan finansial untuk memelihara sistem manajemen risiko secara mandiri. Dari sisi pemerintah, BPOM bertugas menyusun kebijakan dan regulasi terkait Obat dan Makanan yang harus dipenuhi oleh pelaku usaha dan mendorong penerapan Risk Management Program oleh industri. Peningkatan kapasitas dan komitmen pelaku usaha diasumsikan akan berkontribusi pada peningkatan daya saing Obat dan Makanan.

Balai Besar POM di Padang berupaya memberikan layanan publik secara optimal. Bentuk layanan publik mencakup berbagai hal yang terkait dengan fungsi pengawasan dalam rangka perlindungan masyarakat, disisi lain layanan publik Balai Besar POM di Padang bertujuan untuk mendukung kemudahan berusaha dan perekonomian nasional.


Sasaran strategis ini diukur dengan indikator kinerja utama (IKU):

1. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan dengan target sebesar 85,9 pada akhir tahun 2024.
2. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan dengan target sebesar 80,01 pada akhir tahun 2024.
3. Indeks kepuasan, masyarakat terhadap layanan publik BPOM dengan target sebesar 92 pada akhir tahun 2024.

B. Internal Process Perspective

Sasaran Strategis ke-4: Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang

Pengawasan Obat dan Makanan merupakan pengawasan komprehensif (full spectrum) mencakup standardisasi, penilaian produk sebelum beredar, pemeriksaan sarana produksi dan distribusi, sampling dan pengujian produk, serta penegakan hukum. Dengan penjaminan keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu produk Obat dan Makanan yang konsisten/ memenuhi standar aman, berkhasiat/bermanfaat, dan bermutu,



diharapkan Balai Besar POM di Padang mampu melindungi masyarakat dengan optimal. Menyadari kompleksnya tugas yang diemban Balai Besar POM di Padang, maka perlu disusun suatu strategi yang mampu mengawalinya.


Di satu sisi tantangan dalam pengawasan Obat dan Makanan semakin tinggi, sementara sumber daya yang dimiliki terbatas, maka perlu adanya prioritas dalam penyelenggaraan tugas. Untuk itu pengawasan Obat dan Makanan seharusnya didesain berdasarkan analisis risiko, untuk mengoptimalkan seluruh sumber daya yang dimiliki secara proporsional untuk mencapai tujuan misi ini. Pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh BPOM akan meningkat efektivitasnya apabila Balai Besar POM di Padang mampu merumuskan strategi dan langkah yang tepat karena pengawasan bersifat lintas sektor. Balai Besar POM di Padang perlu melakukan mitigasi risiko di semua proses bisnis serta terus meningkatkan koordinasi lintas sektor.

Untuk mengukur capaian sasaran strategis ini, dengan indikator kinerja utama (IKU) sebagai berikut :

1. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan dengan target sebesar 99% pada akhir tahun 2024.
2. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan dengan target sebesar 75 % pada akhir tahun 2024.
3. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu dengan target sebesar 99,5% pada akhir tahun 2024.
4. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan dengan target sebesar 70% pada akhir tahun 2024.
5. Persentase sarana distribusi Obat yang memenuhi ketentuan dengan target sebesar 75% pada akhir tahun 2024.
6. Indeks Pelayanan Publik dengan target sebesar 4,5 pada akhir tahun 2024.
7. Persentase UMKM yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan OT dan kosmetik yang Baik dengan target sebesar 81 pada akhir tahun 2024.

Sasaran Strategis ke-5: Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi obat dan makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang

Pengawasan Obat dan Makanan ke depannya lebih preventif dan proaktif, di antaranya melalui Komunikasi, Informasi dan Edukasi dalam rangka meningkatkan efektivitas pengawasan obat dan makanan serta pemberdayaan masyarakat agar masyarakat mampu



melindungi diri dari produk obat dan makanan yang tidak memenuhi ketentuan. Komunikasi, informasi dan edukasi tentang obat dan makanan diharapkan dapat membekali pengetahuan kepada masyarakat tentang produk obat, obat tradisional, kosmetik, produk komplemen, dan pangan yang aman untuk dikonsumsi.

Dengan peningkatan efektifitas komunikasi, informasi dan edukasi kepada masyarakat dapat menggugah komunitas desa, pasar dan komunitas sekolah supaya berdaya, berpartisipasi dan mandiri dalam pembinaan dan pengawasan keamanan pangan di komunitasnya masing-masing.


Untuk mengukur capaian sasaran strategis ini, dengan indikator kinerja utama (IKU) adalah :

1. Tingkat efektifitas KIE obat dan makanan dengan target sebesar 98,3% pada akhir tahun 2024.
2. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman dengan target sebanyak 125 sekolah pada akhir tahun 2024.
3. Jumlah desa pangan aman dengan target sebanyak 46 desa pada akhir tahun 2024.
4. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas sebanyak 15 pasar pada akhir tahun 2024.

Sasaran Strategis ke-6 : Meningkatnya efektifitas pemeriksaan produk dan pengujian obat dan makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang

Untuk melihat konsistensi mutu produk, dilakukan pengawasan melalui pemeriksaan yang meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan dan penandaan label yang dilanjutkan dengan pengujian laboratorium secara kimia, biologi, dan mikrobiologi terhadap produk yang disampling oleh Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang. Pengujian produk secara laboratorium dilakukan menggunakan metode analisis terkini mengacu pada standar nasional dan internasional. Jenis produk berkembang sangat pesat, sehingga tidak semua metode analisis yang dibutuhkan telah tersedia pada buku standar tersebut atau tidak semua metode analisis pada buku standar dapat digunakan dalam pengujian produk.

Dalam mengawal mutu dan keamanan produk perlu dikembangkan metode analisis yang disesuaikan dengan profil dan matriks sampel. Dalam validasi metode analisis dan pengujian diperlukan baku pembanding sebagai penentu validitas metode dan hasil



pengujian, sedangkan di pasaran tidak selalu tersedia baku pembanding yang dibutuhkan. Semua sampel yang berasal dari sampel prioritas sampling dan sampel dari pihak ke-3 juga dituntut untuk diselesaikan tepat waktu.

Untuk mengukur capaian sasaran strategis ini, maka indikator kinerja utama (IKU) nya adalah :

1. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar dengan target sebesar 100% pada akhir tahun 2024.
2. Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar dengan target sebesar 100% pada akhir tahun 2024.

Sasaran Strategis ke-7 : Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang

Kejahatan di bidang Obat dan Makanan merupakan kejahatan kemanusiaan yang mengancam ketahanan bangsa. Kejahatan ini menjadi ancaman serius terhadap kesehatan masyarakat Indonesia serta berdampak merugikan pada aspek ekonomi maupun sosial. Motif ekonomi disertai lemahnya sanksi hukum yang kurang menimbulkan efek jera, dimanfaatkan para pelaku kejahatan Obat dan Makanan untuk mencari celah dalam mendapatkan keuntungan yang besar.

Perkembangan kejahatan Obat dan Makanan yang semakin tinggi dan inovatif menyebabkan tantangan Balai Besar POM di Padang menjadi semakin kompleks. Kejahatan tersebut saat ini telah berkembang dengan menggunakan modus-modus baru yang mampu menjangkau ke berbagai aspek masyarakat sehingga menciptakan dampak negatif secara masif, baik secara langsung maupun dalam jangka panjang terhadap kesehatan, ekonomi hingga aspek sosial kemasyarakatan. Hal tersebut perlu diatasi dan diantisipasi oleh Balai Besar POM di Padang melalui penyidikan tindak pidana Obat dan Makanan yang profesional, akuntabilitas, efektif dan efisien sehingga mampu memberikan efek jera dan mengurangi tindak kejahatan di bidang Obat dan Makanan.

Untuk mengukur capaian sasaran strategis ini, maka indikator kinerja utama (IKU)nya :

Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan dengan target sebesar 96% pada akhir tahun 2024.

C. Learning and Growth Perspective

Sasaran Strategis Ke-8: Terwujudnya tatakelola pemerintahan di lingkup Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang optimal

Sejalan dengan pengarusutamaan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance) seperti termuat dalam RPJMN 2020-2024, Balai Besar POM di Padang berupaya untuk terus melaksanakan Reformasi Birokrasi (RB) di 6 (enam) area perubahan. Hal ini dalam rangka menciptakan birokrasi yang bermental melayani yang berkinerja tinggi sehingga kualitas pelayanan publik Balai Besar POM di Padang akan meningkat. Penerapan tata kelola pemerintahan yang baik secara konsisten ditandai dengan berkembangnya aspek keterbukaan, akuntabilitas, efektivitas, efisiensi, supremasi hukum, keadilan, dan partisipasi masyarakat.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik (KIP) menjadi landasan untuk memantapkan penerapan prinsip-prinsip good governance dalam penyelenggaraan pemerintahan. Selain itu, untuk menginstitusionalisasi keterbukaan informasi publik, telah ditetapkan Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) di Balai Besar POM di Padang. Pada tahun 2020-2024, Balai Besar POM di Padang berupaya untuk meningkatkan hasil penilaian eksternal meliputi penilaian RB, Opini BPK, dan SAKIP. Selain upaya internal, peningkatan hasil penilaian suprasistem akan terwujud dengan adanya dukungan eksternal antara lain (i) dukungan kebijakan pemenuhan target kuantitas dan kualitas SDM di Balai Besar POM di Padang agar beban kerja lebih realistis, (ii) penguatan organisasi, dan (iii) dukungan anggaran.

Sumber daya, yang meliputi 5 M (*man, material, money, method, and machine*) merupakan modal penggerak organisasi. Ketersediaan sumber daya yang terbatas baik jumlah dan kualitasnya, menuntut kemampuan Balai Besar POM di Padang untuk mengelola sumber daya tersebut seoptimal mungkin dan secara akuntabel agar dapat mendukung terwujudnya sasaran program dan kegiatan yang telah ditetapkan. Pada akhirnya, pengelolaan sumber daya yang efektif dan efisien menjadi sangat penting untuk diperhatikan oleh seluruh elemen organisasi.

Untuk melaksanakan tugas Balai Besar POM di Padang diperlukan penguatan kelembagaan/organisasi. Penataan dan penguatan organisasi bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas organisasi secara proporsional menjadi tepat fungsi dan tepat ukuran sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan tugas dan fungsi BPOM. Penataan tata laksana bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas sistem dan prosedur kerja.

Untuk mengukur capaian sasaran strategis ini, maka indikator kinerja utama (IKU) nya adalah:

1. Indeks RB di Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang dengan target sebesar 86,2 pada akhir tahun 2024.
2. Nilai AKIP di Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang dengan target sebesar 84,3 pada akhir tahun 2024.

Sasaran Strategis Ke-9: Terwujudnya SDM Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang berkinerja optimal

Sebagai motor penggerak organisasi, SDM memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan program dan kegiatan pembangunan. SDM yang kompeten merupakan kapital/modal yang perlu dikelola dengan baik agar dapat meningkatkan profesionalitas dalam menyelesaikan tugas dan pekerjaan.


Selain itu, perlu dilakukan penguatan kapasitas SDM dalam pengawasan Obat dan Makanan. Dalam hal ini pengelolaan SDM harus sejalan dengan mandat transformasi UU ASN yang dimulai dari (i) penyusunan dan penetapan kebutuhan, (ii) pengadaan, (iii) pola karir, pangkat, dan jabatan, (iv) pengembangan karir, penilaian kinerja, disiplin, (v) promosi-mutasi, (vi) penghargaan, penggajian, dan tunjangan, (vii) perlindungan jaminan pensiun dan jaminan hari tua, sampai dengan (viii) pemberhentian.

Untuk mengukur keberhasilan dari sasaran strategis ini, indikator kinerja yang digunakan adalah: Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Padang dengan target sebesar 84,6 di akhir tahun 2024.

Sasaran Strategis Ke-10: Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan

Pemenuhan standar GLP adalah sebagai upaya Laboratorium pengujian Balai Besar POM di Padang untuk memenuhi Standar Laboratory Practice (GLP) yang meliputi parameter standar ruang lingkup, standar alat laboratorium dan standar kompetensi personal laboratorium, alat laboratorium yang digunakan harus terkalibrasi dan dipelihara dengan baik,

Salah satu aspek penting dalam mendukung terlaksananya pengawasan Obat dan Makanan adalah sistem operasional serta teknologi, komunikasi, dan informasi yang memadai. Kecenderungan yang saat ini terjadi adalah pergeseran bisnis proses dari manual bergerak ke arah digital dan online. Demikian halnya dengan pengawasan obat



dan makanan pada saat ini sudah seharusnya mampu beradaptasi dalam mengantisipasi permasalahan dan tantangan pengawasan di era *internet of things*.

Sistem informasi berbasis teknologi informasi dan database merupakan salah satu poin penting dalam perbaikan tata kelola dan dukungan pelaksanaan tugas Balai Besar POM di Padang di era digital ini. Pada Renstra 2015-2019, BPOM telah mengembangkan berbagai sistem informasi, tetapi belum terintegrasi dengan baik dan database-nya belum di-update secara memadai. Untuk itu maka perlu adanya fokus dalam sasaran yang terkait dengan pengelolaan sistem operasional dan TIK Balai Besar POM di Padang

Untuk mengukur keberhasilan dari sasaran strategis ini, indikator kinerja yang digunakan adalah :

1. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP sebesar 92% pada akhir tahun 2024.
2. Indeks pengelolaan data dan informasi di Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang optimal dengan target sebesar 3 pada akhir tahun 2024.

Sasaran Strategis ke-11: Terkelolanya Keuangan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang secara Akuntabel

Dalam lingkup instansi pemerintah, anggaran merupakan suatu sumber daya yang sangat penting dan dituntut akuntabilitas dalam penggunaannya. Sehingga menjadi salah satu sasaran yang penting dalam Learning and Growth Perspective yang menggambarkan kemampuan Balai Besar POM di Padang dalam mengelola anggaran secara akuntabel dan tepat.

Untuk mengukur keberhasilan dari sasaran strategis ini, indikator kinerja yang digunakan adalah :

Nilai kinerja anggaran di Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang dengan target sebesar 95,5% pada akhir tahun anggaran 2024.

Ringkasan Visi, Misi, Tujuan, Sasaran Strategis Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang periode 2020-2024 sesuai dengan penjelasan di atas adalah seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel 2.1 Ringkasan Visi, Misi, Tujuan, Sasaran Strategis Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang

Visi	Obat dan Makanan aman, bermutu, dan berdaya saing untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong
Misi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membangun SDM unggul terkait Obat dan Makanan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa, dalam rangka peningkatan kualitas manusia Indonesia. 2. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Obat dan Makanan dengan keberpihakan terhadap UMKM, dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif, dan berdaya saing untuk kemandirian bangsa. 3. Meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan, serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui sinergi pemerintah pusat dan daerah dalam kerangka Negara Kesatuan, guna perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga. 4. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Obat dan Makanan.
Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan. 2. Meningkatnya kapasitas SDM terkait Pengawasan Obat dan Makanan. 3. Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM. 4. Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang aman dan bermutu. 5. Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan. 6. Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan. 7. Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima.
Sasaran Strategis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang 2. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang 3. Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang 4. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang 5. Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang 6. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan

Sasaran Strategis	Makanan di Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang
	7. Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang
	8. Terwujudnya tatakelola pemerintahan di Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang optimal
	9. Terwujudnya SDM Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang berkinerja optimal
	10. Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan
	11. Terkelolanya Keuangan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang secara Akuntabel


2.2 RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT) 2023

Rencana Kinerja Tahunan (RKT) adalah dokumen perencanaan Balai Besar POM di Padang untuk periode 1 (satu) tahun, yang merupakan penjabaran sasaran dan program yang telah ditetapkan dalam Renstra, dan akan dilaksanakan melalui pelaksanaan operasional kegiatan tahunan. RKT meliputi sasaran strategis, indikator kinerja sasaran/indikator kinerja utama (IKU), dan target yang ingin dicapai dalam tahun 2022

Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Balai Besar POM di Padang ditetapkan dengan Keputusan Kepala Balai Besar POM di Padang No. HK.02.02.3A.3A.5.07.22.142 Tahun 2022 tentang Rencana Kinerja Tahunan Balai Besar POM di Padang Tahun 2023. RKT 2023 merupakan penjabaran dari target reuiu Renstra 2020-2024. RKT disusun dengan tujuan sebagai pedoman/acuan pelaksanaan bagi Balai Besar POM di Padang dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sesuai sasaran yang telah ditetapkan dan hasil yang ingin dicapai dalam kurun waktu 1 (satu) tahun.

2.3 PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2023

Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, Perjanjian Kinerja (PK) adalah lembar/dokumen yang berisikan penugasan dari pimpinan instansi yang lebih tinggi kepada pimpinan instansi yang lebih rendah untuk melaksanakan Program/Kegiatanyang disertai dengan Indikator Kinerja. Perjanjian kinerja berisi indikator kinerja yang terukur tertentu yang dapat menggambarkan keberhasilan atau kegagalan suatu unit kerja. Perjanjian Kinerja disusun berdasarkan tugas, fungsi, dan wewenang dengan mempertimbangkan sumber daya yang tersedia, baik sumber daya manusia, sarana dan prasarana, maupun sumber dana(anggaran).



Perjanjian Kinerja disusun dengan tujuan, antara lain:

- a. Sebagai wujud nyata komitmen antara penerima dan pemberi amanah untuk meningkatkan integritas, akuntabilitas, transparansi, dan kinerja Aparatur;
- b. Menciptakan tolak ukur kinerja sebagai dasar evaluasi kinerja aparatur;
- c. Sebagai dasar penilaian keberhasilan/kegagalan pencapaian tujuan dan sasaran organisasi dan sebagai dasar pemberi penghargaan dan sanksi;
- d. Sebagai dasar bagi pemberi amanah untuk melakukan monitoring, evaluasi dan supervisi atas perkembangan/kemajuan kinerja penerima amanah;
- e. Sebagai dasar dalam penetapan sasaran kinerja pegawai.

Perjanjian Kinerja Tahun 2023 juga telah ditetapkan pada tanggal 28 Desember 2022, dimana terdapat beberapa target yang dilakukan revisi terhadap target revidi Renstra 2020-2024, sehingga terdapat perubahan target pada Rencana Kinerja Tahunan (RKT) 2023 yang telah ditetapkan pada tanggal 13 Juli 2022. Perubahan target dilakukan setelah mendapat persetujuan dari Biro Perencanaan dan Keuangan, berdasarkan realisasi capaian tahun 2022, yang mana beberapa target tidak tercapai sehingga target pada tahun 2023 diturunkan dari target pada revidi Renstra dengan harapan dapat tercapai pada tahun 2023


Target yang diturunkan adalah sebagai berikut :

1. Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat

Target awal IKU 2023 Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat ini sesuai revidi Renstra 2020-2024 sebesar 97,5% dilakukan penurunan target menjadi 89, hal ini disebabkan oleh Capaian tahun 2022 yang rendah. Tidak tercapainya target 2022 disebabkan oleh ketidakpatuhan pelaku usaha dalam melakukan fortifikasi KIO3 dalam produk garam. Diharapkan dengan pembinaan yang dilakukan kepada pelaku usaha realisasi 2023 dapat meningkat dari realisasi 2022 dan target dapat tercapai.

2. Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Padang

Target awal Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu tahun 2023 sesuai revidi Renstra 2020-2024 sebesar 99, dilakukan penurunan target menjadi 86. Penurunan disebabkan karena masih kurangnya kesadaran masyarakat dalam memilih obat dan makanan yang aman dan bermutu dari segi pengetahuan, sikap dan perilaku, sehingga realisasi 2022 masih rendah, dimana target tidak tercapai, maka Balai Besar POM di Padang untuk target optimis tahun 2023 sama dengan target tahun 2022



yaitu 86. Upaya yang akan ditingkatkan oleh Balai Besar POM di Padang untuk pencapaian target ini adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kompetensi pegawai yang bertugas dalam pelaksanaan kegiatan KIE dengan mengikuti pelatihan terkait *public speaking* dengan harapan kemampuan pegawai dalam tata cara penyampaian informasi dan edukasi meningkat dan informasi yang disampaikan kepada masyarakat dapat diterima secara baik oleh penerima/masyarakat dan dapat meningkatkan indeks kesadaran masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu.
- b. Lebih memperluas cakupan wilayah pelaksanaan penyuluhan/sosialisasi ke setiap wilayah kerja Balai Besar POM di Padang dengan cara melaksanakan sosialisasi kepada masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung (menggunakan media elektronik dan cetak) pada setiap pelaksanaan pengawasan baik inspeksi maupun sertifikasi. Sosialisasi juga dilakukan dengan menyampaikan langsung atau memberikan brosur/leaflet dan sejenisnya sehingga harapannya kesadaran masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu dapat meningkat. Apabila masyarakat yang terpapar sosialisasi lebih banyak atau lebih luas cakupan wilayahnya maka ketika pelaksanaan survei indeks kesadaran masyarakat yang dilakukan secara acak, responden survey merupakan masyarakat yang sudah pernah mendapatkan sosialisasi Obat dan Makanan aman dan bermutu sehingga hasil indeks kesadaran masyarakat dapat meningkat.

3. Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan

Target awal 2023 sesuai rewiu Renstra 2020-2024 sebesar 99%, dilakukan penurunan target menjadi 95%. Balai Besar POM di Padang telah aktif untuk menindaklanjuti rekomendasi yang telah diberikan namun capaian tahun 2022 masih rendah akibat belum terpenuhi jumlah SDM yang kompeten untuk melaksanakan pengawasan sarana dan jumlah target pengawasan sarana produksi dan distribusi yang meningkat dibanding dengan tahun-tahun sebelumnya (2020 sd 2021), maka dari itu perlu dilakukan penurunan target 2023 menjadi 95%

4. Indeks pelayanan Publik

Target awal Indeks pelayanan Publik 2023 sesuai rewiu Renstra 2020-2024 sebesar 4,5, dilakukan penurunan target menjadi 4,25. Penurunan target berdasarkan data perubahan target Indeks Pelayanan Publik terhadap seluruh Unit Pelayanan Publik di lingkungan BPOM tahun 2023 dan 2024 yang dikeluarkan oleh Sestama. Perubahan dilakukan pusat setelah dilakukan perhitungan Kembali target semua UPT karena ada perubahan instrument Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pelayanan Publik (PEKPPP) sesuai

Peraturan Menteri PANRB Nomor 29 Tahun 2022 tentang Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pelayanan Publik dan Pedoman Menteri PANRB Nomor 1 Tahun 2022 tentang Instrumen dan Mekanisme Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pelayanan Publik.

5. Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang

Target awal Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang adalah 94,3, dilakukan penurunan target menjadi 91. Nilai Kinerja Anggaran (NKA) Balai Besar POM di Padang dari tahun 2020 sd 2022 mengalami penurunan, hal ini disebabkan karena perbedaan cara penillaian EKA dan IKPA pada tahun 2021 dan 2022, sehingga pelaksanaan kegiatan dan pengelolaan anggaran belum dapat memenuhi nilai EKA dan IKPA yang maksimal sehingga target 2022 tidak dapat tercapat. Jika menggunakan target sesuai Reviu Renstra kemungkinan belum dapat tercapai, maka dilakukan penurunan target 2023 menjadi 91.

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2023 BALAI BESAR POM DI PADANG

Tabel 2.2 Perjanjian Kinerja Tahun Anggaran2023

NO.	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	Persentase Obat yang memenuhi syarat	89,50
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	89,50
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88,00
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	79,00
		Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat	89,00
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	86,00
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	84,80
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	77,96
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	91,00
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	95,00

NO.	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
	wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	73,00
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99,00
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	65,00
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	72,00
		Indeks Pelayanan Publik	4,25
		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuaan OT dan kosmetik yang baik	79,00
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	96,84
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	96,00
		Jumlah desa pangan aman	37,00
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas dari bahan berbahaya	12,00
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	95,00
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang optimal	Indeks RB Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	85,20
		Nilai AKIP Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	82,80
9	Terwujudnya SDM Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	84,30
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	87,00
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang optimal	2,50
11	Terkelolanya Keuangan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	91,00

2.4 RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2023

Untuk memantau pencapaian Perjanjian Kinerja secara berkala maka telah ditetapkan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) Balai Besar POM di Padang. RAPK memuat target kinerja per bulan atau triwulan dengan anggaran per indikator kinerja.

Berdasarkan realisasi Capaian Kinerja sampai dengan bulan Mei Tahun 2023 terdapat beberapa IKU dengan realisasi yang berbeda cukup signifikan dengan target yang ditetapkan, sehingga realisasi yang diperoleh mendapat kriteria tidak dapat disimpulkan. Untuk itu telah diajukan perubahan target bulanan (RAPK) ke Biro Perencanaan dan Keuangan untuk Target IKU Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan dan IKU Nilai Kinerja Anggaran, sehingga terdapat revisi target untuk bulan Juni sd November 2023.

Target yang direvisi sebagai berikut :

1. IKU Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di bidang Obat dan Makanan

Target	95,00	0,50	1,00	2,50	2,50	5,00	25,83	32,50	42,50	56,67	70,83	80,83	95,00
Realisasi		0,00	2,50	16,67	25,83	35,00							
Capaian		0,00	250,00	666,80	1033,20	700,00							
Usulan Perubahan							40,00	50,00	53,00	55,00	60,00	75	95

Perkara yang diproses projustisia sampai awal Juni adalah 4 perkara dari target 6 perkara sehingga untuk penyelesaian tahap proses penyidikan pada TW1 dan TW2 mengalami kenaikan bila dibandingkan dengan target awal, untuk itu dilakukan penaikan target yang dimulai dari bulan Juni 2023.

2. IKU Nilai Kinerja Anggaran


Target	91,00	-	30,00	40,00	45,00	50,00	55,00	60,00	65,00	67,00	70,00	73,00	91,00
Realisasi		-	46,73	60,63	64,93	69,32							
Capaian			155,77	151,58	144,29	138,64							
Usulan Perubahan							72,00	74,00	76,00	78,00	80,00	82	91

Penentuan target bulanan tahun 2023 berdasarkan target bulanan tahun 2022 dan belum sepenuhnya memperhatikan realisasi bulanan tahun 2022 sehingga masih terdapat persentase capaian yang melebihi 120% atau tidak dapat disimpulkan. Kemudian juga terdapat perubahan kriteria pelaporan realisasi RO 2023 dari tahun 2022 sehingga diperkirakan realisasi bulanan IKPA dan NKA akan lebih tinggi dari tahun 2022 sehingga nilai NKA juga tinggi. Maka untuk mengantisipasi persentase capaian yang tidak dapat disimpulkan maka kami mengajukan perubahan target bulanan tahun 2023 mulai dari

bulan Juni dengan telah mempertimbangkan realisasi bulanan Februari-Juni dan perubahan kriteria pelaporan realisasi RO yang memengaruhi nilai IKPA dan EKA.

Tabel.2.3 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2023 Balai Besar POM Di Padang

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2023
BBPOM di Padang
Badan Pengawas Obat dan Makanan



No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	Persentase Obat yang memenuhi syarat	89.5	89.5	89.5	89.5	89.5	89.5	89.5	89.5	89.5	89.5	89.5	89.5	430.521.250,00
2.	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	89.5	89.5	89.5	89.5	89.5	89.5	89.5	89.5	89.5	89.5	89.5	89.5	350.999.000,00
3.	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	430.521.250,00
4.	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	79.00	79.00	79.00	79.00	79.00	79.00	79.00	79.00	79.00	79.00	79.00	79.00	350.999.000,00
5.	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	241.642.800,00
6.	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu												86	1.364.885.000,00
7.	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan												84.80	43.239.550,00
8.	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan												77.96	1.451.175.900,00
9.	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT												91.00	68.627.250,00
10.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	95.00	95.00	95.00	95.00	95.00	95.00	95.00	95.00	95.00	95.00	95.00	95.00	248.142.150,00
11.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	73.00	73.00	73.00	73.00	73.00	73.00	73.00	73.00	73.00	73.00	73.00	73.00	248.142.150,00
12.	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99.00	99.00	99.00	99.00	99.00	99.00	99.00	99.00	99.00	99.00	99.00	99.00	528.265.500,00
13.	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	65.00	65.00	65.00	65.00	65.00	65.00	65.00	65.00	65.00	65.00	65.00	65.00	106.721.550,00
14.	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	72.00	72.00	72.00	72.00	72.00	72.00	72.00	72.00	72.00	72.00	72.00	72.00	968.561.100,00
15.	Indeks Pelayanan Publik UPT						4.25	4.25	4.25	4.25	4.25	4.25	4.25	106.127.250,00
16.	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	8	10	15	20	30	40	45	55	60	63	70	79.00	57.229.600,00

17.	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	96.84	96.84	96.84	96.84	96.84	96.84	96.84	96.84	96.84	96.84	96.84	10.988.080.000,00	
18.	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	5.00	20.00	30.00	55.00	55.00	55.00	70.00	80.00	100.00	96.00		935.748.000,00	
19.	Jumlah desa pangan aman	5.00	25.00	25.00	30.00	40.00	60.00	70.00	80.00	90.00	95.00	37.00	1.073.152.000,00	
20.	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	5	8	15	25	35	55	65	72	80	90	95	100.00	3.716.042.500,00
21.	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	3	7	10	20	32	52	63	70	78	89	93	100.00	3.565.598.200,00
22.	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	0.5	1	2.50	2.5	5	40	50	53	55	60	75	95.00	813.120.000,00
23.	Indeks RB UPT												85.20	2.313.081.900,00
24.	Nilai AKIP UPT												82.80	2.412.660.100,00
25.	Indeks Profesionalitas ASN UPT												84.30	6.752.787.500,00
26.	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP												87.00	7.575.178.000,00
27.	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal			2.50	2.50	2.50	2.50	2.50	2.50	2.50	2.50	2.50	2.50	80.000.000,00

No.	Indikator Kinerja	Target											Anggaran	
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11		B12
28.	Nilai Kinerja Anggaran UPT	30	40.00	45.00	50.00	72	74	76	78	80	82	91		11.314.789.500,00
29.	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	5.00	25.00	25.00	55.00	65.00	75.00	75.00	90.00	95.00	100.00	12.00		272.653.000,00
Total												58.808.691.000,00		

2.5 KRITERIA PENCAPAIAN INDIKATOR

Penetapan kriteria pencapaian indikator bertujuan untuk:

- 1) Sebagai *reviu* dan evaluasi untuk penetapan target kinerja tahunan.
- 2) Pemanfaatan monitoring kinerja secara berkala yang merupakan penerapan SAKIP sesuai Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Kriteria keberhasilan suatu sasaran strategis harus disepakati dan ditetapkan dahulu pada saat perencanaan. Keberhasilan suatu sasaran strategis dapat diukur melalui capaian indikator sasaran strategis atau yang biasa disebut sebagai indikator kinerja.

Penilaian suatu sasaran strategis dapat diukur melalui capaian indikator sasaran strategis atau indikator kinerja. Pengukuran capaian indikator kinerja dilakukan dengan cara menghitung realisasi setiap indikator kinerja utama (IKU) dari setiap sasaran strategis sesuai

definisi operasional indikator yang ditetapkan pada saat perencanaan kinerja terhadap target yang telah ditetapkan pada perjanjian kinerja. Penyajian dapat berupa tabel atau grafik.

Selanjutnya dihitung persentase capaian kinerja untuk masing-masing indikator dengan cara membandingkan antara realisasi dan target yang telah ditetapkan seperti rumus di bawah:

$$\% \text{ Capaian} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

PERHITUNGAN NILAI PENCAPAIAN SASARAN (NPS) sebagai berikut :

- a. NPS per Sasaran = $\{ \% \text{capaian indikator}_1 + \% \text{capaian indikator}_2 + \dots \% \text{capaian indikator}_n \} / n$
 1. Sasaran strategis dengan 1 (satu) indikator sasaran maka NPS ditentukan dengan menghitung persentase capaian indikator.
 2. Sasaran strategis yang memiliki lebih dari 1 (satu) indikator NPS ditentukan dengan menghitung rata-rata persentase capaian seluruh indikator.
 3. Indikator dengan capaian >120%, penghitungan NPS menggunakan nilai maks 120%
- b. NPS per Perspektif = $\{ \% \text{capaian sasaran}_1 + \% \text{capaian sasaran}_2 + \dots \% \text{capaian sasaran}_n \} / n$
 Perspektif yang memiliki lebih dari 1 (satu) sasaran NPS ditentukan dengan menghitung rata-rata persentase capaian seluruh sasaran dalam 1 (satu) perspektif.
- c. NPS Total = $\{ \text{NPS Perspektif}_1 + \text{NPS Perspektif}_2 + \text{NPS Perspektif}_3 \} / 3$

NPS total ditentukan dengan menghitung rata-rata persentase capaian seluruh perspektif. Kriteria capaian kinerja yang digunakan dalam laporan kinerja ini berdasarkan Surat Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 128 Tahun 2022 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan. Kriteria pencapaian indikator adalah sebagai berikut:

Tabel 2.4 Kriteria Pencapaian Indikator

Kriteria	Capaian	Keterangan	Kesimpulan Efektifitas
Tidak dapat disimpulkan	$x > 120\%$	Abu gelap	
Memenuhi ekspektasi	$100\% \leq x \leq 120\%$	Hijau	Efektif
Belum memenuhi ekspektasi	$80\% \leq x < 100\%$	Kuning	Kurang efektif
Tidak memenuhi ekspektasi	$< 80\%$	Merah	Tidak efektif

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

3.1 CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

Berdasarkan Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang Tahun 2023 No. HK.02.02.3A.3A5.07.22.142 tanggal 13 Juli 2022 dan Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Padang tanggal 28 Desember 2022, Penetapan Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang tahun 2023 telah direalisasikan pada Triwulan II Tahun 2023 dengan baik yang terdiri dari Stakeholder perspective, Internal Process perspective dan Learning and grow perspective dengan 11 (sebelas) sasaran kegiatan.

Kinerja Balai Besar POM di Padang mengacu kepada peta strategi yang disusun dengan pendekatan Balanced Score Card (BSC). Hasil perhitungan/pengukuran kinerja dilakukan analisis terhadap pencapaian setiap indikator kinerja. Pembahasan dan analisis capaian kinerja mengacu pada PK revisi Balai Besar POM di Padang yang mengacu dengan Revisi Renstra Strategis (Renstra) Balai Besar POM di Padang 2020-2024.

Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) total Triwulan I Balai Besar POM di Padang adalah 105,17% mendapatkan kriteria Memenuhi Ekspektasi dengan rincian NPS setiap perspective sebagai berikut :

Tabel 3.1 Nilai Pencapaian Sasaran Triwulan I Tahun 2023 Balai Besar POM di Padang

N O	PERSPECTIVE SASARAN STRATEGIS	NSP	NSP PENYESUAIAN	KRITERIA
1	Stakeholder Perspective	107,84	107,84	Memenuhi ekspektasi
2	Internal Process Perspective	106,91	105,40	Memenuhi ekspektasi
3	Learning and Growth Perspective	102,27	102,27	Memenuhi ekspektasi
	Total	105,67	105,17	Memenuhi ekspektasi

Untuk meningkatkan pencapaian nilai NPS ini perlu dilakukan perencanaan kegiatan yang optimal dan memaksimalkan pemanfaatan pemantauan rencana aksi dan laporan kinerja dalam rangka evaluasi kinerja. Upaya perbaikan perlu dilaksanakan dari hasil monitoring dan

evaluasi yang telah dilakukan dan peningkatan data kinerja yang mampu terukur dan andal juga harus dilakukan serta dilengkapi data dukung yang akurat.

Pencapaian perspective sasaran strategis diperoleh dari capaian sebelas sasaran kegiatan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang tahun 2023 sebagai berikut :

Tabel 3.2 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan Triwulan II Tahun 2023

NO	SASARAN KEGIATAN	NILAI CAPAIAN SASARAN (%)	NILAI CAPAIAN SASARAN (%) PENYESUAIAN	KRITERIA
Stakeholder Perspective		107,84	107,84	
1.	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	107,84	107,84	Memenuhi ekspektasi
2.	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	-	-	
3.	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	-	-	
Internal Process Perspective		106,91	105,40	
4.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	106,02	104,94	Memenuhi ekspektasi
5.	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	100,65	100,65	Memenuhi ekspektasi
6.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	95,99	95,99	Belum memenuhi ekspektasi
7.	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	125	120,00	Tidak dapat disimpulkan
Learning and Growth Perspective		105,67	105,17	
8.	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang optimal			
9.	Terwujudnya SDM Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang berkinerja optimal			
10.	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	104,00	104,00	Memenuhi ekspektasi
11.	Terkelolanya Keuangan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang secara Akuntabel	100,54	100,54	Memenuhi Ekspektasi

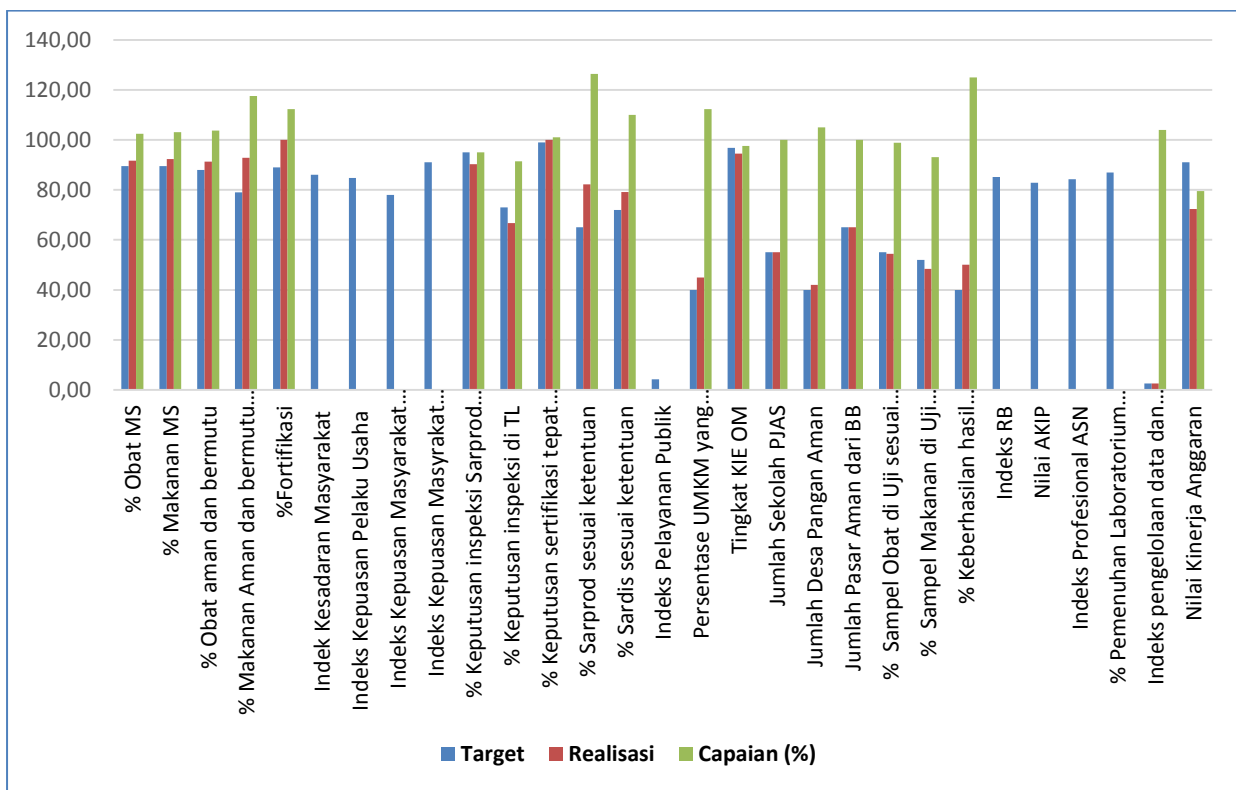
Sasaran kegiatan yang ditetapkan diukur dengan 29 indikator kinerja utama. Secara lengkap perbandingan target, realisasi dan capaian setiap indikator kinerja utama dapat dilihat pada tabel 3.5. di bawah ini:

Tabel 3.3. Perbandingan target dan realisasi pencapaian indikator kinerja utama Triwulan II Tahun 2023

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2023	TARGET TW I	REALISASI	CAPAIAN (%)
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	1. Persentase Obat yang memenuhi syarat	89,50	89,50	91,73	102,49
		2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat	89,50	89,50	92,27	103,09
		3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88,00	88,00	91,25	103,69
		4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	79,00	79,00	92,86	117,54
		5. Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat	89,00	89,00	100,00	112,36
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	6. Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang	86	-	-	-
3.	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	7. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	84,80	-	-	-
		8. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	77,96	-	-	-
		9. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	91,00	-	-	-
4.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	10. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	95,00	95,00	90,3	95,05
		11. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	73,00	73,00	66,74	91,43

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2023	TARGET TW I	REALISASI	CAPAIAN (%)
		12. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99,00	99,00	100,00	101,01
		13. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	65,00	65,00	82,19	126,45
		14. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	72,00	72,00	79,15	109,92
		15. Indeks Pelayanan Publik	4,25	-	-	-
		16. Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	79,00	40,00	44,90	112,25
5.	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	17. Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	96,84	96,84	94,51	97,59
		18. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	96,00	55,00	55,00	100,00
		19. Jumlah desa pangan aman	37,00	40,00	42,00	105,00
		20. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	12,00	65,00	65,00	100,00
6.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	21. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	55,00	54,39	98,88
		22. Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	52,00	48,41	93,10
7.	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	23. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	95,00	25,83	50,00	193,57
8.	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang optimal	24. Indeks RB Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	85,20	-	-	-
		25. Nilai AKIP Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	82,80	-	-	-
9.	Terwujudnya SDM Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang berkinerja optimal	26. Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	84,30	-	-	-

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2023	TARGET TW I	REALISASI	CAPAIAN (%)
10.	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	27. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	87,00	-	-	-
		28. Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang optimal	2,5	2,5	2,60	104,00
11.	Terkelolanya Keuangan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang secara Akuntabel	29. Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	91	55	72,39	100,54



Gambar 3.1. Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Kinerja Utama (IKU) Triwulan I Tahun 2023

Dari 29 (dua puluh sembilan) indikator kinerja utama (IKU) terdapat 13 indikator yang mencapai target dengan kriteria Memenuhi ekspektasi, 5 indikator dengan kriteria Belum memenuhi ekspektasi, dan 2 indikator dengan kriteria tidak dapat disimpulkan. Sebanyak 9 indikator belum dapat dihitung pencapaiannya karena belum ada realisasi pada periode Triwulan II Tahun 2023 ini. Analisa tentang capaian ini akan dibahas secara rinci dalam uraian pencapaian sasaran kegiatan dan indikator kinerja berikut.

**TERWUJUDNYA OBAT DAN MAKANAN YANG MEMENUHI SYARAT DI WILAYAH KERJA
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PADANG**

3.1.1 PENCAPAIAN SASARAN KEGIATAN I

Sasaran Kegiatan ini diwujudkan melalui 5 indikator kinerja utama, dari hasil capaian tiap indikator diperoleh rata-rata capaian sebesar 107,84% dengan capaian penyesuaian 107,84% dengan kriteria Memenuhi ekspektasi. Penjelasan mengenai uraian indikator kinerja, target, realisasi, persentase capaian dan kriteria dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.4. Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan I.

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)	KRITERIA
1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	89,50	91,73	102,49	Memenuhi ekspektasi
2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	89,50	92,27	103,09	Memenuhi ekspektasi
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88,00	91,25	103,69	Memenuhi ekspektasi
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	79,00	92,86	117,54	Memenuhi ekspektasi
5	Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat	89,00	100	112,36-	- Memenuhi ekspektasi

Penjelasan mengenai capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan ke-I sebagai berikut :

A. Persentase Obat yang Memenuhi Syarat

Indikator kinerja Persentase Obat yang Memenuhi Syarat menggunakan rumus :

$$\% \text{ Obat MS} = \frac{\text{Jumlah sampel acak obat MS}}{\text{Total sampel acak yang diperiksa dan diuji}}$$

- Indikator kinerja ini didefinisikan sebagai persentase jumlah sampel obat acak yang memenuhi syarat terhadap total sampel obat acak yang diperiksa dan diuji.
- Obat mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik.
- Sampel acak adalah Sampling yang dilakukan terhadap Produk (Obat / Makanan) beredar berdasarkan data survei produk beredar berdasarkan kerangka sampling acak di tahun berjalan.

- Kriteria tidak memenuhi syarat meliputi tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu, produk kadaluarsa, produk rusak, tidak memenuhi ketentuan penandaan, dan tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian.

Tabel 3.5 Capaian Persentase Obat yang Memenuhi Syarat di Wilayah Kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang triwulan II tahun 2023

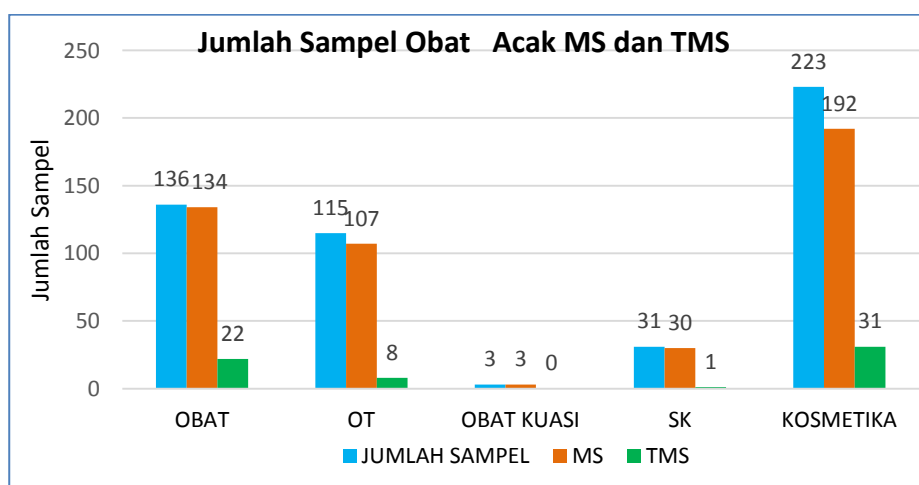
INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)	KRITERIA
Persentase obat yang memenuhi syarat	89,50	91,73	102,49	Memenuhi ekspektasi

1. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan II Tahun 2023

Realisasi Persentase Obat yang Memenuhi Syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang pada Triwulan II tahun 2023 adalah 91,73% bila dibandingkan dengan target 89,50%, maka capaian yang diperoleh adalah 102,49% dan mendapatkan kriteria memenuhi ekspektasi dengan rincian 42 Sampel tidak memenuhi syarat (8,27%) dari 466 sampel yang selesai diuji pada Triwulan II tahun 2023.

Sampel yang tidak memenuhi syarat sebanyak 42 sampel terdiri dari sampel obat sebanyak 2 sampel, Obat Tradisional sebanyak 8 sampel, Suplemen Kesehatan sebanyak 1 sampel dan sampel Kosmetik sebanyak 31 sampel, sedangkan sampel obat kuasi semua memenuhi syarat.

Rincian Sampel Obat acak yaitu komoditi Obat, Obat Tradisional, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik, yang memenuhi syarat dan tidak memenuhi syarat dapat dilihat pada grafik dibawah ini.



Gambar 3.2. Jumlah Sampel Obat Acak MS dan TMS Triwulan II Tahun 2023

2. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan II Tahun 2023 terhadap Target akhir Tahun 2023

Realisasi Persentase Obat yang Memenuhi Syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang pada Triwulan II tahun 2023 adalah 91,73% bila dibandingkan dengan target akhir tahun sebesar 89,50%, maka capaian yang diperoleh sama yaitu sebesar 102,49%.

3. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan II Tahun 2023 terhadap Target Triwulan II Tahun sebelumnya

Bila dibandingkan dengan realiasi Persentase Obat yang memenuhi syarat pada Triwulan II tahun 2022 yaitu sebesar 84,32% maka terjadi kenaikan sebesar 7,41% dan bila dibandingkan dengan persentase capaian Triwulan II tahun 2022 yaitu sebesar 96,37% maka terjadi kenaikan 6,12%.

4. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan II Tahun 2023 terhadap Target Akhir Renstra

Tabel 3.6 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Persentase obat yang memenuhi syarat Triwulan II Tahun 2023 terhadap Target Akhir Renstra

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI TW II 2023	CAPAIAN (%)	KRITERIA
Persentase obat yang memenuhi syarat	91,5	91,73	100,25%	Memenuhi Ekspektasi

Target akhir Renstra (Tahun 2024) Persentase Obat yang memenuhi syarat di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Padang adalah 91,5%, maka realisasi Triwulan II Tahun 2023 telah mencapai target akhir Renstra 2020-2024, termasuk kategori memenuhi ekspektasi dengan capaian terhadap target Renstra adalah 100,25%. Untuk itu perlu dilakukan reuiu terhadap target kinerja Tahun 2024.

5. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja :

- a. Pengetahuan dan kesadaran pelaku usaha produksi Obat/ Obat tradisional/ Suplemen Kesehatan/ Produk Quasi/ Kosmetik dalam menerapkan CPOB/CPOTB/CPKB, serta meningkatnya kepatuhan pelaku usaha terhadap ketentuan pelabelan produk.
- b. Kepatuhan pelaku usaha distribusi obat/Obat tradisional/ Suplemen Kesehatan/ Produk Quasi/ Kosmetik dalam menerapkan cara distribusi yang baik untuk menjaga mutu produk selama rantai distribusi
- c. Meningkatnya efektifitas pengawasan terhadap sarana produksi dan distribusi obat/ Obat tradisional/ Suplemen Kesehatan/ Produk Quasi/ Kosmetik

- d. Meningkatnya efektifitas pengawasan terhadap produk obat/ obat tradisional/ suplemen Kesehatan/ produk Quasi/ kosmetik yang beredar.
- e. Untuk sampel yang tidak memenuhi syarat, paling banyak disebabkan penilaian penandaan pada sampel kosmetik yang tidak memenuhi ketentuan. Komoditi kosmetik untuk informasi (penandaan/ label/ kemasan) dan promosi (iklan) tidak dilakukan evaluasi pre market melainkan pengawasan label/kemasan dan iklan dilakukan secara postmarket. Ketidapatuhan pelaku usaha terhadap ketentuan pelabelan/ penandaan kemasan produk kosmetik menyebabkan banyaknya label/ kemasan kosmetik yang beredar di pasaran tidak sesuai peraturan, sehingga menyebabkan kesimpulan akhir sampel kosmetik menjadi tidak memenuhi syarat

Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja) :

- a. Pelaksanaan pengawasan produk obat/ Obat tradisional/ Suplemen Kesehatan/Produk Quasi/Kosmetik secara konsisten melalui kegiatan sampling dan pengujian. Sampling dilaksanakan dengan metoda acak terhadap produk yang beredar dipasaran
- b. Meningkatkan koordinasi terkait sampling dan pelaporan hasil uji sampel regional dari masing-masing Balai Penguji
- c. Secara konsiten melakukan tindak lanjut terhadap hasil penilaian penandaan dan hasil pengujian yang tidak memenuhi syarat
- d. Meningkatkan efektifitas pengawasan sarana produksi dan distribusi obat/ Obat tradisional/ Suplemen Kesehatan/ Produk Quasi/ Kosmetik melalui kegiatan perencanaan dan pelaksanaan pengawasan serta Tindak Lanjut terhadap hasil pengawasan.
- e. Meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan pelaku usaha terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku melalui kegiatan sosialisasi peraturan, serta melakukan pembinaan terhadap pelaku usaha produksi dan distribusi obat/ Obat tradisional/ Suplemen Kesehatan/ Produk Quasi/ Kosmetik dalam menerapkan cara produksi/distribusi yang baik.
- f. Meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap produk Obat/obat tradisional/ Produk Quasi/ Kosmetika yang aman dan bermutu untuk dikonsumsi melalui kegiatan KIE
- g. Melakukan peningkatan kompetensi yang berkesinambungan terhadap petugas sampling, pengawas dan pengujian

6. Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

- a. Kegiatan koordinasi secara internal dalam rangka penyusunan perencanaan sampling dan pengujian, serta kegiatan evaluasi yang dilaksanakan secara rutin setiap bulan.
- b. Kegiatan koordinasi antara BB/BPOM/LOKA POM yang berada dalam Regional Padang dalam menyusun perencanaan sampling dan pengujian produk serta kegiatan evaluasi yang dilakukan secara rutin setiap tri wulan.
- c. Pelaksanaan sampling secara random, penilaian penandaan dan pengujian produk yang dilaksanakan berdasarkan perencanaan yang telah disusun dan berpedoman pada Pedoman sampling dan Pengujian tahun 2023
- d. Pelaksanaan pelaporan hasil sampling, penilaian penandaan dan pengujian melalui aplikasi SIPT yang mendukung penginputan sampel yang disamping dan diuji secara tepat waktu dan memudahkan dalam mengakses laporan hasil uji dari Balai Penguji.
- e. Mempersingkat waktu tunggu pengiriman dari TPS sehingga sampel sampai ke Balai Penguji dengan tepat waktu
- f. Evaluasi dan control kondisi lingkungan pengiriman sampel ke Balai Penguji terhadap jasa penyedia ekspedisi yang ditunjuk agar memenuhi persyaratan yang ditentukan
- g. Koordinasi dengan UPT BPOM di pusat terkait tindak lanjut hasil pengujian tidak memenuhi syarat.
- h. Kegiatan pembinaan dan pengawasan terhadap sarana produksi Obat/obat tradisional/Produk Quasi/Kosmetika yang berada diwilayah kerja BBPOM di Padang
- i. Kegiatan pembinaan dan pengawasan terhadap sarana distribusi Obat/obat tradisional/Produk Quasi/Kosmetika yang berada diwilayah kerja BBPOM di Padang
- j. Kegiatan penindakan terhadap produk illegal atau Tanpa Izin Edar
- k. Kegiatan KIE kepada masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam memilih produk yang aman dan bermutu

7. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan sampling, evaluasi penandaan dan pengujian sampel makanan random tahun 2023 - Melakukan monitoring dan evaluasi berkala terhadap hasil sampling dan pengujian. - Melakukan Tindak Lanjut terhadap hasil pengujian TMS dan penandaan TMK - Melakukan rapat/koordinasi antara fungsi terkait sampling dan pengujian - Percepatan input hasil sampling dan pengujian di SIPT - Melakukan koordinasi terkait SIPT dengan tim BBPOM di Padang, Balai regionalisasi dan Loka serta konsultasi dengan Pusdatin. - Meningkatkan kompetensi petugas - Melakukan koordinasi dengan tim sampling, tps dan admin terkait percepatan SIPT sesuai dengan alur sampel 	<ul style="list-style-type: none"> -Melakukan percepatan entry sampling dan penyerahan ke TPS. - Melakukan sampling, evaluasi penandaan dan pengujian sampel makanan random tahun 23 - Melakukan koordinasi terkait SIPT dengan tim BBPOM di Padang, Balai regionalisasi dan Loka serta konsultasi dengan Pusdatin. 	Tindak lanjut melakukan pengawasan SIPT sampel sesuai pedoman sampling	31 Desember 2023

B. Presentase Makanan yang Memenuhi Syarat

Indikator kinerja Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ Makanan MS} = \frac{\text{Jumlah sampel acak makanan MS}}{\text{Total sampel acak yang diperiksa dan diuji}}$$

- Indikator kinerja ini didefinisikan sebagai persentase jumlah sampel Makanan acak yang memenuhi syarat terhadap total sampel makanan acak yang diperiksa dan diuji.
- Sampel acak adalah Sampling yang dilakukan terhadap Produk Makanan beredar berdasarkan data survei produk beredar berdasarkan kerangka sampling acak di tahun berjalan.
- Kriteria tidak memenuhi syarat meliputi tidak memiliki NIE/produk illegal termasuk palsu, produk kadaluarsa, produk rusak, tidak memenuhi ketentuan penandaan, dan tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian.

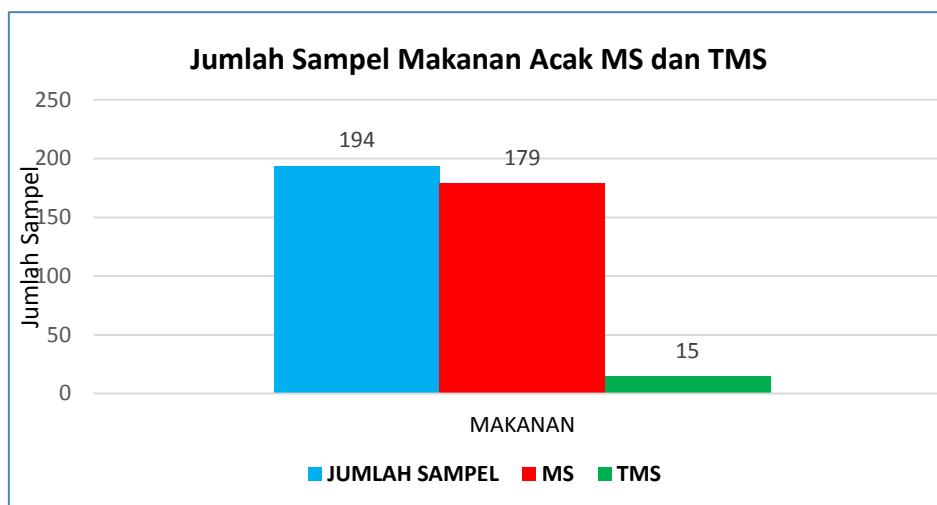
Tabel 3.7. Capaian Indikator Kinerja Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat Triwulan II Tahun 2023

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase makanan yang memenuhi syarat	89,50	92,27	103,09	Memenuhi Ekspektasi

1. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan II Tahun 2023

Realisasi makanan yang memenuhi syarat Triwulan II Tahun 2023 adalah 92,27%. sedangkan target persentase makanan yang memenuhi syarat adalah 89,5%, maka capaian Balai Besar POM di Padang adalah 103,09% dengan kriteria Memenuhi ekspektasi. Rincian jumlah yang memenuhi syarat adalah 179 sampel dan tidak memenuhi syarat sebanyak 15 sampel dari 194 sampel yang selesai uji sampai pada Triwulan II tahun 2023.

Rincian Sampel pangan yang memenuhi syarat dan tidak memenuhi syarat untuk sampling yang dilakukan oleh Balai Besar POM di Padang dapat dilihat pada grafik dibawah ini.



Gambar 3.3 Sampel Makanan Acak MS dan TMS Tahun Triwulan II Tahun 2023

1. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan II Tahun 2023 terhadap Target akhir Tahun 2023

Realisasi Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang pada Triwulan I tahun 2023 adalah 97,06% bila dibandingkan dengan target akhir tahun sebesar 89,50%, maka capaian yang diperoleh sama yaitu sebesar 108,45%.

3. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan II Tahun 2023 terhadap Target Triwulan II Tahun sebelumnya

Bila dibandingkan dengan realiasi Persentase Makanan yang memenuhi syarat pada Triwulan II tahun 2022 yaitu sebesar 93,33% maka terjadi penurunan sebesar 1,06% dan bila dibandingkan dengan persentase capaian Triwulan II tahun 2022 yaitu sebesar 106,67 % maka terjadi penurunan sebesar 3,58%, namun target Triwulan II Tahun 2023 tercapai.

4. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan II Tahun 2023 terhadap Target Akhir Renstra

Tabel 3.8 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Persentase Makanan yang memenuhi syarat Triwulan II Tahun 2023 terhadap Target Akhir Renstra

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI TW I 2023	CAPAIAN (%)	KRITERIA
Persentase makanan yang memenuhi syarat	91,5	92,27	100,84%	Memenuhi Ekspektasi

Target akhir Renstra (Tahun 2024) Persentase Makanan yang memenuhi syarat di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Padang adalah 91,5%, maka realisasi Triwulan II Tahun 2023 telah mencapai target akhir Renstra 2020-2024, termasuk kategori memenuhi ekspektasi dengan capaian terhadap target Renstra adalah 100,84%. Untuk itu perlu dilakukan reuiu terhadap target kinerja Tahun 2024 dengan mempertimbangkan perubahan lingkungan strategis, potensi, permasalahan, dan tantangan yang dihadapi kedepan, maka Balai Besar POM di Padang sesuai tugas dan fungsinya.

5. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

1. Pengetahuan dan kesadaran pelaku usaha produksi Pangan dalam menerapkan CPPOB , serta meningkatnya kepatuhan pelaku usaha terhadap ketentuan pelabelan produk.
2. Kepatuhan pelaku usaha distribusi makanan dalam menerapkan cara distribusi yang baik untuk menjaga mutu produk selama rantai distribusi
3. Meningkatnya efektifitas pengawasan terhadap sarana produksi dan distribusi makanan yang melibatkan pengawas .
4. Meningkatnya efektifitas pengawasan terhadap produk makanan yang beredar yang melibatkan berbagai sektor.

Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja) :

- a. Pelaksanaan pengawasan produk makanan secara konsisten melalui kegiatan sampling dan pengujian.
 - b. Meningkatkan koordinasi terkait sampling dan pelaporan hasil uji sampel regional dari masing-masing Balai Penguji
 - c. Secara konsiten melakukan tindak lanjut terhadap hasil penilaian penandaan dan hasil pengujian yang tidak memenuhi syarat
 - d. Meningkatkan efektifitas pengawasan sarana produksi dan distribusi makanan melalui kegiatan perencanaan dan pelaksanaan pengawasan serta Tindak Lanjut terhadap hasil pengawasan.
 - e. Meningkatkan kepatuhan pelaku usaha terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku melalui kegiatan sosialisasi peraturan, serta melakukan pembinaan terhadap pelaku usaha produksi dan distribusi makanan dalam menerapkan cara produksi/distribusi makanan yang baik.
 - f. Melakukan peningkatan kompetensi yang berkesinambungan terhadap petugas sampling, pengawas dan pengujian
- 6. Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja**
- a. Melakukan koordinasi dengan tim sampling dan pengujian agar sesuai pedoamn sampling.
 - b. Melakukan koordinasi terkait pelaporan hasil uji sampel regional dari masing-masing Balai Penguji

- c. Melakukan tindak lanjut terhadap hasil penilaian penandaan dan hasil pengujian yang tidak memenuhi syarat
- d. Meningkatkan efektifitas pengawasan sarana produksi dan distribusi makanan melalui kegiatan perencanaan dan pelaksanaan pengawasan serta Tindak Lanjut terhadap hasil pengawasan.
- e. Melakukan peningkatan kompetensi yang berkesinambungan terhadap petugas sampling, pengawas dan pengujian
- f. Pengawasan terhadap laporan SIPT tepat waktu

7. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
	<ul style="list-style-type: none"> -Melakukan sampling, evaluasi penandaan dan pengujian sampel makanan random tahun 2023 - Melakukan monitoring dan evaluasi berkala terhadap hasil sampling dan pengujian. - Melakukan Tindak Lanjut terhadap hasil pengujian TMS dan penandaan TMK - Melakukan rapat/koordinasi antara fungsi terkait sampling dan pengujian - Percepatan input hasil sampling dan pengujian di SIPT - Melakukan koordinasi terkait SIPT dengan tim BBPOM di Padang, Balai regionalisasi dan Loka serta konsultasi dengan Pusdatin. - Merencanakan kebutuhan peralatan, suku cadang, reagensia, alat gelas di awal tahun - Meningkatkan kompetensi petugas 	<ul style="list-style-type: none"> -Melakukan percepatan entry sampling dan penyerahan ke TPS -Melakukan sampling, evaluasi penandaan dan pengujian sampel makanan random tahun 2023 - Melakukan monitoring dan evaluasi berkala terhadap hasil sampling dan pengujian. -Melakukan koordinasi terkait SIPT dengan tim BBPOM di Padang, Balai regionalisasi dan Loka serta konsultasi dengan Pusdatin 	Tindak lanjut melakukan pengawasan SIPT sampel sesuai pedoman sampling	31 Desember 2023

C. Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan

Indikator kinerja Persentase Obat yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan menggunakan rumus sbb:

$$\% \text{ Obat MS} = \frac{\text{Jumlah sampel targeted obat MS}}{\text{Total sampel targeted obat yang diperiksa dan diuji}}$$

- Indikator kinerja ini didefinisikan sebagai persentase jumlah sampel obat targeted yang memenuhi syarat terhadap total sampel obat targeted yang diperiksa dan diuji.
- Obat mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik.
- Sampel targeted adalah Sampling yang dilakukan terhadap Produk Obat beredar berdasarkan data survey produk beredar berdasarkan kerangka sampling targeted/purpose di tahun berjalan
- Kriteria tidak memenuhi syarat meliputi tidak memiliki NIE/produk illegal termasuk palsu, produk kadaluarsa, produk rusak, tidak memenuhi ketentuan penandaan, dan tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian

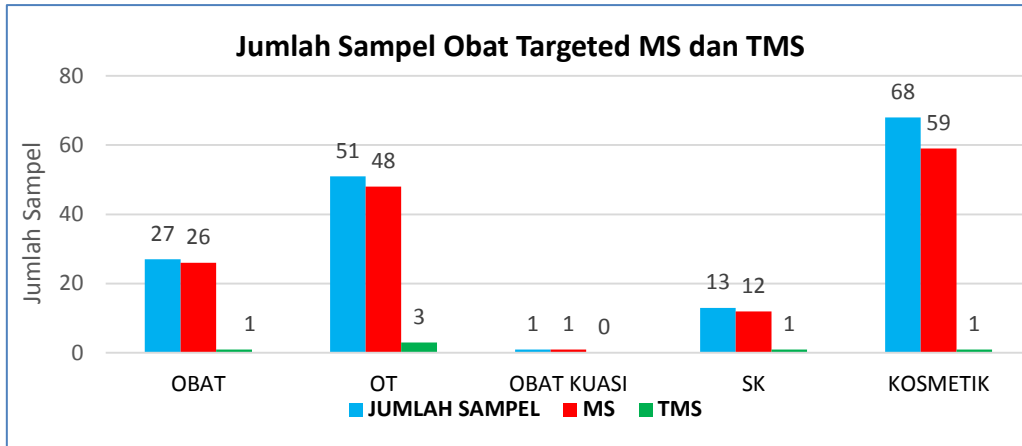
Tabel 3.9. Capaian Indikator Kinerja Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan Triwulan II Tahun 2023

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KET
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88	91,25	103,69	Memenuhi ekspektasi

1. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan II Tahun 2023

Realisasi Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan Triwulan II tahun 2023 adalah 91,25% , bila dibandingkan dengan target 88%, maka capaian adalah 103,69 % dengan kriteria Memenuhi ekspektasi. Dari 160 sampel yang diuji pada Triwulan II tahun 2023 sebanyak 146 sampel memenuhi syarat dan 14 sampel tidak memenuhi syarat.

Rincian Sampel targeted Obat, Kosmetik, Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan yang memenuhi syarat dan tidak memenuhi syarat untuk sampling yang dilakukan oleh Balai Besar POM di Padang dapat dilihat pada grafik dibawah ini.



Gambar 3.4 Jumlah Sampel Obat Targeted MS dan TMS Triwulan II Tahun 2023

2. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan II Tahun 2023 terhadap Target akhir Tahun 2023

Realisasi Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang pada Triwulan II tahun 2023 adalah 91,25% bila dibandingkan dengan target akhir tahun sebesar 88,00%, maka capaian yang diperoleh sama yaitu sebesar 103,69%.

3. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan II Tahun 2023 terhadap Target Triwulan II Tahun sebelumnya

Bila dibandingkan dengan realiasi Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pada Triwulan II tahun 2022 yaitu sebesar 83,45% maka terjadi kenaikan sebesar 7,8% dan bila dibandingkan dengan persentase capaian Triwulan II tahun 2022 yaitu sebesar 97,04% maka terjadi kenaikan sebesar 6,65%

4. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan II Tahun 2023 terhadap Target Akhir Renstra

Tabel 3.10 Perbandingan Realisasi dan Capaian Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan Triwulan II Tahun 2023 terhadap Target Akhir Renstra

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI TW II 2023	CAPAIAN (%)	KRITERIA
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	90	91,25	101,39%	Memenuhi Ekspektasi

Target akhir Renstra (Tahun 2024) Persentase Obat yang memenuhi syarat di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Padang adalah 90%, maka realisasi Triwulan II Tahun 2023 telah

mencapai target akhir Renstra 2020-2024, termasuk kategori memenuhi ekspektasi dengan capaian terhadap target Renstra adalah 101,39%. Untuk itu perlu dilakukan reuiu terhadap target kinerja Tahun 2024.

5. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja :

- a. Pengetahuan dan kesadaran pelaku usaha produksi Obat/ Obat tradisional/ Suplemen Kesehatan/ Produk Quasi/ Kosmetik dalam menerapkan CPOB/CPOTB/CPKB, serta meningkatnya kepatuhan pelaku usaha terhadap ketentuan pelabelan produk.
- b. Kepatuhan pelaku usaha distribusi obat/Obat tradisional/ Suplemen Kesehatan/ Produk Quasi/ Kosmetik dalam menerapkan cara distribusi yang baik untuk menjaga mutu produk selama rantai distribusi
- c. Meningkatnya efektifitas pengawasan terhadap sarana produksi dan distribusi obat/ Obat tradisional/ Suplemen Kesehatan/ Produk Quasi/ Kosmetik
- d. Meningkatnya efektifitas pengawasan terhadap produk obat/ obat tradisional/ suplemen Kesehatan/ produk Quasi/ kosmetik yang beredar.

Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja) :

- a. Pelaksanaan pengawasan produk obat/ Obat tradisional/ Suplemen Kesehatan/Produk Quasi/Kosmetik secara konsisten melalui kegiatan sampling dan pengujian. Sampling dilaksanakan dengan metoda targeted terhadap produk yang beredar dipasaran
- b. Meningkatkan koordinasi terkait sampling dan pelaporan hasil uji sampel regional dari masing-masing Balai Penguji
- c. Secara konsiten melakukan tindak lanjut terhadap hasil penilaian penandaan dan hasil pengujian yang tidak memenuhi syarat
- d. Meningkatkan efektifitas pengawasan sarana produksi dan distribusi obat/ Obat tradisional/ Suplemen Kesehatan/ Produk Quasi/ Kosmetik melalui kegiatan perencanaan dan pelaksanaan pengawasan serta Tindak Lanjut terhadap hasil pengawasan.
- e. Meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan pelaku usaha terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku melalui kegiatan sosialisasi peraturan, serta melakukan pembinaan terhadap pelaku usaha produksi dan distribusi obat/

- Obat tradisional/ Suplemen Kesehatan/ Produk Quasi/ Kosmetik dalam menerapkan cara produksi/distribusi yang baik.
- f. Meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap produk Obat/obat tradisional/ Produk Quasi/ Kosmetika yang aman dan bermutu untuk dikonsumsi melalui kegiatan KIE
 - g. Melakukan peningkatan kompetensi yang berkelanjutan terhadap petugas sampling, pengawas dan pengujian

6. Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

- a. Kegiatan koordinasi secara internal dalam rangka penyusunan perencanaan sampling dan pengujian, serta kegiatan evaluasi yang dilaksanakan rutin setiap bulan.
- b. Kegiatan koordinasi antara BB/BPOM/LOKA POM yang berada dalam Regional Padang dalam menyusun perencanaan sampling dan pengujian produk serta kegiatan evaluasi yang dilakukan secara rutin setiap tri wulan.
- c. Pelaksanaan sampling secara targeted, penilaian penandaan dan pengujian produk yang dilaksanakan berdasarkan perencanaan yang telah disusun dan berpedoman pada Pedoman sampling dan Pengujian tahun 2023
- d. Pelaksanaan pelaporan hasil sampling, penilaian penandaan dan pengujian melalui aplikasi SIPT yang mendukung penginputan sampel yang disamping dan diuji secara tepat waktu dan memudahkan dalam mengakses laporan hasil uji dari Balai Penguji.
- e. Mempersingkat waktu tunggu pengiriman dari TPS sehingga sampel sampai ke Balai Penguji dengan tepat waktu
- f. Evaluasi dan control kondisi lingkungan pengiriman sampel ke Balai Penguji terhadap jasa penyedia ekspedisi yang ditunjuk agar memenuhi persyaratan yang ditentukan
- g. Koordinasi dengan UPT BPOM di pusat terkait tindak lanjut hasil pengujian tidak memenuhi syarat.
- h. Kegiatan pembinaan dan pengawasan terhadap sarana produksi Obat/obat tradisional/Produk Quasi/Kosmetika yang berada diwilayah kerja BBPOM di Padang
- i. Kegiatan pembinaan dan pengawasan terhadap sarana distribusi Obat/obat tradisional/Produk Quasi/Kosmetika yang berada diwilayah kerja BBPOM di Padang
- j. Kegiatan penindakan terhadap produk illegal atau Tanpa Izin Edar
- k. Kegiatan KIE kepada masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam memilih produk yang aman dan bermutu

7. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
	-Melakukan Tindak lanjut di lapangan dilakukan setelah ada informasi resmi atau terbit Surat Edaran dari kedeputian terkait. - Melakukan koordinasi terkait penilaian penandaan dengan ditwas terkait - Melakukan Tindak Lanjut terhadap hasil pengujian TMS - Melakukan koordinasi dengan tim sampling, tps dan admin terkait kendala SIPT	Melakukan koordinasi dengan tim sampling, TPS dan admin untuk percepatan SIPT Melakukan tindak lanjut terhadap hasil pengujian TMS kepada ditwas dan pengirim sampel	Tindak lanjut melakukan pengawasan SIPT sampel sesuai pedoman sampling	31 Desember 2023

D. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

Indikator kinerja Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan menggunakan rumus sbb :

$$\% \text{ Makanan MS} = \frac{\text{Jumlah sampel targeted makanan MS}}{\text{Total sampel targeted makanan yang diperiksa dan diuji}}$$

- Indikator kinerja ini didefinisikan sebagai persentase jumlah sampel makanan targeted yang memenuhi syarat terhadap total sampel makanan targeted yang diperiksa dan diuji.
- Sampel targeted adalah Sampling yang dilakukan terhadap Produk Makanan beredar berdasarkan data survey produk beredar berdasarkan kerangka sampling targeted/purpose di tahun berjalan.
- Kriteria Makanan tidak memenuhi syarat adalah jika pangan atau kemasan pangan yang diuji tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian.

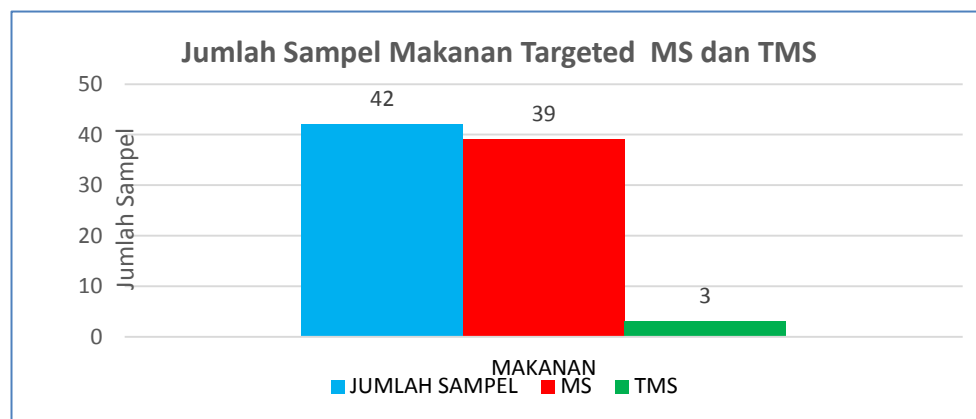
Tabel 3.11. Capaian Indikator Kinerja Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan Triwulan II Tahun 2023

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	Kriteria
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	79	92,86	117,54	Memenuhi Ekspektasi

1. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan II Tahun 2023

Realisasi persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pada Triwulan II tahun 2023 adalah 92,86%. Apabila dibandingkan dengan target 79% maka persentase capaian Triwulan II tahun 2023 adalah sebesar 117,54% dengan kriteria Memenuhi Ekspektasi. Rincian hasil uji dari 39 sampel yang diuji sebanyak 42 sampel memenuhi syarat dan 3 sampel tidak memenuhi syarat.

Rincian Sampel makanan targeted yang memenuhi syarat dan tidak memenuhi syarat untuk sampling yang dilakukan oleh Balai Besar POM di Padang dapat dilihat pada grafik dibawah ini.



Gambar 3.5 Jumlah Sampel Makanan Targeted MS dan TMS Triwulan II Tahun 2023

2. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan II Tahun 2023 terhadap Target akhir Tahun 2023

Realisasi Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang pada Triwulan II tahun 2023 adalah 92,86% bila dibandingkan dengan target akhir tahun sebesar 79%, maka capaian yang diperoleh sama yaitu sebesar 117,64%.

3. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan II Tahun 2023 terhadap Target Triwulan II Tahun sebelumnya

Bila dibandingkan dengan realiasi Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan pada Triwulan II tahun 2022 yaitu sebesar 95,65% maka terjadi penurunan 2,79% dan bila dibandingkan dengan persentase capaian Triwulan II tahun 2022 yaitu sebesar 122,63% maka terjadi penurunan 5,09%.

4. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan II Tahun 2023 terhadap Target Akhir Renstra

Tabel 3.12 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan Triwulan II Tahun 2022 terhadap Target Akhir Renstra

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI I TW II 2023	CAPAIA N (%)	KRITERIA
Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan	81	92,86	114,64%	Memenuhi ekspektasi

Target akhir Renstra (Tahun 2024) Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Padang adalah 81%, maka realisasi Triwulan II Tahun 2023 telah mencapai target akhir Renstra 2020-2024, termasuk kategori Memenuhi ekspektasi dengan capaian terhadap target Renstra adalah 114,64%. Untuk itu perlu dilakukan reviu terhadap target kinerja Tahun 2024.

5. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja :

- a. Pengetahuan dan kesadaran pelaku usaha produksi pangan dalam menerapkan CPPOB, serta meningkatnya kepatuhan pelaku usaha terhadap ketentuan pelabelan produk.
- b. Kepatuhan pelaku usaha distribusi makanan dalam menerapkan cara distribusi pangan yang baik untuk menjaga mutu produk selama rantai distribusi
- c. Meningkatnya efektifitas pengawasan terhadap sarana produksi dan distribusi makanan
- d. Meningkatnya efektifitas pengawasan terhadap produk makanan yang beredar.

Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja) :

- a. Pelaksanaan pengawasan produk makanan secara konsisten melalui kegiatan sampling dan pengujian. Sampling dilaksanakan dengan metoda targeted terhadap produk yang beredar dipasaran
- b. Meningkatkan koordinasi terkait sampling dan pelaporan hasil uji sampel regional dari masing-masing Balai Penguji

- c. Secara konsisten melakukan tindak lanjut terhadap hasil penilaian penandaan dan hasil pengujian yang tidak memenuhi syarat
- d. Meningkatkan efektifitas pengawasan sarana produksi dan distribusi makanan melalui kegiatan perencanaan dan pelaksanaan pengawasan serta Tindak Lanjut terhadap hasil pengawasan.
- e. Meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan pelaku usaha terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku melalui kegiatan sosialisasi peraturan, serta melakukan pembinaan terhadap pelaku usaha produksi dan distribusi makanan dalam menerapkan cara produksi/distribusi yang baik.
- f. Meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap produk makanan yang aman dan bermutu untuk dikonsumsi melalui kegiatan KIE
- g. Melakukan peningkatan kompetensi yang berkesinambungan terhadap petugas sampling, pengawas dan pengujian

6. Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

- a. Kegiatan koordinasi secara internal dalam rangka penyusunan perencanaan sampling dan pengujian, serta kegiatan evaluasi yang dilaksanakan secara rutin setiap bulan.
- b. Kegiatan koordinasi antara BB/BPOM/LOKA POM yang berada dalam Regional Padang dalam menyusun perencanaan sampling dan pengujian produk serta kegiatan evaluasi yang dilakukan secara rutin setiap tri wulan.
- c. Pelaksanaan sampling secara targeted, penilaian penandaan dan pengujian produk yang dilaksanakan berdasarkan perencanaan yang telah disusun dan berpedoman pada Pedoman sampling dan Pengujian tahun 2023
- d. Pelaksanaan pelaporan hasil sampling, penilaian penandaan dan pengujian melalui aplikasi SIPT yang mendukung penginputan sampel yang disamping dan diuji secara tepat waktu dan memudahkan dalam mengakses laporan hasil uji dari Balai Penguji.
- e. Mempersingkat waktu tunggu pengiriman dari TPS sehingga sampel sampai ke Balai Penguji dengan tepat waktu
- f. Evaluasi dan control kondisi lingkungan pengiriman sampel ke Balai Penguji terhadap jasa penyedia ekspedisi yang ditunjuk agar memenuhi persyaratan yang ditentukan
- g. Koordinasi dengan UPT BPOM di pusat terkait tindak lanjut hasil pengujian tidak memenuhi syarat.

- h. Kegiatan pembinaan dan pengawasan terhadap sarana produksi makanan yang berada di wilayah kerja BBPOM di Padang
- i. Kegiatan pembinaan dan pengawasan terhadap sarana distribusi makanan yang berada di wilayah kerja BBPOM di Padang

7. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
	<ul style="list-style-type: none"> -Melakukan sampling, evaluasi penandaan dan pengujian sampel makanan random tahun 2023 - Malakukan monitoring dan evaluasi berkala terhadap hasil sampling dan pengujian. - Melakukan Tindak Lanjut terhadap hasil pengujian TMS dan penandaan TMK - Melakukan rapat/koordinasi antara fungsi terkait sampling dan pengujian - Percepatan input hasil dampling dan pengujian di SIPT - Melakukan koordinasi terkait SIPT dengan tim BBPOM di Padang, Balai regionalisasi dan Loka serta konsultasi dengan Pusdatin. - Merencanakan kebutuhan peralatan, suku cadang, reagensia, alat gelas diawal tahun - Meningkatkan kompetensi petugas 	<ul style="list-style-type: none"> -Melakukan percepatan entry sampling dan penyerahan ke TPS -Melakukan sampling, evaluasi penandaan dan pengujian sampel makanan random tahun 2023 - Malakukan monitoring dan evaluasi berkala terhadap hasil sampling dan pengujian. -Melakukan koordinasi terkait SIPT dengan tim BBPOM di Padang, Balai regionalisasi dan Loka serta konsultasi dengan Pusdatin 	Tindak lanjut melakukan pengawasan SIPT sampel sesuai pedoman sampling	31 Desember 2023

E. Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat

Indikator kinerja Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat menggunakan rumus sbb :

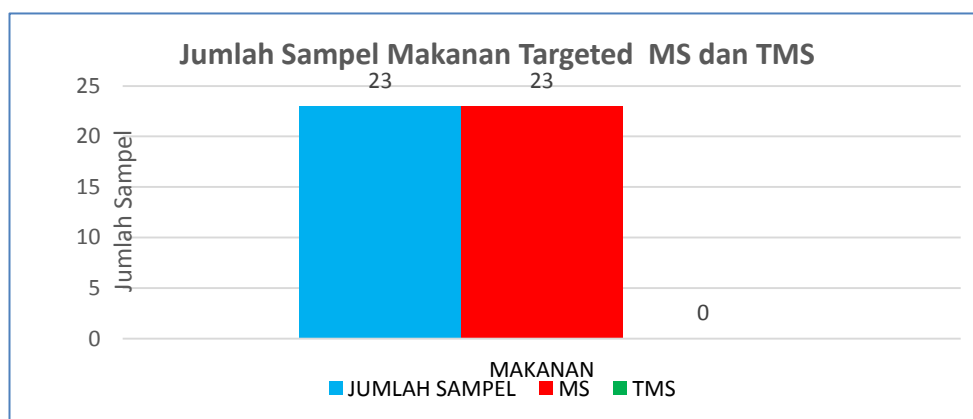
$$\% P_{Fortifikasi MS} = \frac{Pangan\ Fortifikasi\ yang\ MS}{Total\ pangan\ fortifikasi\ yang\ diperiksa\ dan\ diuji}$$

- Pangan Fortifikasi adalah Pangan Olahan yang ditetapkan berdasarkan ketentuan perundang-undangan untuk diperkaya dengan zat gizi mikro yang diperlukan masyarakat seperti Vitamin A, B, Iodium dan Mineral.
- Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan diuji sesuai standar dan memenuhi syarat adalah Pangan Fortifikasi yang disampling sesuai dengan Pedoman Sampling pada tahun berjalan dan hasil ujinya memenuhi syarat sesuai ketentuan perundang undangan
- Pemeriksaan sampel mengikuti metode baru yakni pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label, dan pengujian
- Pengambilan keputusan MS/TMS hanya berdasarkan hasil pengujian Zat Fortifikan yang ditambahkan pada Pangan Fortifikasi, tidak melihat pada ketentuan Label produk.

1. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan II Tahun 2023

Realisasi Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat pada Triwulan II tahun 2023 adalah 100%. Apabila dibandingkan dengan target 89% maka persentase capaian Triwulan II tahun 2023 adalah sebesar 112,34% dengan kriteria Memenuhi Ekspektasi. Rincian hasil uji dari 23 sampel yang diuji semua sampel memenuhi syarat.

Rincian Sampel Pangan Fortifikasi yang dilakukan sampling oleh Balai Besar POM di Padang dapat dilihat pada grafik dibawah ini.



Gambar 3.5 Jumlah Sampel Pangan Fortifikasi Triwulan II Tahun 2023

2. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan II Tahun 2023 terhadap Target akhir Tahun 2023

Realisasi Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang pada Triwulan II tahun 2023 adalah 100% bila dibandingkan dengan target akhir tahun sebesar 89%, maka capaian yang diperoleh sama yaitu sebesar 112,36%.

3. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan II Tahun 2023 terhadap Target Triwulan II Tahun sebelumnya

Bila dibandingkan dengan realiasi Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat pada Triwulan II tahun 2022 yaitu sebesar 100% (hasil setelah perbaikan data) maka sama dengan realisasi Triwulan II Tahun 2023. Bila dibandingkan dengan persentase capaian Triwulan II tahun 2022 yaitu sebesar 104,17% maka terjadi kenaikan sebesar 8,19%, disebabkan karena ada penurunan target pada Tahun 2023 agar target tetap tercapai dengan meningkatkan kompetensi petugas dan meningkatkan pengetahuan pelaku usaha.

4. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan II Tahun 2023 terhadap Target Akhir Renstra

Tabel 3.12 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan Triwulan II Tahun 2023 terhadap Target Akhir Renstra

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	Kriteria
Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat	89	100	112,34	Memenuhi Ekspektasi

Target akhir Renstra (Tahun 2024) Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Padang adalah 99%, maka realisasi Triwulan II Tahun 2023 telah mencapai target akhir Renstra 2020-2024, termasuk kategori Memenuhi ekspektasi dengan capaian terhadap target Renstra adalah 101,01%. Untuk itu perlu diusahakan agar realisasi tetap tinggi sampai akhir Tahun 2023 agar terget tetap tercapai.

5. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja :

- a. Pengetahuan dan kesadaran pelaku usaha produksi pangan dalam menerapkan CPPOB, serta meningkatnya kepatuhan pelaku usaha terhadap ketentuan pelabelan produk.
- b. Kepatuhan pelaku usaha distribusi makanan dalam menerapkan cara distribusi pangan yang baik untuk menjaga mutu produk selama rantai distribusi
- c. Meningkatnya efektifitas pengawasan terhadap sarana produksi dan distribusi makanan

- d. Meningkatnya efektifitas pengawasan terhadap produk makanan yang beredar.

Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja) :

- a. Pelaksanaan pengawasan produk makanan secara konsisten melalui kegiatan sampling dan pengujian. Sampling dilaksanakan dengan metoda targeted terhadap produk yang beredar dipasaran
- b. Secara konsiten melakukan tindak lanjut terhadap hasil penilaian penandaan dan hasil pengujian yang tidak memenuhi syarat
- c. Meningkatkan efektifitas pengawasan sarana produksi dan distribusi makanan melalui kegiatan perencanaan dan pelaksanaan pengawasan serta Tindak Lanjut terhadap hasil pengawasan.
- d. Meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan pelaku usaha terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku melalui kegiatan sosialisasi peraturan, serta melakukan pembinaan terhadap pelaku usaha produksi dan distribusi makanan dalam menerapkan cara produksi/distribusi yang baik.
- e. Meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap produk makanan yang aman dan bermutu untuk dikonsumsi melalui kegiatan KIE
- f. Melakukan peningkatan kompetensi yang berkesinambungan terhadap petugas sampling, pengawas dan pengujian

6. Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

- a. Kegiatan koordinasi secara internal dalam rangka penyusunan perencanaan sampling dan pengujian, serta kegiatan evaluasi yang dilaksanakan secara rutin setiap bulan.
- b. Pelaksanaan sampling pangan fortifikasi penilaian penandaan dan pengujian produk yang dilaksanakan berdasarkan perencanaan yang telah disusun dan berpedoman pada Pedoman sampling dan Pengujian tahun 2023
- c. Pelaksanaan pelaporan hasil sampling, penilaian penandaan dan pengujian melalui aplikasi SIPT yang mendukung penginputan sampel yang disamping dan diuji secara tepat waktu dan memudahkan dalam mengakses laporan hasil uji dari Balai Penguji.
- d. Mempersingkat waktu tunggu pengiriman dari TPS sehingga sampel sampai ke Balai Penguji dengan tepat waktu

- e. Evaluasi dan control kondisi lingkungan pengiriman sampel ke Balai Penguji terhadap jasa penyedia ekspedisi yang ditunjuk agar memenuhi persyaratan yang ditentukan
- f. Koordinasi dengan UPT BPOM di pusat terkait tindak lanjut hasil pengujian tidak memenuhi syarat.
- g. Kegiatan pembinaan dan pengawasan terhadap sarana produksi pangan fortifikasi yang berada diwilayah kerja BBPOM di Padang
- h. Kegiatan pembinaan dan pengawasan terhadap sarana distribusi pangan fortifikasi yang berada diwilayah kerja BBPOM di Padang

7. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
	-Melakukan kegiatan sampling pangan fortifikasi pada sesuai renlak sampling yang direncanakan bulan April sampai Desember 2023	-Menyiapkan perencanaan fortifikasi dan melakukan koordinasi tim pemeriksaan dan laboratorium agar berjalan sampling fortifikasi, - menyiapkan petugas sampling agar sampling sesuai pedoman sampling - Melakukan sampling sampling pangan fortifikasi	Tindak lanjut melakukan pengawasan SIPT sampel sesuai pedoman sampling	31 Desember 2023

3.1.2 CAPAIAN SASARAN KEGIATAN II

MENINGKATNYA KESADARAN MASYARAKAT TERHADAP KEAMANAN DAN MUTU OBAT DAN MAKANAN DI WILAYAH KERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PADANG

asara

n Kegiatan ini diwujudkan melalui 1 indikator kinerja utama, yaitu :

Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) Terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Padang

Indikator Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang ini diukur pada akhir tahun 2023 sehingga tidak dapat disimpulkan hasil capaian pada Triwulan II Tahun 2023

Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
	<ul style="list-style-type: none"> - Akan meningkatkan kerjasama melalui kemitraan dengan pemangku kepentingan dan partisipasi masyarakat dalam pengawasan Obat dan Makanan. - Akan meningkatkan strategi komunikasi dan sosialisasi dalam pelaksanaan KIE - Akan mengoptimalkan jumlah publikasi dan jenis konten dengan memanfaatkan media-media yang ada seperti subsite BBPOM di Padang, media cetak, media elektronik dan media sosial - Akan meningkatkan edukasi dan informasi - Akan melakukan monitoring dan evaluasi serta tindak lanjut terhadap hasil dan rekomendasi pengukuran indeks kesadaran masyarakat - Akan meningkatkan peran kader Keamanan Pangan Desa, kader sekolah dan petugas pasar serta Duta Kosmetik Aman yang sudah terbentuk - Akan melaksanakan pelatihan untuk peningkatan kompetensi petugas 	<ul style="list-style-type: none"> - Menyusun perencanaan kegiatan KIE di media sosial, media elektronik, media cetak dan media luar ruang - Melaksanakan kegiatan KIE baik secara langsung dengan bermitra bersama DPR RI maupun KIE di media sosial, media elektronik, media cetak dan media luar ruang seperti di angkutan transportasi Trans Padang - Pelatihan pelayanan publik kepada 2 petugas Infokom di Jakarta dalam rangka meningkatkan kompetensi petugas 	<ul style="list-style-type: none"> - Akan meningkatkan kerjasama melalui kemitraan dengan pemangku kepentingan dan partisipasi masyarakat dalam pengawasan Obat dan Makanan. - Akan meningkatkan strategi komunikasi dan sosialisasi dalam pelaksanaan KIE - Akan mengoptimalkan jumlah publikasi dan jenis konten dengan memanfaatkan media-media yang ada seperti subsite BBPOM di Padang, media cetak, media elektronik dan media sosial - Akan meningkatkan edukasi dan informasi - Akan melakukan monitoring dan evaluasi serta tindak lanjut terhadap hasil dan rekomendasi pengukuran indeks kesadaran masyarakat - Akan meningkatkan peran kader Keamanan Pangan Desa, kader sekolah dan petugas pasar serta Duta Kosmetik Aman yang sudah terbentuk - Akan melaksanakan pelatihan untuk peningkatan kompetensi petugas 	31 Desember 2023

3.1.3 CAPAIAN SASARAN KEGIATAN III

MENINGKATNYA KEPUASAN PELAKU USAHA DAN MASYARAKAT TERHADAP KINERJA PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN DI WILAYAH KERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PADANG

Sasaran Kegiatan ini diwujudkan melalui 3 indikator kinerja utama yaitu :

- a. Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan

Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan pendampingan secara personal kepada pelaku usaha pangan, obat tradisional dan kosmetik - Koordinasi dengan lintas sektor terkait - Melaksanakan metoda jemput bola terhadap proses pendaftaran izin edar bagi pelaku usaha - Meningkatkan kompetensi petugas BBPOM 	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan pendampingan kepada pelaku usaha pangan dan pelaku usaha obat tradisional dan kosmetik yang melakukan konsultasi di balai 	<ul style="list-style-type: none"> - Melanjutkan pendampingan kepada pelaku usaha yang melakukan konsultasi di balai 	31 Desember 2023

- b. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap kinerja Pengawasan Obat dan Makanan

Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
	<ul style="list-style-type: none"> -Melakukan komunikasi secara kontinu kepada stake holder/pemerintah daerah dan pelaku usaha untuk memberikan umpan balik terhadap pengawasan obat dan makanan yang telah dilaksanakan BBPOM di Padang. 	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan komunikasi secara kontinu kepada stake holder/pemerintah daerah dan pelaku usaha untuk memberikan umpan balik terhadap pengawasan obat dan makanan yang 	<ul style="list-style-type: none"> - Akan selalu melakukan komunikasi secara kontinu kepada stake holder/pemerintah daerah dan pelaku usaha untuk memberikan umpan balik terhadap pengawasan obat dan makanan yang telah dilaksanakan BBPOM di Padang. - Akan membuat 	31 Desember 2023

		telah dilaksanakan BBPOM di Padang.	materi/konten KIE sesuai dengan isu-isu terkini, hasil temuan pengawasan dan tindakan yang dilakukan oleh BPOM	
--	--	-------------------------------------	--	--

c. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM

Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
	<ul style="list-style-type: none"> - Akan melaksanakan kegiatan Survei Kepuasan Masyarakat secara mandiri setiap bulannya - Akan menyelenggarakan kegiatan FKP - Meningkatkan publikasi standar layanan publik dan jenis pelayanan yang ada di BBPOM di Padang melalui baliho, media luar ruang seperti alat transportasi, medsos, media elektronik, leaflet, brosur dan papan informasi. 	<ul style="list-style-type: none"> Melaksanakan kegiatan Survei Kepuasan Masyarakat secara mandiri setiap bulannya '- Terselenggaranya kegiatan FKP dalam rangka revisi Standar Pelayanan Publik pada tanggal 15 Mei 2023 - Melaksanakan kegiatan Survei Kepuasan Masyarakat - Publikasi publikasi standar layanan publik dan jenis pelayanan yang ada di BBPOM di Padang melalui media cetak, medsos, media elektronik, leaflet, brosur dan papan informasi. 	<ul style="list-style-type: none"> - Akan rutin melaksanakan kegiatan Survei Kepuasan Masyarakat secara mandiri setiap bulannya - Meningkatkan publikasi standar layanan publik dan jenis pelayanan yang ada di BBPOM di Padang melalui baliho, media luar ruang seperti alat transportasi, medsos, media elektronik, leaflet, brosur dan papan informasi. 	31 Desember 2023

Ketiga indikator ini diukur pada akhir tahun 2023 sehingga tidak dapat disimpulkan hasil capaian pada Triwulan II Tahun 2023

3.1.4 CAPAIAN SASARAN KEGIATAN IV

MENINGKATNYA EFEKTIVITAS PEMERIKSAAN SARANA OBAT DAN MAKANAN SERTA PELAYANAN PUBLIK DI WILAYAH KERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PADANG

Sasaran Kegiatan ini diwujudkan melalui 7 indikator kinerja utama, namun untuk Indikator Indeks Pelayanan Publik target belum ditetapkan pada Triwulan II Tahun 2023. Dari hasil capaian terhadap 6 indikator diperoleh rata-rata capaian sebesar 106,02% dengan capaian penyesuaian sebesar 104,94% dengan kriteria Memenuhi ekspektasi. Penjelasan mengenai

uraian indikator kinerja, target, realisasi, persentase capaian dan kriteria dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.13. Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan IV

No	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
1.	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	95,00	90,3	95,05	Belum memenuhi ekspektasi
2.	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	73,00	66,74	91,43	Belum memenuhi ekspektasi
3.	Persentase keputusan/ penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99,00	100,00	101,01	Memenuhi ekspektasi
4.	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	65,00	82,19	126,45	Tidak dapat disimpulkan
5.	Persentase sarana distribusi Obat yang memenuhi ketentuan	72,00	79,15	109,92	Memenuhi ekspektasi
6.	Persentase UMKM yang memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik	40,00	44,90	112,25	Memenuhi ekspektasi

A. Persentase Keputusan/ Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan

Keputusan/Rekomendasi yang dilaksanakan terdiri dari 4 komponen :

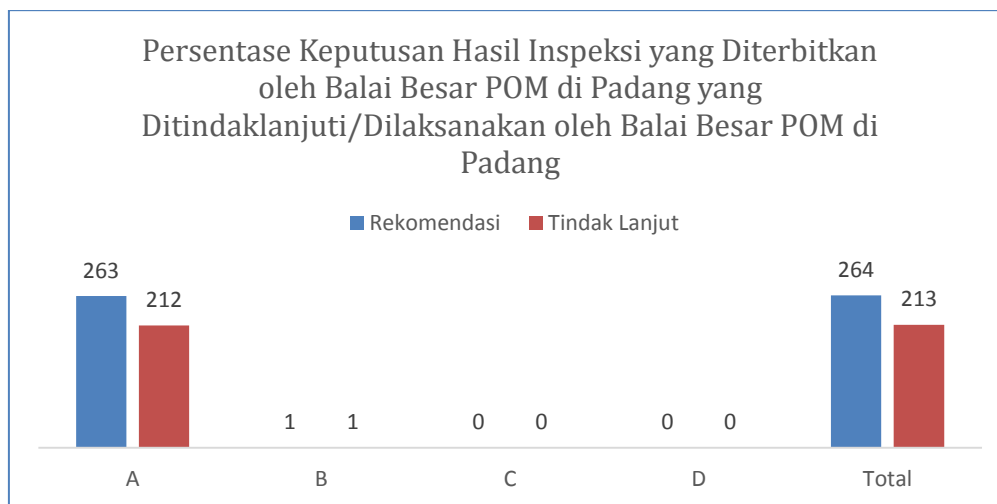
- Keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Balai Besar POM di Padang yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Balai Besar POM di Padang
- Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Balai Besar POM di Padang
- Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Balai Besar POM di Padang yang ditindak lanjuti/dilaksanakan oleh pusat dan UPT lain
- Rekomendasi dari pemangku kepentingan terkait yang ditindaklanjuti /dilaksanakan oleh Balai Besar POM di Padang

Tabel 3.14. Capaian Indikator Kinerja Persentase Keputusan/ Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan Triwulan II Tahun 2023

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	95	90,30	95,05	Belum memenuhi ekspektasi

1. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan II tahun 2023

Pada Triwulan II Tahun 2023 target indikator kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan UPT Balai Besar POM di Padang 95%. sedangkan realisasi adalah 90,30% sehingga persentase capaian atas indikator kinerja ini adalah 95,05% dengan kriteria Belum memenuhi ekspektasi.



Gambar 3.6 Persentase Keputusan Hasil Inspeksi yang Diterbitkan oleh Balai Besar POM di Padang yang Ditindaklanjuti/Dilaksanakan oleh Balai Besar POM di Padang Triwulan II Tahun 2023

2. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan II Tahun 2023 terhadap Target akhir Tahun 2023

Realisasi Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan di Provinsi Sumatera Barat pada Triwulan II tahun 2023 adalah 90,30% bila dibandingkan dengan target akhir tahun sebesar 95%, maka capaian yang diperoleh sama yaitu sebesar 95,05%.

3. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan II Tahun 2023 terhadap Target Triwulan II Tahun sebelumnya

Bila dibandingkan dengan realiasi Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan pada Triwulan II tahun 2022 yaitu sebesar 70,12% maka terjadi kenaikan sebesar 20,18% dan bila dibandingkan dengan persentase capaian Triwulan II tahun 2022 yaitu sebesar 53,46% maka terjadi kenaikan 23,86%

4. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan II Tahun 2023 terhadap Target Akhir Renstra

Tabel 3.15 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan pada Triwulan II Tahun 2023 terhadap Target Akhir Renstra

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI TW II 2023	CAPAIAN (%)	KRITERIA
Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	99	90,30	91,21%	Belum Memenuhi Ekspektasi

Target akhir Renstra (Tahun 2024) Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Padang adalah 99%, maka realisasi Triwulan II Tahun 2023 belum mencapai target akhir Renstra 2020-2024, termasuk kategori belum memenuhi ekspektasi dengan capaian terhadap target Renstra adalah 91,21%. Untuk itu perlu dilakukan Langkah-langkah strategis agar target dapat tercapai

5. Analisis Penyebab Kegagalan atau Penurunan Kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Analisis Penyebab Kegagalan atau Penurunan :

- a. Adanya GAP antara beban kerja dan jumlah petugas substansi pemeriksaan, pada bulan April 2 orang petugas substansi pemeriksaan pensiun. Dengan terjadinya pengurangan jumlah petugas, hal ini menghambat penuntasan kegiatan substansi pemeriksaan termasuk dengan pembuatan TL,
- b. Padatnya kegiatan di Substansi pemeriksaan, sehingga tidak dapat menyelesaikan pembuatan surat tindak lanjut sesuai waktu yang ditetapkan
- c. Monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan tindak lanjut hasil inspeksi belum optimal

Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja) :

- a. Meningkatkan monitoring dan evaluasi pelaksanaan tindak lanjut yang dilaksanakan secara rutin setiap bulan,

- b. .Mengingatkan petugas untuk segera melakukan pembuatan Tindak Lanjut terhadap hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang telah dilaksanakan
- c. Membuat Tool secara detail per Sarana dalam melakukan monitoring dan evaluasi secara optimal(setiap bulan) kepada petugas,dalam penyelesaian surat keputusan / rekomendasi dari hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang telah dilaksanakan

6. Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

- a. Melakukan Kegiatan pembuatan surat tindak lanjut terhadap hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi sesuai waktu yang telah ditetapkan
- b. Mengoptimalkan pengawasan penyelesaian surat keputusan / rekomendasi dari hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang telah dilaksanakan dengan menggunakan Tool yang telah dibuat secara detail per Sarana

7. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
	-Meningkatkan monitoring dan evaluasi pelaksanaan tindak lanjut yang dilaksanakan secara rutin setiap bulan 1. Melakukan monitoring secara berkala terhadap keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan, 2. Menghubungi secara resmi dengan membuat surat kepada Sarana yang belum menyampaikan Feedback terhadap Membuat Tool secara detail per Sarana dalam melakukan monitoring dan evaluasi secara optimal(setiap bulan) kepada petugas,dalam penyelesaian surat keputusan / rekomendasi	Telah dilaksanakan monitoring terhadap Tindak lanjut yang harus diselesaikan sampai bulan April Tindak lanjut terhadap hasil pengawasan sarana distribusi baru sebanyak 92 sarana dari 134 sarana, untuk bulan Mei sebanyak 117 sarana dari 198 sarana dan bulan Juni sebanyak 213 saran dari 264 sarana serta telah dilaksanakan Tindak Lanjut atas rekomendasi yang diterbitkan pusat sebanyak 1 rekomendasi serta telah dilaksanakan Tindak Lanjut atas rekomendasi yang diterbitkan pusat sebanyak 1 rekomendasi	Meningkatkan monitoring dan evaluasi pelaksanaan tindak lanjut yang dilaksanakan secara rutin setiap bulan serta mengingatkan petugas untuk segera melakukan pembuatan Tindak Lanjut terhadap hasil pemeriksaan yang telah dilaksanakan Membuat Tool secara detail per Sarana dalam melakukan monitoring dan evaluasi secara optimal setiap bulan kepada petugas dalam penyelesaian surat keputusan / rekomendasi dari	31 Desember 2023

	dari hasil pemeriksaan sarana produksi dan distribusi yang telah dilakukan pemeriksaan keputusan / rekomendasi yang telah diterima.	masing-masing pada bulan April, mei dan Juni 2023	hasil sarana produksi dan distribusi yang telah dilakukan pemeriksaan	
--	---	---	---	--

B. Persentase Keputusan/ Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan

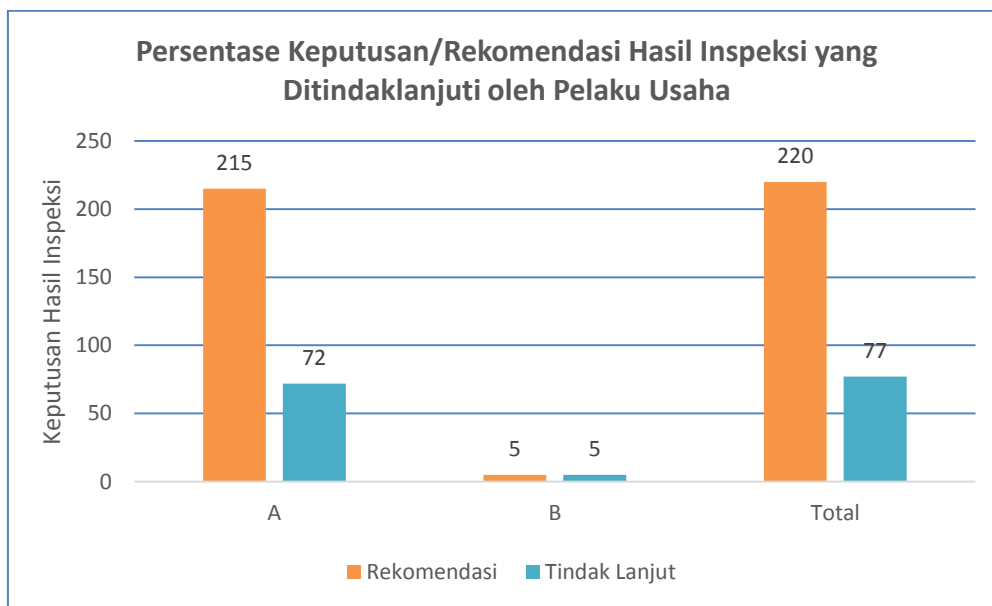
- Rekomendasi hasil pengawasan merupakan suatu rekomendasi yang diberikan oleh BPOM melalui UPT kepada stakeholder yang memiliki kewenangan dan tanggungjawab terhadap sarana produksi/distribusi Obat dan makanan.
- Pemangku kepentingan adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan yaitu pelaku usaha dan lintas sektor (Pemerintah Daerah, Kementerian/Lembaga, Organisasi Profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan obat dan makanan.
- Rekomendasi hasil inspeksi dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan, hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen. Tindak lanjut adalah feedback/respon dari stakeholder terkait terhadap keputusan/rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh UPT.
- Tindak lanjut adalah feedback/respon dari stakeholder terkait terhadap keputusan/rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh Balai Besar POM di Padang.

Tabel 3.16 Capaian Indikator Kinerja Persentase Keputusan/ Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan Triwulan II Tahun 2023

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	73	66,74	91,43	Belum Memenuhi ekspektasi

1. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan II Tahun 2023

Pada triwulan II tahun 2023 target indikator kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang adalah 73% dengan realisasi 66,74% sehingga persentase capaian atas indikator kinerja ini pada Triwulan II Tahun 2023 adalah 91,43% dengan kriteria Belum Memenuhi ekspektasi.



Gambar 3.7 Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pelaku Usaha Triwulan II Tahun 2023

2. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan II Tahun 2023 terhadap Target akhir Tahun 2023

Realisasi Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan di Wilayah kerja Balai Besar POM di Padang pada Triwulan II tahun 2023 adalah 66,74% bila dibandingkan dengan target akhir tahun sebesar 73,00%, maka capaian yang diperoleh sama yaitu sebesar 91,42%.

3. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan II Tahun 2023 terhadap Target Triwulan II Tahun sebelumnya

Bila dibandingkan dengan realiasi Persentase Obat yang memenuhi syarat pada Triwulan II tahun 2022 yaitu sebesar 37,96% maka terjadi kenaikan sebesar 28,78% dan bila dibandingkan dengan persentase capaian Triwulan II tahun 2022 yaitu sebesar 53,46% maka terjadi kenaikan sebesar 13,28%

4. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan II Tahun 2023 terhadap Target Akhir Renstra

Tabel 3.17 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Persentase obat yang memenuhi syarat Tahun 2023 terhadap Target Akhir Renstra

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI TW II 2023	CAPAIAN (%)	KRITERIA
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	75	66,74	88,99%	Belum memenuhi Ekspektasi

Target akhir Renstra (Tahun 2024 Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Padang adalah 75%, maka realisasi Triwulan II Tahun 2023 belum mencapai target akhir Renstra 2020-2024, termasuk kategori tidak memenuhi ekspektasi dengan capaian terhadap target Renstra adalah 88,99%. Untuk itu perlu dilakukan peningkatan tindak lanjut agar target akhir Renstra dapat tercapai

5. Analisis Penyebab Kegagalan atau Penurunan Kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Analisis Penyebab Kegagalan/Penurunan Kinerja :

- a. Masih rendahnya respon pelaku usaha dalam memberikan Feedback terhadap keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang telah dilaksanakan
- b. Karena padatnya kegiatan, tidak semua pelaku usaha yang belum menyampaikan Feedback bisa disurati

Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja) :

- a. Melaksanakan monitoring dan evaluasi respon tidak lanjut dari pelaku usaha setiap bulan.
- b. Melaksanakan koordinasi dengan dinas terkait di kabupaten/kota untuk menunjang kegiatan inspeksi dan pelaksanaan tindak lanjut.

- c. Mengoptimalkan pembuatan surat terhadap sarana yang belum menyampaikan Feedback terhadap keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang telah dilaksanakan

6. Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

- a. Monitoring dan evaluasi respon tidak lanjut dari pelaku usaha setiap bulan.
- b. Melaksanakan koordinasi dengan dinas terkait di kabupaten/kota untuk menunjang kegiatan inspeksi dalam melakukan Feedback terhadap keputusan / rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang telah dilaksanakan
- c. Mengoptimalkan dalam pembuatan surat terhadap sarana yang belum menyampaikan Feedback terhadap keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang telah dilaksanakan

7. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

C. Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu

Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu adalah jumlah keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu terhadap jumlah permohonan penilaian sertifikasi. Yang dimaksud tepat waktu adalah tidak melewati *timeline* yang telah ditentukan dari surat permohonan diterima hingga diterbitkan keputusan penilaian.

Keputusan penilaian sertifikasi mencakup:

1. Rekomendasi/keputusan pemenuhan aspek CPOTB (tahap 1, 2 dan tahap 3) dalam rangka pendaftaran produk OT.
2. Rekomendasi/keputusan pemenuhan aspek CPKB dalam rangka pendaftaran produk kosmetik.
3. Rekomendasi penerbitan Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) melalui sistem *e-sertifikasi.pom.go.id* kepada Direktorat Pengawasan Produksi Pangan Olahan untuk Produsen Pangan Olahan yang tergolong Usaha Besar, Usaha Menengah, Usaha Mikro dan Usaha Kecil dengan Risiko Produk Rendah dan Sedang,
4. Hasil pemeriksaan PBF dan evaluasi CAPA dalam rangka sertifikasi CDOB
5. Penerbitan SKI/SKE produk dan bahan obat, OT, SK, Kosmetik dan Pangan Olahan

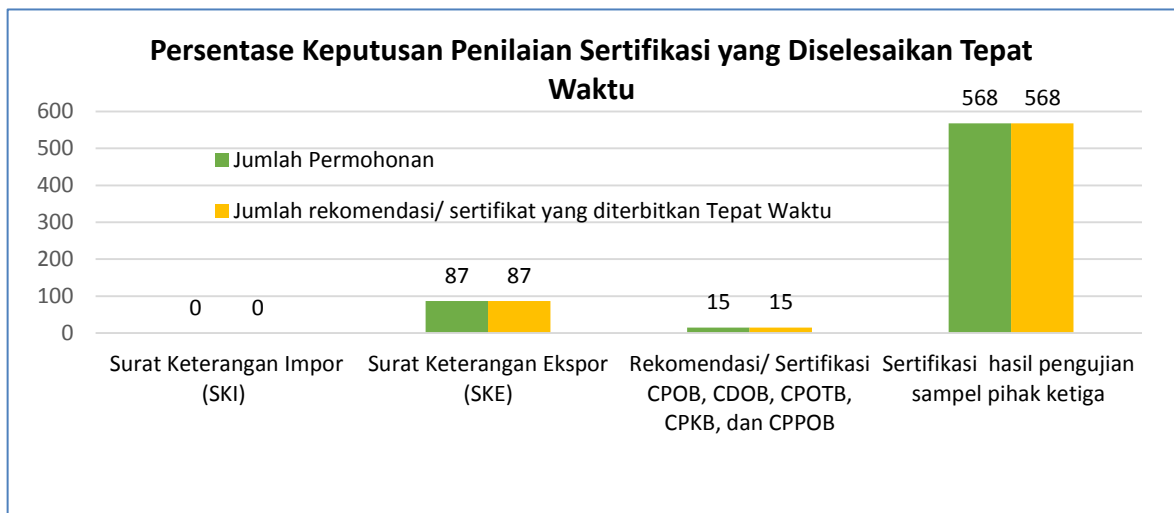
6. Sertifikat (Laporan Hasil Uji) hasil pengujian sampel pihak ketiga (sampel dari POLRI, Kementerian/Lembaga lain, pelaku usaha (termasuk UMKM), sampel early warning system)

Tabel 3.18.Capaian Indikator Kinerja Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu Triwulan II Tahun 2023

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99	100	101,01	Memenuhi Ekspektasi

1. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan II Tahun 2023

Pada Triwulan II tahun 2023 target indikator kinerja Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang adalah 99% dengan realisasi 100% yaitu 670 sertifikat diselesaikan tepat waktu dari 670 sertifikat yang diterbitkan, sehingga persentase capaian atas indikator kinerja ini adalah 101,01% dengan kriteria Memenuhi Ekspektasi.



Gambar 3.8 Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu Triwulan II Tahun 2023

2. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan II Tahun 2023 terhadap Target akhir Tahun 2023

Realisasi Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang pada Triwulan II tahun 2023 adalah

100%, bila dibandingkan dengan target akhir tahun sebesar 99%, maka capaian yang diperoleh sama yaitu sebesar 101,01%.....

3. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan II Tahun 2023 terhadap Target Triwulan II Tahun sebelumnya

Bila dibandingkan dengan realiasi Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu pada Triwulan II tahun 2022 yaitu sebesar 96,56 maka terjadi kenaikan sebesar 3,44% dan bila dibandingkan dengan persentase capaian Triwulan II tahun 2022 yaitu sebesar 98,03% maka terjadi kenaikan 2,98%. Perbaikan berkesinambungan tetap dilakukan agar target tahun 2023 dapat tercapai.

4. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan I Tahun 2023 terhadap Target Akhir Renstra

Tabel 3.19 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu Triwulan I Tahun 2023 terhadap Target Akhir Renstra

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI TW I 2023	CAPAIAN (%)	KRITERIA
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99,5	100	100,50%	Memenuhi Ekspektasi

Target akhir Renstra (Tahun 2024) Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Padang adalah 99,5%, maka realisasi Triwulan II Tahun 2023 telah mencapai target akhir Renstra 2020-2024, termasuk kategori memenuhi ekspektasi dengan capaian terhadap target Renstra adalah 100,50%. Untuk itu perlu dilakukan reuiu terhadap target kinerja Tahun 2024 dan perbaikan yang berkelanjutan agar target tetap tercapai.

5. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Persentase capaian telah telah memenuhi ekspektasi dengan terbitnya 102 rekomendasi/sertifikasi dengan tepat waktu dari 105 rekomendasi/sertifikasi yang diterbitkan. Dari 116 permohonan yang masuk telah diterbitkan 105 rekomendasi yaitu 9 sertifikat Izin Penerapan CPPOB, 4 rekomendasi SPA CPOTB, 1 rekomendasi SPA CPKB dan 90 SKE. Terdapat 16 pengajuan IP CPPOB dalam proses perbaikan dokumen dan 1 pengajuan proses CAPA, 2 pengajuan SPA CPOTB dalam proses CAPA dan 1 pengajuan sertifikat CDOB dalam proses CAPA.

Sedangkan untk Sertifikat Pengujian sampel pihak ke 3 pada Triwulan ini sebanyak 278 Sertiifikat yang diterbitkan tepat waktu/sesuai standar dan SOP yang telah ditetapkan, dan sepanjang dari bulan Januari sampai bulan Juni tahun 2023 jumlah Sertifikat yang telah dikeluarkan sebanyak 568 Sertifikat Pengujian tepat waktu sesuai standar dan SOP yang telah ditetapkan.

Keberhasilan pencapaian indicator kinerja persentase keputusan sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu, tidak lepas dari upaya yang telah dilakukan antara lain :

- Melakukan pendampingan pelaku usaha UMKM Pangan dan Obat tradisional terkait pembuatan dokumen mutu, pendampingan pelaku usaha terkait penyelesaian CAPA dalam rangka sertifikasi SPA CPOTB bertahap dan SPA CPOTB serta pendampingan bagi pelaku usaha distribusi obat terkait persiapan sarana distribusi dan penyiapan dokumen mutu.
- Melakukan koordinasi dan kerjasama dengan Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Kota Padang, Dinas Peternakan Provinsi Sumatera Barat, Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Pariaman, Dinas Koperasi UKM Perindustrian dan Perdagangan Kab. Solok dan Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan UKM Kab. Solok Selatan dalam rangka pendampingan izin edar bagi pelaku usaha.
- Pendampingan registrasi produk pada aplikasi oleh petugas balai melalui layanan tatap muka, WhatssApp dan telpon.
- Melakukan monitoring dan Evaluasi secara berkala terhadap pemenuhan Time line dan parameter yang diuji.
- Meningkatkan koordinasi dengan pelanggan secara intensif untuk peningkatan layanan pengujian pihak ke 3
- Meningkatkan kompetensi petugas pengujian
- Berkoordinasi dengan petugas layanan publik
- Memenuhi kebutuhan reagensia, media mikrobiologi, baku pembanding, suku cadang dan lainnya yang dibutuhkan untuk melakukan pengujian

Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja) :

- Meningkatkan koordinasi lintas sektor dalam rangka pendampingan UMKM.
- Meningkatkan kompetensi petugas balai dengan mengikuti pelatihan/bimbingan teknis.
- Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap pemenuhan timeline pelayanan sertifikasi dan pemenuhan layanan pengujian
- Melakukan evaluasi terhadap layanan publik melalui Forum Konsultasi Publik dan SKM
- Selalu berkoordinasi dengan pelanggan sebagai mitra dalam pelayanan publik
- Melakukan penyempurnaan Inovasi Pelayanan menggunakan Aplikasi Galamai sebagai wadah untuk peningkatan layanan pengujian dan sertifikasi.

6. Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

- Penggunaan aplikasi e-sertifikasi.pom.go.id yang telah terintegrasikan dengan OSS.go.id telah memudahkan monitoring dan pengawalan ketepatan waktu pelayanan untuk penerbitan rekomendasi Izin Penerapan CPPOB (IP CPPOB), Sertifikat Pemenuhan Aspek Cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik bertahap (SPA CPOTB tahap 1) dan Sertifikat Pemenuhan CPKB.
- Hak akses yang diberikan kepada petugas untuk monitoring pengajuan permohonan dan komunikasi yang baik dengan pelaku usaha turut mendukung keberhasilan pencapaian target kinerja.
- Meningkatnya pemahaman pelaku usaha dalam penggunaan aplikasi sangat membantu percepatan proses penerbitan sertifikat/rekomendasi.
- Komunikasi yang baik antara petugas layanan pengujian pihak ke 3 dengan pelanggan sangat membantu pemenuhan waktu pelayanan sesuai standar dan SOP
- Pelanggan mau bekerjasama dengan petugas layanan pengujian untuk menggunakan Aplikasi Galamai pada fitur layanan pengujian.
- Sarana prasarana seperti reagensia dan suku cadang terpenuhi untuk pengujian sampel pihak ke 3

7. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
	Melanjutkan pendampingan secara personal terhadap pelaku usaha yang masih terkendala pada pembuatan dokumen mutu CPKB dan penginputan data di aplikasi e-sertifikasi - Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pemenuhan waktu penyelesaian uji sesuai standar dan SOP	<ul style="list-style-type: none"> - Selalu berkoordinasi dan berkomunikasi dengan petugas yanlik dan pelanggan untuk layanan pengujian pihak ke 3 - selalu melakukan monev terhadap layanan pengujian pihak ke 3 (pemenuhan waktu pengujian sesuai standar) - meningkatkan kompetensi petugas pengujian - menyediakan kebutuhan reagensia, media mikrobiologi, suku cadang, dan lainnya untuk pengujian - Telah dilakukan evaluasi terhadap 2 permohonan pelaku usaha yang melaksanakan sertifikasi produk pangan dan kosmetik - Peningkatan pelayanan pengujian oleh petugas Yanlik melalui pengisian SKM secara andiri menggunakan aplikasi Galamai - Telah dilakukan evaluasi terhadap 3 permohonan pelaku usaha yang melaksanakan sertifikasi produk pangan, obat tradisional dan PBF, dan evaluasi terhadap 16 permohonan SKE 	Melanjutkan pendampingan secara personal terhadap pelaku usaha yang masih terkendala pada pembuatan dokumen mutu CPKB dan penginputan data di aplikasi e-sertifikasi - Monitoring dan evaluasi berkelanjutan terhadap pemenuhan waktu penyelesaian uji sesuai standar dan SOP dan koordinasi petugas pengujian dengan petugas yanlik	31 Desember 2023

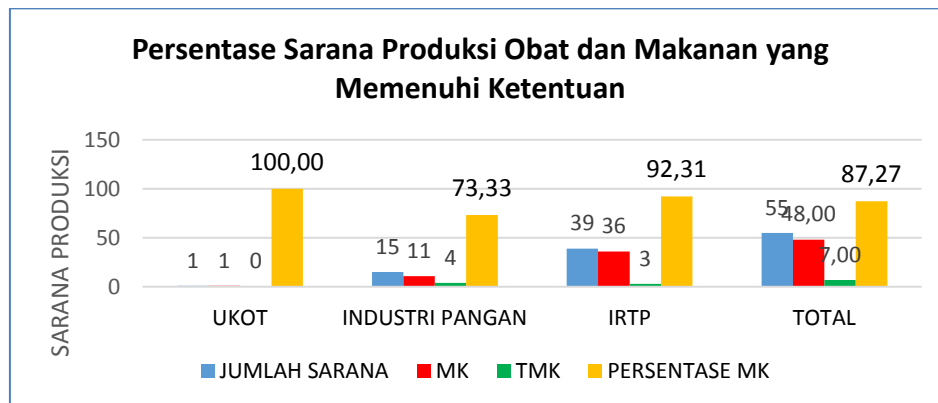
D. Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan

Tabel 3.20. Capaian Indikator Kinerja Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan Triwulan II Tahun 2023

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	65	82,19	126,45	Tidak dapat disimpulkan

1. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan II Tahun 2023

Pada Triwulan II tahun 2023 target indikator kinerja Persentase Sarana Produksi Obat dan makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang adalah 65%, sedangkan realisasi adalah 82,19%, sehingga persentase capaian atas indikator kinerja ini adalah 126,45% dengan kriteria Tidak dapat disimpulkan. Realisasi dihitung terhadap jumlah sarana dengan kategori Memenuhi Ketentuan sebanyak 60 sarana dari 73 sarana yang diperiksa pada Triwulan II tahun 2023.



Gambar 3.9. Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan Triwulan II Tahun 2023

2. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan II Tahun 2023 terhadap Target akhir Tahun 2023

Realisasi Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan pada Triwulan II tahun 2023 adalah 82,19% bila dibandingkan dengan target akhir tahun sebesar 65%, maka capaian yang diperoleh sama yaitu sebesar 126,45%.

3. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan II Tahun 2023 terhadap Target Triwulan II Tahun sebelumnya

Bila dibandingkan dengan realiasi Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan pada Triwulan II tahun 2022 yaitu sebesar 59,32 maka terjadi kenaikan sebesar 22,87% dan bila dibandingkan dengan persentase capaian Triwulan II tahun 2022 yaitu sebesar 138,89% maka terjadi kenaikan 27,58%.

4. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan II Tahun 2023 terhadap Target Akhir Renstra

Tabel 3.21 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan TRIwulan II Tahun 2023 terhadap Target Akhir Renstra

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI TW II 2023	CAPAIAN (%)	KRITERIA
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	70	82,19	126,45%	Tidak dapat disimpulkan

Target akhir Renstra (Tahun 2024) Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Padang adalah 70%, maka realisasi Triwulan II Tahun 2023 telah mencapai target akhir Renstra 2020-2024, termasuk kategori memenuhi ekspektasi dengan capaian terhadap target Renstra adalah 126,45%. Untuk itu perlu dilakukan reuiu terhadap target kinerja Tahun 2024.

5. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

- a. Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha sarana produksi obat dan makanan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku
- b. Meningkatnya kesadaran pelaku usaha dalam penerapan cara produksi yang baik
- c. Pembinaan terhadap pelaku usaha produksi obat makanan yang dilaksanakan secara berkesinambungan

Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja) :

- a. Melakukan koordinasi dengan Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota dalam rangka pembinaan dan pengawasan IRTP melalui peningkatan UMKM IRTP didaerah seperti penyuluhan PKP bagi pelaku usaha/UMKM, pengawalan label pre market dan post market, pengawasan penggunaan bahan berbahaya, BTP dan bahan lain yang dilarang digunakan pada produk pangan.
- b. Melaksanakan tindak lanjut hasil inspeksi sarana secara konsisten dan melakukan monitoring dan evaluasi terhadap CAPA / tindakan perbaikan yang dilaksanakan oleh pelaku usaha.
- c. Memberikan bimbingan kepada pelaku usaha dalam penerapan cara produksi yang baik
- d. Peningkatan kompetensi petugas inspeksi secara berkesinambungan

6. Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Kegiatan yang dilaksanakan BBPOM di Padang yang dapat mempengaruhi Capaian Kinerja antara lain :

- a. Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan inspeksi sarana produksi obat dan makanan
- b. Pelaksanaan tindak lanjut hasil inspeksi sarana produksi obat dan makanan
- c. Monitoring respon tindak lanjut dari pelaku usaha serta evaluasi terhadap tindakan perbaikan dan pencegahan yang dilaksanakan pelaku usaha
- d. Pelatihan/ bimbingan teknis dan sosialisasi peraturan kepada pelaku usaha di sarana produksi obat dan makanan
- e. Koordinasi dengan dinas terkait di masing-masing kabupaten /kota dalam penerapan CPP-IRT disarana Industri Rumah Tangga Pangan
- f. Peningkatan kompetensi petugas inspeksi sarana produksi obat dan makanan

7. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
	-Membuat perencanaan pemeriksaan sarana produksi dan pelaksanaan pengawasan sesuai perencanaan '- Melakukan koordinasi dengan Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota -Melaksanakan tindak lanjut hasil inspeksi sarana secara konsisten dan melakukan monitoring dan evaluasi terhadap CAPA / tindakan perbaikan yang dilaksanakan oleh pelaku usaha. - Memberikan bimbingan kepada pelaku usaha dalam penerapan cara produksi yang baik - Peningkatan kompetensi petugas inspeksi secara	-Membuat perencanaan pemeriksaan sarana produksi dan pelaksanaan pengawasan sesuai perencanaan '- Melakukan koordinasi dengan Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota dalam rangka pembinaan dan pengawasan IRTP melalui peningkatan UMKM IRTP didaerah seperti penyuluhan PKP bagi pelaku usaha/UMKM, pengawalan label pre market dan post market, pengawasan penggunaan bahan berbahaya, BTP dan bahan lain yang dilarang digunakan pada produk pangan. - Melaksanakan tindak lanjut hasil inspeksi sarana	- Peningkatan kompetensi petugas inspeksi secara berkesinambungan	31 Desember 2023

	berkesinambungan	secara konsisten dan melakukan monitoring dan evaluasi terhadap CAPA / tindakan perbaikan yang dilaksanakan oleh pelaku usaha. - Memberikan bimbingan kepada pelaku usaha dalam penerapan cara produksi yang baik		
--	------------------	--	--	--

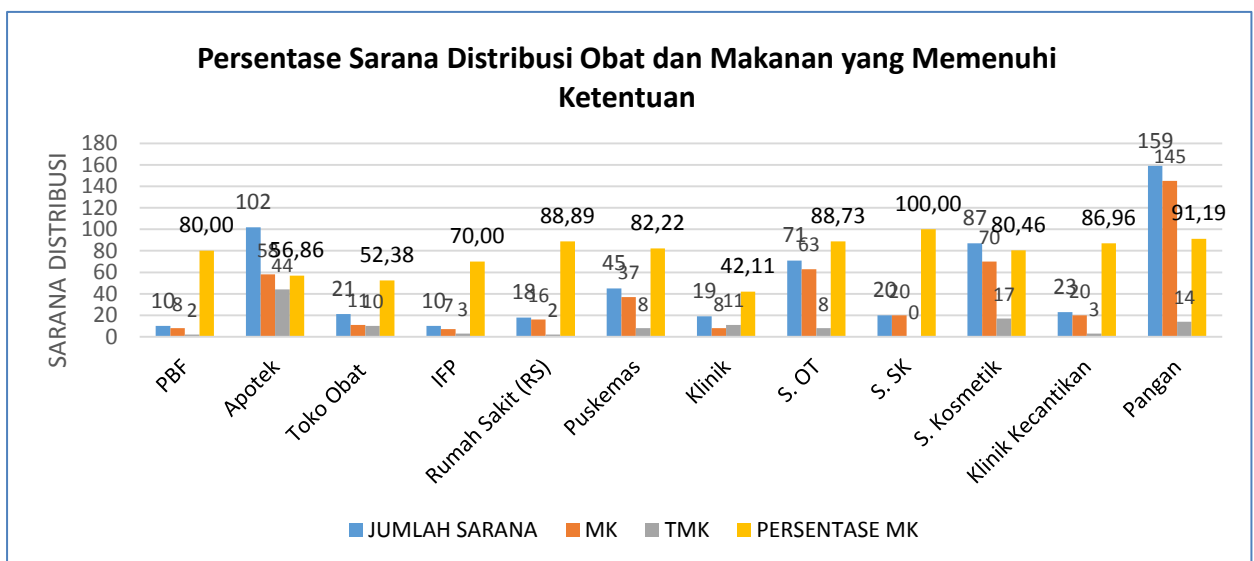
E. Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan

Tabel 3.22. Capaian Indikator Kinerja Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan Triwulan II Tahun 2023

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	72	79,15	109,92	Memenuhi ekspektasi

1. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan II Tahun 2023

Pada triwulan II tahun 2023 target indikator kinerja Persentase Sarana Distribusi Obat yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang adalah 72% dengan realisasi 79,15% sehingga persentase capaian atas indikator kinerja ini adalah 109,92% dengan kriteria memenuhi ekspektasi. Realisasi dihitung terhadap jumlah sarana dengan kategori Memenuhi Ketentuan sebanyak 463 sarana dari 585 sarana yang diperiksa pada Triwulan II tahun 2023



Gambar 3.10 Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan Triwulan II Tahun 2023

2. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan II Tahun 2023 terhadap Target akhir Tahun 2023

Realisasi Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang pada Triwulan II tahun 2023 adalah 76,35% bila dibandingkan dengan target akhir tahun sebesar 72%, maka capaian yang diperoleh sama yaitu sebesar 110,20%.

3. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan II Tahun 2023 terhadap Target Triwulan II Tahun sebelumnya

Bila dibandingkan dengan realiasi Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan pada Triwulan II tahun 2022 yaitu sebesar 69,51 maka terjadi kenaikan sebesar 9,84% dan bila dibandingkan dengan persentase capaian Triwulan II tahun 2022 yaitu sebesar 100,73% maka terjadi kenaikan 9,47%.

4. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan II Tahun 2023 terhadap Target Akhir Renstra

Tabel 3.23 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan Triwulan II Tahun 2023 terhadap Target Akhir Renstra

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISAS I TW II 2023	CAPAIA N (%)	KRITERIA
Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	75	79,35	105,8	Memenuhi Ekspektasi

Target akhir Renstra (Tahun 2024) Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Padang adalah 75%, maka realisasi Triwulan II Tahun 2023 telah mencapai target akhir Renstra 2020-2024, termasuk kategori memenuhi ekspektasi dengan capaian terhadap target Renstra adalah 105,80%. Untuk itu perlu dilakukan reuiu terhadap target kinerja Tahun 2024

5. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja :

Tercapainya target indikator kinerja Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan, disebabkan oleh beberapa faktor :

- a. Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha sarana distribusi obat dan makanan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku semakin meningkat
- b. Meningkatnya kesadaran dan pemahaman pelaku usaha tentang cara distribusi obat dan makanan yang baik

Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja) :

Untuk mencapai target indikator kinerja jangka menengah diperlukan upaya-upaya peningkatan antara lain :

- a. Melakukan koordinasi dengan Dinas Kesehatan, dinas perdagangan dan dinas perizinan satu pintu di masing-masing Kabupaten/Kota dalam rangka pembinaan dan pengawasan sarana distribusi obat dan makanan serta sarana pelayanan kefarmasian.
- b. Memberikan bimbingan kepada pelaku usaha secara langsung maupun tidak langsung melalui kegiatan pengawasan sarana dan melakukan pendampingan proses perbaikan CAPA dan tindak lanjut dari ketidaksesuaian.
- c. Peningkatan kompetensi petugas inspeksi sarana distribusi obat dan makanan

6. Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Kegiatan yang dilaksanakan BBPOM di Padang yang dapat mempengaruhi Capaian Kinerja antara lain :

- a. Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan inspeksi sarana distribusi obat dan makanan
- b. Pelaksanaan tindak lanjut hasil inspeksi sarana distribusi obat dan makanan serta sarana pelayanan kefarmasian
- c. Monitoring respon tindak lanjut dari pelaku usaha serta evaluasi terhadap tindakan perbaikan dan pencegahan yang dilaksanakan pelaku usaha
- d. Pelatihan/ bimbingan teknis serta sosialisasi peraturan perundang-undangn, kepada pelaku usaha di sarana distribusi obat dan makanan

- e. Koordinasi dengan dinas terkait masing-masing kabupaten /kota terkait pembinaan dan pengawasan sarana distribusi obat dan makanan serta sarana pelayanan kefarmasian

7. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
	<p>- Membuat perencanaan pemeriksaan sarana distribusi dan pelaksanaan pengawasan sesuai perencanaan</p> <p>'- Melakukan koordinasi dengan Dinas Kesehatan, dinas perdagangan dan dinas perizinan satu pintu di masing-masing Kabupaten/Kota dalam rangka pembinaan dan pengawasan sarana distribusi obat dan makanan serta sarana pelayanan kefarmasian.</p> <p>- Melaksanakan tindak lanjut hasil inspeksi sarana secara konsisten dan melakukan monitoring dan evaluasi terhadap CAPA / tindakan perbaikan yang dilaksanakan oleh pelaku usaha</p> <p>- Memberikan bimbingan kepada pelaku usaha secara langsung maupun tidak langsung melalui kegiatan pengawasan sarana dan melakukan pendampingan proses perbaikan CAPA dan tindak lanjut dari ketidaksesuaian.</p> <p>- Peningkatan kompetensi petugas inspeksi sarana distribusi obat dan makanan</p>	<p>- Membuat perencanaan pemeriksaan sarana distribusi dan pelaksanaan pengawasan sesuai perencanaan</p> <p>'- Melakukan koordinasi dengan Dinas Kesehatan, dinas perdagangan dan dinas perizinan satu pintu di masing-masing Kabupaten/Kota dalam rangka pembinaan dan pengawasan sarana distribusi obat dan makanan serta sarana pelayanan kefarmasian.</p> <p>- Melaksanakan tindak lanjut hasil inspeksi sarana secara konsisten dan melakukan monitoring dan evaluasi terhadap CAPA / tindakan perbaikan yang dilaksanakan oleh pelaku usaha</p> <p>- Memberikan bimbingan kepada pelaku usaha secara langsung maupun tidak langsung melalui kegiatan pengawasan sarana dan melakukan pendampingan proses perbaikan CAPA dan tindak lanjut dari ketidaksesuaian.</p>	<p>- Peningkatan kompetensi petugas inspeksi secara berkesinambungan</p> <p>- Peningkatan kompetensi petugas inspeksi sarana distribusi obat dan makanan, menunggu arahan dari pusat, karena pelatihan yang diakui kompetensinya adalah pelatihan yang diselenggarakan Badan POM (informasi update yang diterima, pelatihan CDOB akan dilaksanakan pihak Ditwas Distribusi ONPP, namun sedang menunggu hasil koordinasi dengan pihak PPSDM)</p>	<p>31 Desember 2023</p>

F. Indeks Pelayanan Publik

Indeks Pelayanan Publik (IPP) adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan Balai Besar POM di Padang berdasarkan 6 aspek meliputi : kegiatan pelayanan (30%), profesionalitas SDM (18%), Sarana Prasarana (15%), Sistem Informasi pelayanan Publik (SIPP) (15%), Konsultasi dan Pengaduan (15%) dan Inovasi (7%). Indeks Pelayanan Publik baru dapat diukur pada Triwulan III Tahun 2023

Indeks Pelayanan

Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
	<p>Melakukan survey pelayanan publik sebagai masukan peningkatan kualitas layanan publik dan menetapkan reward untuk petugas layanan publik. Survey dilakukan setiap bulan dan hasilnya akan digunakan untuk mendapatkan masukan dan saran dari pelanggan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Akan menyusun dan merevisi Standar Pelayanan Publik BBPOM di Padang melalui FKP dengan melibatkan seluruh unsur-unsur terkait - Akan meningkatkan pengelolaan subsite sehingga informasi tentang layanan publik lebih mudah diakses oleh masyarakat dan memperbaharui informasi yang ada pada subsite secara berkala yang berisi berbagai informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat pelaku usaha dalam bentuk video tutorial sehingga memudahkan pelaku usaha memahami standar dan prosedur yang harus dipenuhi. - Akan melakukan pengelolaan arsip layanan 	<p>Petugas Yanlik melakukan intensifikasi meminta pelanggan mengisi survey setiap pelayanan diberikan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Melaksanakan kegiatan FKP dalam rangka revisi Standar Pelayanan Publik di BBPOM di Padang pada tanggal 15 Mei 2023 - Melengkapi data dukung sesuai Pelayanan Punlik yang ada di BBPOM Padang dalam rangka penilaian UPP - Meningkatkan pengelolaan subsite sehingga informasi tentang layanan publik lebih mudah diakses oleh masyarakat dan memperbaharui informasi yang ada pada subsite secara berkala - Melakukan survey pelayanan publik sebagai masukan peningkatan kualitas layanan publik dan menetapkan reward untuk petugas layanan publik. - Meningkatkan pengelolaan subsite sehingga informasi tentang layanan publik 	<p>Melakukan survey pelayanan publik sebagai masukan peningkatan kualitas layanan publik dan menetapkan reward untuk petugas layanan publik. Survey dilakukan setiap bulan dan hasilnya akan digunakan untuk mendapatkan masukan dan saran dari pelanggan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Akan meningkatkan pengelolaan subsite sehingga informasi tentang layanan publik lebih mudah diakses oleh masyarakat dan memperbaharui informasi yang ada pada subsite secara berkala yang berisi berbagai informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat pelaku usaha dalam bentuk video tutorial sehingga memudahkan pelaku usaha memahami standar dan prosedur yang harus dipenuhi. - Akan melakukan pengelolaan arsip 	<p>31 Desember 2023</p>

	konsultasi dengan lebih baik sehingga terdokumentasi dan mudah telusur serta mudah diakses.	lebih mudah diakses oleh masyarakat dan memperbaharui informasi yang ada pada subsite secara berkala	layanan konsultasi dengan lebih baik sehingga terdokumentasi dan mudah telusur serta mudah diakses.	
--	---	--	---	--

G. Persentase UMKM yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik

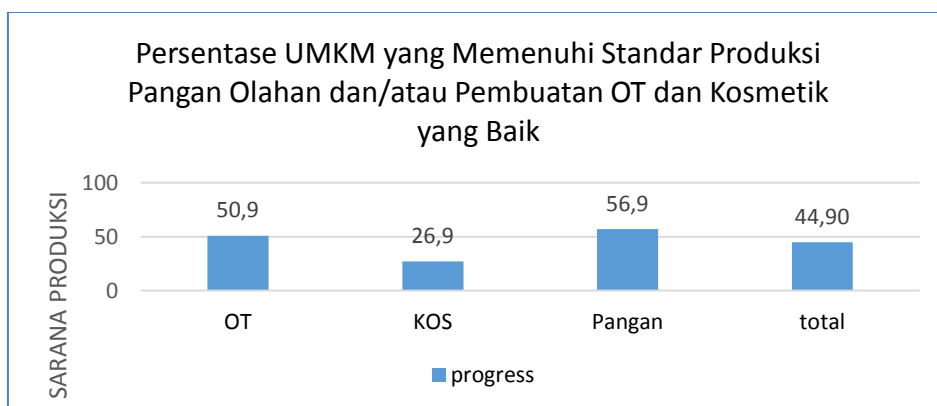
Tabel 3.24. Capaian Indikator Kinerja Persentase UMKM yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik Triwulan II Tahun 2023

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase UMKM yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik	40	44,90	112,25	Memenuhi Ekspektasi

1. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan II Tahun 2023

Pada triwulan II tahun 2023 target indikator kinerja Persentase UMKM yang memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik adalah 40 dengan realisasi 44,90% sehingga persentase capaian atas indikator kinerja ini adalah 112,25% dengan kriteria Memenuhi Ekspektasi

Realisasi dihitung berdasarkan jumlah UMKM yang diberikan pendampingan pada tahun berjalan dan realisasi bulanan dihitung berdasarkan progress tahapan untuk masing-masing komoditi produk. Dengan terlaksananya penetapan target UMKM yang didampingi dan telah dilakukan fasilitasi pada UMKM yang telah ditargetkan maka pencapaian target terpenuhi. Perlu dilakukan reuiu terhadap target yang telah ditetapkan.



Gambar 3.11. Persentase UMKM yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik Triwulan II Tahun 2023

2. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan II Tahun 2023 terhadap Target akhir Tahun 2023

Realisasi Persentase UMKM yang memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik pada Triwulan II tahun 2023 adalah 44,90% bila dibandingkan dengan target akhir tahun sebesar 79 atau 100%, maka capaian yang diperoleh sebesar 44,90 %. Dengan dilaksanakannya pelatihan/bimtek terhadap pelaku usaha, fasilitasi, sertifikasi, monev dan pelaporan maka akan dapat dicapai target yang telah ditetapkan.

3. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan II Tahun 2023 terhadap Target Triwulan II Tahun sebelumnya

Bila dibandingkan dengan realiasi Persentase UMKM yang memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik pada Triwulan II tahun 2022 yaitu sebesar 62,87 maka terjadi penurunan sebesar 17,97% dan bila dibandingkan dengan persentase capaian Triwulan II tahun 2022 yaitu sebesar 251,48% maka terjadi penurunan 139,23%, namun target triwulan 2 Tahun 2023 dapat tercapai.

4. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan II Tahun 2023 terhadap Target Akhir Renstra

Tabel 3.25 Perbandingan Realisasi dan Capaian Persentase UMKM yang memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik Triwulan II Tahun 2023 terhadap Target Akhir Renstra

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI TW II 2023	CAPAIAN (%)	KRITERIA
Persentase UMKM yang memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik	81	44,90	112,25%	Memenuhi Ekspektasi

Target akhir Renstra (Tahun 2024) Persentase UMKM yang memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Padang adalah 81%, maka realisasi Triwulan 2 Tahun 2023 belum mencapai target akhir Renstra 2020-2024, disebabkan belum semua tahapan pendampingan UMKM dilaksanakan. Namun realisasi Triwulan II tahun 2023 tidak dapat dibandingkan dengan target akhir Renstra 2020-2024, karena target triwulan II tahun 2023 adalah berupa progress capaian sedangkan target kinerja 2024 adalah capaian setelah 1 tahun kegiatan.

Tahapan pendampingan UMKM ini akan dilaksanakan perbulan sesuai dengan waktu pelaksanaan yang telah ditetapkan, sehingga tahapan pendampingan akan dapat diselesaikan pada TW IV dan target yang ditetapkan dapat tercapai.

5. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja :

- a. Seleksi awal dilakukan terhadap UMKM pangan, obat tradisional dan kosmetik yang mengikuti program pendampingan dengan memastikan komitmen serta kesiapan sarana produksi telah memenuhi standar yang telah ditetapkan.
- b. Melakukan kegiatan pendampingan secara intensif dengan percepatan pemenuhan dokumen terhadap pelaku usaha dan denah bangunan ruang produksi.

Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja) :

- Meningkatkan pemahaman pelaku usaha UMKM terhadap persyaratan IP CPPOB, SPA CPOTB bertahap dan SPA CPKB dengan melakukan pendampingan kepada masing-masing pelaku usaha dan melaksanakan Bimtek CPPOB bagi UMK pangan olahan.
- Melakukan pendampingan proses izin edar di aplikasi terhadap masing-masing pelaku usaha dan melaksanakan desk kepada pelaku usaha yang membutuhkan pendampingan disebabkan terbatasnya kemampuan pelaku usaha terhadap teknologi.

6. Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

- a. Melakukan pendampingan secara intensif kepada pelaku usaha dimulai dari pendampingan pembuatan denah lay out tempat produksi, pendampingan pembuatan dokumen mutu, pendampingan penggunaan setiap tahap pendaftaran di aplikasi e-sertifikasi hingga pendaftaran produk di aplikasi e-registrasi pangan olahan, notifikasi kosmetik dan aplikasi sistem registrasi obat tradisional yang telah terintegrasi dengan OSS.RBA.
- b. Penggunaan aplikasi e-sertifikasi.pom.go.id yang telah terintegrasi dengan OSS.go.id telah memudahkan monitoring dan pengawalan ketepatan waktu pelayanan untuk penerbitan rekomendasi Izin Penerapan CPPOB (IP CPPOB),

Sertifikat Pemenuhan Aspek Cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik bertahap (SPA CPOTB tahap 1) dan Sertifikat Pemenuhan CPKB.

7. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
	<ul style="list-style-type: none"> - Integrasi aplikasi layanan pengajuan rekomendasi/sertifikasi obat tradisional dan kosmetik. - Peningkatan koordinasi dengan lintas sektor dan dinas terkait dalam pembinaan dan pendampingan. - Intensifikasi pendampingan pelaku usaha dengan menerapkan monitoring dan supervisi dalam perbaikan sarana produksi sesuai dengan tahapan yang telah ditetapkan. - Meningkatkan kemampuan petugas melalui pelatihan/bimtek tentang pengetahuan dan teknologi terkini sehingga petugas mampu melakukan pendampingan kepada pelaku usaha secara optimal. 	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan pendampingan secara personal terhadap pelaku usaha UMKM pangan, obat tradisional dan kosmetik terkait GMP dan penggunaan aplikasi e-sertifikasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Melanjutkan pendampingan secara personal terhadap pelaku usaha UMKM terkait GMP dan penggunaan aplikasi e-sertifikasi 	31 Desember 2023

3.1.5 CAPAIAN SASARAN KEGIATAN V

MENINGKATNYA EFEKTIVITAS KOMUNIKASI, INFORMASI, EDUKASI OBAT DAN MAKANAN DI WILAYAH KERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PADANG

Sasaran Kegiatan ini diwujudkan melalui 4 indikator kinerja utama. Hasil capaian rata-rata keempat indikator tersebut adalah 100,65% dengan capaian penyesuaian 100,65% Penjelasan mengenai uraian indikator kinerja, target, realisasi, dan persentase capaian dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.26. Pencapaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan V

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
1.	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	96,84	94,51	97,59	Belum memenuhi ekspektasi
1.	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	55,00	55	100,00	Memenuhi ekspektasi

2.	Jumlah desa pangan aman	40,00	42,00	105,00	Memenuhi ekspektasi
3.	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	65,00	65,00	100,00	Memenuhi ekspektasi

Penjelasan mengenai capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan ke-V sebagai berikut :

A. Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan

Tabel 3.27. Capaian Indikator Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan Triwulan I Tahun 2023

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	96,84	94,51	97,59%	Belum Memenuhi Ekspektasi

1. Perbandingan Target dan Realisas Triwulan II Tahun 2023

Realisasi Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang pada Triwulan II tahun 2023 adalah 94,51% dari target sebesar 96,84% sehingga capaian yang diperoleh sebesar 97,59% dengan kriteria Belum Memenuhi Ekspektasi.

2. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan II Tahun 2023 terhadap Target akhir Tahun 2023

Realisasi Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang pada Triwulan II tahun 2023 adalah 94,51% bila dibandingkan dengan target akhir tahun sebesar 96,84%, maka capaian yang diperoleh sama yaitu sebesar 97,59%.

3. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan II Tahun 2023 terhadap Target Triwulan II Tahun sebelumnya

Bila dibandingkan dengan realiasi Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan pada Triwulan II tahun 2022 yaitu sebesar 93,18 maka terjadi kenaikan sebesar 1,33% dan bila dibandingkan dengan persentase capaian Triwulan II tahun 2022 yaitu sebesar 97,67% maka terjadi kenaikan sebesar 0,07%, namun capaian tidak melebihi 100%.

4. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan II Tahun 2023 terhadap Target Akhir Renstra

Tabel 3.28 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan Tahun 2023 terhadap Target Akhir Renstra

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI TW I 2023	CAPAIAN (%)	KRITERIA
Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	98,3	94,51	96,14%	Belum Memenuhi Ekspektasi

Target akhir Renstra (Tahun 2024) Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Padang adalah 98,3%, maka realisasi Triwulan II Tahun 2023 belum mencapai target akhir Renstra 2020-2024, termasuk kategori belum memenuhi ekspektasi dengan capaian terhadap target Renstra adalah 96,14%. Untuk itu perlu dilakukan Langkah-langkah strategis agar target kinerja Tahun 2024 dapat tercapai.

5. Analisis Penyebab Kegagalan atau Penurunan Kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Analisis Penyebab Kegagalan atau Penurunan:

- a) Belum semua masyarakat mendapatkan edukasi terkait Obat dan Makanan yang
- b) mengandung bahan berbahaya
- c) Pengemasan materi KIE yang mudah dipahami belum disusun secara optimal
- d) Jenis konten yang disampaikan belum mencakup seluruh aspek terkait obat dan makanan
- e) Kurangnya pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap pemilihan obat dan makanan yang aman
- f) Perencanaan KIE Bersama tokoh masyarakat yang tidak terelaborasi karena adanya kegiatan daripada anggota DPR-RI (Realisasi KIE Bersama tokoh masyarakat 11 titik dengan peserta 5500).

Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja) :

- a. Mengoptimalkan pemanfaatan media sosial (Face book, Instagram) untuk melakukan
- b) KIE kepada masyarakat
- c) Perencanaan kegiatan KIE dilakukan berdasarkan analisis kebutuhan masyarakat, isu terkini, hasil pengawasan dan pengujian.
- d) Peningkatan kompetensi untuk petugas dilakukan secara berjenjang dan merata agar dapat menyampaikan KIE lebih menarik dan interaktif kepada masyarakat
- e) Melakukan evaluasi kompetensi petugas melalui masukan (form penilaian petugas)
- f) dari stakeholder
- g) Meningkatkan edukasi terkait izin edar produk kepada masyarakat

- h) Pengemasan materi KIE yang mudah dipahami disusun secara optimal dan menarik
- i) Jenis konten yang disampaikan seluruh aspek terkait obat dan makanan

6. Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

- a) Memberdayakan kader, komunitas keamanan pangan, duta kosmetik aman yang telah dibentuk untuk ikut menyebarkan informasi terkait obat dan makanan yang aman dan bermutu
- b) Kegiatan KIE Thomas, kegiatan keamanan pangan terpadu, mobil keliling dan ritel
- c) Setiap kegiatan KIE selalu menyampaikan pesan cek KLIK ,pengenalan aplikasi cek BPOM agar masyarakat dapat memilih produk obat dan makanan yang aman dan bermutu
- d) Mengenalkan aplikasi Galamai yang memuat berita dan informasi mengenai obat dan makanan.
- e) Menyertakan contoh produk-produk tidak memenuhi ketentuan pada saat KIE.
- f) Pelaksanaan Iklan Layanan kepada masyarakat melalui mode kendaraan pada bus Trans Padang.

7. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan link efektivitas KIE pada setiap akhir kegiatan KIE kepada peserta dan Memberikan penjelasan yang optimal untuk pengisian survei dan memantau jumlah peserta yang sudah mengisi - Meningkatkan pemberian KIE melalui 	<ul style="list-style-type: none"> - Merevisi rencana kegiatan KIE tahun 2023 -Melaksanakan kegiatan KIE bersama Tomas dan KIE di media cetak, medsos, media elektronik dan media luar ruang 	<ul style="list-style-type: none"> - Akan melaksanakan kegiatan KIE dengan Tokoh Masyarakat, Penyebaran Informasi, medsos, media elektronik dan media cetak serta media luar ruang - Menyusun materi KIE yang lebih menarik, lebih update dan mudah dipahami 	31 Desember 2023

<p>medsos dengan informasi yang lebih cepat dan update</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pemberian KIE kepada masyarakat yang semakin beragam yaitu, Sosial media melalui Instagram, Facebook, Youtube dan Media Elektronik melalui SMS Blast dan radio yang dilaksanakan tiap 1 bulan sekali untuk meningkatkan cakupan masyarakat penerima informasi - Pemberian KIE bersama tokoh masyarakat/tokoh agama dan komunitas masyarakat dalam pelaksanaan KIE dengan menambah video tentang obat dan makanan aman. - Menyusun materi KIE yang lebih menarik, lebih update dan mudah dipahami oleh masyarakat 		oleh masyarakat	
---	--	-----------------	--

B. Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman

Tabel 3.29. Capaian Indikator Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman Triwulan II Tahun 2022

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	55	55	100	Memenuhi Ekspektasi

1. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan II Tahun 2023

Realisasi Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang pada Triwulan II tahun 2023 adalah 55% dari target sebesar 55% sehingga capaian yang diperoleh sebesar 100% dengan kriteria Memenuhi Ekspektasi.

Tabel 3.30. Progres IKU Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman Triwulan I 2023 :

Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	Target pelaksanaan	Progres (Capaian DJA)		
			s.d April	s.d Mei	s.d Juni
1 Adokasi Lintas Sektor keamanan PJAS	20.00	Jan - April	20,00	20,00	20,00
2 Sosialisasi keamanan pangan	10.00	Maret - April	8,33	10,00	10,00
3 Bimbingan teknis keamanan pangan untuk kader keamanan pangan sekolah	15.00	April - Juni	0,00	15,00	15,00
4 Pemberian Paket Edukasi/Produk informasi Keamanan Pangan	10.00	April - Nov	0,00	10,00	10,00
5 Monitoring Pemberdayaan Kader Keamanan Pangan Sekolah	15.00	Juli - Sept	0,00	0,00	0,00
- Pembentukan Tim Keamanan Pangan Sekolah					
- Intervensi Keamanan Pangan kepada komunitas sekolah oleh Kader Keamanan Pangan Sekolah					
6 Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman	20.00	Agustus - Nov	0,00	0,00	0,00
7 Pengawasan	10.00	Okt - Des	0,00	0,00	0,00
Total skor (Tahun N)	100.00		28,33	55,00	55,00

2. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan II Tahun 2023 terhadap Target akhir Tahun 2023

Realisasi Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) pada Triwulan II tahun 2023 adalah 55% (memenuhi ekspektasi). Masih perlu upaya untuk dapat meraih capaian target yang telah ditetapkan bila dibandingkan dengan target akhir tahun sebesar 100% dengan jumlah sekolah sebesar 96 sekolah

3. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan II Tahun 2023 terhadap Target Triwulan II Tahun sebelumnya

Bila dibandingkan dengan realiasi Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman pada Triwulan II tahun 2022 yaitu sebesar 55% maka realisasi yang diperoleh sama sama dan bila dibandingkan dengan persentase capaian Triwulan II tahun 2022 yaitu sebesar 110% maka terjadi penurunan 10% . Penurunan capaian disebabkan karena target triwulan II tahun 2023 lebih tinggi dari target triwulan II tahun 2022, yaitu tahun 2023 sebesar 55% sedangkan tahun 2022 sebesar 50%.

4. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan II Tahun 2023 terhadap Target Akhir Renstra

Tabel 3.31 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman Triwulan II Tahun 2023 terhadap Target Akhir Renstra

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISAS I TW I 2023	CAPAIAN (%)	KRITERIA
Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	125 sekolah	55%	-	-

Target akhir Renstra (Tahun 2024) Persentase Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Padang adalah 125 sekolah, maka realisasi Triwulan II tahun 2023 tidak dapat dibandingkan dengan target akhir Renstra 2020-2024, karena target triwulan II tahun 2023 adalah berupa progress capaian sedangkan target kinerja 2024 berupa jumlah sekolah yaitu sebanyak 125 sekolah, sedangkan target Tahun 2023 adalah 96 sekolah.

5. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Program Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak usia Sekolah (PJAS) Aman BBPOM di Padang pada TW II Tahun 2023 dapat terealisasi sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Hal ini disebabkan karena :

- a. Perencanaan yang disusun sedemikian rupa sesuai dengan timeline yang telah ditetapkan sehingga kegiatan dapat dilaksanakan sesuai jadwal
- b. Sekolah yang telah dipilih sebagai sekolah intervensi telah melalui tahap seleksi pemilihan yang didukung oleh stakeholder terkait dan Pemerintah Daerah
- c. Koordinasi dan komunikasi yang baik dengan stake holder mendukung kelancaran pelaksanaan setiap tahapan kegiatan sesuai dengan target yang telah ditetapkan
- d. Penunjukan petugas penanggungjawab untuk masing-masing Kabupaten/Kota yang diintervensi sehingga memudahkan *follow up* pelaksanaan kegiatan.
- e. Pemanfaatan whatsapp grup sebagai salah satu media komunikasi dalam penetapan jadwal dan pelaksanaan kegiatan.


Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja) :

- a. Mendorong terbentuknya komunitas sekolah yang memahami dan menerapkan budaya pangan aman dengan implementasi keamanan pangan terutama di lingkungan sekolah sehingga dapat

- b. Sekolah intervensi sebagai *pilot project* program PJAS Aman diharapkan dapat melakukan imbas pelaksanaan program sekolah dengan PJAS Aman ke sekolah/madrasah lain yang ada di lingkungan Kabupaten/Kota setempat, sehingga informasi dan pengetahuan terkait keamanan pangan sekolah ini dapat merata di seluruh sekolah yang ada di Kabupaten/Kota intervensi.
- c. Dukungan dan kerjasama dari OPD terkait sangat diperlukan sehingga tahapan kegiatan sekolah dengan PJAS Aman dapat berjalan sesuai dengan yang telah ditetapkan.

6. Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

- a. Pelaksanaan Audiensi kepada Pemerintah Daerah dan OPD terkait sebagai sarana penyampaian awal program Keamanan Pangan Terpadu yang akan dilaksanakan dan pemilihan sekolah yang akan diintervensi sesuai kriteria menjadi hal yang sangat penting terkait pelaksanaan program kedepannya. Kegiatan Audiensi dilaksanakan terpisah di masing-masing Kabupaten/Kota yang akan diintervensi pada jadwal yang berbeda yaitu di Kota Padang Panjang tanggal 18-19 Januari 2023, Kota Solok tanggal dan Kabupaten Pasaman Barat tanggal 14-15 Februari 2023.
- b. Sekolah yang telah dipilih sebagai sekolah intervensi telah melalui tahap seleksi pemilihan yang didukung oleh Pemerintah
- c. Penetapan jadwal pelaksanaan Forum Advokasi Komitmen Pemda dan Lintas Sektor program Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak usia Sekolah (PJAS) Aman berdasarkan kesepakatan bersama dengan Pemerintah Daerah. Tujuan pelaksanaan Advokasi ini untuk merangkul pemangku kepentingan agar dapat terlibat secara aktif, melakukan pengawalan pelaksanaan program dan dapat menyusun program keamanan pangan untuk keberlanjutan PJAS Aman kedepannya. Kegiatan Advokasi di Kota Padang Panjang tanggal 28 Februari 2023, Kota Solok tanggal 2 Maret 2023 dan Kabupaten Pasaman Barat tanggal 6 Maret 2023.
- d. Sosialisasi Keamanan Pangan Sekolah terkait PJAS Aman diberikan kepada sekolah *full* intervensi dan sekolah cakupan perluasan. Melalui sosialisasi ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman keamanan pangan, sosialisasi terkait pangan aman dengan memperhatikan Informasi Nilai Gizi dan mendorong kemandirian komunitas dalam mewujudkan budaya pangan aman dengan menerapkan Cek KLIK. Untuk sekolah *full* intervensi, pelaksanaan sosialisasi dilakukan secara daring melalui zoom meeting untuk Kota Padang Panjang, Kota



Solok dan Kabupaten Pasaman Barat pada tanggal 21 Maret 2023. Sedangkan untuk sekolah cakupan perluasan pelaksanaan sosialisasi dilaksanakan secara luring/tatap muka di masing-masing Kabupaten/Kota yaitu Kabupaten Solok Selatan pada tanggal 4 April 2023, Kota Padang pada tanggal 17 April 2023, dan Kabupaten Kepulauan Mentawai pada tanggal 30 Mei 2023. Untuk sekolah cakupan perluasan ini juga diberikan paket edukasi berupa Poster Keamanan Pangan. Kegiatan sosialisasi ini diikuti perwakilan sekolah yang terdiri dari Kepala Sekolah, Guru dan Siswa, perwakilan OPD terkait yaitu Dinas Pendidikan, Dinas Kesehatan dan Kantor Kementerian Agama.

- e. Kegiatan Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah/Madrasah diberikan kepada sekolah *full* intervensi yang diikuti oleh 29 sekolah dan perwakilan OPD terkait seperti Dinas Pendidikan, Dinas Kesehatan dan Kantor Kementerian Agama setempat. Tujuan pembentukan kader ini adalah mencetak kader keamanan pangan sekolah, sosialisasi materi PJAS Aman dan meningkatkan pengetahuan Kader Keamanan Pangan Sekolah dalam melakukan intervensi keamanan pangan. MPelaksanaan kegiatan Bimtek ini dilaksanakan secara terpisah yaitu Kota Padang Panjang pada tanggal 16 Mei 2023, Kabupaten Pasaman Barat 25 Mei 2023 dan Kota Solok pada tanggal 31 Mei 2023.
- f. Pemberian Paket Edukasi Keamanan Pangan diberikan kepada sekolah *full* intervensi yang diharapkan dapat digunakan untuk menunjang pelaksanaan program Sekolah dengan PJAS Aman di masing-masing Sekolah/Madrasah dan mendorong kemandirian komunitas sekolah dalam membangun budaya keamanan pangan di lingkungan sekolah. Paket edukasi yang diberikan terdiri dari X-banner 5 Kunci Keamanan Pangan, X-banner Cek KLIK, Buku komik serial pompi kantin viral, Buku serba Covid-19, Buku Tanya Jawab Keamanan Pangan, Buku 5 Kunci memilih pangan aman, VCD Keamanan pangan, Celemek, Topi, Lap tangan, Penjepit, Permainan ular tangga, Poster yuk cuci tangan, Poster Pangan Jatuh bolehkah dimakan, Poster bahaya pangan yang dibungkus kertas bekas, Poster Cek KLIK, Poster Hindari jajan sembarangan, Poster Biasakan Baca Label, Poster Ayo kenali bahan berbahaya, Poster Waspada 3 cemaran, Poster Pesan Keamanan Pangan (12 item). Penyerahan Paket Edukasi ini dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan Bimtek Kader Keamanan Sekolah yaitu Kota Padang Panjang pada tanggal 16 Mei 2023, Kabupaten Pasaman Barat 25 Mei 2023 dan Kota Solok pada tanggal 31 Mei 2023.

7. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
	<ul style="list-style-type: none"> - Akan dilakukan Pengembangan program melalui replikasi (imbas) ke sekolah lainnya, sehingga pengawasan keamanan pangan dapat terus bergulir dan semakin banyak sekolah yang menerapkan prinsip keamanan pangan. - Akan dilakukan Pengawasan pangan yang ada di lingkungan sekolah baik di kantin maupun pedagang keliling di sekitar sekolah dilakukan pendekatan secara persuasif - Kerjasama dengan Pemerintah Daerah untuk pegawalan PJAS 	<p>Melaksanakan kegiatan Sosialisasi PJAS di Kota Padang dan Kab. Solok Selatan</p> <p>'-Melaksanakan kegiatan Sosialisasi PJAS di Kab. Mentawai</p> <p>- Melaksanakan Kegiatan Bimtek Keamanan Pangan Sekolah dan Pemberian Paket Edukasi ke sekolah-sekolah yang dipilih di 3 Kab/Kota yang diintervensi tahun 2023</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Terus melakukan Pengembangan program melalui replikasi (imbas) ke sekolah lainnya, sehingga pengawasan keamanan pangan dapat terus bergulir dan semakin banyak sekolah yang menerapkan prinsip keamanan pangan. - Terus melakukan Pengawasan pangan yang ada di lingkungan sekolah baik di kantin maupun pedagang keliling di sekitar sekolah dilakukan pendekatan secara persuasif - Kerjasama dengan Pemerintah Daerah untuk pegawalan PJAS '- Melaksanakan kegiatan Monitoring memberdayaan Kader Sekolah yaitu Pembentukan Tim Kemanan Pangan Sekolah dan Intervensi Keamanan Pangan di Sekolah-sekolah yang telah dipilih di 3 Kab/Kota yang diintervensi tahun 2023 	<p>31 Desember 2023</p>

C. Jumlah Desa Pangan Aman

Tabel 3.32. Capaian Indikator Kinerja Jumlah Desa Pangan Aman Triwulan II Tahun 2023

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Jumlah desa pangan aman	40	42	105	Memenuhi Ekspektasi

1. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan II tahun 2023

Realisasi Jumlah desa pangan aman di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang Triwulan II tahun 2023 adalah sebesar 42%, dengan target 40%, sehingga capaian yang diperoleh pada Triwulan II tahun 2023 sebesar 105%. (Memenuhi ekspektasi).

Tabel 3.33. Progres IKU Jumlah Desa Pangan Aman Triwulan I Tahun 2023 :

Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	Target pelaksanaan	Progres (Capaian DJA) (%)		
			s.d April	s.d Mei	Sd Juni
1 Advokasi Kelembagaan Desa	20.00	Januari-April	20,00	20,00	20,00
2 Pengadaan gimmick, rapid test, dll	5.00	TW1-TW2	0,00	5,00	5,00
3 Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD)	15.00	April-Juli	0,00	6,00	12,00
4 Bimtek Komunitas	15.00	Mei-Oktober	0,00	0,00	3
5 Fasilitas Keamanan Pangan	10.00	Juni-November	0,00	0,00	1,00
6 Intensifikasi Pengawasan Keamanan Pangan	10.00	· Pre: Mei-Oktober - Post November	0,00	0,00	1,00
7 Monitoring dan Evaluasi (pertemuan lintas sektor)	10.00	November-Desember	0,00	0,00	0,00
8 Lomba Desa Pangan Aman	5.00	Desember	0,00	0,00	0,00
9 Pengawasan	10.00	Juni-Desember	0,00	0,00	0,00
Total	100.00		20,00	31,00	42,00

2. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan II Tahun 2023 terhadap Target akhir Tahun 2023

Realisasi Jumlah desa pangan aman di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang pada Triwulan II tahun 2023 adalah 42%, bila dibandingkan dengan target akhir tahun sebesar 100% (27 desa), maka capaian yang diperoleh sebesar 42%.

3. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan II Tahun 2023 terhadap Target Triwulan II Tahun sebelumnya

Bila dibandingkan dengan realiasi Jumlah desa pangan aman pada Triwulan II tahun 2023 yaitu sebesar 62,21% maka terjadi penurunan sebesar 20,21% dan bila dibandingkan dengan persentase capaian Triwulan II tahun 2022 yaitu sebesar 124,42% maka terjadi penurunan 19,42%, namun target di Triwulan II Tahun 2023 ini tercapai

4. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan II Tahun 2023 terhadap Target Akhir Renstra

Tabel 3.34 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Jumlah desa pangan aman Tahun 2023 terhadap Target Akhir Renstra

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISAS I TW I 2023	CAPAIAN (%)	KRITERIA
Jumlah desa pangan aman	46 desa	42%	-	-

Target akhir Renstra (Tahun 2024) Persentase Jumlah desa pangan aman di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Padang adalah 46 desa, maka realisasi Triwulan II tahun 2023 tidak dapat dibandingkan dengan target akhir Renstra 2020-2024, karena target triwulan II tahun 2023 adalah berupa progress capaian

5. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Pelaksanaan advokasi kelembagaan desa di 3 Kabupaten / Kota dapat terealisasi seperti yang ditargetkan. Hal ini karena pelaksanaan program desa pangan aman dimulai dengan kegiatan audiensi ke Kabupaten / Kota untuk menyampaikan rencana kegiatan, bentuk intervensi dan meminta masukan untuk menyempurnakan rencana kegiatan. Juga dilakukan untuk meminta masukan desa calon intervensi. Pada saat audiensi ini disepakati waktu untuk pelaksanaan tahapan desa pangan aman sehingga diharapkan realisasi akan sesuai dengan target yang diharapkan.

Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja) :

- a. Meningkatkan koordinasi dengan Kabupaten/ Kota di mana intervensi desa pangan aman dilakukan untuk menyampaikan progress dan menyepakati jadwal kegiatan
- b. Menunjuk penanggung jawab kegiatan untuk melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan untuk setiap tahapan kegiatan per desa.
- c. Pembuatan perencanaan dan monitoring evaluasi pelaksanaan setiap kegiatan desa secara berkala serta penetapan kendala dan tindak lanjut.

6. Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

- a. Kegiatan audiensi yang dilaksanakan dengan perencanaan yang baik serta komunikasi yang baik untuk menyampaikan rencana program ke Kabupaten / Kota merupakan factor penunjang keberhasilan kegiatan.
- b. Adanyanya komitmen dari pemerintah daerah, pemerintah desa dan Tim Keamanan Pangan Desa serta kader keamanan keamanan pangan yang sudah dibentuk.
- c. Pemilihan jadwal pelaksanaan kegiatan disesuaikan dengan jadwal kegiatan masing-masing desa dan kegiatan proPN dan kegiatan Infokom lainnya.

7. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
	<ul style="list-style-type: none"> - Akan disusun Jadwal kegiatan secara fleksibel serta berkoordinasi dengan lintas sektor dan nagari/desa/kelurahan yang diintervensi secara berkesinambungan. - Akan Memberdayakan seluruh sumber daya yang ada sehingga kegiatan dapat dilakukan secara paralel . - Akan dilakukan Pemilihan Kader dari Nagari/desa/kelurahan yang diintervensi adalah kader yang memiliki keinginan yang tinggi untuk mendapatkan pengetahuan tentang keamanan pangan - Mendapat Dukungan dari stakeholder/Dinas terkait terhadap kegiatan Desa Pangan Aman - Akan membuat WAG antara BBPOM di Padang, KKPD dan komunitas desa untuk percepatan koordinasi pelaksanaan kegiatan. - Akan memberikan apresiasi kepada daerah/nagari yang mempunyai komitmen tinggi untuk kegiatan Keamanan Pangan 	<p>Mempersiapkan materi yang akan diberikan pada saat Pelatihan KKPD</p> <ul style="list-style-type: none"> '- Melaksanakan kegiatan Pelatihan Korlap dan Kader Keamanan Pangan Desa di 4 Nagari/ Kelurahan Intervensi tahun 2023 - Melaksanakan Kegiatan Bimtek Komunitas Desa dan Usaha Pangan Desa di 2 Nagari/Kelurahan yang diintervensi tahun 2023 - Membuat WAG antara BBPOM di Padang, KKPD dan komunitas desa untuk percepatan koordinasi pelaksanaan 	<ul style="list-style-type: none"> - Akan Memberdayakan seluruh sumber daya yang ada sehingga kegiatan dapat dilakukan secara paralel . - Akan dilakukan Pemilihan Kader dari Nagari/desa/kelurahan yang diintervensi adalah kader yang memiliki keinginan yang tinggi untuk mendapatkan pengetahuan tentang keamanan pangan - Mendapat Dukungan dari stakeholder/Dinas terkait terhadap kegiatan Desa Pangan Aman - Akan memberikan apresiasi kepada daerah/nagari yang mempunyai komitmen tinggi untuk kegiatan Keamanan Pangan 	<p>31 Desember 2023</p>

D. Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas

Tabel 3.35. Capaian Indikator Kinerja Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas Triwulan II Tahun 2023

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	65	65	100	Memenuhi ekspektasi

1. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2023

Realisasi Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang pada Triwulan II tahun 2023 adalah sebesar 65% dari target sebesar 65% sehingga capaian yang diperoleh pada Triwulan II tahun 2023 sebesar 100% dengan kriteria Memenuhi ekspektasi.

Tabel 3.36. Progres IKU Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas Triwulan II Tahun 2023:

Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	Target pelaksanaan	Progres (Capaian DJA)		
			Januari	s.d Februari	sd Maret
1 Advokasi	20.00	Januari-April	20,00	20,00	20,00
2 Survei Pasar	5.00	Januari-April	5,00	5,00	5,00
3 Bimtek Pengelola Pasar	15.00	April-Mei	0,00	15,00	15,00
4 Sampling dan Pengujian Tahap 1	15.00	April-Mei	0,00	15,00	15,00
5 Penyuluhan	10.00	Juni-Juli	0,00	0,00	10,00
6 Kampanye	10.00	Juni-Juli	0,00	0,00	0,00
7 Sampling dan Pengujian Tahap 2	15.00	September- Oktober	0,00	0,00	0,00
8 Pengawasan	10.00	Februari-Oktober	0,00	0,00	0,00
Total	100.00		25,00	55,00	65,00

2. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan II Tahun 2023 terhadap Target akhir Tahun 2023

Realisasi Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang pada Triwulan II tahun 2023 adalah 65% bila dibandingkan dengan target akhir tahun sebesar 100% (15 pasar) maka capaian yang diperoleh sebesar 65%..

3. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan II Tahun 2023 terhadap Target Triwulan II Tahun sebelumnya

Bila dibandingkan dengan realiasi Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas pada Triwulan II tahun 2023 yaitu sebesar 68,33% maka terjadi penurunan sebesar 3,33% dan bila dibandingkan dengan persentase capaian Triwulan II tahun 2022 yaitu sebesar 113,88% maka

terjadi penurunan 13,88%, namun target triwulan II telah dapat tercapai dengan capaian 100%. Hal ini terjadi karena pada Triwulan II tahun 2022 kegiatan pengawalan pasar yang sudah diintervensi tahun sebelumnya dilaksanakan pada Triwulan II dan pada tahun 2023 direncanakan akan dilaksanakan pada TW III. Namun pada tahun 2022 kegiatan penyuluhan pedagang pasar baru terlaksana pada 1 pasar pada Triwulan II, sedangkan pada tahun 2023 sudah dilaksanakan pada 3 pasar intervensi.

4. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan II Tahun 2023 terhadap Target Akhir Renstra

Tabel 3.37 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas Triwulan II Tahun 2023 terhadap Target Akhir Renstra

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISAS I TW II 2023	CAPAIA N (%)	KRITERIA
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	15 pasar	65%	-	-

Target akhir Renstra (Tahun 2024) Persentase Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Padang adalah 15 pasar, maka realisasi Triwulan II tahun 2023 tidak dapat dibandingkan dengan target akhir Renstra 2020-2024, karena target triwulan II tahun 2023 adalah berupa progress capaian sedangkan target kinerja Tahun 2024 berupa jumlah pasar dengan target 15 pasar, sedangkan target Tahun 2023 sebanyak 12 pasar.

5. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja :

Program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas BBPOM di Padang pada TW II tahun 2023 dapat terealisasi sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Hal ini disebabkan karena :

- a. Pasar yang dipilih sesuai dengan kriteria pasar yang ditetapkan dan didukung oleh stakeholder dan Pemerintah Daerah
- b. Koordinasi dan komunikasi yang solid antara Tim BBPOM di Padang dengan petugas dan pengelola pasar sehingga seluruh rangkaian kegiatan Pasar dapat berjalan sesuai dengan target yang ditetapkan.

- c. Kompetensi petugas yang semakin meningkat dalam memberikan sosialisasi dan edukasi terkait Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas
- d. Pemanfaatan jaringan whatsapp grup dan media sosial dalam melakukan komunikasi dan koordinasi.
- e. Perencanaan kegiatan dan anggaran yang tepat sehingga kegiatan dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja) :

- a. Mendorong terbentuknya asosiasi/paguyuban pedagang karena kebanyakan pedagang pasar yang akan diintervensi di wilayah Sumatera Barat belum memiliki asosiasi/paguyuban sehingga tujuan pelaksanaan program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dapat tercapai.
 - b. Dukungan dan kerjasama dari Dinas terkait sangat diperlukan sehingga tahapan kegiatan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dapat berjalan sesuai dengan tahapan dan waktu yang telah ditetapkan.
- 6. Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja**
- a. Kegiatan Audiensi yang dilakukan ke Pemerintah Daerah dan Dinas terkait sebelum kegiatan Advokasi dan penetapan Pasar yang akan diintervensi menjadi Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas memiliki peran yang sangat penting sehingga dapat memilih Pasar sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Kegiatan Audiensi di Kota Padang Panjang tanggal 18-19 Januari 2023, Kota Solok tanggal 30-31 Januari 2023 dan Kabupaten Pasaman Barat tanggal 14-15 Februari 2023.
 - b. Diadakannya Forum Advokasi Komitmen Pemda dan Lintas Sektor Pasar merangkul pemangku kepentingan untuk dapat terlibat secara aktif dan tidak hanya dituntut dapat menyukseskan program ini namun juga memiliki kewajiban dalam menyusun program keamanan pangan yang ada di pasar untuk menjawab kebutuhan dari daerah masing-masing. Kegiatan Advokasi di Kota Padang Panjang tanggal 28 Februari 2023, Kota Solok tanggal 2 Maret 2023 dan Kabupaten Pasaman Barat tanggal 6 Maret 2023.
 - c. Kegiatan Survei Pasar yang dilakukan untuk identifikasi pasar rakyat yang memenuhi persyaratan pasar sehat sebagai prioritas sasaran pengendalian bahan berbahaya serta mengidentifikasi pedagang pasar dan inventarisasi bahan

- berbahaya dan pangan yang diduga mengandung bahan berbahaya di pasar. Kegiatan Survei pasar di Kabupaten Pasaman Barat tanggal 15 Februari 2023 dan Kota Padang Panjang tanggal 27 Februari 2023.
- d. Kegiatan Bimtek Petugas Pengelola Pasar adalah untuk melatih petugas pengelola pasar agar dapat melakukan pengawasan terhadap bahan berbahaya, bahan pangan maupun produk pangan yang diduga mengandung bahan berbahaya di pasar yang dikelolanya melalui pengambilan contoh dan pengujian cepat menggunakan test kit. Kegiatan Bimtek Petugas Pengelola Pasar di Kabupaten Pasaman Barat tanggal 8 Mei 2023, Kota Padang Panjang tanggal 11 Mei 2023 dan Kota Solok tanggal 19 Mei 2023 dan .
- e. Kegiatan Penyuluhan Pedagang Pasar yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran pedagang pasar agar tidak menjual bahan yang dilarang untuk pangan ataupun produk-produk yang mengandung bahan berbahaya yang dilarang untuk pangan. Kegiatan Penyuluhan Pedagang Pasar di Kabupaten Pasaman Barat tanggal 15 Juni 2023 di Kota Padang Panjang tanggal 20 Juni 2023 dan Kota Solok tanggal 27 Juni 2023.

7. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
	<ul style="list-style-type: none"> - Akan melaksanakan Penyuluhan dan kampanye kepada pedagang pasar dan komunitas pasarkarena masih cukup banyak ditemukan sampel positif dari parameter mikrobiologi. . Akan melaksanakan kegiatan Audiensi dan advokasi lebih dalam kepada stakeholder terkait agar tujuan pelaksanaan program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dapat tercapai. - Akan mendorong Pemerintah Daerah agar Kegiatan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dapat direplikasi ke pasar-pasar rakyat/tradisional di Kabupaten/Kota yang sudah 	<ul style="list-style-type: none"> Menyiapkan materi untuk kegiatan Bimtek Petugas Pengelola Pasar '- Melaksanakan kegiatan Bimtek Pengelola Pasar untuk melatih petugas melakukan pengawasan terhadap pasar yang dikelolanya dari bahan berbahaya dengan pengambilan sampling dan pengujian cepat menggunakan rapid tes kit - Melaksanakan kegiatan Monev Pasar 	<ul style="list-style-type: none"> - Terus melaksanakan Penyuluhan dan kampanye kepada pedagang pasar dan komunitas pasar - Terus melaksanakan kegiatan Audiensi dan advokasi lebih dalam kepada stakeholder terkait - Terus mendorong Pemerintah Daerah agar Kegiatan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dapat direplikasi ke pasar-pasar rakyat/tradisional di Kabupaten/Kota yang sudah pernah diintervensi dan untuk pasar-pasar yang telah diintervensi dapat 	31 Desember 2023

	pernah diintervensi dan untuk pasar-pasar yang telah di intervensi dapat mengimplemenasikannya secara mandiri dan berkelanjutan.	Tahap I dengan pengambilan sampling dan pengujian cepat menggunakan rapid tes kit	mengimplemenasikannya secara mandiri dan berkelanjutan.	
--	--	---	---	--

3.1.6 CAPAIAN SASARAN KEGIATAN VI

MENINGKATNYA EFEKTIVITAS PEMERIKSAAN PRODUK DAN PENGUJIAN OBAT DAN MAKANAN DI WILAYAH KERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PADANG

asaran Kegiatan ini diwujudkan melalui 2 indikator kinerja utama, dari hasil capaian tiap indikator diperoleh rata-rata capaian sebesar 95,99% dan capaian penyesuaian sebesar 95,99% dengan kriteria Tidak dapat disimpulkan. Penjelasan mengenai uraian indikator kinerja, target, realisasi, persentase capaian dan kriteria dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.38. Pencapaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan VI

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
1.	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	55,00	54,39	98,88	Belum Memenuhi ekspektasi
2.	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	52,00	48,41	93,10	Belum Memenuhi ekspektasi

Penjelasan mengenai capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan ke-VI sebagai berikut :

A. Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar

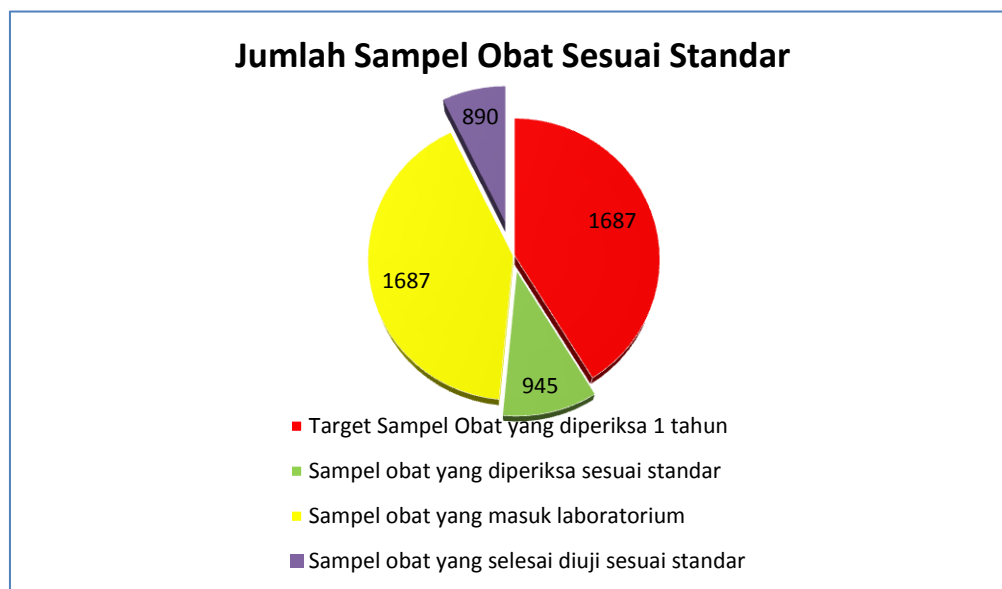
Obat yang dimaksud mencakup obat, obat tradisional, kosmetik, dan suplemen kesehatan. Sampel Obat meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Sesuai standar adalah standar pedoman sampling dan juga timeline yang ditetapkan dalam pedoman/SOP. Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label. Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium.

Tabel 3.39. Capaian Indikator Kinerja Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar Triwulan I Tahun 2023

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	55	54,39	98,88	Belum Memenuhi Ekspektasi

1. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan II Tahun 2023

Realisasi Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang Triwulan II tahun 2023 adalah 54,39% dari target sebesar 55% sehingga capaian yang diperoleh pada Triwulan II tahun 2023 sebesar 98,89% dengan kriteria Belum Memenuhi Ekspektasi



Gambar 3.12 Jumlah Sampel Obat Sesuai Standar Triwulan II Tahun 2023

Realisasi Sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar diperoleh sebesar 54,39 %. Target sampel obat yang diperiksa 1 tahun adalah 1687, sampel yang diperiksa yang memenuhi standar pada Triwulan II 2023 sebanyak 945 sampel, dan target sampel yang masuk laboratorium adalah 1687 dan sampel obat yang telah diuji sesuai standar sebanyak 890 sampel.

2. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan II Tahun 2023 terhadap Target akhir Tahun 2023

Realisasi Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada Triwulan II tahun 2023 adalah 54,39% bila dibandingkan dengan target akhir tahun sebesar 100%, maka capaian yang diperoleh sebesar 54,39%.

3. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan II Tahun 2023 terhadap Target Triwulan II Tahun sebelumnya

Bila dibandingkan dengan realiasi Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada Triwulan II tahun 2022 yaitu sebesar 55,80% maka terjadi penurunan

sebesar 1,41% dan bila dibandingkan dengan persentase capaian Triwulan II tahun 2022 yaitu sebesar 108,35% maka terjadi penurunan sebesar 9,46%. Penurunan realisasi target yang diikuti dengan penurunan capaian disebabkan pada Triwulan II ini banyak pengurangan hari kerja baik untuk sampling maupun untuk pengujian karena kalender cuti bersama dari pemerintah. Hal ini menyebabkan juga penurunan efektivitas dan efisiensi waktu kerja.

4. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan II Tahun 2023 terhadap Target Akhir Renstra

Tabel 3.40 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar Triwulan II Tahun 2023 terhadap Target Akhir Renstra

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI TW II 2023	CAPAIAN (%)	KRITERIA
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	20,04	-	-

Target akhir Renstra (Tahun 2024) Persentase Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Padang adalah 100%, maka realisasi Triwulan II tahun 2023 belum mencapai target akhir Renstra 2020-2024. Namun hal ini tidak dapat dibandingkan karena realisasi IKU Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar berupa progress yang rendah diawal tahun dan meningkat sampai akhir tahun. Agar realisasi Target akhir Renstra 2024 dapat tercapai maka perlu dilakukan perbaikan yang berkesinambungan berupa pengawalan yang ketat dalam melakukan percepatan sampling dan pengujian.

5. Analisis Penyebab Kegagalan atau Penurunan Kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)


Analisis Penyebab Kegagalan atau Penurunan Kinerja:

- a. Pelaksanaan sampling yang diupayakan diterima Balai Penguji pada batas waktu yang disepakati, diharapkan semua sampel yang disampling dapat dilakukan pengujian sesuai timeline
- b. Kecepatan pengiriman sampel yang disampling ke Balai Penguji oleh TPS
- c. Ketersediaan reagen, suku cadang dan metoda untuk pengujian produk yang banyak beredar dipasaran/ sarana

- d. Ketersediaan sampel yang ada di peredaran menyebabkan tidak cukupnya jumlah sampel yang dapat diuji untuk semua parameter pengujiannya
- e. Pengurangan hari kerja pengujian karena banyaknya cuti bersama
- a. Terjadi pergeseran jadwal sampling dan penerimaan sampel di laboratorium sehingga sampel tidak bisa diuji dan dilaporkan pada bulan berikutnya.
- b. Terjadinya pergeseran jadwal pengujian dari perencanaan sebelumnya karena pengadaan reagen dan suku cadang yang belum terpenuhi.
- c. Banyaknya agenda kegiatan di TW II seperti pelatihan internal (teknis/manajerial) dan Character Building yang menyebabkan pengurangan hari kerja untuk sampling dan pengujian.
- d. Uji Profisiensi dan Uji Banding dalam waktu hampir bersamaan menyebabkan harus menerapkan system Clock on-Clock off untuk pengujian sampel rutin karena kekurangan SDM penguji
- e. Banyaknya pengulangan sampel TMS yang harus dilakukan oleh penguji dengan jumlah SDM yang terbatas.
- f. Banyaknya sampel pihak ketiga (kepolisian) yang harus diuji oleh SDM penguji yang sama dengan sampel rutin dimana pelayanan sampel pihak ketiga harus diprioritaskan untuk menjaga pelayanan publik yang prima.
- g. Ketidaktersediaan reagen karena sulit di pasaran dan pengadaan berjalan relatif lambat sehingga memperlambat penyelesaian pengujian sampel.

Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja) :

- a. Melakukan sampling tepat waktu sehingga sampel dapat diterima pengujian pada batas waktu yang disepakati
- b. Percepatan waktu pengiriman sampel yang disampling ke Balai Penguji oleh TPS, dengan memastikan petugas terkait tersedia dalam rentang waktu pengiriman sampel
- c. Balai Penguji meningkatkan koordinasi agar reagen, suku cadang dan metoda tersedia untuk pengujian sampel terutama untuk sampel yang banyak beredar di pasaran/ sarana
- d. Balai penguji melakukan strategi teknis pengujian agar semua sampel dapat diuji sesuai parameter uji kritisnya

- 
- e. Percepatan pengadaan reagen, suku cadang dan prasarana pengujian lainnya sehingga ketidakterseediaannya tidak mengganggu penyelesaian pengujian sampel serta tidak memperlama waktu tunggu pengujian.
 - 5. Penambahan anggaran suku cadang dan reagen untuk mendukung penambahan Standar Ruang Lingkup agar nilai SKL meningkat dan variasi sediaan yang mampu diuji bertambah sehingga fungsi pengawasan lebih efektif.
 - 6. Percepatan pelaksanaan sampling dan pelaksanaan pengujian
 - 7. Peningkatan koordinasi dan kerjasama antar Balai/Balai Besar dalam region dan luar region serta dengan lintas sektor melalui jejaring laboratorium

6. Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

- a. Perencanaan (PoA) sampling dan pengujian yang dibuat berdasarkan Pedoman Sampling dan Juknis Regionalisasi Laboratorium
- b. Melakukan monitoring dan evaluasi setiap bulan dan triwulan terhadap pelaksanaan proses pengujian yang dilakukan secara mandiri dan oleh P3OM
- c. Meningkatkan koordinasi dengan seluruh anggota Balai/Loka di Region Padang dan Pusat
- d. Melakukan monitoring dan evaluasi ketersediaan reagen, suku cadang dan metoda pengujian secara intensif
- e. Pelatihan untuk petugas TPS terkait percepatan waktu pengiriman sampel
- f. Peningkatan kompetensi teknis maupun manajerial dari personil pengujian.
- g. Peningkatan Standar Kemampuan Laboratorium melalui peningkatan Standar Ruang Lingkup, Peralatan dan Kompetensi Personil Lab. Sesuai dengan yang sudah ditetapkan oleh P3OMN
- h. Melakukan pengawalan yang ketat terhadap pelaksanaan kegiatan sampling dan pengujian.
- i. Monitoring Evaluasi kegiatan pengujian sampel setiap bulannya.
- j. Koordinasi tim sampling dan pengujian yang berjalan baik.

7. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
	<ul style="list-style-type: none"> - Selalu berkoordinasi dengan petugas sampling untuk menetapkan sampel yang akan diuji sesuai pedoman - Mengevaluasi kecukupan reagensia dan suku cadang yang dibutuhkan untuk pengujian sampel sesuai standar - Meningkatkan kompetensi staf pengujian agar dapat melakukan pengujian sesuai standar - Melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan pengujian oleh MT <p>Menyusun strategi kerja yang dapat mengatasi kendala dalam pengujian, seperti berkoordinasi dengan PPK untuk percepatan pengadaan reagensia dan baku pembanding serta suku cadang yang diperlukan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Melakukan koordinasi dengan tim sampling terkait penyesuaian renlak sesuai dengan ketersediaan reagensia dan suku cadang serta baku pembanding 	<ul style="list-style-type: none"> - Berkoordinasi dengan PPK agar segera menyediakan reagensia dan baku pembanding serta suku cadang yang diperlukan - Melakukan koordinasi dengan tim sampling terkait penyesuaian renlak - Melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan pengujian oleh MT - Memaksimalkan SDM pengujian, alat yang ada dan waktu pengujian yang tersedia 	Percepatan pengadaan Reagensia dan suku cadang	31 Desember 2023

B. Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar

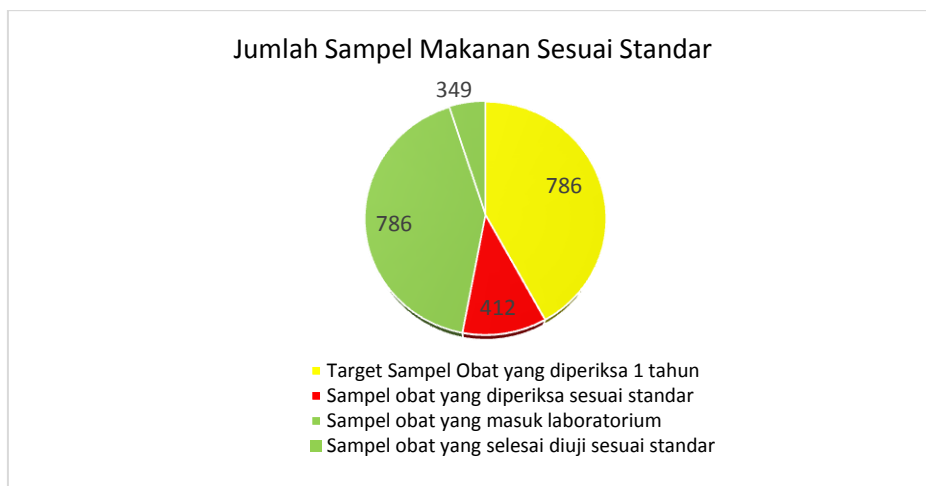
Sampel makanan meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Sesuai standar adalah standar pedoman sampling dan juga timeline yang ditetapkan dalam pedoman/SOP. Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label. Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium.

Tabel 3.41. Capaian Indikator Kinerja Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar Triwulan I Tahun 2023

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	52	48,41	93,10	Belum Memenuhi Ekspektasi

1. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan I Tahun 2023

Realisasi Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang pada Triwulan II tahun 2023 adalah 48,41% dari target sebesar 52% sehingga capaian yang diperoleh pada Triwulan II tahun 2023 sebesar 93,1% dengan kriteria Belum Memenuhi Ekspektasi



Gambar 3.13 Jumlah Sampel Makanan Sesuai Standar Triwulan II Tahun 2023

Realisasi Sampel makanan yang diperiksa dan diuji memenuhi standar diperoleh sebesar 48,41%. Target sampel makanan yang diperiksa dalam 1 tahun adalah 786 sampel. Sampel yang diperiksa yang memenuhi standar sebanyak 412 sampel, target sampel makanan yang masuk ke laboratorium 786 sampel dan sampel makanan yang telah diuji sesuai standar adalah sebanyak 349 sampel

2. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan II Tahun 2023 terhadap Target akhir Tahun 2023

Realisasi Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada Triwulan II tahun 2023 adalah 48,41% bila dibandingkan dengan target akhir tahun sebesar 100%, maka capaian yang diperoleh sebesar 48,41%.

3. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan II Tahun 2023 terhadap Target Triwulan II Tahun sebelumnya

Bila dibandingkan dengan realiasi Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada Triwulan II tahun 2022 yaitu sebesar 52,40% maka terjadi kenaikan sebesar 4,06% dan bila dibandingkan dengan persentase capaian Triwulan II tahun 2022 yaitu sebesar 44,35% maka terjadi kenaikan sebesar 8,46%.

4. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan II Tahun 2023 terhadap Target Akhir Renstra

Tabel 3.42 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar TRiwulan II Tahun 2023 terhadap Target Akhir Renstra

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI TW II 2023	CAPAI AN (%)	KRITERIA
Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	48,41	-	-

Target akhir Renstra (Tahun 2024) Persentase Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Padang adalah 100%, maka realisasi Triwulan II tahun 2023 belum mencapai target akhir Renstra 2020-2024. Namun hal ini tidak dapat dibandingkan karena realisasi IKU Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar berupa progress yang rendah diawal tahun dan meningkat sampai akhir tahun. Agar realisasi Target akhir Renstra 2024 dapat tercapai maka perlu dilakukan perbaikan yang berkesinambungan.

5. Analisis Penyebab Kegagalan atau Penurunan Kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Analisis Penyebab Kegagalan atau Penurunan Kinerja:

- Pelaksanaan sampling yang diupayakan diterima Balai Penguji pada batas waktu yang disepakati, diharapkan semua sampel yang disampling dapat dilakukan pengujian sesuai timeline
- Kecepatan pengiriman sampel yang disampling ke Balai Penguji oleh TPS
- Ketersediaan reagen, suku cadang dan metoda untuk pengujian produk yang banyak beredar dipasaran/ sarana
- Ketersediaan sampel yang ada di peredaran menyebabkan tidak cukupnya jumlah sampel yang dapat diuji untuk semua parameter pengujiannya
- Pengendalian dan monitoring jenis sampel yang diperiksa dan diuji masih kurang sehingga ada beberapa sampel yang tidak bisa dilakukan uji karena nmasih terkendala belum tersedianya reagensia dan baku.

- f. Pengadaan reagensia, suku cadang dan baku yang telah direncanakan pada awal tahun tidak sesuai estimasi karena masih terkendala proses pengadaan sehingga berpengaruh terhadap penyelesaian sampel yang diuji
- g. Koordinasi dengan balai anggota regional masih belum maksimal, masih ada sampel yang terlambat pengirimannya karena sampel tidak disampling sesuai POA yang telah disepakati.
- h. Kerusakan alat menunggu perbaikan dan ketersediaan suku cadang

Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja) :

- a. Melakukan sampling tepat waktu sehingga sampel dapat diterima pengujian pada batas waktu yang disepakati
- b. Percepatan waktu pengiriman sampel yang disampling ke Balai Penguji oleh TPS, dengan memastikan petugas terkait tersedia dalam rentang waktu pengiriman sampel
- c. Balai Penguji meningkatkan koordinasi agar reagen, suku cadang dan metoda tersedia untuk pengujian sampel terutama untuk sampel yang banyak beredar di pasaran/ sarana
- d. Balai penguji melakukan strategi teknis pengujian agar semua sampel dapat diuji sesuai parameter uji kritisnya
- e. Meningkatkan koordinasi dalam mengevaluasi dan menyusun renlak bulanan agar jenis sampel yang diperiksa dan diuji dapat dilaksanakan sesuai reagensia yang tersedia.
- f. Melakukan monitoring dan percepatan pengadaan reagensia, baku pebanding dan suku cadang agar dapat diadakan dengan segera agar jumlah sampel dapat diuji sesuai target
- g. Meningkatkan koordinasi dengan balai anggota regional untuk mengevaluasi POA renlak disesuaikan dengan kesiapan laboratorium spesifik masing-masing.
- h. Mempercepat proses perbaikan alat dengan melakukan komunikasi yang efektif dengan bagian terkait (sarana dan prasarana) dan vendor alat untuk pengadaan suku cadang agar alat dapat berfungsi baik dan maksimal.

6. Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

- a. Perencanaan (PoA) sampling dan pengujian yang dibuat berdasarkan Pedoman Sampling dan Juknis Regionalisasi Laboratorium
- b. Melakukan monitoring dan evaluasi setiap bulan dan triwulan terhadap pelaksanaan proses pengujian yang dilakukan secara mandiri dan oleh P3OM
- c. Meningkatkan koordinasi dengan seluruh anggota Balai/Loka di Region Padang dan Pusat
- d. Melakukan monitoring dan evaluasi ketersediaan reagen, suku cadang dan metoda pengujian secara intensif
- e. Pelatihan untuk petugas TPS terkait percepatan waktu pengiriman sampel
- f. Monitoring dan Evaluasi Kegiatan yang dilakukan secara rutin. Rapat Monev Kinerja Bulanan yang dipimpin oleh Kepala Balai Besar POM di Bandung dan dihadiri oleh seluruh ketua Tim
- g. Monitoring dan evaluasi pengadaan reagensia, baku pebanding dan suku cadang dengan bagian pengadaan untuk mengatasi kendala yang menyebabkan pengadaan tidak sesuai yang direncanakan
- h. Meningkatkan kapasitas laboratorium, melalui peningkatan kompetensi personel laboratorium dengan memberikan pelatihan, kalibrasi/verifikasi peralatan laboratorium, jaminan mutu hasil pengujian melalui uji validasi dan verifikasi metode analisa.
- i. Melengkapi sarana prasarana yang mendukung program pengujian, seperti peningkatan sumber daya dan stabilitas kelistrikan untuk jaminan keamanan peralatan pengujian di laboratorium dan Melakukan program perawatan (*Maintanance*) dan kalibrasi alat agar performa alat dapat maksimal untuk pengujian.

7. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
	<ul style="list-style-type: none"> - Selalu berkoordinasi dengan petugas sampling untuk menetapkan sampel yang akan diuji sesuai pedoman - Mengevaluasi kecukupan reagensia dan suku cadang yang dibutuhkan untuk pengujian sampel sesuai standar - Meningkatkan kompetensi staf pengujian agar dapat melakukan pengujian sesuai standar -Melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan pengujian oleh MT 	<ul style="list-style-type: none"> - melakukan koordinasi dengan vendor alat dan penanggung jawab pengadaan untuk pemenuhan reagensia dan suku cadang peralatan yang digunakan untuk menguji sampel sesuai standar - berkomunikasi dengan petugas sampling agar melakukan penyesuaian terhadap renlak sampling - memberikan pelatihan untuk peningkatan kompetensi staf pengujian 	Percepatan pengadaan Reagensia dan suku cadang	31 Desember 2023

3.1.7 CAPAIAN SASARAN KEGIATAN VII

MENINGKATNYA EFEKTIVITAS PENINDAKAN KEJAHATAN OBAT DAN MAKANAN DI WILAYAH KERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PADANG

A. Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan

Tabel 3.43. Capaian Indikator Kinerja Tingkat Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan Triwulan II Tahun 2023

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	40	50	125%	Tidak dapat disimpulkan

1. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan II Tahun 2023

Penilaian tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan dilakukan dengan melakukan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara, yaitu dengan pembagian bobot berturut-turut :

- a) SPDP sebesar 15% -- nilai A [(a+b+c+d) / jumlah perkara]
- b) Tahap I sebesar 40% -- nilai B [(b+c+d) / jumlah perkara]
- c) P21 sebesar 30%, dan -- nilai C [(c+d) / jumlah perkara]
- d) Tahap 2 sebesar 15% -- nilai D (d / jumlah perkara)

Nilai Tingkat Keberhasilan = $\{(15\% \times A) + (40\% \times B) + (30\% \times C) + (15\% \times D)\} \times (\text{Jumlah capaian} / \text{target perkara})$

Berdasarkan pembobotan tersebut nilai tingkat keberhasilan penindakan yang dicapai pada triwulan II tahun 2023 adalah 50%. Dengan demikian, jika dibandingkan dengan target untuk triwulan II sebesar 40% maka realisasi adalah 125%. Secara kumulatif, nilai ini semakin naik jika dibandingkan dengan triwulan I. Pada triwulan II tahun 2023 ini, PPNS BBPOM di Padang berhasil menindak 2 perkara pidana di bidang obat tradisional tanpa izin edar yang mana tempat kejadian perkara kedua perkara tersebut adalah di Kota Padang.

Pada bulan Juni Tahun 2023 diajukan perubahan Target berdasarkan evaluasi realisasi bulan Januari sd Mei 2023, dimana target yang ada terlalu rendah dari realisasi sehingga capaian yang diperoleh sangat tinggi (tidak dapat disimpulkan). Perkara yang diproses projustisia sampai awal Juni adalah 4 perkara dari target 6 perkara sehingga untuk penyelesaian tahap proses penyidikan pada TW1 dan TW2 mengalami kenaikan bila dibandingkan dengan target awal, untuk itu dilakukan penaikan target yang dimulai dari bulan Juni 2023 dan usulan ini disetujui pusat sehingga terdapat perubahan target dari bulan Juni sd November 2023, dengan target bulan Juni sebesar 40%.

2. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan II Tahun 2023 terhadap Target akhir Tahun 2023

Realisasi Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan pada Triwulan II tahun 2023 adalah 50% bila dibandingkan dengan target akhir tahun sebesar 95%, maka capaian yang diperoleh sebesar 52,63% dan selisih keduanya adalah 45%. Dengan menyisakan waktu 6 bulan, target 95% tersebut diprediksi dapat tercapai.

3. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan II Tahun 2023 terhadap Target Triwulan II Tahun sebelumnya

Bila dibandingkan dengan realiasi Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan pada Triwulan II tahun 2022 yaitu sebesar 28,33% maka terjadi kenaikan sebesar 21,67%. Bila dibandingkan dengan capaian triwulan II tahun 2023 sebesar 108,96, maka terdapat kenaikan sebesar 16,04%. Selain adanya peningkatan kinerja, hal tersebut dapat menjadi pertanda bahwa kejahatan obat dan makanan pada tahun 2023 terjadi pada awal-awal tahun. Hal ini dapat digunakan untuk memprediksi kejahatan di tahun berikutnya.

4. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan II Tahun 2023 terhadap Target Akhir Renstra

Tabel 3.44 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan Triwulan II Tahun 2023 terhadap Target Akhir Renstra

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI TW II 2023	CAPAIAN (%)	KRITERIA
Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	96	50	-	-

Target akhir Renstra (Tahun 2024) Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Padang adalah 96%, maka realisasi Triwulan II tahun 2023 belum mencapai target akhir Renstra 2020-2024. Namun hal ini tidak dapat dibandingkan karena realisasi IKU Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan adalah berupa proses kumulatif yang mana pada akhir tahun akan terlihat capaian yang sebenarnya.

5. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja:

Keberhasilan substansi penindakan dalam mencapai target tidak terlepas dari kerjasama internal dan eksternal yang terjalin melalui Criminal Justice System. Selain itu perencanaan yang optimal secara administratif dan teknis merupakan kunci keberhasilan substansi penindakan di triwulan II tahun 2023. Meskipun target telah tercapai, tetap ada ruang untuk peningkatan dan penyempurnaan kinerja ke depan.

Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja) :

Perbaikan dan penyempurnaan kinerja dapat dilakukan dengan melakukan pengembangan Inovasi taktik dan teknik intelijen yang harus semakin dikembangkan mengingat modus kejahatan telah berubah dan semakin canggih. Hal tersebut dapat dicapai dengan peningkatan kompetensi petugas dan melengkapi peralatan intelijen sesuai pedoman.

6. Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Program yang menunjang kerja pada triwulan II tahun 2023 adalah operasi intelijen yang dilaksanakan dengan taktik dan teknik yang tepat. Selama triwulan II tersebut, operasi intelijen telah dilaksanakan sebanyak 5 kali, dengan hasil tindak lanjut berupa operasi penindakan sebanyak 2 kali.

7. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
	<ul style="list-style-type: none"> -Melengkapi Berkas Perkara dan '- Menyerahkan Berkas Perkara ke JPU '-Peningkatan kompetensi '-Melengkapi perlengkapan intelijen sesuai pedoman '-Pulbaket analisis kejahatan semester I - Melakukan Tahap2 perkara atas nama tsk FJR - Melakukan revisi SOP mikro penindakan - Melakukan pulbaket analisis intelijen 	<ul style="list-style-type: none"> - Merencanakan dan melaksanakan kegiatan/operasi intelijen - Merencanakan dan melaksanakan operasi tematik - Melakukan Pemberkasan - Monev kegiatan intelijen - Melakukan pemantauan obat dan 	<ul style="list-style-type: none"> - Merencanakan dan melakukan pertemuan dengan lintas sektor dalam rangka penggalangan - Melaporkan hasil operasi pangea - Membuat laporan bulanan pada fungsi penindakan - Merencanakan dan melakukan operasi penindakan rutin - Melakukan kegiatan 	<p>31 Desember 2023</p>

<ul style="list-style-type: none"> - Membuat laporan operasi tematik - Melakukan verifikasi patroli siber Merencanakan dan melakukan operasi pangea - Merencanakan dan melakukan pertemuan dengan lintas sektor dalam rangka penggalangan - Melaporkan hasil operasi pangea - Menyerahkan tersangka ats nama ADS ke Kejari - Membuat laporan bulanan pada fungsi penindaka 	makanan ilegal secara patroli siber <ul style="list-style-type: none"> - Merevisi SOP mikro penindakan - Melakukan pulbaket analisis intelijen - Membuat laporan bulanan 	intelijen <ul style="list-style-type: none"> - Melakukan verifikasi patroli siber '- melengkapi BP dan penyerahan tersangka dan BB dan BP sudah lengkap (terbit P21) - Membuat laporan bulanan 	
---	---	---	--

3.1.8 CAPAIAN SASARAN KEGIATAN VIII

TERWUJUDNYA TATA KELOLA PEMERINTAHAN BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PADANG YANG OPTIMAL

Sasaran Kegiatan ini diwujudkan melalui 2 indikator kinerja utama yaitu :

A. Indeks RB Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang

Realisasi Indikator Indeks RB

Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal mapun Eksternal)

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
	_Melakukan intensifikasi pemanfaatan Galamai pad semua fitur layanan, seperti Buku Tamu elektronik, Penilaian kinerja pegawai, dan oengukuran kinerja Lapkin -Sosialisasi Galamai pada stakeholder agar memanfaatkan fitur layanan yang ada pad BBPOM di Padang - Penyusunan Monev RB TW 1 2023	Melaksanaakan rapat dengan Ka Balai terkait pemanfaatan Galamai Penyusunan monev RB TW 1 Penyampaian pesan-pesan RB pada saat apel pagi Penggunaan aplikasi galamai, termasuk fitur baru yang terdiri dari buku tamu elektronik, pengukuran kinerja, pengukuran kinerja SDM, manajemen mutu, Melakukan monitoring dan evaluasi semua	<ul style="list-style-type: none"> - Monev dilaksanakan berkelanjutan tiap triwulan - Sosialisasi dilaksanakan berkelanjutan - Penerapan inovasi pada semua area perubahan - Impelementasi rencana kerja RB semua zona di setiap fungsi terkait - Melakukan sosialisasi RB Tematik oleh Zona 1 dan Tim AoC - 	31 Desember 2023

	- Implementasi RB dengan penyampaian pesan-pesan RB pada saat apel pagi	Zona secara berkala - Melakukan Monev pemanfaatan SPBE pada kegiatan	Mengimplementasikan fitur yang ada di aplikasi galamai - Melakukan evaluasi terhadap Implementasi galamai	
--	---	---	--	--

B. Nilai AKIP Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang

Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
	<ul style="list-style-type: none"> - Pengumpulan data kinerja secara akurat dan tepat waktu - Memberikan reward and punishmen untuk capaian kinerja TW 1 - Melakukan monev dengan analisa yang akurat tiap bulan dan implemenentasi tindak lanjut" Melakukan monev dengan analisa yang akurat tiap bulan dan implementasi tindak lanjut agar target yang belum tercapai dapat tercapai - Meningkatkan pelaksanaan kegiatan dan menjalankan program-program yang telah direncanakan agar target setiap IKU dapat tercapai - Melakukan evaluasi terhadap realisasi dan capaian RAPK - Mengusulkan ke pusat revisi target bulanan dan tahunan sesuai hasil evaluasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Pengumpulan data kinerja yang akurat menggunakan link bit.ly sesuai SOP PJ data mengisi data bit.ly pusat - Koreksi lebih akurat dalam menganalisa data yang masuk oleh tim Monev TU - Koordinasi lebih efektif antara tim monev berbeda fungsi dengan IKU yang sama - Penyusunan RAPK bulanan dan monev RAPK - Membuat Justifikasi tentang target IKU yang tidak tercapai - Membuat usulan revisi target RAPK untuk beberapa IKU ke Roren 	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan monev dengan analisa yang akurat tiap bulan dan implementasi tindak lanjut agar target yang belum tercapai dapat tercapai - Meningkatkan pelaksanaan kegiatan dan menjalankan program-program yang telah direncanakan agar target setiap IKU dapat tercapai - Melakukan evaluasi terhadap realisasi dan capaian RAPK - Mengusulkan ke pusat revisi target bulanan dan tahunan sesuai hasil evaluasi - Melakukan revisi target RAPK setelah mendapat tanggapan dari Pusat 	31 Desember 2023

Semua indikator dari sasaran kegiatan terwujudnya Tata kelola pemerintahan balai besar pengawas obat dan makanan di padang yang optimal ini diukur pada akhir tahun 2023 sehingga tidak dapat disimpulkan hasil capaian pada Triwulan I Tahun 2023.

3.1.9 CAPAIAN SASARAN KEGIATAN IX

TERWUJUDNYA SDM BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PADANG YANG BERKINERJA OPTIMAL

Sasaran Kegiatan ini diwujudkan melalui 1 indikator kinerja utama, yaitu :

A. Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang

Indikator ini diukur pada akhir tahun 2023 sehingga tidak dapat disimpulkan hasil capaian pada Triwulan II Tahun 2023

Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
	a.Mendorong dan memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi pegawai yang ingin meningkatkan kualifikasi pendidikan; b.Melakukan monitoring secara berkala untuk pemenuhan ketentuan pengembangan kompetensi 20 JP pegawai; c.Melakukan evaluasi terhadap gap kompetensi baik mansoskul maupun teknis pegawai; d.Menyusun rencana pengembangan kompetensi berdasarkan hasil pemetaan kompetensi pegawai; e.Melakukan pendampingan kepada pegawai yang kesulitan dalam mengikuti kegiatan pengembangan kompetensi secara daring; f.Mendampingi, memfasilitasi dan memonitor pelaksanaan penyusunan rencana	a. Melakukan monitoring secara berkala untuk pemenuhan ketentuan pengembangan kompetensi 20 JP pegawai; b. Mengawal dan mendampingi penilaian SKP pegawai TW 1 c. Memfasilitasi pengajuan penilaian SKP kepala BBPOM di Padang d. Memfasilitasi dan menindaklanjuti monev SKP TW 1 e. Mengawal pengajuan dan penilaian DUPAK PFM (baik manual maupun dalam aplikasi e-DUPAK) f. Mengawal dan melaporkan pelaksanaan sertifikasi kompetensi dalam rangka PAGC g. Mengawal pelaksanaan ujian kompetensi PFM h. Memonitor, mengevaluasi dan melaporkan kepatuhan	Mengawal pelaksanaan monev SKP TW 1 2023 Mengawal penilaian SKP TW 2 2023 Mengawal pengajuan penilaian SKP kepala Balai TW 2 2023 Mengkoordinasi pemilihan EoQ TW 2 Mengkoordinasi monitoring pencapaian IP ASN Mengawal rencana pelaksanaan bangkom dan memonitor	31 Desember 2023

	kinerja, pelaksanaan kinerja serta penilaian kinerja. g.Memonitor dan mengevaluasi kepatuhan pegawai terhadap peraturan disiplin dan kode etik yang berlaku. h.Mengevaluasi efektivitas “Budaya Malu ASN BBPOM di Padang”.	pegawai terhadap peraturan disiplin dan kode etik i. Mengkoordinasikan pelaksanaan pemilihan Employee of the Quarter. j. Memfasilitasi administrasi DUPAK dan SKP pegawai JFT Analisis dan Pranata Keu APBN pada aplikasi e-Jafung	pencapaian JP pegawai	
--	--	--	-----------------------	--

3.1.10 CAPAIAN SASARAN KEGIATAN X

MENGUATNYA LABORATORIUM, PENGELOLAAN DATA DAN INFORMASI PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN

Sasaran Kegiatan ini diwujudkan melalui 2 indikator kinerja utama, yaitu :


A. Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan Sesuai Standar GLP (Good Laboratory Practice)

Indikator ini diukur pada akhir tahun 2023 sehingga tidak dapat disimpulkan hasil capaian pada Triwulan II Tahun 2023

Persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP, berdasarkan manual IKU, diukur sekali dalam setahun sehingga nilai capaiannya baru akan diperoleh pada akhir tahun 2023. Namun demikian, proses penilaian yang dikoordinasi oleh Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional ini dilakukan pemantauan dan evaluasinya (monev) secara bertahap setiap triwulan dan dikenal dengan monev pemenuhan SKL. Pada triwulan II tahun 2023, kegiatan monev dilakukan pada bulan Juni minggu ke IV.

Pelaksanaan monev pemenuhan SKL ini ditujukan terhadap tiga komponen utama laboratorium yaitu komponen peralatan, kompetensi personil dan ruang lingkup laboratorium. Terhadap ketiga komponen tersebut dilakukan penilaian pemenuhan terhadap standar yang telah ditetapkan oleh Badan POM. Penilaian pemenuhan SKL pada tahun 2023, masih mengacu pada standar penilaian yang digunakan pada tahun 2022

Berdasarkan ketentuan standar tahun 2022, penilaian pemenuhan terhadap standar peralatan laboratorium dilakukan dengan membagi jenis peralatan menjadi tiga kategori yaitu kategori peralatan pengujian dasar, peralatan penunjang, dan peralatan pengujian spesifik. Prinsip penilaian untuk ketiga kategori peralatan tersebut berdasarkan kesesuaian jumlah dan jenis peralatan yang telah ditetapkan. Dalam proses perhitungan persentase pemenuhan peralatan pengujian kimia, pemenuhan terhadap kategori peralatan pengujian dasar diberikan bobot sebesar 50%, sedangkan untuk peralatan penunjang diberikan bobot 20% dan peralatan



pengujian spesifik sebesar 30%. Terhadap persentase pemenuhan yang diperoleh tersebut kemudian dihitung nilai total persentase pemenuhan peralatan dengan menjumlahkan nilai persentase pemenuhan peralatan dasar, persentase peralatan penunjang dan persentase pemenuhan peralatan pengujian spesifik yang telah dikalikan faktor pengali sebesar 5%. Terakhir, nilai akhir persentase pemenuhan peralatan diperoleh dengan mengalikan nilai total persentase pemenuhan peralatan dengan faktor pengali 100/105. Untuk persentase pemenuhan peralatan di lingkup pengujian mikrobiologi ketentuan penilaiannya tidak menggunakan sistem pembobotan, penilaian dengan menghitung rata-rata persentase pemenuhan untuk masing-masing peralatan.

1. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan II Tahun 2023

Berdasarkan hasil monev SKL triwulan II tahun 2023, diperoleh capaian persentase pemenuhan SKL sebesar 87,7 %. Nilai ini meningkat jika dibandingkan dengan persentase pemenuhan SKL pada akhir tahun 2022 sebesar 81,3%. Peningkatan capaian pemenuhan SKL pada TW II tahun 2023 mencakup ketiga komponen penilai yaitu : pemenuhan ruang lingkup pengujian, pemenuhan kompetensi SDM serta pemenuhan peralatan.

Capaian persentase pemenuhan Ruang Lingkup pada TW II tahun 2023 sebesar 82,6%, persentase capaian komponen ini meningkat jika dibandingkan dengan persentase capaian pada akhir tahun 2022 (79,9%). Peningkatan nilai persentase capaian ini karena adanya penambahan ruang lingkup pengujian kimia obat (3 parameter uji), kimia pangan (8 parameter uji), obat tradisional (2 parameter uji) dan pengujian mikrobiologi (2 parameter uji).

Capaian persentase pemenuhan kompetensi SDM pada TW II tahun 2023 sebesar 96,6 %, persentase capaian komponen ini meningkat jika dibandingkan dengan persentase capaian pada akhir tahun 2022 (91,1%). Peningkatan nilai persentase pemenuhan kompetensi ini disebabkan adanya kegiatan pelatihan yang melibatkan personil pengujian pada bulan Mei dan Juni tahun 2023.

Capaian pemenuhan peralatan pada TW II tahun 2023 sebesar 83,9 %, persentase capaian komponen ini meningkat jika dibandingkan dengan persentase capaian pada akhir tahun 2022 (72,9%). Peningkatan ini disebabkan terealisasinya kegiatan pengadaan alat laboratorium, sesuai dengan perencanaan pengadaan alat laboratorium pada triwulan II (GC-MS, HPIC).

2. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan II Tahun 2023 terhadap Target akhir Tahun 2023

Target akhir tahun 2023 Indikator Kinerja Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan Sesuai Standar GLP sebesar 87 %. Realisasi yang diperoleh pada

TW II (berdasarkan hasil evaluasi yang dilaksanakan P3OMN) sebesar 87,7 %. Jika realisasi TW II dibandingkan dengan target akhir tahun 2023 diperoleh capaian sebesar 100,8%.

3. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan II Tahun 2023 terhadap Target Akhir Renstra

Target akhir renstra (tahun 2024) terhadap Indikator Kinerja Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan Sesuai Standar GLP sebesar 92 %. Jika realisasi TW II (87,7%) dibandingkan dengan target akhir renstra, diperoleh capaian sebesar 95,3%.

4. Analisis Penyebab Keberhasilan atau Peningkatan Kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Analisis Penyebab Keberhasilan atau Peningkatan Kinerja :

- a. Terlaksananya pengujian dalam rangka pemenuhan Standar Ruang Lingkup
- b. Terlaksananya kegiatan pengadaan peralatan laboratorium kimia (GC-MS dan HPIC) yang termasuk dalam standar peralatan laboratorium sesuai dengan GLP
- c. Terlaksananya pelatihan dalam rangka peningkatan kompetensi SDM sesuai dengan standar kompetensi.

Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja) :

- a. Melakukan GAP analisis terhadap pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium yang dicapai sampai dengan TW II 2023
- b. Melakukan investigasi terhadap kegagalan pelaksanaan kegiatan dalam upaya peningkatan Standar Kemampuan Laboratorium yang telah direncanakan pada TW II
- c. Melaksanakan kegiatan pengujian dalam upaya peningkatan Ruang Lingkup, pengadaan peralatan laboratorium, serta kegiatan pelatihan sesuai dengan rencana kegiatan yang disusun pada TW III dan TW IV

5. Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

- a. Kegiatan perencanaan penganggaran untuk pengadaan peralatan laboratorium, suku cadang, alat gelas, baku banding dan reagensia untuk mendukung terlaksananya pengujian dan meningkatkan kemampuan laboratarium sesuai standar GLP

- b. Kegiatan sampling produk Obat dan Makanan, untuk mendukung terlaksananya pengujian dalam rangka pemenuhan Ruang Lingkup sesuai standar GLP

6. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
	<p>a. Pengadaan Alat HPIC dan GC MS</p> <p>b. Penambahan RL pengujian Kimia- Pangan 2 parameter; pengujian kimia - obat 5 parameter, pengujian kimia - Obat tradisional 2 parameter; pengujian mikrobiologi 2 parameter</p> <p>c. Melaksanakan peningkatan kompetensi SDM Operational Training GCMS dan HPIC</p> <p>d. Pengadaan Baku pembanding</p>	<p>a. Pengadaan Alat GC -MS dan telah dapat difungsikan, Pengadaan alat HPIC sampai dengan tahap instalasi,</p> <p>b. Pelaksanaan pengujian dalam rangka pemenuhan RL Pengujian :</p> <p>Kimia Pangan : 8 Parameter uji</p> <p>Kimia Obat : 3 Parameter uji</p> <p>Obat Tradisional : 2 parameter uji</p> <p>Mikrobiologi : 2 parameter uji</p> <p>c. Peningkatan Kompetensi melalui pelatihan fundamental GCMS, dan pelatihan pengoperasian GC-MS</p> <p>d. Pengadaan baku pembanding dan reagensia sesuai dengan rencana pengadaan</p> <p>e. Monitoring dan Evaluasi pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium (SKL) TW II tahun 2023</p>	<p>a. Peningkatan kompetensi personil</p> <p>b. Pelaksanaan pengujian dalam rangka pemenuhan RL pengujian</p> <p>Kimia Pangan : 2 parameter uji</p> <p>Kimia Obat : 3 parameter uji</p> <p>Kosmetik : 2 parameter uji</p> <p>Mikrobiologi : 2 parameter uji</p> <p>c. Pengadaan alat isolator dan handy step</p> <p>4. Monitoring dan evaluasi pemenuhan SKL TW III</p>	<p>31 Desember 2023</p>

B. Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang Optimal

Tabel 3.45. Capaian Indikator Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang Triwulan II Tahun 2022

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang optimal	2,5	2,6	104	Memenuhi Ekspektasi

1. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan II Tahun 2023

Realisasi Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang optimal pada Triwulan II tahun 2022 adalah 2,6 dari target sebesar 2,5 sehingga capaian yang diperoleh Triwulan II Tahun 2023 sebesar 104% dengan kriteria Memenuhi ekspektasi.

Tabel 3.46. Rincian nilai Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Balai Besar POM di Padang Triwulan II 2023

No	Nama Balai	Data & Informasi Mutakhir		Jumlah c= a+ b	Pemanfaatan Sistem Informasi				Jumlah h = d+e+f+g/ 4	Total Nilai
		SIPT (a)	SPIMKer (b)		Email (d)	Sharing Folder (e)	Dashbo ard BCC (f)	Berita Aktual (g)		
		80%	20%							
	Padang	1,6	0,6	2,2	3	2	3	2	2,5	2,35

2. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan II Tahun 2023 terhadap Target akhir Tahun 2023

Realisasi Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang optimal pada Triwulan II tahun 2023 adalah 2,6 bila dibandingkan dengan target akhir tahun sebesar 2,5, maka capaian yang diperoleh sama yaitu sebesar 104%

3. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan II Tahun 2023 terhadap Target Triwulan II Tahun sebelumnya

Bila dibandingkan dengan realiasi Indeks Pengelolaan Data dan Informasi pada Triwulan II tahun 2022 yaitu sebesar 2,6 maka sama realisasii dengan triwulan II Tahun 2023 dan bila dibandingkan dengan persentase capaian pada Tahun 2022 yaitu sebesar 115,56% maka terjadi penurunan 11,56%, hal ini karena naiknya target di Tahun 2023.

4. **Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan II Tahun 2023 terhadap Target Akhir Renstra**

Tabel 3.47 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Triwulan II Tahun 2023 terhadap Target Akhir Renstra

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI TW II 2023	CAPAIAN (%)	KRITERIA
Indeks Pengelolaan Data dan Informasi	3	2,6	86,67%	Belum Memenuhi Ekspektasi

Target akhir Renstra (Tahun 2024) Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang optimal di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Padang adalah 3, maka realisasi Triwulan II tahun 2023 belum mencapai target akhir Renstra 2020-2024, dengan capaian terhadap target Renstra adalah 86,67%. Untuk itu perlu dilakukan perbaikan yang berkesinambungan agar target Renstra 2024 dapat tercapai.

5. **Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)**

Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja :

- a. Nilai indeks SIPT belum memenuhi target (indeks 3), disebabkan oleh :
 - Pelaporan pemeriksaan sarana terlambat karena menunggu Surat Tindak Lanjut yang harus di unggah ke dalam aplikasi SIPT. Petugas pemeriksaan masih terkendala dalam pembuatan Surat Tindak Lanjut tepat waktu karena keterbatasan waktu petugas.
 - Pelaporan Hasil Uji SIPT pada program Regionalisasi Laboratorium belum terlaksana secara optimal karena Balai dan Loka dalam melakukan input data sampel pada role MT Balai Penyampling ke MT Balai Spesifik belum dilaksanakan tepat waktu.
- b. Nilai indeks SPIMKER sudah memenuhi target karena Verifikator kasus keracunan aktif melakukan verifikasi pada aplikasi SPIMKER setiap bulannya dan ketua tim selalu melakukan monitoring.
- c. Nilai indeks BOC sudah memenuhi target karena Pimpinan BBPOM di Padang aktif memanfaatkan dashboard BCC dan ketua tim selalu melakukan monitoring.

- d. Nilai indeks Sharing Folder sudah memenuhi target karena Petugas pemeriksaan aktif menggunakan sharing folder dan ketua tim selalu melakukan monitoring.
- e. Nilai indeks pemanfaatan email korporate sudah memenuhi target karena seluruh pegawai sudah aktif memanfaatkan email corporate setiap bulannya dan ketua tim selalu melakukan monitoring.
- f. Penanggung Jawab kegiatan dan tim Media Sosial aktif dalam melaporkan berita kegiatan dalam berita aktual di subsite BBPOM di Padang dan ketua tim ketua tim selalu melakukan monitoring.

Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja) :

- a. Meningkatkan kontrol terhadap penginputan SIPT yaitu Monitoring dan Evaluasi dari ketua Tim terhadap realisasi penginputan dan pengiriman data laporan hasil pemeriksaan melalui SIPT yang dilakukan secara periodik.
- b. Pemanfaatan seluruh aplikasi maupun teknologi informasi yang sudah disediakan oleh Pusdatin BPOM dalam melakukan kegiatan pengawasan obat dan makanan seperti sharing folder, dashboard BCC, dan lain-lain.
- c. Penggunaan aplikasi yang tepat waktu (sesuai timeline), seperti verifikasi kasus keracunan pada SPIMKER dibawah 5 hari kerja, begitu juga dengan SIPT.
- d. Pemanfaatan email corporate BPOM dalam berkomunikasi.
- e. Menyebarkan informasi kepada masyarakat tentang kegiatan Balai Besar POM di Padang melalui Berita Aktual di Subsite BBPOM di Padang.
- f. Meningkatkan kontrol terhadap seluruh pemanfaatan aplikasi tersebut dengan cara monitoring dan evaluasi dari ketua tim secara periodik.

4. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
	a. Petugas SIPT (pemeriksaan, sampling dan pengujian) aktif menginput SIPT tepat waktu. Jika terjadi kendala, petugas SIPT, tim TIK BBPOM di Padang dan	a. Pengaktifan aplikasi internal (SIIP) agar surat TL cepat di buat b. Monitoring berkala rekapitulasi status pemeriksaan sarana	a. SIPT diisi realtime setelah melakukan kegiatan pemeriksaan sarana, sampling dan pengujian. b. Seluruh bidang aktif mengirim berita aktual	31 Desember 2023

	Pusdatin BPOM secara aktif berkoordinasi. b. Setiap bidang aktif mengirim berita kegiatan ke tim medsos untuk dimasukkan ke Berita Aktual Subsite BBPOM di Padang, serta aktif menyebarluaskan link berita aktual agar bisa di lihat oleh masyarakat luas c. Pegawai BBPOM di Padang aktif menggunakan email corporate d. Petugas pemeriksaan dan penindakan aktif menggunakan sharing folder e. Tim TI BBPOM di Padang secara aktif melakukan sosialisasi mengenai pemanfaatan TI seperti email corporate, sharing folder ke seluruh pegawai BBPOM di Padang d. Verifikasi Spimker tepat waktu e. Pemanfaatan BOC setiap hari oleh pimpinan	dan pengujian oleh admin SIPT c. Koordinasi yang baik antara admin, petugas SIPT balai dan pusdatin	setiap habis kegiatan & di upload ke subsite & di share ke masyarakat c. Spimker di verifikasi tepat waktu d. Aktif pemanfaatan BOC setiap hari e. Aktif dalam pemanfaatan email corporate untuk seluruh pegawai f. Aktif pemanfaatan sharing folder setiap hari	
--	--	--	--	--

3.1.11 CAPAIAN SASARAN KEGIATAN XI

Sasaran Kegiatan ini diwujudkan melalui 1 indikator kinerja utama, yaitu Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang

Penjelasan mengenai capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan ke-XI sebagai berikut :

A. Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang

Nilai Kinerja Anggaran merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran Satker/UPT yang diperoleh dari nilai indikator kinerja pelaksanaan anggaran (IKPA) dan nilai evaluasi kinerja anggaran (EKA). Nilai kinerja anggaran (NKA) BBPOM di Padang dihitung berdasarkan:

$$\text{NKA: (Nilai EKA x 60\%) + (Nilai IKPA x 40\%)}$$

Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) diperoleh dari perhitungan secara otomatis pada aplikasi sistem monitoring dan evaluasi kinerja terpadu DJA SMART Kementerian Keuangan yang merupakan hasil dari penyerapan anggaran, konsistensi antara perencanaan dan implementasi, pencapaian keluaran, efisiensi dan pencapaian hasil. Dilakukan pembobotan dari

aspek implementasi dan aspek manfaat serta aspek konteks sehingga menghasilkan nilai tersebut. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan indikator yang ditetapkan oleh Kementerian Keuangan selaku BUN untuk mengukur kualitas kinerja pelaksanaan anggaran belanja Kementerian Negara/Lembaga dari sisi kesesuaian terhadap kualitas perencanaan, pelaksanaan hasil pelaksanaan anggaran.

Tabel 3.48. Capaian Indikator Kinerja Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang Triwulan II Tahun 2023

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	72	72,39	100,54	Memenuhi Ekspektasi

1. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan II Tahun 2023

Realisasi Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang Triwulan II tahun 2023 adalah 72,39 dari target sebesar 72 sehingga capaian yang diperoleh pada Triwulan II tahun 2023 sebesar 100,54% dengan kriteria Memenuhi Ekspektasi.

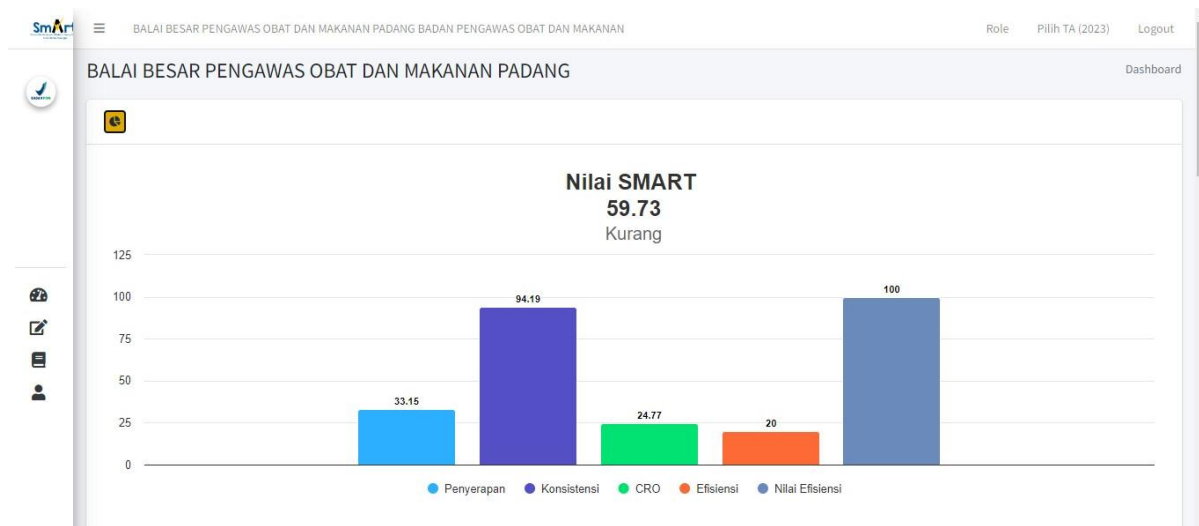
Pada bulan Juni Tahun 2023 diajukan perubahan Target berdasarkan evaluasi realisasi bulan Januari sd Mei 2023, dimana target yang ada terlalu rendah dari realisasi sehingga capaian yang diperoleh sangat tinggi (tidak dapat disimpulkan). Penentuan target bulanan tahun 2023 berdasarkan target bulanan tahun 2022 dan belum sepenuhnya memperhatikan realisasi bulanan tahun 2022 sehingga masih terdapat persentase capaian yang melebihi 120% atau tidak dapat disimpulkan. Kemudian juga karena terdapat perubahan kriteria pelaporan realisasi RO 2023 dari tahun 2022 sehingga diperkirakan realisasi bulanan IKPA dan EKA akan lebih tinggi dari tahun 2022 sehingga nilai NKA juga tinggi. Maka untuk mengantisipasi persentase capaian yang tidak dapat disimpulkan telah diajukan perubahan target bulanan tahun 2023 mulai dari bulan Juni dan telah mempertimbangkan realisasi bulanan Februari-Juni serta perubahan kriteria pelaporan realisasi RO yang memengaruhi nilai IKPA dan EKA. Usulan ini disetujui pusat sehingga terdapat perubahan target dari bulan Juni sd November 2023, dengan target bulan Juni menjadi 72%.

Tabel 3.49 Rincian Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Padang Triwulan II Tahun 2023

NKA=60% EKA + 40% IKPA			
EKA	60%	59,73	35,84
IKPA	40%	91,39	36,56
NKA			72,39

Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) diperoleh dari perhitungan secara otomatis pada aplikasi sistem monitoring dan evaluasi kinerja terpadu DJA SMART Kementerian Keuangan

yang merupakan hasil dari penyerapan anggaran, konsistensi antara perencanaan dan implementasi, pencapaian keluaran, efisiensi dan pencapaian hasil. Dilakukan pembobotan dari aspek implementasi, aspek manfaat dan aspek konteks sehingga menghasilkan nilai evaluasi kinerja anggaran sesuai PMK No 22/PMK.02/2021 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga.



Tabel.Nilai EKA Balai Besar POM di Padang Triwulan II Tahun 2023

Komponen penilaian EKA	Nilai	Bobot	Nilai Kinerja Indikator (NKI)
Penyerapan anggaran	33,15%	9,70%	3,22%
Konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan	94,19%	18,20%	17,14%
Capaian Rincian Output	24,77%	43,50%	10,77%
Efisiensi	100%	28,60%	28,60%
Total Nilai Kinerja Indikator (NKI) EKA		100.0%	59,73%

Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan indikator yang ditetapkan oleh Kementerian Keuangan selaku BUN untuk mengukur kualitas kinerja pelaksanaan anggaran belanja Kementerian Negara/Lembaga dari sisi kesesuaian terhadap kualitas perencanaan anggaran, kualitas pelaksanaan anggaran, dan kualitas hasil pelaksanaan anggaran. Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) memiliki delapan indikator: Revisi DIPA, Deviasi Halaman III DIPA, Penyerapan Anggaran, Belanja Kontraktual, Penyelesaian Tagihan, Pengelolaan UP dan TUP, Dispensasi SPM, dan Capaian Output. Adapapun indikator

yang belum memperoleh nilai maksimal adalah Deviasi Halaman III DIPA 75,02%, Penyerapan Anggaran 71,56%, dan Pengelolaan UP dan TUP 95,73%.

Tabel... Nilai IKPA Balai Besar POM di Padang Triwulan II Tahun 2023

INDIKATOR PELAKSANAAN ANGGARAN																
No	Kode KPPN	Kode BA	Kode Satker	Uraian Satker	Keterangan	Kualitas Perencanaan Anggaran		Kualitas Pelaksanaan Anggaran					Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran	Nilai Total	Konversi Bobot	Nilai Akhir (Nilai Total/Konversi Bobot)
						Revisi DIPA	Deviasi Halaman III DIPA	Penyerapan Anggaran	Belanja Kontraktual	Penyelesaian Tagihan	Pengelolaan UP dan TUP	Dispensasi SPM	Capaian Output			
1	010	063	432810	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PADANG	Nilai	100.00	75.02	71.56	100.00	100.00	95.73	100.00	100.00	91.39	100%	91.39
					Bobot	10	10	20	10	10	10	5	25			
					Nilai Akhir	10.00	7.50	14.31	10.00	10.00	9.57	5.00	25.00			
					Nilai Aspek	87.51		93.46					100.00			

2. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan II Tahun 2023 terhadap Target akhir Tahun 2023

Realisasi Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang pada Triwulan II tahun 2023 adalah 72,39 bila dibandingkan dengan target akhir tahun sebesar 91, maka capaian yang diperoleh sebesar 79,55%.

3. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan II Tahun 2023 terhadap Target Triwulan II Tahun sebelumnya

Bila dibandingkan dengan realisasi Nilai Kinerja Anggaran pada Triwulan II tahun 2022 yaitu sebesar 68,20 maka terjadi kenaikan sebesar 4,19% dan bila dibandingkan dengan persentase capaian Triwulan II tahun 2022 yaitu sebesar 124% maka terjadi penurunan sebesar 23,46%. Penurunan capaian disebabkan karena target yang lebih tinggi pada Bulan Juni 2023, dibandingkan bulan Juni Tahun 2022, dimana target RAPK 2023 telah direvisi.

4. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan II Tahun 2023 terhadap Target Akhir Renstra

Tabel 3.50 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2023 terhadap Target Akhir Renstra

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISAS I TW II 2023	CAPAIAN (%)	KRITERIA
Nilai Kinerja Anggaran	95,5	72,39	-	-

Target akhir Renstra (Tahun 2024) Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang adalah 95,5%, maka realisasi Triwulan II tahun 2023 belum mencapai target akhir Renstra 2020-2024, namun tidak bisa dibandingkan karena realisasi IKU ini adalah berupa progress yang meningkat tiap bulan dan maksimal di akhir tahun sehingga yang bisa dibandingkan adalah realisasi akhir tahun.

5. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja
Capaian Indikator Nilai Kinerja Anggaran telah mencapai target bulanan yang telah ditetapkan sedangkan untuk target tahunan masih 79,55%. Namun Balai Besar POM di Padang masih perlu meningkatkan capaian EKA dan IKPA.

Indikator EKA yang perlu ditingkatkan adalah:

- a. Penyerapan anggaran 33,15%, untuk ini perlu ditingkatkan realisasi anggaran.
- b. Capaian rincian output 24,77% untuk ini perlu ditingkatkan capaian rincian output namun ada beberapa output yang pelaksanaannya bersifat tahapan dan capainnya baru bisa diklaim setelah progress 100%.

Untuk IKPA ada 3 indikator yang belum maksimal dan perlu ditingkatkan yaitu:

- a. Deviasi halaman 3 DIPA dengan nilai 75,02, hal ini karena pencairan anggaran tidak sesuai dengan rencana penarikan;
- b. Penyerapan anggaran dengan nilai 71,56, hal ini karena realisasi anggaran tidak sesuai dengan target penyerapan anggaran triwulan II per jenis belanja.
- c. Pengelolaan UP dan TUP 95,73%, hal ini karena adanya penyetoran kembali.

Dari uraian diatas bahwa untuk dapat meningkatkan Nilai Kinerja Anggaran yang dapat dilakukan adalah meningkatkan penyerapan anggaran yang akan mendorong capaian rincian output dengan cara komitmen dan konsistensi dalam pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan dengan memperhitungkan target realisasi anggaran triwulanan yang harus dicapai, seriat melakukan pemutakhiran RPD sesuai jadwal.

Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja) :

- a. Meningkatkan pelaporan realisasi Volume Rincian Output (RVRO) bulanan secara lengkap, akurat dan tepat waktu
- b. Mengoptimalkan sumber daya yang ada dalam pencapaian RO di lapangan.

- c. Meningkatkan progress pelaksanaan kegiatan di masing-masing output agar mencapai target yang telah ditetapkan
- d. Mempercepat pelaksanaan dan pertanggungjawaban kegiatan dan pengadaan barang/jasa dengan mempertimbangkan target realisasi triwulanan yang harus dicapai.
- e. Melakukan revisi RPD dengan mempertimbangkan target realisasi triwulanan yang harus dicapai dan menjaga konsistensi antara realisasi dan rencana.
- f. Menjalankan fungsi pengelola anggaran secara optimal oleh Kuasa Pengguna Anggaran, Pejabat Pembuat Komitmen, Pejabat Penandatanganan SPM, Bendahara Pengeluaran, dan Penanggungjawab Kegiatan .

6. Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

- a. Monitoring dan evaluasi capaian kinerja, capaian output dan capaian serapan anggaran setiap bulan
- b. Melakukan revisi anggaran untuk kegiatan berpotensi tidak terserap menjadi kegiatan yang meningkatkan pencapaian kinerja.
- c. Pemantauan dan pengendalian proses pertanggungjawaban keuangan sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- d. Pengisian capaian output di Sakti secara akurat dan tepat waktu
- e. Koordinasi dengan fungsi terkait pelaksanaan dan pertanggungjawaban kegiatan.

7. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
	<p>a. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan secara optimal sehingga target output dapat tercapai 100% untuk meningkatkan nilai efisiensi.</p> <p>b. Menyusun Rencana Penarikan Dana (RPD) dengan tepat dan melaksanakan kegiatan dan pencairan anggaran sesuai dengan RPD yang telah ditetapkan.</p> <p>c. Menyusun rencana pelaksanaan kegiatan dengan menyesuaikan dengan target</p>	<p>- Pelaksanaan kegiatan di bulan Juni</p> <p>- Penyusunan RPD triwulan 2</p> <p>- Masing-masing fungsi membuat Renlak bulan berikutnya setiap akhir bulan</p> <p>- Pengisian Capaian output sesuai</p>	<p>'- Percepatan pelaksanaan kegiatan dan anggaran</p> <p>- Penyusunan RPD yang tepat dan pelaksanaan kegiatan sesuai RPD yang telah ditetapkan</p> <p>- Penyusunan rencana kegiatan TW 4</p> <p>- Percepatan proses pengadaan</p>	Desember 2023

<p>penyerapan anggaran per triwulan dan melaksanakan percepatan pelaksanaan kegiatan dan pertanggungjawaban keuangan.</p> <p>d.Mempercepat proses pengadaan barang terutama pengadaan barang dengan belanja modal.</p> <p>e.Mengajukan UP dan TUP Tunai secara akurat dan meminimalkan setoran.</p>	pedoman		
---	---------	--	--

3.2 REALISASI ANGGARAN

Untuk melaksanakan program pengawasan obat dan makanan di Provinsi Sumatera Barat pada Tahun 2022 Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang memperoleh anggaran sebesar Rp.58.808.691.000. Realisasi anggaran sampai Juni 2023 sebesar RP.18,349,616,669,- atau 31.20%.

Tabel 3.53. Realisasi Anggaran Berdasarkan Jenis Belanja Triwulan II Tahun 2023

JENIS BELANJA	PAGU (Rp.)	REALISASI (Rp.)	PERSENTASE REALISASI (%)
Belanja Pegawai	16,758,600,000	8,140,084,091	48.75%
Belanja Barang	30,400,091,000	7,133,635,239	23.47%
Belanja Modal	11,650,000,000	3,075,897,339	26,40%
	58,808,691,000	18,349,616,669	31,20%

Realisasi anggaran triwulan II belum mencapai target realisasi anggaran triwulan II yaitu target belanja pegawai dan belanja barang sebesar 50% dan belanja modal 40% dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.54. Kekurangan Realisasi Anggaran Berdasarkan Target Realisasi per Jenis Belanja Triwulan II Tahun 2023

Jenis Belanja	Realisasi	Target TW II	Selisih	
			%	Nominal
Pegawai	48,57%	50%	-1,43%	- 239.647.980
Barang	23,47%	50%	-26,53%	-8.065.144.142
Modal	26,40%	40%	-13,60%	-1.584.400.000
Total				- 9.889.192.122

Belum tercapainya realisasi anggaran ini dikarenakan untuk pengadaan belanja modal alat laboratorium terdapat keterlambatan penyelesaian pengadaan sehingga belum dapat dilakukan pembayaran sesuai kontrak. Adapun untuk belanja barang terkait dengan pelaksanaan kegiatan yang belum optimal seperti halnya pelaksanaan KIE dan pengadaan seperti suku cadang dan reagen masih dalam proses kontrak.

Realisasi anggaran yang telah digunakan untuk pencapaian kinerja organisasi sesuai dengan target 21 rincian output dan dokumen penetapan kinerja yang terdiri dari 29 indikator kinerja utama sebagai berikut :

1. CAPAIAN KINERJA DAN REALISASI ANGGARAN PER OUTPUT TW II TAHUN 2023

Tabel 3.54. Realisasi Anggaran per Output TW II Tahun 2023

No	KRO/RO	Uraian RO	VOLUME							ANGGARAN					PIC
			Target	Satuan	Target Progres TW II (%)	Realisasi		Capaian VS Target 2023	Capaian VS Target Progres TW II	Pagu 2023	Target Pagu TW II	Realisasi*	Capaian VS Pagu 2023	Capaian VS Target Pagu TW II	
						Volume	Progres (%)								
a		b	c	d	c/d	d/b	e	f	g	g/e	g/f				
1	AEA001	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	14	kegiatan	42,69	7	49,99	50,00	117,1	219.798.000	109.899.000	41.644.179	18,95	37,89	Penindakan
2	BAH001	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	1252	dokumen	42,69	669	53,43	53,43	125,16	162.545.000	81.272.500	33.782.000	20,78	41,57	Pemeriksaan
3	BKB001	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	1	laporan	42,69	1	49,98	100,00	117,08	1.370.782.000	685.391.000	549.987.612	40,12	80,24	Tata Usaha
4	BMB001	Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT	46	layanan	42,69	33	71,76	71,74	168,10	230.000.000	115.000.000	38.930.500	16,93	33,85	Infokom
5	CAB002	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	1	Unit	42,69	0	71,42	0,00	167,30	150.000.000	60.000.000	89.086.773	59,39	148,48	Pengadaan
6	CAN001	Perangkat pengolah data dan komunikasi	8	Unit	42,69	8	98	100,00	229,56	80.000.000	32.000.000	79.600.000	99,50	248,75	Pengadaan
7	EBA962	Layanan Umum	1	Layanan	42,69	1	49,98	100,00	117,08	210.400.000	105.200.000	61.137.154	29,06	58,12	Tata Usaha
8	PDD001	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	1	Lembaga	42,69	1	44,95	100,00	105,29	4.144.840.000	2.072.420.000	725.532.954	17,50	35,01	Pengujian
9	QCDU18	PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM PADANG	6	Perkara	42,69	4	66,68	66,67	156,20	593.322.000	296.661.000	132.366.250	22,31	44,62	Penindakan

10	QDB001	Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	96	Lembaga	42,69	0	55	0,00	128,84	935.748.000	467.874.000	279.100.068	29,83	59,65	Infokom
11	QDB002	Desa Pangan Aman	36	Lembaga	42,69	0	43	0,00	100,73	1.073.152.000	536.576.000	274.242.625	25,55	51,11	Infokom
12	QDB003	Pasar aman dari bahan berbahaya	12	Lembaga	42,69	0	65	0,00	152,26	272.653.000	136.326.500	98.937.750	36,29	72,57	Infokom
13	QDC001	KIE Obat dan Makanan Aman oleh UPT	45355	Orang	42,69	4902	43,06	10,81	100,87	13.533.850.000	6.766.925.000	2.341.702.293	17,30	34,61	Pemeriksaan
14	QDG001	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	24	UMKM	42,69	0	44,94	0,00	105,27	71.537.000	35.768.500	21.012.000	29,37	58,74	Pemeriksaan
15	QIA001	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	706	Produk	42,69	417	59,07	59,07	138,37	575.028.000	287.514.000	44.646.300	7,76	15,53	Pemeriksaan
16	QIA005	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	1687	Produk	42,69	940	55,61	55,72	130,26	893.117.000	446.558.500	142.767.906	15,99	31,97	Pemeriksaan
17	QIA008	Sampel pangan fortifikasi yang di periksa oleh UPT	80	Produk	42,69	70	87,5	87,50	204,97	43.001.000	21.500.500	12.246.600	28,48	56,96	Pemeriksaan
18	QIC001	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	171	Lembaga	42,69	78	59,27	45,61	138,84	164.187.000	82.093.500	27.235.000	16,59	33,18	Pemeriksaan
19	QIC004	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	1126	Lembaga	42,69	633	56,21	56,22	131,67	1.490.094.000	745.047.000	516.981.213	34,69	69,39	Pemeriksaan
20	RAB001	Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	1	Paket	42,69	0	71,43	0,00	167,32	11.420.000.000	4.568.000.000	2.907.210.566	25,46	63,64	Pengadaan
21	EBA994	Layanan Perkantoran	1	Layanan	42,69	1	49,98	100,00	117,08	21.174.637.000	10.587.318.500	9.935.597.857	46,92	93,84	Tata Usaha
TOTAL										58.808.691.000	28.239.345.500	18.353.747.600	31,21	64,99	

*Keterangan: Realisasi Output dengan Nilai Nol (0) karena Kegiatan Output berupa Tahapan dan Diklaim setelah Progres 100%

Sumber: Data Diolah dari OMSPAN

2. CAPAIAN KINERJA DAN REALISASI ANGGARAN PER INDIKATOR KINERJA UTAMA TW II TAHUN 2023

Tabel 3.55. Realisasi Anggaran per Indikator Kinerja Utama TW II Tahun 2023

No	Indikator	IKU					ANGGARAN				
		Target 2023	Target Juni	Realisasi	%Capaian thd Target bulan	%Capaian thd Target tahunan	Pagu 2023	Target Pagu TW II	Realisasi	Capaian per Pagu 2023	Capaian per Target Pagu TW II
1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	89,50	89,50	91,73	102,49	102,49	430.521.250	183.789.522	71.968.624	16,72	39,16
2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	89,50	89,50	92,27	103,09	103,09	350.999.000	149.841.473	47.438.223	13,52	31,66
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88,00	88,00	91,25	103,69	103,69	430.521.250	183.789.522	71.968.624	16,72	39,16
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	79,00	79,00	92,86	117,54	117,54	350.999.000	149.841.473	47.438.223	13,52	31,66
5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	89,00	89,00	100,00	112,36	112,36	241.642.800	103.157.311	46.073.928	19,07	44,66
6	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja UPT	86,00		-	-	-	1.364.885.000	582.669.407	236.116.754	17,30	40,52
7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	84,80		-	-	-	43.239.550	18.458.964	9.908.200	22,91	53,68
8	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	77,96		-	-	-	1.451.175.900	619.506.992	264.378.165	18,22	42,68
9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	91,00		-	-	-	68.627.250	29.296.973	27.853.843	40,59	95,07

10	Persentase keputusan/rekomen dari hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	95,00	95,00	90,3	95,05	95,05	248.142.150	105.931.884	81.632.432	32,90	77,06
11	Persentase keputusan/rekomen dari hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	73,00	73,00	66,74	91,43	91,43	248.142.150	105.931.884	81.632.432	32,90	77,06
12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99,00	99,00	100,00	101,01	101,01	528.265.500	225.516.542	96.200.695	18,21	42,66
13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	65,00	65,00	82,19	126,45	126,45	106.721.550	45.559.430	17.702.750	16,59	38,86
14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	72,00	72,00	79,15	109,92	109,92	968.561.100	413.478.734	336.037.788	34,69	81,27
15	Indeks Pelayanan Publik	4,25		-	-	-	106.127.250	45.305.723	50.125.537	47,23	110,64
16	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	79,00	40,00	44,90	112,25	44,90	57.229.600	24.431.316	16.809.600	29,37	68,80
17	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	96,84	96,84	94,51	97,59	97,59	10.988.080.000	4.690.811.352	1.900.613.184	17,30	40,52
18	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	96,00	55,00	55,00	100,00	55,00	935.748.000	399.470.821	279.100.068	29,83	69,87
19	Jumlah desa pangan aman	37,00	40,00	42,00	105,00	42,00	1.073.152.000	458.128.589	274.242.625	25,55	59,86
20	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	12,00	65,00	65,00	100,00	65,00	272.653.000	116.395.566	98.937.750	36,29	85,00
21	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00	55,00	54,39	98,88	54,39	3.716.042.500	1.586.378.543	870.739.890	23,43	54,89

22	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00	52,00	48,41	93,10	48,41	3.565.598.200	1.522.153.872	824.128.407	23,11	54,14
23	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	95,00	40,00	50,00	125,00	52,63	813.120.000	347.120.928	174.010.429	21,40	50,13
24	Indeks RB UPT	85,20		-	-	-	2.313.081.900	987.454.663	1.076.943.956	46,56	109,06
25	Nilai AKIP UPT	82,80		-	-	-	2.412.660.100	1.029.964.597	1.109.671.024	45,99	107,74
26	Indeks Profesionalitas ASN UPT	84,30		-	-	-	6.752.787.500	2.882.764.984	3.127.359.172	46,31	108,48
27	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	87,00		-	-	-	7.575.178.000	3.233.843.488	1.780.095.112	23,50	55,05
28	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2,50	2,50	2,6000	104,00	104,00	80.000.000	34.152.000	79.600.000	99,50	233,08
29	Nilai Kinerja Anggaran UPT	91,00	72,00	72,39	100,54	79,55	11.314.789.500	4.830.283.638	5.255.020.165	46,44	108,79
Total							58.808.691.000	25.105.430.188	18.353.747.600	31,21	73,11

Sumber: Data Diolah

3.3 ANALISIS EFISIENSI ATAS PENGGUNAAN SUMBER DAYA DALAM MENCAPAI KINERJA

Yang menjadi fokus pengukuran efisiensi adalah indikator *input* dan *output* dari suatu kegiatan. Dalam hal ini diukur kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan *input* yang lebih sedikit dalam menghasilkan *output* yang sama atau lebih besar, atau penggunaan *input* yang sama dapat menghasilkan *output* yang sama atau lebih besar; atau persentase capaian *output* sama atau lebih tinggi dari pada persentase capaian *input*. Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE).

Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi % capaian *output* terhadap % capaian *input*, sesuai rumus berikut :

$$IE = \frac{\% \text{ Capaian Output}}{\% \text{ Capaian Input}}$$

Sedangkan Standar efisiensi (SE) merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1, yang diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$SE = \frac{\% \text{ Rencana Capaian Output}}{\% \text{ Rencana Capaian Input}} = \frac{100\%}{100\%} = 1$$

Efisiensi suatu kegiatan ditentukan dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE), mengikuti formula logika sebagai berikut :

Jika $IE \geq SE$: kegiatan efisien
Apabila $IE < SE$: kegiatan tidak efisien

Kemudian, terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien tersebut diukur tingkat efisiensi (TE), yang menggambarkan seberapa besar efisiensi/ketidakefisienan yang terjadi pada masing-masing kegiatan, dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TE = \frac{IE - SE}{IE}$$


Pengukuran efisiensi secara lengkap dapat dilihat pada tabel Nilai efisiensi masing-masing Indikator kinerja utama sebagai berikut :

Tabel 3.56. Nilai efisiensi sasaran kegiatan TW II Tahun 2023

No	Indikator	IE	TE	Capaian TE
1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	2,62	1,62	78 %
2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	3,26	2,26	75 %
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	2,65	1,65	78%
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	3,71	2,71	75 %
5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	2,52	1,52	80 %
6	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang	-	-	-
7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-
8	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-

9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	-	-	-
10	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	1,23	0,23	95 %
11	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	1,19	0,19	100 %
12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	2,37	1,37	84 %
13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	3,25	2,25	75 %
14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	1,35	0,35	95 %
15	Indeks Pelayanan Publik			
16	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	1,63	0,63	90 %
17	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	2,41	1,41	80,00
18	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PIAS) Aman	1,43	0,43	92 %
19	Jumlah desa pangan aman	1,75	0,75	90 %
20	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1,18	0,18	100 %
21	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	1,80	0,80	90,00
22	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	1,72	0,72	90 %
23	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	2,49	1,49	80 %
24	Indeks RB Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	-	-	-
25	Nilai AKIP Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	-	-	-
26	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	-	-	-
27	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	-	-	-
28	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang optimal	0,45	-0,55	75 %
29	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	0,92	-0,08	75 %
TOTAL		1,54	0,54	92 %

Sumber: Data Diolah



Pada tahun 2023 Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang melaksanakan 29 (dua puluh sembilan) kegiatan utama untuk mendukung pencapaian 11 sasaran kegiatan. Pada triwulan II capaian indikator yang dapat dihitung ada 20 indikator dengan rincian 9 indikator dikategorikan efisien dan 11 indikator tidak efisien, namun perhitungan secara total tingkat efisien 92% (Efisien) dengan nilai tingkat efisiensi 0,54 dengan kategori efisien.

Kegiatan yang termasuk kategori tidak efisien adalah :

1. Persentase Obat yang memenuhi syarat

Target indikator kinerja Persentase Obat yang memenuhi syarat adalah 89,5% dengan persentase capaian 102,49 dan realisasi 91,73%. Penyerapan anggaran indikator ini adalah sebesar Rp. 71,968,624 dari target pagu TW II sebesar Rp. 183,789,522 dengan persentase capaian anggaran 39,161%. Dapat disimpulkan bahwa persentase input (anggaran) lebih kecil dari output (kinerja) sehingga mendapat kategori tidak efisien (78%). Hal ini menunjukkan kegiatan telah dilaksanakan dan dipertanggungjawabkan dengan baik dengan realisasi anggaran lebih sedikit digunakan dari perencanaan awal sehingga termasuk tidak efisien.

2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat

Target indikator kinerja Persentase Makanan yang memenuhi syarat adalah 89,5% dan realisasi 92,27% dengan persentase capaian 103,09%. Penyerapan anggaran indikator ini adalah sebesar Rp. 47,438,223 dari target pagu TW II sebesar Rp. 149,841,473 dengan persentase capaian anggaran 31,66%. Dapat disimpulkan bahwa persentase input (anggaran) lebih kecil dari output (kinerja) sehingga mendapat kategori tidak efisien (75%). Hal ini menunjukkan kegiatan telah dilaksanakan dengan baik dengan penggunaan anggaran lebih sedikit dari perencanaan awal sehingga termasuk tidak efisien.

3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

Target indikator kinerja Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan adalah 88% dan realisasi 91,25% dengan persentase capaian 103,69%. Penyerapan anggaran indikator ini adalah sebesar Rp. 71,968,624 dari target pagu TW II sebesar Rp. 183,789,522 dengan persentase capaian anggaran 39,16%. Dapat disimpulkan bahwa persentase input (anggaran) lebih kecil dari output (kinerja) sehingga mendapat kategori tidak efisien (78%). Hal ini menunjukkan kegiatan telah dilaksanakan dengan baik dengan penggunaan anggaran lebih sedikit dari perencanaan awal sehingga termasuk tidak efisien.

4. Target indikator kinerja Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan adalah 79 % dan realisasi 92,86% dengan persentase capaian 117,54%. Penyerapan anggaran indikator ini adalah sebesar Rp. 47,438,223 dari target pagu TW II sebesar Rp. 149,841,473 dengan persentase capaian anggaran 31,66%. Dapat disimpulkan bahwa persentase input (anggaran) lebih kecil dari output (kinerja) sehingga mendapat kategori tidak efisien (75%). Hal ini menunjukkan kegiatan telah dilaksanakan dengan baik dengan penggunaan anggaran lebih sedikit dari perencanaan awal sehingga termasuk tidak efisien.
5. Target indikator kinerja Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat adalah 89 % dan realisasi 100% dengan persentase capaian 112,36%. Penyerapan anggaran indikator ini adalah sebesar Rp. 46,073,928 dari target pagu TW II sebesar Rp. 103,157,311 dengan persentase capaian anggaran 44,66%. Dapat disimpulkan bahwa persentase input (anggaran) lebih kecil dari output (kinerja) sehingga mendapat kategori tidak efisien (80%). Hal ini menunjukkan kegiatan telah dilaksanakan dengan baik dengan penggunaan anggaran lebih sedikit dari perencanaan awal sehingga termasuk tidak efisien.
6. Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang diselesaikan Tepat Waktu
Target indikator kinerja Keputusan Penilaian Sertifikasi yang diselesaikan Tepat Waktu adalah 99 dan realisasi 100% dengan capaian sebesar 101,01%. Penyerapan anggaran indikator ini adalah sebesar Rp. 96,200,685 dari target pagu TW II sebesar Rp. 222,516,542 dengan persentase capaian anggaran 42,66%. Dapat disimpulkan bahwa persentase input (anggaran) lebih kecil dari output (kinerja) sehingga mendapat kategori tidak efisien (84%). Hal ini menunjukkan kegiatan telah dilaksanakan dengan baik dengan penggunaan anggaran lebih sedikit dari perencanaan awal sehingga termasuk tidak efisien
7. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan
Target indikator kinerja Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan adalah 65 dan realisasi 82,19 dengan capaian sebesar 126,45 Penyerapan anggaran indikator ini adalah sebesar Rp. 17,702,750 dari target pagu TW II sebesar Rp. 45,559,430 dengan persentase capaian anggaran 68,80%. Dapat disimpulkan bahwa persentase input (anggaran) lebih kecil dari output (kinerja) sehingga mendapat kategori tidak efisien (75%). Hal ini menunjukkan kegiatan telah dilaksanakan dengan baik dengan penggunaan anggaran lebih sedikit dari perencanaan awal sehingga termasuk tidak efisien

8. Efektifitas KIE Obat dan Makanan

Target indikator kinerja Efektifitas KIE Obat dan Makanan adalah 96,84 dan realisasi 94,51 dengan capaian sebesar 97,59%. Penyerapan anggaran indikator ini adalah sebesar Rp. 1,900,613,184 dari target pagu TW II sebesar Rp. 4,690,811,352 dengan persentase capaian anggaran 1,75%. Dapat disimpulkan bahwa persentase input (anggaran) jauh lebih kecil dari output (kinerja) sehingga mendapat kategori tidak efisien (80%). Hal ini menunjukkan kegiatan telah dilaksanakan dengan baik dengan penggunaan anggaran lebih sedikit dari perencanaan awal sehingga termasuk tidak efisien

9. Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan


Target indikator kinerja Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan adalah 40% dan realisasi 50% dengan capaian sebesar 125%. Penyerapan anggaran indikator ini adalah sebesar Rp. 170,010,429 dari target pagu TW II sebesar Rp. 347,120,928 dengan persentase capaian anggaran 50,13%. Dapat disimpulkan bahwa persentase input (anggaran) jauh lebih kecil dari output (kinerja) sehingga mendapat kategori tidak efisien (80%). Hal ini menunjukkan kegiatan telah dilaksanakan dengan baik dengan penggunaan anggaran lebih o dari perencanaan awal sehingga termasuk tidak efisien

10. Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang optimal

Target indikator indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang optimal adalah 2,5 dan realisasi mencapai target yaitu sebesar 2,6 dengan persentase capaian 100,54%. Penyerapan anggaran indikator ini adalah sebesar Rp.79,600,000 dari target pagu TW II sebesar Rp. 34,152,000 dengan persentase capaian anggaran 233,08%. Dengan lebih tingginya persentase input (anggaran) dari output (kinerja) sehingga mendapat kategori tidak efisien (75%). Untuk itu capaian indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang optimal harus ditingkatkan.

11. Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang optimal

Target indikator Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang Triwulan II adalah 72 dan realisasi mencapai target yaitu sebesar 72,39 dengan persentase capaian 100,54%. Penyerapan anggaran indikator ini adalah sebesar Rp.5,255,020,165 dari target pagu TW II sebesar Rp. 4,830,283,638 dengan persentase capaian anggaran sebesar 108,79%. Dengan lebih tingginya persentase input (anggaran) dari output (kinerja) sehingga



mendapat kategori tidak efisien (75%). Untuk itu capaian kinerja anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang harus ditingkatkan.

Upaya yang dilakukan untuk dapat meningkatkan tingkat efisiensi adalah melaksanakan kegiatan dengan menggunakan anggaran secara proporsional sehingga capaian kinerja dan capaian realisasi anggaran proporsional. Secara total tingkat efisiensi anggaran Balai Besar POM di Padang efisien dengan tingkat efisien 92%, maka dapat disimpulkan bahwa walaupun dengan sumber daya (dana) yang terbatas, Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang mampu menghasilkan kinerja yang optimal untuk mencapai sasaran strategis melalui pelaksanaan kegiatan yang efisien dan efektif. Dalam konteks ini, Pengukuran tingkat efisiensi bersifat relatif, artinya kegiatan yang dinyatakan efisien dapat berubah menjadi tidak efisien setelah dievaluasi/diaudit oleh pihak lain, begitu pula sebaliknya. Perhitungan efisiensi kegiatan didasarkan pada rasio antara output kinerja dan input dalam bentuk anggaran.

BAB IV PENUTUP

4.1 KESIMPULAN

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Balai Besar POM di Padang Triwulan II Tahun 2023 merupakan bentuk pertanggungjawaban terhadap pencapaian pelaksanaan kegiatan dan program dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi. Pengukuran pencapaian kinerja berdasarkan Penetapan Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan Triwulan II Tahun 2023. Dalam laporan Akuntabilitas Kinerja ini tergambar target, capaian, tantangan, kendala sekaligus peluang dalam pencapaian kinerja 11 (sebelas) sasaran strategis yang diukur dengan 29 (dua puluh sembilan) Indikator Kinerja Utama (IKU) Balai Besar POM di Padang.

Tahun 2023 merupakan tahun keempat dari periode Rencana Strategis 2020-2024. Pada Triwulan II Tahun 2023 BBPOM di Padang telah melaksanakan 29 (dua puluh sembilan) Indikator Kinerja Utama (IKU) yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja (PK) tahun 2023 berdasarkan reviu Renstra tahun 2020-2024,

Secara umum Balai Besar POM di Padang berhasil mencapai target kinerja yang telah ditetapkan, yaitu:

1. Balai Besar POM di Padang berhasil mencapai 5 sasaran kegiatan yang telah ditetapkan dengan kriteria Memenuhi ekspektasi, 1 sasaran kegiatan dengan kriteria Belum memenuhi ekspektasi dan 1 sasaran kegiatan tidak dapat disimpulkan. Sementara sebanyak 4 sasaran kegiatan belum dapat dihitung realisasinya karena diukur pada akhir tahun.
2. Dari hasil pengukuran capaian kinerja BBPOM di Padang dengan membandingkan realisasi IKU Triwulan II Tahun 2023 terhadap target (rencana) yang telah ditetapkan pada masing-masing perspektif maka diperoleh Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) Balai Besar POM di Padang pada Triwulan II tahun 2023 sebesar **105,17%**.

Realisasi anggaran pada Triwulan II Tahun 2023 berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan adalah sebesar Rp.18.349.616.669- (Delapan belas milyar tiga ratus empat puluh sembilan juta enam ratus enam belas ribu enam ratus enam puluh sembilan rupiah) atau 31,20% dari total pagu anggaran sebesar Rp 58.808.691.000 (Lima puluh delapan milyar delapan ratus delapan juta enam ratus sembilan puluh satu ribu rupiah).

3. Berdasarkan analisis tingkat efisiensi kegiatan yang dilaksanakan, maka pelaksanaan kegiatan pengawasan Obat dan Makanan pada Triwulan II Tahun 2023 di Wilayah kerja Balai Besar POM di Padang efisien dengan nilai efisiensi **90%**.


Pernyataan keberhasilan tiap sasaran kegiatan adalah sebagai berikut :

1. Pada Triwulan II Tahun 2023 Balai Besar POM di Padang berhasil mewujudkan Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang dengan NPS sebesar 107,84% dengan kriteria **Memenuhi Ekspektasi**;
2. Pada Triwulan II Tahun 2023 Balai Besar POM di Padang berhasil meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang dengan NPS sebesar 104,94% dengan kriteria **Memenuhi Ekspektasi**;
3. Pada Triwulan II Tahun 2023 Balai Besar POM di Padang berhasil meningkatkan efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang dengan NPS sebesar 100,65% dengan kriteria **Memenuhi Ekspektasi**
4. Pada Triwulan II Tahun 2023 Balai Besar POM di Padang berhasil meningkatkan efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang dengan NPS sebesar 95,99% dengan kriteria **Belum Memenuhi Ekspektasi**
5. Pada Triwulan II Tahun 2023 Balai Besar POM di Padang berhasil meningkatkan efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang dengan NPS sebesar 120% dengan kriteria **Tidak dapat disimpulkan**
6. Pada Triwulan II Tahun 2023 Balai Besar POM di Padang berhasil memperkuat laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan dengan NPS sebesar 104,00 % dengan kriteria **Memenuhi Ekspektasi**
7. Pada Tahun 2022 Balai Besar POM di Padang berhasil mengelola keuangan secara akuntabel dengan NPS sebesar 100,54% dengan kriteria **Belum Memenuhi Ekspektasi**

4.2 RENCANA PERBAIKAN KINERJA

Capaian kinerja dan realisasi anggaran dari 11 (sebelas) sasaran strategis yang diperoleh Balai Besar POM di Padang pada Triwulan II Tahun 2023 sudah terlaksana dengan baik, namun masih diperlukan evaluasi lebih lanjut terhadap capaian tersebut, terutama untuk realisasi yang belum memenuhi ekspektasi. Hal ini diperlukan untuk rencana perbaikan kinerja Balai Besar POM di Padang pada periode berikutnya. Rencana perbaikan kinerja tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Peningkatan capaian sasaran Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang dilakukan dengan Secara konsiten melakukan tindak lanjut terhadap hasil penilaian penandaan dan hasil pengujian yang tidak memenuhi syarat. Melakukan peningkatan kompetensi yang berkesinambungan terhadap petugas sampling, pengawas dan pengujian Meningkatkan koordinasi terkait sampling dan pelaporan hasil uji sampel regional dari masing-masing Balai Penguji. Meningkatkan kepatuhan pelaku usaha terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku melalui pembinaan terhadap pelaku usaha produksi dan distribusi makanan dalam menerapkan cara produksi/distribusi makanan yang baik.
- b. Peningkatan capaian sasaran Meningkatnya efektifitas pemeriksaan Sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang dilakukan Meningkatkan monitoring dan evaluasi pelaksanaan tindak lanjut yang dilaksanakan secara rutin setiap bulan dengan membuat Tool secara detail untuk setiap sarana yang diawasi. Memberikan bimbingan kepada pelaku usaha terkait cara penyusunan tindakan perbaikan dan pencehahan terhadap temuan hasil inspeksi. Meningkatkan kompetensi petugas balai dengan mengikuti pelatihan/bimbingan teknis. Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap pemenuhan timeline pelayanan sertifikasi dan pemenuhan layanan pengujian
- c. Peningkatan capaian sasaran Meningkatnya efektifitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yaitu dengan Mengoptimalkan pemanfaatan media sosial (Face book, Istagram) untuk melakukan KIE kepada masyarakat. Perencanaan kegiatan KIE dilakukan berdasarkan analisis kebutuhan masyarakat, isu terkini, hasil pengawasan dan pengujian. Melakukan evaluasi kompetensi petugas melalui masukan (form penilaian petugas) dari stakeholder



Meningkatkan koordinasi dengan lintas sektor terkait untuk setiap tahapan proses pelaksanaan kegiatan program PJAS, desa dan pasar.

- d. Peningkatan capaian sasaran Meningkatkan efektifitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang dilakukan dengan Meningkatkan koordinasi dalam mengevaluasi dan menyusun rencana pelaksanaan kegiatan bulanan antar fungsi agar jenis sampel yang diperiksa dan diuji dapat dilaksanakan sesuai reagensia yang tersedia sesuai parameter uji kritisnya. Perlu ercepatan pengadaan reagensia, suku cadang dan prasarana pengujian lainnya sehingga ketidakterseediaannya tidak mengganggu penyelesaian pengujian sampel
- e. Peningkatan capaian sasaran Meningkatkan efektifitas penindakan kejahatan obat dan makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang dilakukan dengan Perbaikan dan penyempurnaan kinerja dapat dilakukan dengan melakukan pengembangan Inovasi taktik dan teknik intelijen yang harus semakin dikembangkan mengingat modus kejahatan telah berubah dan semakin canggih. Hal tersebut dapat dicapai dengan peningkatan kompetensi petugas dan melengkapi peralatan intelijen sesuai pedoman.
- f. Peningkatan capaian sasaran Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan dilakukan dengan melaksanakan pengisian SIPT realtime setelah melakukan kegiatan pemeriksaan sarana, sampling dan pengujian. Seluruh fungsi aktif membuat berita aktual setelah selesai kegiatan untuk publikasi ke masyarakat. Melakukan verifikasi Spimker tepat waktu, aktif dalam pemanfaatan BOC, pemanfaatan sharing folder dan pemanfaatan email corporate untuk seluruh pegawai.
- g. Peningkatan capaian sasaran Terkelolanya Keuangan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang secara Akuntabel dilakukan dengan mempercepat pelaksanaan dan pertanggungjawaban kegiatan dan pengadaan barang/jasa dengan mempertimbangkan target realisasi triwulanan yang harus dicapai dan melakukan revisi RPD dengan menjaga konsistensi antara realisasi dan rencana serta menjalankan fungsi pengelola anggaran secara optimal oleh Kuasa Pengguna Anggaran, Pejabat Pembuat Komitmen, Pejabat Penandatanganan SPM, Bendahara Pengeluaran, dan Penanggungjawab Kegiatan .

KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
DI PADANG

NOMOR HK.02.02.3A.3A5.07.22.142 TAHUN 2022

TENTANG

RENCANA KINERJA

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PADANG

TAHUN 2023

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PADANG

- Menimbang : a. bahwa untuk penyusunan rencana kerja dan penganggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang pada Tahun 2023 dan melaksanakan ketentuan dalam Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 9 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024, perlu menetapkan Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang Tahun 2023;
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang tentang Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang Tahun 2023;
- Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2017 tentang Sinkronisasi Proses Perencanaan dan Penganggaran Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 105, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6056);

2. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);
3. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 180);
4. Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 5 Tahun 2019 tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/ Lembaga Tahun 2020-2024 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 663) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 6 Tahun 2020 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 5 Tahun 2019 Tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/ Lembaga Tahun 2020-2024 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 635);
5. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1569);
6. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1002);

7. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1003) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 23 Tahun 2021 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1151);
8. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.02.02.1.02.20.66 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan;
9. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.02.02.1.2.12.21.467 Tahun 2021 tentang Reviu Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024;
10. Keputusan Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang Nomor PR.04.01.3A.3A5.12.21.278 Tahun 2021 tentang Reviu Rencana Strategis Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang Tahun 2020-2024;

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PADANG TENTANG RENCANA KINERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PADANG TAHUN 2023.
- Kesatu : Menetapkan dan memberlakukan Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang Tahun 2023 yang selanjutnya disebut dengan Rencana Kinerja sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.
- Kedua : Rencana Kinerja sebagaimana dimaksud dalam diktum Kesatu merupakan acuan bagi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang dalam melakukan penyusunan rencana kerja dan penganggaran tahun 2023.
- Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Padang
pada tanggal 13 Juli 2022

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS
OBAT DAN MAKANAN DI PADANG,



ABDUL RAHIM

LAMPIRAN
KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR
PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI
PADANG
NOMOR HK.02.02.3A.3A5.07.22.142
TAHUN 2022
TENTANG
RENCANA KINERJA BALAI BESAR
PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI
PADANG TAHUN 2023

RENCANA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
DI PADANG
TAHUN 2023

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang memenuhi syarat	89,5
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	89,5
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	79
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	97,5
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	89

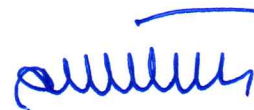
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	84,8
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	77,96
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT	91
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	99
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	73
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	65
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	72
		Indeks Pelayanan Publik	4,51
		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan Obat Tradisional dan Kosmetik yang baik	79

5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	96,84
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	96
		Jumlah desa pangan aman	37
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	12
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standard	100
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	95
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Indeks RB UPT	85,2
		Nilai AKIP UPT	82,8
9	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	84,3
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	87
		Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2,5

11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	94,3
----	--	----------------------------	------

Ditetapkan di Padang
pada tanggal 13 Juli 2022

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS
OBAT DAN MAKANAN DI PADANG,



ABDUL RAHIM



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2023
BBPOM di Padang
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. Abdul Rahim, Apt., M.Si.

Jabatan : Kepala Balai Besar POM di Padang
selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : Dr. Penny K. Lukito, MCP

Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan
selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Pihak Kedua

Padang, 28 Desember 2022
Pihak Pertama

Dr. Penny K. Lukito, MCP

Drs. Abdul Rahim, Apt., M.Si.

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2023

BBPOM di Padang

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang memenuhi syarat	89.5
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	89.5
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	79.00
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	89
Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	86
Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	84.80
Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	77.96
Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT	91.00
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	95.00
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	73.00

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
makanan serta pelayanan publik		
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99.00
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	65.00
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	72.00
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Indeks Pelayanan Publik UPT	4.25
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	79.00
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	96.84
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	96.00
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah desa pangan aman	37.00
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	12.00
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00
Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	95.00

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
dan Makanan		
Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Indeks RB UPT	85.20
Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Nilai AKIP UPT	82.80
Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	84.30
Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	87.00
Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2.50
Terkelolanya keuangan UPT secara akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	91.00

Kegiatan :

Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia

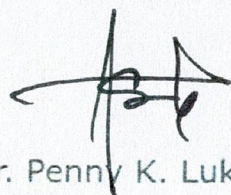
Anggaran :

Rp.
58,808,691,000.00

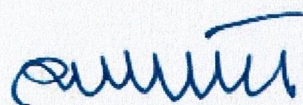
Padang, 28 Desember 2022

Pihak Kedua

Pihak Pertama



Dr. Penny K. Lukito, MCP



Drs. Abdul Rahim, Apt., M.Si.



RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2023

BBPOM di Padang
Badan Pengawas Obat dan Makanan

No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	Persentase Obat yang memenuhi syarat		89.5	89.5	89.5	89.5	89.5	89.5	89.5	89.5	89.5	89.5	89.5	430.521.250, 00
2.	Persentase Makanan yang memenuhi syarat		89.5	89.5	89.5	89.5	89.5	89.5	89.5	89.5	89.5	89.5	89.5	350.999.000, 00
3.	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan		88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	430.521.250, 00
4.	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan		79.00	79.00	79.00	79.00	79.00	79.00	79.00	79.00	79.00	79.00	79.00	350.999.000, 00
5.	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat		89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	241.642.800, 00
6.	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu												86	1.364.885.000, 00
7.	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan												84.80	43.239.550, 00
8.	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan												77.96	1.451.175.900, 00
9.	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT												91.00	68.627.250, 00
10.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	95.00	95.00	95.00	95.00	95.00	95.00	95.00	95.00	95.00	95.00	95.00	95.00	248.142.150, 00
11.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	73.00	73.00	73.00	73.00	73.00	73.00	73.00	73.00	73.00	73.00	73.00	73.00	248.142.150, 00
12.	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99.00	99.00	99.00	99.00	99.00	99.00	99.00	99.00	99.00	99.00	99.00	99.00	528.265.500, 00

No.	Indikator Kinerja	Target											Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	
28.	Nilai Kinerja Anggaran UPT	30	40.00	45.00	50.00	72	74	76	78	80	82	91	11.314.789.500,00

No.	Indikator Kinerja	Target											Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	
29.	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	5.00	25.00	25.00	55.00	65.00	75.00	75.00	90.00	95.00	100.00	12.00	272.653.000, 00
Total												58.808.691.000, 00	

Padang, 18 Juli 2023

Kepala Balai Besar POM di Padang

Drs. Abdul Rahim, Apt., M.Si.

**PENCAPAIAN KINERJA BESAR POM DI PADANG
TW II TAHUN 2023**

NO	NAMA KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET 2023	TARGET JUNI 2023	PEMBILAN G	PENYEBUT	REALISASI	CAPAIAN (%)	CAPAIAN PENYESUAIAN (%)	KRITERIA	
Stakeholder Perspective												
SS1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	%	89,50	89,50	466	508	91,73	102,49	102,49	Memenuhi ekspektasi
		2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	%	89,50	89,50	179	194	92,27	103,09	103,09	Memenuhi ekspektasi
		3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	%	88,00	88,00	146	160	91,25	103,69	103,69	Memenuhi ekspektasi
		4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	%	79,00	79,00	39	42	92,86	117,54	117,54	Memenuhi ekspektasi
		5	Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat	%	89,00	89,00	23	23	100	112,36	112,36	Memenuhi ekspektasi
Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) SS1:									107,84	107,84	Memenuhi ekspektasi	
SS2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	6	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang	Indeks	86,00	-	-	-	-	-	-	
Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) SS2:									-	-		
SS3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	Indeks	84,80	-	-	-	-	-	-	
		8	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks	77,96	-	-	-	-	-	-	
		9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	Indeks	91,00	-	-	-	-	-	-	
Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) SS3:												
Capaian Stakeholder Perspective									107,84	107,84	Memenuhi ekspektasi	
Internal Process Perspective												

NO	NAMA KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET 2023	TARGET JUNI 2023	PEMBILAN G	PENYEBUT	REALISASI	CAPAIAN (%)	CAPAIAN PENYESUAIAN (%)	KRITERIA		
SS4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	%	95,00	95,00	-	-	90,3	95,05	95,05	Belum memenuhi ekspektasi	
		11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	%	73,00	73,00	-	-	66,74	91,43	91,43	Belum memenuhi ekspektasi	
		12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	%	99,00	99,00	-	-	100,00	101,01	101,01	Memenuhi ekspektasi	
		13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	%	65,00	65,00	60	73	82,19	126,45	120,00	Tidak dapat disimpulkan	
		14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	%	72,00	72,00	463	585	79,15	109,92	109,92	Memenuhi ekspektasi	
		15	Indeks Pelayanan Publik	Indeks	4,25	-	-	-	-	-	-	-	-
		16	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik		79,00	40,00	-	-	44,90	112,25	112,25	Memenuhi ekspektasi	
Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) SS4:									106,02	104,94	Memenuhi ekspektasi		
SS5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	17	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	Nilai	96,84	96,84	-	-	94,51	97,59	97,59	Belum memenuhi ekspektasi	
		18	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	Sekolah	96,00	55,00	-	-	55,00	100,00	100,00	Memenuhi ekspektasi	
		19	Jumlah desa pangan aman	Desa	37,00	40,00	-	-	42,00	105,00	105,00	Memenuhi ekspektasi	
		20	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	Pasar	12,00	65,00	-	-	65,00	100,00	100,00	Memenuhi ekspektasi	
Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) SS5:									100,65	100,65	Memenuhi ekspektasi		
SS6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	21	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	%	100,00	55,00	-	-	54,39	98,88	98,88	Belum memenuhi ekspektasi	
		22	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	%	100,00	52,00	-	-	48,41	93,10	93,10	Belum memenuhi ekspektasi	
Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) SS6:									95,99	95,99	Belum Memenuhi Ejspektasi		

NO	NAMA KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA		SATUAN	TARGET 2023	TARGET JUNI 2023	PEMBILAN G	PENYEBUT	REALISASI	CAPAIAN (%)	CAPAIAN PENYESUAIAN (%)	KRITERIA
SS7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	23	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	%	95,00	40,00	-	-	50,00	125,00	120,00	Tidak dapat disimpulkan
Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) SS7:										125,00	120,00	Tidak dapat disimpulkan
Capaian Internal Process Perspective										106,91	105,40	Baik
Learning & Growth Perspective												
SS8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang optimal	24	Indeks RB Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	Indeks	85,20	-	-	-	-	-	-	-
		25	Nilai AKIP Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	Nilai	82,80	-	-	-	-	-	-	-
Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) SS8:												
SS9	Terwujudnya SDM Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang berkinerja optimal	26	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	Indeks	84,30	-	-	-	-	-	-	-
Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) SS9:												
SS10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	27	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	%	87,00	-	-	-	-	-	-	-
		28	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang optimal	Indeks	2,50	2,50	-	-	2,6000	104,00	104,00	Memenuhi ekspektasi
Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) SS10:										104,00	104,00	Memenuhi ekspektasi
SS11	Terkelolanya Keuangan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang secara Akuntabel	29	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	Nilai	91,00	72,00	-	-	72,39	100,54	100,54	Tidak dapat disimpulkan
Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) SS11:										100,54	100,54	Tidak dapat disimpulkan
Learning & Growth Perspective										102,27	102,27	
NPS TOTAL										105,67	105,17	

**MATRIKS CAPAIAN RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PADANG
BULAN APRILTAHUN 2023**

	Sasaran Strategis	Indikator	Target 2023	Target APRIL	Realisasi s.d bulan				
					APRIL				
					Pembilang	Penyebut	Realisasi	%Capaian thd Target April	%Capaian thd Target tahunan
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing–masing wilayah kerja UPT	1 Persentase Obat yang memenuhi syarat	89,50	89,50	251	272	92,28	103,11	103,11
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing–masing wilayah kerja UPT	2 Persentase Makanan yang memenuhi syarat	89,50	89,50	118	124	95,16	106,33	106,33
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing–masing wilayah kerja UPT	3 Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88,00	88,00	68	71	95,77	108,83	108,83
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing–masing wilayah kerja UPT	4 Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	79,00	79,00	31	33	93,94	118,91	118,91
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing–masing wilayah kerja UPT	5 Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	89,00	89,00	0	0	-	-	-
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	6 Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing–masing wilayah kerja UPT	86,00		-	-	-	-	-
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja UPT	7 Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	84,80		-	-	-	-	-
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja UPT	8 Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	77,96		-	-	-	-	-

	Sasaran Strategis	Indikator	Target 2023	Target APRIL	Realisasi s.d bulan				
					APRIL				
					Pembilang	Penyebut	Realisasi	%Capaian thd Target April	%Capaian thd Target tahunan
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja UPT	9 Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	91,00		-	-	-	-	-
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	10 Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	95,00	95,00	-	-	84,21	88,64	88,64
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	11 Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	73,00	73,00	-	-	71,59	98,07	98,07
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	12 Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99,00	99,00	-	-	100,00	101,01	101,01
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	13 Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	65,00	65,00	26	28	92,86	142,86	142,86
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	14 Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	72,00	72,00	240	305	78,69	109,29	109,29
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	15 Indeks Pelayanan Publik	4,25		-	-	-	-	-
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	16 Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	79,00	20,00	-	-	24,53	122,67	24,53

	Sasaran Strategis	Indikator	Target 2023	Target APRIL	Realisasi s.d bulan				
					APRIL				
					Pembilang	Penyebut	Realisasi	%Capaian thd Target April	%Capaian thd Target tahunan
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	17 Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	96,84	96,84	-	-	95,45	98,56	98,56
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	18 Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	96,00	30,00	-	-	28,33	94,43	28,33
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	19 Jumlah desa pangan aman	37,00	25,00	-	-	20,00	80,00	20,00
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	20 Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	12,00	25,00	-	-	25,00	100,00	25,00
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	21 Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00	25,00	-	-	26,79	107,17	26,79
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	22 Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00	20,00	-	-	31,49	157,44	31,49
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	23 Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	95,00	2,50	-	-	25,83	1033,33	27,19
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	24 Indeks RB UPT	85,20		-	-	-	-	-
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	25 Nilai AKIP UPT	82,80		-	-	-	-	-
9	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	26 Indeks Profesionalitas ASN UPT	84,30		-	-	-	-	-
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	27 Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	87,00		-	-	-	-	-

	Sasaran Strategis	Indikator	Target 2023	Target APRIL	Realisasi s.d bulan				
					APRIL				
					Pembilang	Penyebut	Realisasi	%Capaian thd Target April	%Capaian thd Target tahunan
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	28 Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2,50	2,50	-	-	2,4800	99,20	99,20
11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	29 Nilai Kinerja Anggaran UPT	91,00	45,00	-	-	64,93	144,29	71,35

Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang



Drs. Abdul Rahim, Apt., M.Si.

**MATRIKS CAPAIAN RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA
BALAI BESAR POM DI PADANG**

MEI 2023

	Sasaran Strategis	Indikator	Target 2023	Definisi		Realisasi s.d bulan					
				Target Mei 2023	Pembilang	Penyebut	MEI				
							Pembilang	Penyebut	Realisasi	%Capaian thd Target bulan n	%Capaian thd Target tahun n
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	1 Persentase Obat yang memenuhi syarat	89,50	89,50	Jumlah Sampel random MS s.d bulan n Obat meliputi obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, OT, Obat kuasi, SK, Kosmetik	Total Sampel random yang Diperiksa dan Diuji s.d bulan n	369	403	91,56	102,31	102,31
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	2 Persentase Makanan yang memenuhi syarat	89,50	89,50	Jumlah Sampel random MS s.d bulan n	Total Sampel random yang Diperiksa dan Diuji s.d bulan n	161	176	91,48	102,21	102,21
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	3 Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88,00	88,00	Jumlah Sampel Targeted MS s.d bulan n Obat meliputi obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, OT, Obat kuasi, SK, Kosmetik	Total Sampel Targeted yang Diperiksa dan Diuji s.d Bulan n	105	111	94,59	107,49	107,49
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	4 Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	79,00	79,00	Jumlah Sampel Targeted MS s.d bulan n	Total Sampel Targeted yang Diperiksa dan Diuji s.d Bulan n	34	36	94,44	119,55	119,55
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	5 Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	89,00	89,00	Jumlah Sampel pangan fortifikasi MS s.d bulan n	Total Sampel pangan fortifikasi yang Diperiksa dan Diuji s,d bulan n	0	0			
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	6 Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja UPT	86,00		Hasil Survei oleh PRKOM		-	-	-	-	-
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	7 Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	84,80		Hasil Survei oleh PRKOM		-	-	-	-	-
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	8 Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	77,96		Hasil Survei oleh PRKOM		-	-	-	-	-

	Sasaran Strategis	Indikator	Target 2023	Definisi		Realisasi s.d bulan					
				Target Mei 2023	Pembilang	Penyebut	MEI				
							Pembilang	Penyebut	Realisasi	%Capaian thd Target bulan n	%Capaian thd Target tahun n
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja UPT	9 Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	91,00		Hasil survei kepuasan masyarakat oleh Inspektorat Utama		-	-	-	-	-
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	10 Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	95,00	95,00	rata2 (% keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT + %rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT + %rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat / UPT lain + % rekomendasi dari Pemangku Kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT) s.d bulan n		-	-	79,44	83,62	83,62
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	11 Persentase/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	73,00	73,00	rata2 (% keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha + % keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor) s.d bulan n		-	-	72,17	98,87	98,87
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	12 Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99,00	99,00	Jumlah keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu (termasuk carry over tahun sebelumnya) s.d bulan n	Jumlah permohonan penilaian sertifikasi (termasuk carry over tahun sebelumnya) s.d bulan n	-	-	99,29	100,29	100,29
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	13 Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	65,00	65,00	Jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan s.d bulan n	Jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang diprioritaskan berdasarkan kajian risiko untuk diperiksa s.d bulan n	48	55	87,27	134,27	134,27
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	14 Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	72,00	72,00	Jumlah Sarana distribusi OM yang Memenuhi Ketentuan s.d bulan n	Jumlah sarana distribusi OM yang diperiksa s.d bulan n	356	446	79,82	110,86	110,86
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	15 Indeks Pelayanan Publik	4,25		Hasil penilaian kinerja oleh Tim Penilai UPP BPOM		-	-	-	-	-

	Sasaran Strategis	Indikator	Target 2023	Definisi		Realisasi s.d bulan					
				Target Mei 2023	Pembilang	Penyebut	MEI				
							Pembilang	Penyebut	Realisasi	%Capaian thd Target bulan n	%Capaian thd Target tahun n
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing-masing wilayah kerja UPT	16 Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	79,00	30,00	B01-B11 : isi progres capaian tahun n B12: rata2 (% UMKM OT yang MS + % UMKM Kos yang MS + % UMKM OT yang MS) s.d bulan n	-	-	30,20	100,67	30,20	
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	17 Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	96,84	96,84	Hasil pengolahan data kuesioner KIE oleh Biro Hukor	-	-	94,51	97,59	97,59	
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	18 Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	96,00	55,00	B01-B11 : isi progres capaian s.d bulan n B12: Jumlah sekolah yang memiliki kriteria Sekolah dengan PJAS Aman tahun n	-	-	55,00	100,00	55,00	
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	19 Jumlah desa pangan aman	37,00	30,00	B01-B11 : isi progres capaian s.d bulan n B12: Jumlah desa baru yang menerima intervensi pengawasan keamanan pangan tahun n	-	-	31,00	103,33	31,00	
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	20 Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	12,00	55,00	B01-B11 : isi progres capaian s.d bulan n B12: Jumlah pasar yang diintervensi menjadi pasar pangan aman berbasis komunitas tahun n	-	-	55,00	100,00	55,00	
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	21 Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00	35,00	(Jumlah sampel Obat yang diperiksa sesuai standar + Jumlah sampel Obat yang diuji sesuai standar) s.d bulan n	(Jumlah target sampel Obat yang diperiksa + Jumlah target sampel Obat yang diuji) s.d bulan n	-	-	43,84	125,24	43,84
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	22 Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00	32,00	(Jumlah sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar + Jumlah sampel Makanan yang diuji sesuai standar) s.d bulan n	(Jumlah target sampel Makanan yang diperiksa + Jumlah target sampel makanan yang diuji) s.d bulan n	-	-	43,19	134,98	43,19
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	23 Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	95,00	5,00	Perhitungan capaian s.d bulan n berdasarkan template perkara terlampir, Perhitungan realisasi perkara meliputi perkara tahun n dan perkara carry over,	-	-	35,00	700,00	36,84	
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	24 Indeks RB UPT	85,20		Hasil indeks RB dari Ittama	-	-	-	-	-	
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	25 Nilai AKIP UPT	82,80		Hasil nilai AKIP dari Ittama	-	-	-	-	-	
9	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	26 Indeks Profesionalitas ASN UPT	84,30		Hasil Evaluasi dari Biro Umum dan SDM	-	-	-	-	-	

	Sasaran Strategis	Indikator	Target 2023	Definisi			Realisasi s.d bulan				
				Target Mei 2023	Pembilang	Penyebut	MEI				
							Pembilang	Penyebut	Realisasi	%Capaian thd Target bulan n	%Capaian thd Target tahun n
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	27	87,00		Diperoleh dari Nilai Asesmen Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional	-	-	-	-	-	
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	28	2,50	2,50	hasil assesment oleh Pusdatin	-	-	2.6000	104,00	104,00	
11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	29	91,00	50,00	Nilai Kinerja Anggaran BPOM = (Nilai EKA x 60%) + (Nilai IKPA x 40%)	-	-				

Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padana



Drs. Abdul Rahim, Apt., M.Si.

**MATRIKS CAPAIAN RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA
BALAI BESAR POM DI PADANG
BULAN JUNI TAHUN 2023**

	Sasaran Strategis	Indikator	Target 2023	Target Juni 2023	Definisi		Realisasi s.d bulan				
					Pembilang	Penyebut	JUNI				
							Pembilang	Penyebut	Realisasi	%Capaian thd Target bulan n	%Capaian thd Target tahun n
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	1 Persentase Obat yang memenuhi syarat	89,50	89,50	Jumlah Sampel random MS s.d bulan n Obat meliputi obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, OT, Obat kuasi, SK, Kosmetik	Total Sampel random yang Diperiksa dan Diuji s.d bulan n	466	508	91,73	102,49	102,49
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	2 Persentase Makanan yang memenuhi syarat	89,50	89,50	Jumlah Sampel random MS s.d bulan n	Total Sampel random yang Diperiksa dan Diuji s.d bulan n	179	194	92,27	103,09	103,09
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	3 Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88,00	88,00	Jumlah Sampel Targeted MS s.d bulan n Obat meliputi obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, OT, Obat kuasi, SK, Kosmetik	Total Sampel Targeted yang Diperiksa dan Diuji s.d Bulan n	146	160	91,25	103,69	103,69
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	4 Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	79,00	79,00	Jumlah Sampel Targeted MS s.d bulan n	Total Sampel Targeted yang Diperiksa dan Diuji s.d Bulan n	39	42	92,86	117,54	117,54
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	5 Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	89,00	89,00	Jumlah Sampel pangan fortifikasi MS s.d bulan n	Total Sampel pangan fortifikasi yang Diperiksa dan Diuji s,d bulan n	23	23	100,00	112,36	112,36
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	6 Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja UPT	86,00		Hasil Survei oleh PRKOM		-	-	-	-	-
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja UPT	7 Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	84,80		Hasil Survei oleh PRKOM		-	-	-	-	-
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja UPT	8 Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	77,96		Hasil Survei oleh PRKOM		-	-	-	-	-
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja UPT	9 Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	91,00		Hasil survei kepuasan masyarakat oleh Inspektorat Utama		-	-	-	-	-

	Sasaran Strategis	Indikator	Target 2023	Target Juni 2023	Definisi		Realisasi s.d bulan				
					Pembilang	Penyebut	JUNI				
							Pembilang	Penyebut	Realisasi	%Capaian thd Target bulan n	%Capaian thd Target tahun n
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	10 Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	95,00	95,00	rata2 (% keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT + %rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT + %rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat / UPT lain + % rekomendasi dari Pemangku Kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT) s.d bulan n		-	-	90,3	95,05	95,05
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	11 Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	73,00	73,00	rata2 (% keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha + % keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor) s.d bulan n		-	-	66,74	91,43	91,43
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	12 Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99,00	99,00	Jumlah keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu (termasuk carry over tahun sebelumnya) s.d bulan n	Jumlah permohonan penilaian sertifikasi (termasuk carry over tahun sebelumnya) s.d bulan n	-	-	100,00	101,01	101,01
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	13 Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	65,00	65,00	Jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan s.d bulan n	Jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang diprioritaskan berdasarkan kajian risiko untuk diperiksa s.d bulan n	60	73	82,19	126,45	126,45
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	14 Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	72,00	72,00	Jumlah Sarana distribusi OM yang Memenuhi Ketentuan s.d bulan n	Jumlah sarana distribusi OM yang diperiksa s.d bulan n	463	585	79,15	109,92	109,92
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	15 Indeks Pelayanan Publik	4,25		Hasil penilaian kinerja oleh Tim Penilai UPP BPOM		-	-	-	-	-
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	16 Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	79,00	40,00	B01-B11 : isi progres capaian tahun n B12: rata2 (% UMKM OT yang MS + % UMKM Kos yang MS + % UMKM OT yang MS) s.d bulan n		-	-	44,90	112,25	44,90
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	17 Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	96,84	96,84	Hasil pengolahan data kuesioner KIE oleh Biro Hukor		-	-	94,51	97,59	97,59
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	18 Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	96,00	55,00	B01-B11 : isi progres capaian s.d bulan n B12: Jumlah sekolah yang memiliki kriteria Sekolah dengan PJAS Aman tahun n		-	-	55,00	100,00	55,00
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	19 Jumlah desa pangan aman	37,00	40,00	B01-B11 : isi progres capaian s.d bulan n B12: Jumlah desa baru yang menerima intervensi pengawasan keamanan pangan tahun n		-	-	42,00	105,00	42,00

	Sasaran Strategis	Indikator	Target 2023	Target Juni 2023	Definisi		Realisasi s.d bulan				
					Pembilang	Penyebut	JUNI				
							Pembilang	Penyebut	Realisasi	%Capaian thd Target bulan n	%Capaian thd Target tahun n
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	20 Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	12,00	65,00	B01-B11 : isi progres capaian s.d bulan n B12: Jumlah pasar yang diintervensi menjadi pasar pangan aman berbasis komunitas tahun n	-	-	65,00	100,00	65,00	
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	21 Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00	55,00	(Jumlah sampel Obat yang diperiksa sesuai standar + Jumlah sampel Obat yang diuji sesuai standar) s.d bulan n	(Jumlah target sampel Obat yang diperiksa + Jumlah target sampel Obat yang diuji) s.d bulan n	-	-	54,39	98,88	54,39
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	22 Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00	52,00	(Jumlah sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar + Jumlah sampel Makanan yang diuji sesuai standar) s.d bulan n	(Jumlah target sampel Makanan yang diperiksa + Jumlah target sampel makanan yang diuji) s.d bulan n	-	-	48,41	93,10	48,41
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	23 Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	95,00	40,00	Perhitungan capaian s.d bulan n berdasarkan template perkara terlampir, Perhitungan realisasi perkara meliputi perkara tahun n dan perkara carry over,	-	-	50,00	125,00	52,63	
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	24 Indeks RB UPT	85,20		Hasil indeks RB dari Ittama	-	-	-	-	-	
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	25 Nilai AKIP UPT	82,80		Hasil nilai AKIP dari Ittama	-	-	-	-	-	
9	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	26 Indeks Profesionalitas ASN UPT	84,30		Hasil Evaluasi dari Biro Umum dan SDM	-	-	-	-	-	
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	27 Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	87,00		Diperoleh dari Nilai Asesmen Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional	-	-	-	-	-	
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	28 Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2,50	2,50	hasil assesment oleh Pusdatin	-	-	2,6000	104,00	104,00	
11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	29 Nilai Kinerja Anggaran UPT	91,00	72,00	Nilai Kinerja Anggaran BPOM = (Nilai EKA x 60%) + (Nilai IKPA x 40%)	-	-	72,39	100,54	79,55	

Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padana

Drs. Abdul Rahim. Aot. M.Si.

CAPAIAN KINERJA DAN REALISASI ANGGARAN PER OUTPUT TRIWULAN II TAHUN 2023
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PADANG

Sumber Data OMSPAN

No	KRO/RO	Uraian RO	VOLUME							ANGGARAN					PIC
			Target	Satuan	Taregt Progres TW II (%)	Realisasi		Capaian VS Target 2023	Capaian VS Target Progres TW II	Pagu 2023	Target Pagu TW II	Realisasi*	Capaian VS Pagu 2023	Capaian VS Target Pagu TW II	
						Volume	Progres (%)								
a		b	c	d	c/d	d/b	e	f	g	g/e	g/f				
1	AEA001	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	14	kegiatan	42,69	7	49,99	50,00	117,1	219.798.000	109.899.000	41.644.179	18,95	37,89	Penindakan
2	BAH001	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	1252	dokumen	42,69	669	53,43	53,43	125,16	162.545.000	81.272.500	33.782.000	20,78	41,57	Pemeriksaan
3	BKB001	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	1	laporan	42,69	1	49,98	100,00	117,08	1.370.782.000	685.391.000	549.987.612	40,12	80,24	Tata Usaha
4	BMB001	Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT	46	layanan	42,69	33	71,76	71,74	168,10	230.000.000	115.000.000	38.930.500	16,93	33,85	Infokom
5	CAB002	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	1	Unit	42,69	0	71,42	0,00	167,30	150.000.000	60.000.000	89.086.773	59,39	148,48	Pengadaan
6	CAN001	Perangkat pengolah data dan komunikasi	8	Unit	42,69	8	98	100,00	229,56	80.000.000	32.000.000	79.600.000	99,50	248,75	Pengadaan
7	EBA962	Layanan Umum	1	Layanan	42,69	1	49,98	100,00	117,08	210.400.000	105.200.000	61.137.154	29,06	58,12	Tata Usaha
8	PDD001	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	1	Lembaga	42,69	1	44,95	100,00	105,29	4.144.840.000	2.072.420.000	725.532.954	17,50	35,01	Pengujian
9	QCUD18	PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM PADANG	6	Perkara	42,69	4	66,68	66,67	156,20	593.322.000	296.661.000	132.366.250	22,31	44,62	Penindakan
10	QDB001	Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	96	Lembaga	42,69	0	55	0,00	128,84	935.748.000	467.874.000	279.100.068	29,83	59,65	Infokom
11	QDB002	Desa Pangan Aman	36	Lembaga	42,69	0	43	0,00	100,73	1.073.152.000	536.576.000	274.242.625	25,55	51,11	Infokom
12	QDB003	Pasar aman dari bahan berbahaya	12	Lembaga	42,69	0	65	0,00	152,26	272.653.000	136.326.500	98.937.750	36,29	72,57	Infokom
13	QDC001	KIE Obat dan Makanan Aman oleh UPT	45355	Orang	42,69	4902	43,06	10,81	100,87	13.533.850.000	6.766.925.000	2.341.702.293	17,30	34,61	Pemeriksaan
14	QDG001	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	24	UMKM	42,69	0	44,94	0,00	105,27	71.537.000	35.768.500	21.012.000	29,37	58,74	Pemeriksaan
15	QIA001	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	706	Produk	42,69	417	59,07	59,07	138,37	575.028.000	287.514.000	44.646.300	7,76	15,53	Pemeriksaan
16	QIA005	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	1687	Produk	42,69	940	55,61	55,72	130,26	893.117.000	446.558.500	142.767.906	15,99	31,97	Pemeriksaan
17	QIA008	Sampel pangan fortifikasi yang di periksa oleh UPT	80	Produk	42,69	70	87,5	87,50	204,97	43.001.000	21.500.500	12.246.600	28,48	56,96	Pemeriksaan
18	QIC001	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	171	Lembaga	42,69	78	59,27	45,61	138,84	164.187.000	82.093.500	27.235.000	16,59	33,18	Pemeriksaan

No	KRO/RO	Uraian RO	VOLUME							ANGGARAN					PIC
			Target	Satuan	Taregt Progres TW II (%)	Realisasi		Capaian VS Target 2023	Capaian VS Target Progres TW II	Pagu 2023	Target Pagu TW II	Realisasi*	Capaian VS Pagu 2023	Capaian VS Target Pagu TW II	
						Volume	Progres (%)								
a	b	c	d	c/d	d/b	e	f	g	g/e	g/f					
19	QIC004	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	1126	Lembaga	42,69	633	56,21	56,22	131,67	1.490.094.000	745.047.000	516.981.213	34,69	69,39	Pemeriksaan
20	RAB001	Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	1	Paket	42,69	0	71,43	0,00	167,32	11.420.000.000	4.568.000.000	2.907.210.566	25,46	63,64	Pengadaan
21	EBA994	Layanan Perkantoran	1	Layanan	42,69	1	49,98	100,00	117,08	21.174.637.000	10.587.318.500	9.935.597.857	46,92	93,84	Tata Usaha
TOTAL										58.808.691.000	28.239.345.500	18.353.747.600	31,21	64,99	

*Keterangan: Realisasi Output dengan Nilai Nol (0) karena Kegiatan Output berupa Tahapan dan Diklaim setelah Progres 100%

**CAPAIAN KINERJA DAN REALISASI ANGGARAN PER INDIKATOR KINERJA TRIWULAN II TAHUN 2023
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PADANG**

No	Indikator	IKU					ANGGARAN				
		Target 2023	Target Juni	Realisasi	%Capaian thd Target bulan n	%Capaian thd Target tahun n	Pagu 2023	Target Pagu TW II	Realisasi	Capaian per Pagu 2023	Capaian per Target Pagu TW II
1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	89,50	89,50	91,73	102,49	102,49	430.521.250	183.789.522	71.968.624	16,72	39,16
2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	89,50	89,50	92,27	103,09	103,09	350.999.000	149.841.473	47.438.223	13,52	31,66
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88,00	88,00	91,25	103,69	103,69	430.521.250	183.789.522	71.968.624	16,72	39,16
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	79,00	79,00	92,86	117,54	117,54	350.999.000	149.841.473	47.438.223	13,52	31,66
5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	89,00	89,00	100,00	112,36	112,36	241.642.800	103.157.311	46.073.928	19,07	44,66
6	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja UPT	86,00		-	-	-	1.364.885.000	582.669.407	236.116.754	17,30	40,52
7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	84,80		-	-	-	43.239.550	18.458.964	9.908.200	22,91	53,68
8	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	77,96		-	-	-	1.451.175.900	619.506.992	264.378.165	18,22	42,68
9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	91,00		-	-	-	68.627.250	29.296.973	27.853.843	40,59	95,07

No	Indikator	IKU					ANGGARAN				
		Target 2023	Target Juni	Realisasi	%Capaian thd Target bulan n	%Capaian thd Target tahun n	Pagu 2023	Target Pagu TW II	Realisasi	Capaian per Pagu 2023	Capaian per Target Pagu TW II
10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	95,00	95,00	90,3	95,05	95,05	248.142.150	105.931.884	81.632.432	32,90	77,06
11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	73,00	73,00	66,74	91,43	91,43	248.142.150	105.931.884	81.632.432	32,90	77,06
12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99,00	99,00	100,00	101,01	101,01	528.265.500	225.516.542	96.200.695	18,21	42,66
13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	65,00	65,00	82,19	126,45	126,45	106.721.550	45.559.430	17.702.750	16,59	38,86
14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	72,00	72,00	79,15	109,92	109,92	968.561.100	413.478.734	336.037.788	34,69	81,27
15	Indeks Pelayanan Publik	4,25		-	-	-	106.127.250	45.305.723	50.125.537	47,23	110,64
16	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	79,00	40,00	44,90	112,25	44,90	57.229.600	24.431.316	16.809.600	29,37	68,80
17	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	96,84	96,84	94,51	97,59	97,59	10.988.080.000	4.690.811.352	1.900.613.184	17,30	40,52
18	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	96,00	55,00	55,00	100,00	55,00	935.748.000	399.470.821	279.100.068	29,83	69,87
19	Jumlah desa pangan aman	37,00	40,00	42,00	105,00	42,00	1.073.152.000	458.128.589	274.242.625	25,55	59,86
20	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	12,00	65,00	65,00	100,00	65,00	272.653.000	116.395.566	98.937.750	36,29	85,00

No	Indikator	IKU					ANGGARAN				
		Target 2023	Target Juni	Realisasi	%Capaian thd Target bulan n	%Capaian thd Target tahun n	Pagu 2023	Target Pagu TW II	Realisasi	Capaian per Pagu 2023	Capaian per Target Pagu TW II
21	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00	55,00	54,39	98,88	54,39	3.716.042.500	1.586.378.543	870.739.890	23,43	54,89
22	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00	52,00	48,41	93,10	48,41	3.565.598.200	1.522.153.872	824.128.407	23,11	54,14
23	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	95,00	40,00	50,00	125,00	52,63	813.120.000	347.120.928	174.010.429	21,40	50,13
24	Indeks RB UPT	85,20		-	-	-	2.313.081.900	987.454.663	1.076.943.956	46,56	109,06
25	Nilai AKIP UPT	82,80		-	-	-	2.412.660.100	1.029.964.597	1.109.671.024	45,99	107,74
26	Indeks Profesionalitas ASN UPT	84,30		-	-	-	6.752.787.500	2.882.764.984	3.127.359.172	46,31	108,48
27	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	87,00		-	-	-	7.575.178.000	3.233.843.488	1.780.095.112	23,50	55,05
28	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2,50	2,50	2,6000	104,00	104,00	80.000.000	34.152.000	79.600.000	99,50	233,08
29	Nilai Kinerja Anggaran UPT	91,00	72,00	72,39	100,54	79,55	11.314.789.500	4.830.283.638	5.255.020.165	46,44	108,79
Total							58.808.691.000	25.105.430.188	18.353.747.600	31,21	73,11

**CAPAIAN TINGKAT EFISIENSI TRIWULAN II TAHUN 2023
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PADANG**

No	Indikator	Output (Target)			Input (Anggaran)			IE	TE	Capaian TE	Kriteria
		T	R	%	T	R	%				
1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	89,50	91,73	102,49	183.789.522	71.968.624	39,16	2,62	1,62	78 %	Tidak Efisien
2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	89,50	92,27	103,09	149.841.473	47.438.223	31,66	3,26	2,26	75 %	Tidak Efisien
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88,00	91,25	103,69	183.789.522	71.968.624	39,16	2,65	1,65	78 %	Tidak Efisien
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	79,00	92,86	117,54	149.841.473	47.438.223	31,66	3,71	2,71	75 %	Tidak Efisien
5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	89,00	100,00	112,36	103.157.311	46.073.928	44,66	2,52	1,52	80 %	Tidak Efisien
6	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	95,00	90,30	95,05	105.931.884	81.632.432	77,06	1,23	0,23	95 %	Efisien
7	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	73,00	66,74	91,43	105.931.884	81.632.432	77,06	1,19	0,19	100 %	Efisien
8	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99,00	100,00	101,01	225.516.542	96.200.695	42,66	2,37	1,37	84 %	Tidak Efisien
9	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	65,00	82,19	126,45	45.559.430	17.702.750	38,86	3,25	2,25	75 %	Tidak Efisien
10	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	72,00	79,15	109,92	413.478.734	336.037.788	81,27	1,35	0,35	95 %	Efisien
11	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	40,00	44,90	112,25	24.431.316	16.809.600	68,80	1,63	0,63	90 %	Efisien
12	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	96,84	94,51	97,59	4.690.811.352	1.900.613.184	40,52	2,41	1,41	80,00	Tidak Efisien
13	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	55,00	55,00	100,00	399.470.821	279.100.068	69,87	1,43	0,43	92 %	Efisien
14	Jumlah desa pangan aman	40,00	42,00	105,00	458.128.589	274.242.625	59,86	1,75	0,75	90 %	Efisien
15	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	65,00	65,00	100,00	116.395.566	98.937.750	85,00	1,18	0,18	100 %	Efisien
16	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	55,00	54,39	98,88	1.586.378.543	870.739.890	54,89	1,80	0,80	90,00	Efisien
17	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	52,00	48,41	93,10	1.522.153.872	824.128.407	54,14	1,72	0,72	90 %	Efisien
18	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	40,00	50,00	125,00	347.120.928	174.010.429	50,13	2,49	1,49	80 %	Tidak Efisien

No	Indikator	Output (Target)			Input (Anggaran)			IE	TE	Capaian TE	Kriteria
		T	R	%	T	R	%				
19	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang optimal	2,50	2,60	104,00	34.152.000	79.600.000	233,08	0,45	-0,55	75 %	Tidak Efisien
20	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	72,00	72,39	100,54	4.830.283.638	5.255.020.165	108,79	0,92	-0,08	75 %	Tidak Efisien
TOTAL				104,97	15.676.164.398	10.671.295.838	68,07	1,54	0,54	92 %	

**Tabel 6. Target Kinerja (Semula-Menjadi) 2020-2024
Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang**

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	TARGET KINERJA (Semula)					Realisasi (2020)	TARGET KINERJA (Menjadi)			
		2020	2021	2022	2023	2024		2021	2022	2023	2024
STAKEHOLDER PERSPECTIVE											
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	Persentase Obat yang memenuhi syarat	80,8	83,6	86,6	90	92,3	85.65	85.5	87.5	89.5	91.5
	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	78	80	82	84	86	93.06	85.5	87.5	89.5	91.5
	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	85	87	89	90	92	83.53	84	86	88	90
	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	65	68	71	74	77	75.84	76	78	79	81
	Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat						-	95	96	97.5	99

**Tabel 6. Target Kinerja (Semula-Menjadi) 2020-2024
Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang**

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	TARGET KINERJA (Semula)					Reali sasi (2020)	TARGET KINERJA (Menjadi)			
		2020	2021	2022	2023	2024		2021	2022	2023	2024
Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	Indeks kesadaran masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang <i>(awareness index)</i>	70	73	76	79	83	81.14	84	86	89	91
Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	86	87	88	89	90	81.72	82.7	83.8	84.8	85.9
Meningkatnya kesadaran masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	72	75	78	81	84	71.83	73.87	75.92	77.96	80.01

**Tabel 6. Target Kinerja (Semula-Menjadi) 2020-2024
Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang**

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	TARGET KINERJA (Semula)					Reali sasi (2020)	TARGET KINERJA (Menjadi)			
		2020	2021	2022	2023	2024		2021	2022	2023	2024
di Padang	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	88,5	90,5	91	91,5	92	89.97	90	90.5	91	92
INTERNAL PROCESS PERSPECTIVE											
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	85	87	89	90	91	98.11	98	98.5	99	99
	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	64,9	70	75	80	85	70.54	70	71	73	75

**Tabel 6. Target Kinerja (Semula-Menjadi) 2020-2024
Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang**

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	TARGET KINERJA (Semula)					Realisasi (2020)	TARGET KINERJA (Menjadi)			
		2020	2021	2022	2023	2024		2021	2022	2023	2024
	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	83	85	87	89	91	98.71	98	98.5	99	99.5
	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	46	49	52	55	58	55.95	56	60	65	70
	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60	62	64	66	68	66.67	67	69	72	75
	Indeks pelayanan publik Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	3,51	3,76	4,01	4,26	4,51	4.21	4.35	4.45	4.51	4.55
	Persentase UMKM yang Memenuhi Standar						-	-	77	79	81

**Tabel 6. Target Kinerja (Semula-Menjadi) 2020-2024
Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang**

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	TARGET KINERJA (Semula)					Realisasi (2020)	TARGET KINERJA (Menjadi)			
		2020	2021	2022	2023	2024		2021	2022	2023	2024
	Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan OT dan kosmetik yang Baik										
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	88,87	90,64	92,46	94,31	96,19	92.85	94	95.4	96.84	98.3
	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	20	40	60	82	102	20	40	67	96	125
	Jumlah desa pangan aman	9	18	27	37	46	7	18	27	37	46
	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	3	6	9	12	15	2	6	9	12	15
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	90	91	92	93	94	98.13	100	100	100	100

**Tabel 6. Target Kinerja (Semula-Menjadi) 2020-2024
Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang**

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	TARGET KINERJA (Semula)					Realisasi (2020)	TARGET KINERJA (Menjadi)			
		2020	2021	2022	2023	2024		2021	2022	2023	2024
pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	86	87	88	89	90	91.48	100	100	100	100
Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	87	89	91	93	95	92.8	93	94	95	96
LEARNING AND GROWTH PERSPECTIVE											
Terwujudnya tatakelola pemerintahan di lingkup Balai Besar	Indeks RB Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	91	92	93	94	95	83.59	83.2	84.2	85.2	86.2
	Nilai AKIP Balai Besar	81	85	90	91	92	78.32	79.8	81.3	82.8	84.3

**Tabel 6. Target Kinerja (Semula-Menjadi) 2020-2024
Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang**

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	TARGET KINERJA (Semula)					Realisasi (2020)	TARGET KINERJA (Menjadi)			
		2020	2021	2022	2023	2024		2021	2022	2023	2024
Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang optimal	Pengawas Obat dan Makanan di Padang										
Terwujudnya SDM Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	75	77	80	82	85	83.52	83.7	84	84.3	84.6
Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	80	82	83	84	85	73.9	77	82	87	92
	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di	1,51	2,00	2,26	2,50	3,00	2.52	2	2.25	2.5	3

**Tabel 6. Target Kinerja (Semula-Menjadi) 2020-2024
Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang**

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	TARGET KINERJA (Semula)					Realisasi (2020)	TARGET KINERJA (Menjadi)			
		2020	2021	2022	2023	2024		2021	2022	2023	2024
	Padang yang optimal										
Terkelolanya Keuangan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	93	94	95	96	97	95.3	92.5	93.1	94.3	95.5
	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang	Efisien (92%)	Efisien (93%)	Efisien (94%)	Efisien (95%)	Efisien (96%)	100	Efisien (93%)	-	-	-

IKU 1-5:

1. Persentase Obat yang memenuhi syarat
2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat
3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan
4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan
5. Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat

No	PROVINSI	No	Jenis Produk	Metode Sampling	UPT	Target 1 tahun sesuai pedoman sampling	s.d Juni											
							Jumlah sampling	TMK			TMK Label / Penandaan	Jumlah sampel masuk Lab	Jumlah Sampel yang diuji	Hasil uji		Total TMS yang diperiksa	Belum selesai uji	Sampel Diperiksa dan Diuji Sesuai
								TIE/Illegal/Palsu	kedaluarsa	rusak				MS	TMS*			
	CONTOH		Obat	Targeted	Balai Besar POM A	200												
12	Padang	Sampel obat, Obat bahan alam, kosmetik, suplemen kesehatan yang diuji																
		1	Obat	Random	Padang	386	233	0	0	0	0	233	136	134	2	2	97	136
					TOTAL	386	233	0	0	0	0	233	136	134	2	2	97	136
				Targeted	Padang	96	57	0	0	0	1	57	27	26	1	1	30	27
					TOTAL	96	57	0	0	0	1	57	27	26	1	1	30	27
		TOTAL RANDOM DAN TARGETED			482	290	0	0	0	1	290	163	160	3	3	127	163	
		2	Obat Tradisional	Random	Padang	253	145	0	0	0	0	145	115	107	8	8	30	115
					TOTAL	253	145	0	0	0	0	145	115	107	8	8	30	115
				Targeted	Padang	108	55	0	0	0	0	55	51	48	3	3	4	51
					TOTAL	108	55	0	0	0	0	55	51	48	3	3	4	51
		TOTAL RANDOM DAN TARGETED			361	200	0	0	0	0	200	166	155	11	11	34	166	
		3	Obat Kuasi	Random	Padang	17	10	0	0	0	0	10	3	3	0	0	7	3
					TOTAL	17	10	0	0	0	0	10	3	3	0	0	7	3
				Targeted	Padang	7	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1
					TOTAL	7	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1
		TOTAL RANDOM DAN TARGETED			24	11	0	0	0	0	11	4	4	0	0	7	4	
		4	Suplemen Kesehatan	Random	Padang	67	40	0	0	0	0	40	31	30	1	1	9	31
					TOTAL	67	40	0	0	0	0	40	31	30	1	1	9	31
				Targeted	Padang	29	15	0	0	0	0	15	13	12	1	1	2	13
					TOTAL	29	15	0	0	0	0	15	13	12	1	1	2	13
		TOTAL RANDOM DAN TARGETED			96	55	0	0	0	0	55	44	42	2	2	11	44	
		5	Kosmetik	Random	Padang	507	279				33	279	223	192	31	31	56	223
					TOTAL	507	279	0	0	0	33	279	223	192	31	31	56	223
				Targeted	Padang	217	104				11	104	68	59	9	9	36	68
					TOTAL	217	104	0	0	0	11	104	68	59	9	9	36	68
		TOTAL RANDOM DAN TARGETED			724	383	0	0	0	44	383	291	251	40	40	92	291	
6	Rokok	Targeted	Padang	4	4	0	0	0	2	4	0			0	4	0		
			TOTAL	4	4	0	0	0	2	4	0	0	0	0	4	0		
TOTAL		Random	Padang	1230	707	0	0	0	33	707	508	466	42	42	199	508		
TOTAL			TOTAL	1230	707	0	0	0	33	707	508	466	42	42	199	508		
TOTAL		Targeted	Padang	461	236	0	0	0	14	236	160	146	14	14	76	160		

IKU 1-5:

1. Persentase Obat yang memenuhi syarat
2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat
3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan
4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan
5. Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat

No	PROVINSI	No	Jenis Produk	Metode Sampling	UPT	Target 1 tahun sesuai pedoman sampling	s.d Juni												
							Jumlah sampling	TMK			TMK Label / Penandaan	Jumlah sampel masuk Lab	Jumlah Sampel yang diuji	Hasil uji		Total TMS yang diperiksa	Belum selesai uji	Sampel Diperiksa dan Diuji Sesuai	
								TIE/Illegal/Palsu	kedaluarsa	rusak				MS	TMS*				
	CONTOH		Obat	Targeted	Balai Besar POM A	200													
			TOTAL OBAT, OT, KUASI, SK, KOS, ROKOK	targeted		461	236	0	0	0	14	236	160	146	14	14	76	160	
						1691	943	0	0	0	47	943	668	612	56	56	275	668	
						1691	943	0	0	0	47	943	668	612	56	56	275	668	
			Sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar																
		1	Pangan (selain Fortifikasi)	Random	Padang	580	342	0	0	0	10	342	194	179	15	15	148	194	
					TOTAL	580	342	0	0	0	10	342	194	179	15	15	148	194	
				Targeted	Padang	126	77	0	0	0	30	77	42	39	3	3	35	42	
					TOTAL	126	77	0	0	0	30	77	42	39	3	3	35	42	
					TOTAL RANDOM DAN TARGETED	706	419	0	0	0	40	419	236	218	18	18	183	236	
		2	Fortifikasi	Targeted	Padang	80	70	0	0	0	0	70	23	23	0	0	47	23	
					TOTAL	80	70	0	0	0	0	70	23	23	0	0	47	23	
			TOTAL PANGAN	Random	580	342	0	0	0	10	342	194	179	15	15	148	194		
				Targeted	206	147	0	0	0	30	147	65	62	3	3	82	65		
				TOTAL	786	489	0	0	0	40	489	259	241	18	18	230	259		

IKU 10. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang dilaksanakan

No	Keputusan/ rekomendasi	Komoditi	UPT	s.d Juni		
				TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang diTL (capaian)
1	keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT	Obat	Padang	172	208	
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Padang	5	6	
		Suplemen Kesehatan	Padang	0	0	
		Kosmetik	Padang	20	20	
		Pangan	Padang	15	29	
			Padang	212	263	80,61
2	rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT	Obat	Padang			
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Padang			
		Suplemen Kesehatan	Padang			
		Kosmetik	Padang			
		Pangan	Padang	1	1	
			Padang	1	1	100,00
3	rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat / UPT lain	Obat	Padang			
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Padang			
		Suplemen Kesehatan	Padang			
		Kosmetik	Padang			
		Pangan	Padang			
			Padang	0	0	0
4	rekomendasi dari Pemangku Kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT	Obat	Padang			
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Padang			
		Suplemen Kesehatan	Padang			
		Kosmetik	Padang			
		Pangan	Padang			
			Padang	0	0	0
TOTAL			Padang	213	264	90,30

IKU 11: Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan

UPT	No	Keputusan/ rekomendasi	Komoditi	UPT	s.d Juni		
					TL (pembila ng)	Rekome ndasi (Penyeb ut)	% Rek yang diTL (capaia n)
Padang	1	Persentase keputusan/rekomen dasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha	Obat	Padang	40	172	
			Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Padang	5	5	
			Suplemen Kesehatan	Padang	0	0	
			Kosmetik	Padang	20	20	
			Pangan	Padang	7	18	
				Padang	72	215	33,49
	2	Persentase keputusan/rekomen dasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor	Obat	Padang			
			Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Padang			
			Suplemen Kesehatan	Padang			
			Kosmetik	Padang			
			Pangan	Padang	5	5	
				Padang	5	5	100,00
	TOTAL			Padang	77	220	66,74

IKU 12: Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu

	No	Rekomendasi/ sertifikasi	Satuan	UPT	Juni			
					Jumlah Permohonan	Jumlah rekomendasi / sertifikat yang diterbitkan	Jumlah rekomendasi/ sertifikat yang diterbitkan Tepat Waktu	
Padang	1	Surat Keterangan Impor (SKI)	Surat Keterangan Impor (SKI)	Padang				
	2	Surat Keterangan Ekspor (SKE)	Surat Keterangan Ekspor	Padang	16	16	13	
	3	Rekomendasi/ Sertifikasi CPOB, CDOB, CPOTB,	Rekomendasi	Padang	3	3	3	
	4	Sertifikasi hasil pengujian sampel pihak ketiga	sertifikat	Padang	94	94	94	
	Total				Padang	113	113	110
					Total	113	113	110

IKU 13: Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

kunci

No	Sarana Produksi	UPT	Jumlah Sarana yang ada	Target sarana yang diperiksa 1 tahun *	s.d Juni		
					Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK
1	Industri Farmasi (IF)	Padang	1	1	0	0	0
2	Industri Bahan Baku Obat	Padang	0	0	0	0	0
3	Produk Biologi/Sarana Khusus (Unit Transfusi Darah,	Padang	1	1	0	0	0
4	Industri Obat Tradisional (IOT)	Padang	0	0	0	0	0
5	Industri Ekstrak Bahan Alam (IEBA)	Padang	0	0	0	0	0
6	Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT)	Padang	1	1	1	1	0
7	Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT)	Padang	1	1	0	0	0
8	Industri Farmasi (IF) yang memproduksi Suplemen	Padang	0	0	0	0	0
9	Industri Farmasi yang memproduksi Obat Kuasi	Padang	1	1	0	0	0
10	Industri Pangan (IP) yang memproduksi Suplemen	Padang	0	0	0	0	0
11	Industri Kosmetik	Padang	8	8	0	0	0
12	Industri Farmasi/Industri Obat Tradisional yang	Padang	0	0	0	0	0
13	Industri Pangan	Padang	59	50	24	19	5
14	Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP)	Padang	2322	122	48	40	8
Padang			2394	185	73	60	13
					18	12	6

Padang

IKU 14: Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

	No	Sarana Distribusi	UPT	Jumlah Sarana yang ada	Target sarana yang diperiksa 1 tahun	s.d Juni		
						Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK
Padang	1	Pedagang Besar Farmasi (PBF)	Padang	36	32	10	8	2
	2	Apotek	Padang	463	187	102	58	44
	3	Toko Obat	Padang	218	46	21	11	10
	4	Instalasi Sediaan Farmasi/Instalasi Farmasi Pemerintah (IFP)	Padang	14	13	10	7	3
	5	Rumah Sakit (RS)	Padang	51	43	18	16	2
	6	Puskemas	Padang	192	101	45	37	8
	7	Klinik	Padang	71	34	19	8	11
	8	Lain-lain (Praktek Dokter dan Bidan)	Padang		0	0	0	0
	9	Kantor Kesehatan Pelabuhan	Padang		0	0	0	0
	10	Fasilitas Distribusi Obat Tradisional	Padang	266	124	71	63	8
	11	Fasilitas Distribusi Suplemen	Padang	158	41	20	20	0
	12	Fasilitas Distribusi Kosmetik	Padang	420	195	87	70	17
	13	Klinik Kecantikan	Padang			23	20	3
	14	Sarana Peredaran Pangan Olahan	Padang		363	159	145	14
	Padang			1889	1179	585	463	122

139 107 32
0,79145299

IKU 16 PENDAMPINGAN UMKM

Komoditi	No	Kegiatan	Bobot	Bobot (Kumulatif)	Target Pelaksanaan	S.d Bulan (KUMULATIF)		
						Apr	Mei	Jun
Obat Tradisional	1	Penetapan target UMKM obat tradisional	10%	10%	Februari	10	10	10
	2	Bimtek Penerapan CPOTB dan Denah bagi UMKM obat tradisional	20%	30%	Maret-April	20	20	20
Obat Tradisional	1	Penetapan target UMKM obat tradisional	10%	10%	Februari	10	10	10
	2	Bimtek Penerapan CPOTB dan Denah bagi UMKM	20%	30%	Maret-April			10
	3	Fasilitasi dalam rangka pemenuhan persyaratan	40%	70%	Maret-Oktober	15	15	16
	4	Sertifikasi	20%	90%	September-			10
	5	Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan	10%	100%	Tiap Triwulan	3,3	4,2	4,9
						28,3	29,2	50,9
Kosmetik	1	Laporan penetapan calon usaha kosmetik yang	10%	10%	Januari	10	10	10
	2	BimTek setiap tahapan (denah, CPKB, nomor	40%	50%	Februari-Maret			
	3	Pelaksanaan Pendampingan	40%	90%	Februari-	10	11	12
	4	Pelaporan kepada Dir, Deputi 2, Ka Rorenkeu	10%	100%	November	3,3	4,2	4,9
Total Progres						23,3	25,2	26,9
Pangan	1	Seleksi UMKM	10%	10%	Januari-Maret	10	10	10
	2	Bimtek CPPOB	20%	30%	April-Mei	1		20
	3	Fasilitasi Pendampingan	40%	70%	Juni-September	10	22	22
	4	PSB/Sertifikasi CPPOB	20%	90%	Oktober-			
	5	Pelaporan ke Badan POM	10%	100%	Desember	2	4,2	4,9
Total Progres						23	36,2	56,9
Rata-Rata Progres Seluruh Komoditi						24,87	30,20	44,90
						3,20	5,33	14,70

Dashboard Utama Survei KIE

Periode Data: 01 Jan 2023 - 04 Jul 2023
Index UPT yang dibina: exclude
Background Color: Dark
[Tampilkan Dashboard](#)

TOTAL RESPONDEN : 172

Indeks Total		
Average Values of	Skala 100	Skala 4
Ragam Kegiatan	93.79	3.75
Pemahaman	95.39	3.82
Manfaat	96.08	3.84
Minat	89.39	3.58
Indeks	94.51	3.78
Target	96.84	3.87
Capaian	97.6 %	

Indeks Kegiatan		
Average Values of	Skala 100	Skala 4
Televisi	92.21	3.69
Radio	94.57	3.78
Brosur, majalah, koran	94.64	3.79
Videctron / Billboard	93.29	3.73
Transportasi Umum	95.63	3.83
Bioskop	98.33	3.93
Media Online	91.67	3.67
Talkshow Televisi	92.86	3.71
Talkshow Radio	94.23	3.77
CFD	93.13	3.73
Pameran	96.11	3.84
Penyuluhan	94.84	3.79

IKU 18 SEKOLAH DENGAN PANGAN JAJANAN ANAK SEKOLAH (PJAS) YANG AMAN

No	Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	Target pelaksanaan	Progres / Capaian					
				s.d Januari	s,d Februari	s.d Maret	s.d April	s.d Mei	s.d Juni
12	1 PJAS	20,00	Jan - April	0,00	13,33	20	20,00	20,00	20,00
	2 Sosialisasi keamanan pangan	10,00	Maret - April	0,00	0,00	3,33	8,33	10,00	10,00
	3 untuk kader keamanan pangan	15,00	April - Juni	0,00	0,00	0,00	0,00	15,00	15,00
	4 informasi Keamanan Pangan	10,00	April - Nov	0,00	0,00	0,00	0,00	10,00	10,00
	5 Keamanan Pangan Sekolah	15,00	Juli - Sept	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	Pangan Sekolah								
	kepada komunitas sekolah oleh								
	6 Aman	20,00	Agustus - Nov	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	7 Pengawasan	10,00	Okt - Des	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	Total skor (Tahun N)		100,00		0,00	13,33	23,33	28,33	55,00

IKU 20. PASAR AMAN DARI BAHAN BERBAHAYA

	Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	Target pelaksanaan	Progres (Capaian DJA)					
				Januari	s.d Februari	sd Maret	s.d April	s.d Mei	s.d Juni
1	Advokasi	20,00	Januari-April	0,00	13,33	20,00	20,00	20,00	20,00
2	Survei Pasar	5,00	Januari-April	0,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00
3	Bimtek Pengelola Pasar	15,00	April-Mei	0,00	0,00	0,00	0,00	15,00	15,00
4	Sampling dan Pengujian Tahap 1	15,00	April-Mei	0,00	0,00	0,00	0,00	15,00	15,00
5	Penyuluhan	10,00	Juni-Juli	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	10,00
6	Kampanye	10,00	Juni-Juli	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
7	Sampling dan Pengujian Tahap 2	15,00	September- Oktober	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
8	Pengawasan	10,00	Februari-Oktober	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	Total	100,00		0,00	18,33	25,00	25,00	55,00	65,00
				#REF!	18,33	6,67	0,00	30,00	10,00

iku 21 SAMPEL OBAT YANG DIPERIKSA DAN DIUJI SESUAI STANDAR

UPT	s.d Juni								
	Pemeriksaan			Verifikasi	Pengujian			Verifikasi	%
	Target sampel Obat yang diperiksa 1 tahun (Target DIPA)	Sampel Obat yang disampling/di periksa	Sampel Obat yang diperiksa sesuai standar		Target Sampel Obat yang masuk Laboratorium 1 tahun (Target DIPA)	Sampel obat yag diuji (termasuk sampel balai lain)	Sampel Obat yang diuji sesuai standar (termasuk sampel balai lain)		
CONTOH	2.400	200	200	Benar	2.400	215	213	Benar	8,60
OBAT	482	290	290		482	213	213	Benar	52,18
OBAT TRADISIONAL	361	205	205		361	208	208		57,20
SUPLEMEN KESEHATAN	96	56	56		96	57	57		58,85
KUASI	24	11	11		24	10	10		43,75
KOSMETIK	724	383	383		724	403	402		54,21
TOTAL	1687	945	945		1687	891	890		54,39

IKU 22 SAMPEL MAKANAN YANG DIPERIKSA DAN DIUJI SESUAI STANDAR

UPT	s.d Januari								
	Pemeriksaan			Verifikasi	Pengujian			Verifikasi	%
	Target sampel Makanan yang diperiksa 1 tahun (Target DIPA)	Sampel Makanan yang disampling/dip eriksa	Sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar		Target Sampel Makanan yang masuk Laboratorium (Target DIPA)	Sampel Makanan yang diuji (termasuk sampel balai lain)	Sampel Makanan yang diuji (termasuk sampel balai lain) sesuai standar		
CONTOH	2.400	200	200	;	2.400	205	204	Benar	8,42
Pangan selain Fortifikasi	706	64	64	Benar	706	0	0	Benar	4,53
Pangan Fortifikasi	80	0	0	Benar	80	0	0	Benar	0,00
TOTAL	786	64	64		786		0	0	4,07

IKU 23 PERSENTASE KEBERHASILAN PENINDAKAN KEJAHATAN

	Tahapan	TARGET TAHUN N (sesuai target DIPA)	S.D. JUNI										
			Target		Realisasi		Koefisien Tahun Berjalan	Koefisien Carry Over	Bobot	Nilai Realisasi	Total Nilai Realisasi	Capaian perkara	% keberhasilan penindakan
			Perkara tahun n Berjalan	Perkara Carry Over	Perkara s.d bulan n	Perkara Carry Over							
Padang	SPDP	6	6	0	1		1,00		0,15	15,00%	75,00%	66,67%	50,00
	Tahap I						0,75	0,00	0,4	30,00%			
	P21				1		0,75	0,00	0,3	22,50%			
	Tahap II				2		0,50	0,00	0,15	7,50%			
	Total				6	0	4	0					

IKU 28 Indeks Pengelolaan Data dan Informasi

Nilai Indeks Pemanfaatan Sistem Informasi BPOM - Email

	TW I			TW II		
	Januari	Febuari	Maret	April	Mei	Juni
total_akun_individu	109	108	107	99	97	97
total_akun_unit	1	1	1	1	1	1
total_individu_login	103	108	106	99	93	79
total_individu_aktif	103	108	106	99	93	79
total_unitbalai_aktif	1	1	1	1	1	1
Aspek Login (%)	28,35	30	29,72	30	28,76	24,43
Aspek Pemanfaatan (b) (%)	40	40	40	40	40	40
Aspek Pemanfaatan (c) (%)	28,35	30	29,72	30	28,76	24,43
Perhitungan (%)	96,7	100	99,44	100	97,52	88,86
Perhitungan per TW	96,7	98,35	98,71	99,04	98,73	97,09
Nilai Indeks	3	3	3	3	3	3

Nilai Indeks Pemanfaatan Sistem Informasi BPOM - BOC

Aktifitas	TW I			TW II		
	Januari	Febuari	Maret	April	Mei	Juni
Login BOC	40	40	40	40	40	30
Akses BCC	60	60	60	60	60	0
Total	100	100	100	100	100	30
Perhitungan per TW	100	100	100	100	100	88,33
Nilai Indeks Per TW	3	3	3	3	3	3

Nilai Indeks Indeks Pemanfaatan Sistem Informasi BPOM - Sharing Folder

	TW I			TW II		
Aktifitas	Januari	Febuari	Maret	April	Mei	Juni
Jumlah Akses	56	91	136	202	158	411
Perhitungan	56	73,5	94,33	121,25	128,6	175,67
Nilai Indeks	2	2	2	3	3	3

Nilai Indeks Indeks Pemanfaatan Sistem Informasi BPOM - Berita Aktual

	TW I			TW II		
	Januari	Febuari	Maret	April	Mei	Juni
Jumlah Upload	0	10	20	16	14	13
Jumlah Viewer	0	338	945	882	1445	784
Perhitungan Rata2 Berita	0	5	10	11,5	12	12,17
Perhitungan Rata2 Pengunjung	#DIV/0!	33,8	42,77	47,07	60,17	60,19
Indeks Per TW	#DIV/0!	2	2	2	3	3

Nilai Indeks Data dan Informasi yang dimutakhirkan di BOC - SPIMKER

	TW I			TW II		
Aktifitas	Januari	Febuari	Maret	April	Mei	Juni
Jumlah Entry	29	39	19	31	16	34
Jumlah Verifikasi	20	39	19	30	16	34

Perhitungan	68,97	100	100	96,77	100	100
Perhitungan per TW	68,97	84,49	89,66	91,44	93,15	94,29
Nilai Indeks per TW	2	2	3	3	3	3
Komposit SPIMKER (20%)	0,4	0,4	0,6	0,6	0,6	0,6

Nilai Indeks Data dan Informasi yang dimutakhirkan di BOC - SIPT

Penilaian	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
% Sarana	79,63	92,13	80,86	67,36	73,33	79,26
% Sampling	59,22	93,93	93,53	95,87	109,22	111,52
% Pengujian				56,13	58,39	57,06
Rata-Rata	69,43	93,03	87,2	73,12	80,31	82,61
Indeks per Bulan	1	3	2	2	2	2
Komposit SIPT	0,8	2,4	1,6	1,6	1,6	1,6

Indeks Pengelolaan Data dan Informasi

Indeks	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
Indeks Pemanfaatan	#DIV/0!	2,5	2,5	2,75	3	3
Indeks Pemutakhiran	1,2	2,8	2,2	2,2	2,2	2,2
Indeks Pengelolaan Data dan Informasi	#DIV/0!	2,65	2,35	2,48	2,6	2,6

BBPOM DI PADANG

Jln. Gajah Mada, Gunung Pangilun
Padang - Sumatera Barat

<https://padang.pom.go.id> - <https://bbpompadang.id>